Abdul Mun'im Kamil Sya'ir

MUKJIZAT RASM UTSMANI AL-QURAN

MUKJIZAT RASM UTSMANI AL-QURAN

ABDUL MUN'IM KAMIL SYA'IR

MUKJIZAT RASM UTSMANI AL-QURAN

Hak Cipta Terpelihara dan Milik Penulis:
Abdul Mun'im Kamil Sya'ir

No. Penerbitan: 2701/206
ISBN : 5-22998-17-977

Diterjemahkan oleh:
Muhammad Hidayat

Dipublikasikan:
Madarik Books

SDN. BHD.

Melaka - Malaysia.

Daftar Isi

MUKJIZAT RASM UTSMANI AL-QURAN 1
KAEDAH RASM UTSMANI 23
1. Kaedah Penghapusan 23
2. Kaedah Penambahan 24
3. Kaedah Hamzah.....24
4. Kaedah Penggantian.....25
5. Panjang dan Pendek Ta 25
6. Kaedah Penyambungan dan Pemisahan.....25
7. Kaedah Dua Pilihan Bacaan 26
PENGERTIAN/MAKSUD/MAKNA KOSA KATA.....27
PERTAMA : KAEDAH PENGHAPUSAN.....31
PENGHAPUSAN ALIF (ا) 31
فعل – أفعل 47
PENGHAPUSAN HURUF WAW DARI KATA 83
PENGHAPUSAN HURUF YA DARI KATA 88
4. PENGHAPUSAN HURUF NUN 122
KEDUA : KAEDAH PENAMBAHAN.....127
PENAMABAHAN HURUF ALIF 127
KETIGA : BAGIAN HURUF HAMZAH 169
KAEDAH HAMZAH.....169
EMPAT : KAEDAH PENGGANTIAN 217
KELIMA : MEMANJANGKAN SEBUTAN HURUF TA DAN
MEMENDEKKANNYA 231
KEENAM : KAEDAH SAMBUNG DAN PUTUS.....269
KETUJUH : KAEDAH PADA DUA JENIS
CARA BACAAN 313
Dua Cara Bacaan.....313

TEMA PENTING DALAM FILOLOGI (ILMU BAHASA) 357
MUKJIZAT PENULISAN KATA-KATA AL-QURAN. 361
PERTAMA: PENGHAPUSAN HURUF DARI SEBAGIAN KATA-KATA AL-QURAN. 361
DALAM KEADAAN TUNGGAL (MUFRAD) 363
DALAM KEADAAN MAJEMUK (JAMA') 363
PERTAMA: KAEDAH PENGHAPUSAN. 364
Penghapusan Huruf Alif Setelah Huruf Seruan يا dan Setelah ها untuk Peringatan. 435
Contoh-contoh Penghapusan Huruf Ya (يا) 435
Penghapusan Huruf Ya yang Merujuk Kepada Kata Ganti Pembicara . .438
Contoh-contoh Penghapusan Huruf Ya Kata Kerja yang Asli:. 441
Contoh-contoh Penghapusan Huruf Waw الواو. 447
Contoh-contoh Penghapusan Huruf Ta التاء. 447
Contoh-contoh Penghapusan Huruf Nun (نون) 456
Contoh-contoh Penghapusan Huruf Lam (اللام) 456
KEDUA: KAEDAH PENAMBAHAN 459
Contoh-contoh Penambahan Huruf Alif 459
Contoh-contoh Penambahan Huruf Ya 467
Contoh-contoh Penambahan Huruf Waw 475
KETIGA: KAEDAH HAMZAH 481
Contoh-contoh Kaedah Hamzah. 481
KEEMPAT: KAEDAH PENGGANTIAN 501
Contoh-contoh Kaedah Penggantian 501
Penggantian/Penulisan Huruf Alif Menjadi Huruf Waw 501
Penggantian/Penulisan Huruf Ha Ta'nis (Marbuthah) Menjadi Huruf Ta 508
Contoh-contoh Penggantian Penulisan Huruf Alif dengan Huruf Ya dan Huruf Ya dengan Huruf Alif dalam Beberapa Kata Al-Quran. 527

Muqaddimah

Alhamdulillah, Shalawat serta Salam kita haturkan kepada Junjungan Nabi Muhammad Saw.

Ketika penulisan satu kata dengan metode pendiktean yang benar (normal) dapat memberikan lebih dari satu uraian dan interpretasi terhadap artinya, -bagaimana pula kiranya jika kata tersebut ditulis dengan pendiktean ekslusif (tidak biasa)-, tentu ada sebab dan alasan disebalik penulisan dikte kedua ini, ... mengarahkan kepada suatu arti khusus yang telah ditentukan oleh peletakan kata tersebut di dalam kalimat.

Dan apabila pendiktean kata-kata ekslusif ini terdapat di dalam Mushaf (Kalam Allah - Al-Quran Al-Karim - Kitabullah dengan serbaneka aspek mukjizatnya baik dalam susunan kalimat, lafaz dan cara pembacaannya) yang disebut dengan Rasm Utsmani, maka sudah seharusnyalah penulisan kata tersebut menyimpan hikmah dan rahasia, di samping pendiktean ini sendiri adalah salah satu aspek kemukjizatan Al-Quran itu sendiri.

Topik ini selalu menjadi pertanyaan pikiran dan jiwa saya, akhirnya saya memutuskan untuk mencari hikmah di sebalik ini semua dengan harapan pertolongan dan kemudahan dari Allah. Pencarian ini saya mulai dari pada perpustakaan-perpustakaan namun hanya sedikit penemuan mengenainya.. kecuali sebatas catatan-catatan kecil di beberapa buku yang berkesan malu-malu menunjukkan mukjizat Rasm Utsmani ini.

Proses penelitian saya akhirnya berhujung dengan menghasilkan buku yang ada di tangan pembaca sekarang, mencakupi ringkasan sejarah penulisan Al-Quran dan pendapat para ulama tentang huruf dan pola bentuknya (pendiktean). Dilanjutkan dengan kondisi kata-kata di dalam Al-Quran ketika terjadi pengurangan maupun penambahan hurufnya diikuti dengan contoh-contoh ayat sebagai konfirmasi hal tersebut. Disusul pula dengan keterangan mukjizat dan rahasia-rahasia baik pada pengurangan huruf maupun penambahannya sedaya upaya saya.

Walaupun kita beranggapan telah membuka sebagian rahasia Rasm Utsmani, Al-Quran adalah kontinuitas mukjizat... setiap zaman tabir rahasianya dibukakan, dan kandungan pembahasan buku ini hanyalah sebagian kecil dari mukjizat-mukjizat tersebut. Masih terlalu banyak yang belum kita ketahui dan kabur dari pandangan mata, semoga jiwa-jiwa kritis para pengkaji Al-Quran menjadi cahaya untuk membukakan rahasia-rahasia ini.

Rasulullah Saw. bersabda: "Kitab Allah (Al-Quran) ini di dalamnya terdapat kabar berita tentang apa-apa sebelum kamu, dan informasi tentang masa depan, peraturan diantara sesama kamu, ia adalah penentu tanpa sebarang senda gurau (tegas), barangsiapa meninggalkannya secara tirani (paksaan) akan dibinasakan Allah S.w.t., siapa yang mengharapkan pentunjuk daripada selainnya disesatkan Allah S.w.t, ia merupakan pertalian Allah yang kokoh, zikir dan peringatan yang bijaksana, jalan yang lurus dan ialah yang tidak akan menyelewengkan hasrat keinginan, dan tidak memutar belitkan lidah. Para ulama tidak akan pernah puas dengan pencarian terhadap hakikatnya, ia tidak diciptakan untuk menjadi medan persengketaan sebagaimana tidak akan pernah putus keagungan dan keajaibannya."
Hadis diriwayatkan oleh At-Tarmidzi.

RASM UTSMANI :

KEASLIAN (ORISINALITAS) DAN KEUTAMAANNYA

Rasm Utsmani berarti tata cara penulisan kata-kata Mushaf oleh para sahabat pada masa khilafah Otsman Bin Affan R.a., kemudian disebarkan ke wilayah-wilayah kekuasaan Islam sebagai landasan dan pedoman Muslimin di dalam penulisan dan pembacaan Al-Quran. Penamaan Rasm Utsmani adalah dinisbatkan kepada Khalifah Otsman Bin Affan R.a. sebagai yang bertanggungjawab memerintahkan pengumpulan dan penulisan serta penyebaran Al-Quran tersebut ke seluruh daerah kekuasaan Islam.

Keaslian Al-Quran dengan Rasm Utsmani ini merujuk kepada Al-Quran yang telah di kumpulkan pada masa Khalifah Abu Bakar As-Siddiq R.a., bersumberkan kepingan-kepingan penulisan yang telah dilakukan di masa Nabi Saw., dengan silsilah ini maka Al-Quran Rasm Utsmani adalah sama dengan penulisan yang telah dilakukan di masa Nabi Saw., berasal dari pada sumber-sumber yang berserakan kemudian dikumpulkan menjadi satu kumpulan (Al-Quran) di pemerintahan khalifah Abu Bakar R.a. Namun penisbatan Rasm Utsmani kepada khalifah Otsman Bin Affan R.a. disebabkan kesempurnaan proyek Al-Quran ini berdasarkan titah dan rampung pada masa pemerintahan Beliau, sebagaimana masyhur diceritakan oleh buku-buku hadis dan sejarah Islam.

Ummat Muslimin tetap memelihara pola penulisan kata-kata di dalam

Al-Quran sebagaimana bentuknya pada Rasm Utsmani, hal ini menciptakan suatu fenomena kontinuitas pemeliharaan yang dilakukan oleh para ulama dan penulis Al-Quran serta para ahli bahasa, bahkan fenomena ini mewujudkan satu disiplin Ilmu Rasm Utsmani yang telah melahirkan berpuluh buku bermula dari masa awal pencatatan ilmu-ilmu keIslaman sehingga era ini.

Tak luputnya Rasm Utsmani dari perhatian dan minat para ulama sebagaimana digambarkan di atas, bukan saja karena ia merupakan peninggalan sejarah yang berkatian langsung dengan era Rasulullah Saw. dan Khalifah Ar-Rasyidin namun disebabkan eksistensinya sebagai salah satu rukun dan syarat utama pembacaan Al-Quran yang benar, Bahkan "Rasm Utsmani adalah Rukun paling utama dalam menentukan orisinalitas kajian-kajian Quran." (As-Syaukani: Irsyad Al-Fuhul).

Dari dasar ini para Ulama Ushul-Fiqh mendifinisikan Al-Quran: "Perkataan Allah Ta'ala sebagai mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. dan ditulis pada lembaran-lembaran mushaf (Al-Quran) merujuk kepada periwayatan mutawatir (bersambung dan terpercaya) serta membacanya merupakan ibadah." (Az-Zarqany: Manahil Al-'Irfan).

Rasm Utsmani menjadi fokus perhatian para ulama sejak awal masa penulisan Al-Quran sehingga penyebarannya ke wilayah-wilayah Islam. Perhatian tersebut membentuk fenomena kajian ilmiah yang teratur dan berdisiplin sejalan dengan penulisan berbagai bidang keilmuan Islam.

Khusus dalam bidang Rasm Utsmani ini terdapat berpuluh buku menerangkan asal usul dan sebab musababnya, buku yang lain pula memfokuskan kepada pembahasan titik dan baris huruf-huruf Al-Quran yang lebih dikenal dengan Ilmu Tanda Huruf (dhobthi).

Al-Qostalany berkata: "secara garis besarnya pola bentuk huruf Al-Quran berkesusuaian dengan kaedah bahasa arab, hanya sebagian kecil yang tidak mengikuti kaedah tersebut. Namun diwajibkan bagi kita patuh dengan

tata cara Al-Quran itu baik dari penulisan maupun penyebutannya. Sebagian diketahui hikmah dan sebabnya dan yang lain –pula- kita tidak mengetahuinya." dari bukunya lathaif Al-Irsyadat.

PENDAPAT PARA ULAMA TENTANG RASM UTSMANI

Mayoritas ulama berpendapat bahwa Rasm Utsmani adalah hal Tauqify (sakral) tidak boleh menyangkal dan membatahnya. Dalil-dalil mereka adalah sebagai berikut:

1. Telah diriwayatkan bahwa Nabi Muhammad Saw. bisa membaca dan menulis di penghujung kehidupan Baginda setelah kokohnya fakta-fakta kebenaran Islam tanpa dapat dipatahkan oleh bangsa arab –ketika itu- setelah mereka ditantang mendatangkan bandingan walau satu suratpun seperti Al-Quran yang dibawa oleh Baginda... Buta hurufnya Nabi Muhammad S.a.w pada peringkat awal kehidupannya adalah satu kondisi temporer disesuaikan untuk mengkuatkan dalil dan mukjizat yang jelas akan kebenaran keNabian dan risalah Muhammad Saw.

وَمَا كُنتَ تَتْلُو مِن قَبْلِهِ مِن كِتَابٍ وَلَا تَخُطُّهُ بِيَمِينِكَ ۖ إِذًا لَّارْتَابَ الْمُبْطِلُونَ

Dan kamu tidak pernah membaca sebelumnya (Al Quran) sesuatu Kitabpun dan kamu tidak (pernah) menulis suatu Kitab dengan tangan kananmu; andaikata (kamu pernah membaca dan menulis), benar-benar ragulah orang yang mengingkari(mu). ***Qs. Al-'Ankabut 48***

Dapat difahami dari ayat di atas bahwa Rasulullah Saw. tidak bisa membaca dan menulis sebelum diturunkannya Al-Quran kemudian Allah mengajarkan Baginda setelah itu.

وَلَوْلَا فَضْلُ ٱللَّهِ عَلَيْكَ وَرَحْمَتُهُۥ لَهَمَّت طَّآئِفَةٌ مِّنْهُمْ أَن يُضِلُّوكَ

وَمَا يُضِلُّونَ إِلَّآ أَنفُسَهُمْ ۖ وَمَا يَضُرُّونَكَ مِن شَىْءٍ ۚ وَأَنزَلَ ٱللَّهُ عَلَيْكَ ٱلْكِتَٰبَ وَٱلْحِكْمَةَ وَعَلَّمَكَ مَا لَمْ تَكُن تَعْلَمُ ۚ وَكَانَ فَضْلُ ٱللَّهِ عَلَيْكَ عَظِيمًا

Sekiranya bukan karena karunia Allah dan rahmat-Nya kepadamu, tentulah segolongan dari mereka berkeinginan keras untuk menyesatkanmu. Tetapi mereka tidak menyesatkan melainkan dirinya sendiri, dan mereka tidak dapat membahayakanmu sedikitpun kepadamu. Dan (juga karena) Allah telah menurunkan Kitab dan hikmah kepadamu, dan telah mengajarkan kepadamu apa yang belum kamu ketahui. Dan adalah karunia Allah sangat besar atasmu.
Qs. An-Nisa 113

Ibnu Syaibah meriwayatkan dari pada 'Auf: "Tidaklah Rasulullah Saw. wafat melainkan Beliau bisa membaca dan menulis." (Buku: Muhammad dan Eranya).

Nabi Muhammad Saw. di masa-masa buta huruf Beliaupun mengetahui nama-nama huruf (sebutan huruf) yang tentunya tidak diketahui oleh seorang yang buta huruf.

Diriwayatkan dari pada Abdullah Ibnu Mas'ud bahwa Rasulullah Saw. Bersabda "Barangsiapa yang membaca satu huruf dari pada Kitab Allah (Al-Quran) maka baginya ganjaran satu kebajikan, dan kebajikan itu berlipat ganda menjadi sepuluh sepertinya, Aku tidak mengatakan bahwa Alif Lam Mim adalah satu huruf, melainkan Alif satu huruf Lam satu huruf dan mim satu huruf." Hadis riwayat At-Tirmidzi.

Dari Anas Bin Malik pula berkata, bahwasanya Rasulullah S.a.w bersabda: "Aku melihat ketika malam isra' di atas pintu surga tulisan Sedekah ganjarannya sepuluh kali lipat dan Qirdh (pinjaman) ganjarannya 18 kali lipat maka Aku bertanya kepada Jibril A.s. kenapa pinjam meminjam lebih utama dari pada sedekah? Jibril menjawab karena orang yang meminta-minta mengharapkan sesuatu yang tiada padanya tetapi dimiliki oleh si pemberi sedekah, sedangkan pinjam meminjam adalah dikarenakan suatu

hajat." Hadis riwayat Ibnu Majah.
Rasulullah S.a.w telah membaca tulisan di atas pintu surga tersebut, yaitu sedekah ganjarannya sepuluh kali lipat.

Terdapat beberapa dalil lain berkenaan dengan Nabi Muhammad S.a.w bisa membaca dan menulis, diantaranya:

Dari pada Al-Barra' berkenaan dengan cerita perjanjian Hudaibiyyah, ia berkata: maka Rasulullah Saw. mengambil sebuah buku dan menuliskan "inilah apa yang ditentukan oleh Muhammad Bin Abdullah. Hadis riwayat Al-Bukhari di dalam kitab shohihnya, yang terdapat pada pasal peperangan bab qadha (penggantian) umrah, begitu juga terdapat pada kitab Fathulbari keterangan Shohih Al-Bukhari karangan Ibn Hajr.

Adapun sanad-sanad yang menunjukkan Nabi Muhammad Saw. mengetahui huruf-huruf dan pola bentuknya, sembari memberikan kritikan dan pernah membetulkan kesalahan dalam pola bentuk huruf tersebut jika terjadi kesalahan padanya adalah banyak sekali, kita sebutkan diantaranya:

Imam As-Suyuti di dalam buku At-Tabaqot Al-Lughowiyyin wa An-Nuhah menyebutkan:

Dari pada Zaid Bin Tsabit penulis wahyu berkata: Rasulullah S.a.w bersabda "Jika kalian menulis Bismillahirrahmanirrahim maka jelaskanlah huruf sinnya.

Imam Al-Qostalany pula menyebutkan di dalam buku Al-Mawahib: Ketahuilah, tidak ada satu jalanpun untuk membatasi maupun meliputi walau setitik dari pada pengetahuan Beliau... samudera ilmu dan pengetahuan Beliau amatlah luas tidak diketahui batasannya, dan hal tersebut adalah mustahil dari pada seorang manusia tanpa suatu rencana dan persiapan Qudrat Ilahiyah yang dilimpahkan kepada Beliau. (sebagai rujukan kitab: Hujjatullah 'Ala Al-'Alamin fii Mukjizaat Sayyidi Al-Mursalin).

Dengan uraian-uraian di atas kita telah mengetahui bahwa Rasullah Saw. setelah dinobatkan sebagai Rasulullah merupakan seorang yang dapat membaca, menulis. Mengetahui secara pasti pola dan bentuk tulisan pada Al-Quran.

2. Bukan rahasia bahwa Rasulullah S.a.w memperdengarkan Al-Quran kepada Malaikat Jibril As. dua kali pada tahun Beliau wafat. Dan tidak pula diragukan bahwa Al-Quran di saat itu telah diturunkan keseluruhannya secara sempurna kepada Rasulullah Saw., sehingga dapat difahami bahwa pada *tasmi'* terakhir ini Beliau memperdengarkan Al-Quran dari pada awal hingga akhir, dan yang pasti susunannya harus sesuai dengan ketetapan Allah pada Lauh Mahfuz sebagaimana ianya berkekalan sehingga sekarang, sebab tidaklah Nabi Saw. memperdengarkan keseluruhan Al-Quran di hadapan malaikat jibril As. melainkan sesuai dengan susunan surat-surat dan ayat-ayatnya sebagaimana yang telah ditetapkan Allah Swt., dan sebagai tambahan bahwa Zaid bin Tsabit -salah seorang penulis Al-Quran- hadir di saat tasmi' terakhir ini. Dan metodologi inilah dasar kepada penulisan Al-Quran Abu Bakar dan Utsman.

Imam Ahmad dan Ibnu Daud serta At-Thabary meriwayatkan melalui Ubaidah Bin Umar As-Salmany Bahwa Al-Quran yang dikumpulkan pada zaman Utsman sesuai dengan apa yang Rasulullah Saw. perdengarkan kali terakhir kepada Jibril A.s. Dari sesi *tasmi'* terakhir ini dapat simpulkan beberapa hal: diantaranya, kesempurnaan turunnya Al-Quran, Penertiban susunan Ayat-ayat dan Surat-surat Al-Quran, Isyarat akan mendekatnya ajal Rasulullah Saw. sebagaimana yang telah diriwayatkan oleh Imam Bukhari sesungguhnya Rasulullah memberitahukan kepada ananda Beliau Fatimah bahwa Jibril A.s. mendengarkan bacaan Al-Quran sekali dalam setahun tapi tahun ini dua kali dan tidaklah Aku melihatnya selain datangnya ajalku.

3. Ulama golongan Imamiyah sepakat sesungguhnya Al-Quran telahpun dikumpulkan keseluruhannya sejak masa Nabi S.a.w masih hidup lagi. Dan Rasulullah S.a.w tidaklah meninggalkan dunia ini melainkan setelah memastikan kesepadanan hafalan Beliau dengan para sahabat -dengan

bilangan jumlah mereka yang banyak-, begitu pula dengan tulisan-tulisan wahyu pada masa itu. Mereka menganggap hal tersebut sebagai suatu pengetahuan yang tidak terbantahkan, dan pendapat ini disokong oleh mayoritas golongan ulama Sunni.

Gambaran di atas diperkuat dengan dalil-dalil seperti terdapatnya para sahabat yang berperan sebagai penulis wahyu, mereka menulisnya dengan suatu Rasm (pola bentuk/pendiktean) yang Beliau setujui. Keadaan ini berkekalan sampai kepada masa setelah wafatnya Rasulullah Saw. tanpa ada sebarang perubahan. Nabi Saw. berkata kepada salah seorang penulis wahyu: "celupkan tinta dan tulislah huruf-huruf, dan perjelaskan huruf Ba, bedakan antara Sin, Jangan sepetkan (tu'awwir) Mim, perindah tulisan Allah, berikatan tanda panjang pada Ar-Rahman, percantik tulisan Ar-Rahim, dan selipkan penamu di telinga kiri dengan cara itu memudahkan ingatan."
Pengarang buku Samir At-Tholibin berkata, Al-Quran dengan Rasm Utsmani adalah sesuai dengan yang termaktub pada Lauful Mahfuz melalui bimbingan Malaikai Jibril As. kepada Nabi Muhammad Saw. sembari mengajarkan kepada Baginda susunan setiap ayat pada tempatnya, tanpa adanya titik dan baris. Usaha para ulama salafi dan kontemporer adalah pemeliharaan pola bentuk Rasm tersebut yang meliputi 7 macam bacaan (qiraat) yang telah diperdengarkan Rasulullah Saw. kepada Jibril A.s. tanpa sebarang pengurangan satu hurufpun. Bahkan Rasulullah Saw. sendiri meletakkan susunan ayat-ayat dan surat-surat pada tempat yang sepatutnya.

4. Perhatian serius Nabi Muhammad Saw. dan para sahabat akan penghafalan, pembacaan, pengamalan Al-Quran sebaik wahyu tersebut diterima Nabi. Satu riwayat yang menganjurkan penghafalan tersebut perkataan Rasulullah Saw.: "barang siapa yang membaca Al-Quran hingga lancar dan menghafalnya Allah akan memasukkannya ke dalam surga, dan Al-Quran itu menjadi pemberi safaat bagi 10 ahli keluarganya yang akan dimasukkan ke api neraka." Begitu banyak hadis-hadis di sekitar pembelajaran dan pengajaran Al-Quran ini. Dari pada Ibadah Bin Ash-

Shomit berkata:

Apabila seorang sahabat akan berhijrah (musafair) maka Rasulullah S.a.w akan mengajukannya kepada salah seorang di antara kami untuk diajari Al-Quran.

Di dalam Masjid Nabawi selalu diperdengarkan laungan dan hiruk pikuk pembacaan Al-Quran, melihat keadaan ini Rasullullah S.a.w mengajurkan para sahabat itu untuk memperlahankan suara mereka supaya tidak saling berselang-seling/bertindih satu sama lain sehingga memungkinkan terjadi kesalahan."

Adapun dalil dari pada hadis adalah sabda Rasulullah Saw. :"kamu sekalian mesti mematuhi Sunnah ku dan Khalifah Ar-Rasyidin setelahKu.

5. Muhammad Shobih (dari buku 'Anil Quran) menegaskan bahwa para sahabat yang terkenal dengan keupayaan membaca dan menulis diantaranya: Abu Bakar, Otsman, Ali dan Zubair.

Terhitung 42 orang penulis mengarang eksiklopedia hadis-hadis nabawi.. dan berdasarkan nukilan Da'irah Maarif Islamiyah dari pada Al-Qoladzary, bahwa Hafsah dan Ummu Kultsum bisa membaca dan menulis sedangkan Aisyah dan Ummu Salmah bisa membaca tetapi tidak bisa menulis..

Nukilan dari pada Al-Azraqy pula mengatakan bahwa Mekkah merupakan pusat perdagangan di masa itu dengan campur baur bangsa-bangsa lain sehingga sangat tidak logis keadaan ini tidak dipenuhi oleh mereka yang bisa menulis dan membaca, sebab jual beli dan perdagangan memerlukan kalkulasi dan ia memerlukan penulisan.

Dari ini jelas terlihat kaum saudagar Mekkah mengetahui bacaan dan bisa menulis serta memiliki wawasan yang luas berdasarkan pertembungan antar peradaban ini. Nabi Muhammad Saw. diasuh oleh pamannya Abu Thalib yang memiliki kedudukan tinggi baik dari segi keturunan maupun

pengetahuannya, dia adalah seorang penulis dan orator ulung yang fasih bagi bangsa arab.

Ibnu Khaldun mengatakan di dalam bukunya A-lMuqaddimah: kita meyakini sekali bahwa para sahabat mengetahui kaedah-kaedah dikte, penulisan dengan sempurna, walaupun tulis menulis belum menjadi suatu budaya dominan diantara mereka sehingga sangat maklum apabila mereka dilabelkan buta huruf dan tidak mengetahui kaedah dan gramatikal bahasa arab, namun –bagaimanapun- merekalah fasilitator penyampian pengetahuan itu kepada kita sekarang. Hal ini diperkuat dengan 3 argumentasi sebagai berikut:

A. Imam Alusi di buku tasfsirnya Ruh Al-Ma'any menegaskan: Jelasnya, para sahabat sangat arif mengetahui pola bentuk (rasm) dan tata cara penulisan (khat), sama ada sesuatu perlu dituliskan maupun tidaknya, penyambungan dan pemisahan antara huruf, dan berbagai hal-hal lain. Ada beberapa bagian yang idak mengikut kaedah, itupun disebabkan satu hikmah peletakan ayat dan surat Al-Quran begitupula dengan rasm kata-katanya. Imam Alusy adalah seorang Alim ulama yang piayawai dan telah mengarang sebuah tafsir Al-Quran yang besar, memberikan kita keyakinan bahwa beliau mengatakan hal di atas tentunya berdasarkan bukti-bukti yang kokoh.

B. Para sahabat mengirimkan surat kepada raja-raja dan pemimpin kekuasaan staretegik di masa tersebut. Di antara penulisan tersebut adalah akta jual beli dan hutang piutang dalam lingkup pedagangan, jaminan (ansuransi) dan hibah. Seandainya penulisan ini tidak memperhatikan kaedah dikte dan penulisan yang benar akan menyebabkan terjadinya keraguan dan kekeliruan di dalam memahami maksud pasti dari semuanya, sebab huruf dan kata serta kalimat adalah sebagai perwakilan dari penyebutan bahasa itu sendiri.

Perbedaan tulisan menghasilkan lafaz berbeda dan berujung kepada perbedaan makna, sehinggan akan simpang siurlah urusan bisnis mereka.

Bukti paling nyata dalam hal ini –sebelum adanya pembarisan pada tulisan bahasa arab- membedakan antara Umar dan Amru, di mana secara tulisan arab perbedaan keduanya adalah penambahan huruf waw di salah satunya. Dan jika diteliti lebih lanjut tentang pemilihan mereka huruf waw sebagai pembeda antara kedua kata tersebut akan terlihat jelas kearifaan mereka dalam bidang ini.

C. Khat kufi di Hijaz berasal dari pada kaum Hirah dan Anbar (kedua-duanya nama kota di Iraq), dan kedua kaum ini mendapatkannya secara kebetulan dari negeri Yaman. Para sahabat Nabi menulis Al-Quran menggunakan khat khufi, ia merupakan bagian dari khat lama Al-Hamiyri Arab yang tersebar merata di Yaman, Sehingga tidak akan logis sama sekali bila khat Al-Hamiyri ini tidak memiliki landasan dan kaedah-kaedah tertentu, bahkan khat yang jauh lebih tua usianya punya gramatikalnya tersendiri. Para ahli bahasa mengakui akan wujudnya gramatikal di bahasa-bahasa kuno ini seperti khat Al-hiry, Khalify dengan ketiga jenisnya, Al-Finiky, Al-Asyuri dan As-Siryani.

Para ahli sejarah sepakat yang pertama sekali memperkenalkan tulisan kepada orang Mekkah adalah Harb Bin Umayyah Bin Abdus Syam Bin Manaf Al-Qursyi, ia memperlajarinya dari orang-orang yang ditermuinya sepanjang perjalanan di antaranya Basyr Bin Abdul Malik, dari padanya lah sebagian besar orang Quraiys belajar membaca dan menulis.

Dari bukti-bukti di atas dapat disimpulkan bahwa para sahabat mengetahui kaedah dan tata cara penulisan dan pendikteannya. Bagaimana tidak sedangkan merekalah bintang terterang menyebarkan petunjuk agama begitupula dengan bahasa dan tulis menulis. Ada satu riwayat dari pada Umar Bin Khattab R.a. bahwa Beliau bertemu dengan seorang muslim bukan arab dan bertanya kepadanya "adakah engkau pandai membaca?" dijawab dengan "iya" Beliaupun menyuruhnya membaca Al-Fatihah, lalu seseorang tersebut berkata Alangkah cantiknya perempuan itu bagaimana pula dengan ibunya, Umar pun memukul dengan cambuk dan menyerahkannya kepada penulis Al-Quran untuk diajari.

6. Para sahabat adalah orang-orang yang paling mematuhi dan berusaha semaksimal mungkin mentauladani Rasulullah Saw. sembari menjauhi untuk berbuat suatu hal baru yang tidak dilakukan oleh Rasulullah apalagi berdasarkan perkara yang diragui kebenarannya maupun hawa nafsu (egoism). Dan tidak diragukan kebenarannya bahwa ketika pengumpulan Al-Quran mereka betul-betul teliti dalam segala hal, mereka tidak melanjutkan pengumpulan dan penertiban satu surat ke lainnya melainkan berdasarkan perintah, perbuatan dan ketetapan Rasulullah Saw.

Ahmad Bin Mubarak di dalam bukunya Az-Zahab Al-Abrar menukilkan dari pada syeikhnya Al-'Arif Asy-Syeikh Abdul Aziz Ad-Dabbagh, ia berkata: Para sahabat ataupun selain mereka tidak memiliki hak terhadap Rasm Utsmani walau seujung rambutpun, melainkan ia merupakan instruksi langsung dari Nabi, kemudian Beliau memerintahkan mereka menulis sebagaimana bentuknya yang kita ketahui sekarang, penambahan huruf alif ataupun penghapusannya adalah berlandaskan rahasia-rahasia yang melebihi batas logika, dikhususkan Allah kepada Kitab Al-Quran ini berbanding Kitab-kitab Samawi sebelumnya. Sebagaimana susunan Al-Quran adalah mukjizat begitu jugalah dengan Rasmnya. Bagaimana logika kita mengetahui rahasia pada penambahan alif di kata *Mi'ah* dan penghapusannya pada kata *Fi'ah*, penambahan Ya pada kata *Biaydii* dan *Biaydiikum*, bagaimana kita mengetahui rahasia penambahan alif pada kata *sa'au* berkaitan dengan haji dan penghapusannya berkaitan dengan saba' ? dan pada rahasia penambahannya pada kata *amanuu*, pengurangannya pada kata-kata *Bau,Jau,tabawau,faau* berkaitan dengan lembu sedangkan penambahannya pada kalimat *ya'fu alladzi*, pengurangannya dari kalimat *ya'fu anhum* pada surat An-Nisai. Atau bagaimanakah logika kita dapat menerangkan sebab musabah penghapusan beberapa bagian huruf dari kalimat yang saling memiliki kemiripan, seperti penghapusan alif dari kata *Qurana* pada suratYusuf dan Az-Zukhruf, dan penetapannya di surat-surat yang lain.

Penetapan huruf alif setelah waw pada kata *samawat* di surat Fussilat dan

penghapusannya pada surat-surat lain, dan penetapan alif pada kata *Al-Mi'aad* secara mutlak, dan penghapusannya pada surat Al-Anfal, penetapan alif pada kata *siraja* di manapun ia berada kecuali pada surat Al-Furqan. Huruf ta pula bagaimana kita mengetahui penghapusan dan penyambungan antara sesamanya. Semua hal tersebut adalah rahasia Allah, dan risalah Nubuwiyah.

Rahasia-rahasia ini terselubung dari pengetahuan khalayak umum disebabkan ianya rahasia bathin, tidak akan diketahui tanpa pembukaan tabir ketuhanan dengan ridha Allah. Sebagaimana pengetahuan akan makna ayat-ayat terpotong pada awal-awal surat tertentu, di dalamnya terdapat rahasia yang agung dan makna yang tak terhingga, rahasianya tidak juga diketahui orang banyak, begitu jugalah dengan kondisi Rasm Utsmani di dalam Al-Quran huruf perhuruf.

MENGAPA AL-QURAN DITURUNKAN DENGAN RASM INI?

1. Dr. Sholah Al-Khalidi menyebutkan di dalam bukunya I'jaz Al-Quran Al-Bayani:

"penetapatan suatu huruf dan penghapusannya di tempat yang berbeda walaupun berkedekatan bukanlah suatu kebetulan atau ketidak-sengajaan, melainkan disebabkan faktor suatu hikmah tertentu yang menyatakan kepastian makna tujuan peletakannya sembari menunjukkan mukjizatnya secara gamblang. apabila suatu huruf disebutkan pada sebuah ayat penyebutannya adalah berlandaskan tujuan tertentu, baik pancingan penelitian hikmah akan maksudnya, keindahan lafadznya, maupun makna dan interpretasinya, dan apabila suatu huruf dihapuskan di tempat berbeda baik yang berdekatan dengan yang awal (disebutkan) penghapusan inipun dilandasi tujuan tertentu juga, penelitian mencari hikmah maksudnya, lafadzh dan kandungan maknanya.

Dilanjutkan dengan penjelasan oleh Dr. Fadhil As-Samirra'i akan fenomena yang menakjubkan ini, dijabarkannya pada kedua buku; At-Ta'bir Al-Qurani dan Balaghah Al-Kalimah fii Ta'biri Al-Qurani. Dia berkata: "terdapat penghapusan di dalam penyebutan kata di dalam Al-Quran seperti اِسْـتَطَاعُوا - اِسْـطَاعُوا - تَنَزَّلَ - تَنَزَّلَ - تَوَفَّاهُمْ - تَوَفَّاهُمْ - لَمْ يَكُنْ - لَـمْ يَـكُ. Semua itu ada tujuannya dan bukan secara serampangan ataupun tidak disengaja. Sebab Al-Quran dan penyebutannya merupakan suatu disiplin dan bersifat artistik dengan tujuan tertentu, setiap kata bahkan semua huruf-hurufnya diletakkan mempunyai tujuan tersendiri.

Kemudian ia memberikan beberapa contoh kriteria penghapusan di dalam Al-Quran: يَهْدِيَنِي - يَهْدِيـَنِ , كِيدُونِي - كِيـدُونِ , أَخَّرْتَنِي - أَخَّرْتَـنِ , اِخْشَـوْنِ - اِخْشَـوْنِ , يَأْتِي - يَـأْتِ , الْمُهْتَـدِ - الْمُهْتَـدِي hipotesanya tidak berhenti hanya di sini, setelah melampirkan beberapa contoh perbedaan antara kata di dalam Al-Quran seperti يَتَذَكَّرَ - يَذَّكَّرَ , يَتَدَبَّرَ - يدبـر , مَكَّـة - بَكَّـة , بَسْـطَة - بَصْطَـة dan memberikan penjelasan tentang mukjizat penyusunannya, ia mengkonfirmasikan bahwa Al-Quran yang selalu menyimpan hikmah lafadz dan makna di setiap perbedaan-perbedaan yang ada, Al-Quran juga tidak luput dari menjaga dan menyimpan hikmah statistik hal-hal tersebut.

2. Sebagai bukti bahwa Rasm Utsmani adalah sebuah mukjizat, Prof. 'Atif 'Azayizah di dalam bukunya أسـرار الحـروف والآيات في رسـالة القران العجيـب (Rahasia menakjubkan Pada Huruf dan Ayat Al-Quran) menyebutkan: "Allah telah menurunkan firman ayat-ayat-Nya yang sungguh menakjubkan dan dengan cara penyebutan begitu indah dan terperinci secara pasti, yaitu dengan rantaian silsilah matematik. Hingga mustahil bagi kita mengetahuinya tanpa menemukan cara penyebutan-penyebutan tersebut dibinapada ayat-ayatNya."

Lebih lanjut, untuk mempertajam penjelasan tentang mukjizat pola bentuk (Rasm) huruf-huruf Al-Quran, ia menyertakan 3 contoh ayat-ayat berikut ini:

pertama :

وَإِذْ وَعَدْنَا مُوسَىٰ أَرْبَعِينَ لَيْلَةً ثُمَّ اتَّخَذْتُمُ الْعِجْلَ مِنْ بَعْدِهِ وَأَنْتُمْ ظَالِمُونَ

Dan (ingatlah), ketika Kami berjanji kepada Musa (memberikan Taurat, sesudah) empat puluh malam, lalu kamu menjadikan anak lembu (sembahan) sepeninggalnya dan kamu adalah orang-orang yang zalim.

kedua :

فَمَن لَّمْ يَجِدْ فَصِيَامُ شَهْرَيْنِ مُتَتَابِعَيْنِ مِن قَبْلِ أَن يَتَمَاسَّا فَمَن لَّمْ يَسْتَطِعْ فَإِطْعَامُ سِتِّينَ مِسْكِينًا ذَٰلِكَ لِتُؤْمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَتِلْكَ حُدُودُ اللَّهِ وَلِلْكَافِرِينَ عَذَابٌ أَلِيمٌ

Barangsiapa yang tidak mendapatkan (budak), maka (wajib atasnya) berpuasa dua bulan berturut-turut sebelum keduanya bercampur. Maka siapa yang tidak kuasa (wajiblah atasnya) memberi makan enam puluh orang miskin. Demikianlah supaya kamu beriman kepada Allah dan Rasul-Nya. Dan itulah hukum-hukum Allah, dan bagi orang kafir ada siksaan yang sangat pedih.

ketiga :

اسْتَغْفِرْ لَهُمْ أَوْ لَا تَسْتَغْفِرْ لَهُمْ إِن تَسْتَغْفِرْ لَهُمْ سَبْعِينَ مَرَّةً فَلَن يَغْفِرَ اللَّهُ لَهُمْ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ كَفَرُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْفَاسِقِينَ

Kamu memohonkan ampun bagi mereka atau tidak kamu mohonkan ampun bagi mereka (adalah sama saja). Kendatipun kamu memohonkan ampun bagi mereka tujuh puluh kali, namun Allah sekali-kali tidak akan memberi ampunan kepada mereka. Yang demikian itu adalah karena mereka kafir kepada Allah dan Rasul-Nya. Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang fasik.

Belaupun menguraikan: "jika kita mengumpulkan lafaz-lafaz setiap ayat diatas, maka akan kita dapati hasilnya seperti berikut: Ayat pertama memiliki bilangan huruf sebanyak 40 dengan hitungan terbalik yaitu dimulai dari penghujung ayat, penguraiannya:

و-إ-ذ-و-ا-ع-د-ن-ا-م-و-س-ي-أ-ر-ب-ع-ي-ن-ل-ل-ة-ث-م-ا-ت-خ-ذ-ت-م-ا-
ل-ع-ج-ل-م-ن-ب-ع-د-ه-و-أ-ن-ت-م-ظ-ا-ل-م-و-ن

Ayat kedua juga demikian, penguraian huruf-hurufnya bermula dari ujung ke awal ayat maka akan berjumlah 60 tepat di kata 60 pada ayat itu. Semuanya mempunyai kesusaian lafaz, makna, makhraj hurufnya dan penempatannya, dimana semua itu tidak lain merupakan suatu konfirmasi akurasi lafaz dan kesempurnaan makna kandungan Al-Quran yang menakjubkan ini.

Ayat ketigapun begitu, akan kita temui jumlah 70 pada huruf-hurufnya dengan metode penghitungan sama seperti kedua ayat sebelumnya tepat ketika menyentuh kata 70 pada ayat ini. Apa tujuan dan maksuda dari semua ini? Hikmah yang agung telah Allah maktubkan di dalamnya sebagaimana Dia Yang Maha Bijaksana telah menciptakan Al-Quran dan memperincikannya kepada ilmu pengetahuan, hidayat dan rahmat bagi orang-orang beriman.

PERKEMBANGAN RASM UTSMANI

Pada peringkata awal, Mushaf Utsmani tidak memiliki titik dan baris berdasarkan kebiasakan bangsa arab pada zaman itu yang tidak memerlukan kedua hal tersebut, keadaan terus seperti ini sampai kepada masa pertembungan dan pembauran mereka dengan orang-orang selain bangsa arab, dimana terdapat arus perubahan dalam lahzah arab, maka serta merta para pemimpin melihat pentingnya koreksi terhadap Rasm Utsmani dengan mengadakan titik dan baris tanda panjang pendek sebagai alat bantu untuk bacaan yang benar.

Beberapa hal baru dalam Al-Quran (tambahan pada Rasm Utsmani):

1. Titik-titik *I'jam*: titik yang diletakkan baik di atas ataupun di bawah huruf untuk membedakan antara huruf-huruf *mu'jamah* dan *muhmalah* seperti 'Ain dan Ghain, Ha dan Khaf dan Jim, supaya tidak terjadi kekeliruan di antara keduanya. Huruf-huruf *Mu'jamah* berjumlah 15 huruf.

2. Tanda-tanda *I'rab*: *Syakl* (bentuk) ialah tanda-tanda yang menunjukkan keadan suatu huruf berkenaan dengan hidup (berbaris), mati (sukun), syabdu (ganda) dan Mad (panjang dan pendek sebutan). Baris terdiri dari pada baris atas (fathah), bawah (kasrah), depan (Dommah) ataupun mati (sukun) sebagai isyarat-isyarat. Titik-titik dan tanda-tanda baris di atas tidak lebih dari sekedar fasilitas pembantu serta hiasan pada Rasm Utsmani, dan keduanya tidak akan mengubah keaslian bentuk Rasm Utsmani baik pada kata-kata maupun huruf-hurufnya. Sebagai contoh Ayat Al-Ikhlas di bawah ini, satu dengan titik dan tanda baris sementara yang satunya lagi tanpa keduanya:

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ﴿١﴾ اللَّهُ الصَّمَدُ ﴿٢﴾ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ﴿٣﴾ وَلَمْ يَكُن لَّهُ كُفُوًا أَحَدٌ ﴿٤﴾

قل هو الله أجد الله الصمد لم يلد ولم يولد ولم يكن لهكفوا أحد

Adakah perubahan pada Rasm Utsmani di atas disebabkan titik dan tanda baris ? absolute jawabannya adalah tidak, kedua hal tersebut eksis sebagai pembantu bacaan yang benar sekaligus hiasan terhadap bentuk aslinya yaitu Rasm Utsmani.

PENDAPAT PARA ULAMA-ULAMA FIQH TERHADAP PENULISAN Al-QURAN DENGAN RASM UTSMANI

Mayoritas ulama sepakat mengatakan ketidak-bolehan Al-Quran ditulis dengan tata cara kaedah *imlak* yang telah mengalami evolusi sampai

sekarang ini, sebagai upaya pemeliharaan keaslian Al-Quran sebagaimana yang ditulis oleh para sahabat Rasulullah Saw., bahkan Imam Ahmad Ibn Hanbal lebih tegas berpendapat ianya suatu yang haram jika dilakukan, beliau berkata: "haram hukumnya tidak mengikuti penulisan Al-Quran dengan Rasm Utsmani baik pada waw, ya dan alif ataupun lain-lainnya ."

Imam Malik ditanya bolehkah Al-Quran ditulis sebagaimana orang-orang menulis dengan kaedah yang ada? Beliau menjawab "tidak boleh melainkan dengan caranya yang terdahulu (rasm Utsmani). Pada ajaran Fiqh Imam syafi'i didapati bahwa penulisan Rasm Utsmani merupakan tradisi yang patut diikuti dan dipertahankan. Pada Fiqh Imam Hanafi pula disebutkan tidak semestinya penulisan Al-Quran dengan cara selain Rasm Utsmani.

Beginilah para ulama dan ummat Islam mempertahankan Rasm Utsmani hingga ke zaman ini, seperti yang disampaikan oleh Al-Baihaqi di dalam bukunya Sya'b Al-Iman" Mengikui metode penulisan huruf-huruf Al-Quran dalam pandangan kami adalah seperti hadis yang tidak dibenarkan dengan selainnya."

Prof. Dr. Abdullah An-Najjar menuliskan sebuah artikel pada Koran Al-Jumhuriyah tertanggal 15-10-2005:

Rasm Utsmani merupakan metode absolut yang tidak dapat dirubah ataupun mempermainkannya. Begitu pul halnya dengan perselisihan studi kontemporer terhadap kaedah *imlak* dan numeric tidak dapat memperngaruhi Rasm Utsmani dengan pertimbangan yang akan diuraikan setelah ini:

Rasm Utsmani mesti sesuai dengan penerimaan masyarakat (bangsa arab) berkenaan dengan berbagai bidang ilmu pengetahuan, diantaranya landasan kaedah pendiktean dan penulisan kontemporer. Hujjah itu serta merta mentah sebagaimana diketahui bahwa Al-Quran diajarkan dengan cara *talaqqy* dari para penghafal Al-Quran. Dan cara penghafalan ini tidak mencukupi dengan merujuk tulisan ataupun mushaf-mushaf

tanpa bimbingan seorang hafiz. Sebab jika seseorang berniat menghafal Al-Quran dengan hanya satu cara tersebut (rujukan pada tulisan) dia tidak akan mencapai penghafalan yang sermpurna. Sebab akan terdapat banyak kekeliruan pada cara bacaan huruf dan kata pada ayat-ayatnya. Bahkan ia tidak akan mendapat gambaran jelas cara penyebutan yang benar. Diketahui pula, Otsman Bin Affan R.a. ketika menyempurnakan pengumpulan Al-Quran dan menyebarkannya ke daerah-daerah kekuasaan Islam, adalah dalam bentuk tanpa titik maupun baris yang menentukan bacaan sesuatu huruf atau kata sama ada berbaris atas, bawah dan depan ataupun mati (sukun). Disebabkan belum adanya keperluan ummat akan fasilitas-fasilitas tersebut di zaman itu, keadaan ini berlanjut dan merupakan pegangan ummat setelahnya tanpa penambahan ataupun perubahan dilakukan. Sebab sebarang perubahan dengan berbagai faktornya; dinamika studi bahasa yang menyebabkan perkembangan kaedah-kaedah gramatikal maupuin lainya, akan menyebabkan jurang pemisah antara Rasm Utsmani dan realitassnya, begitu juga dengan kaburnya pengetahuan akan pola bentuk asalnya seiring dengan perjalanan waktu dan zaman, di akhir sekali ianya akan terlupakan sama sekali.

Apabila ini berlaku maka kemngkinan terjadinya pemalsuanpun terbuka lebar. Hal-hal inilah yang menyebabkan mereka merasakan tidak perlunya fasilitas-fasilitas bantuan tambahan disamping keupayaan mereka membedakan antara huruf-huruf tanpanya. Di samping kontinuitas penghafalan Al-Quran tidak berlandaskan *talaqqy* dan bukan tulisan semata.

Kemudian situasi dan kondisi berubah, bangsa-bangsa selain arab memeluk Islam seiring semakin luasnya wliyah kekuasaan Islam. Pembauran bangsa arab dan non-arab ini menimbulkan perubahan dialek dan penyebutan Al-Quran, sampai akhirnya dirasakan bahwa fasilitas-fasilitas tersebut yang semula tidak dilihat keperluannya serta merta menjadi suatu keharusan agak tidak ada kekeliruan terjadi ketika membaca Al-Quran.

Adalah Abu Aswad A-du'aly -seorang ahli bahasa yang terkenal- dan Hakim Basrah bagian dari Iraq Ziyad Bin Abiih meletakkan tanda-tanda disetiap

ujung kalimat. Kemudian Nasr Bin 'Asyim Al-Laysy memberikan titik pada huruf-huruf yang mirip seperti Ba, Ta dan Tsa, Jim, Kha dan Ha, Dzal dan Zay. Setelah itu Al-Khalil Bin Ahmad pada masa kekhilafahan Abbaiyah tahun 170H menyermpurnakan tanda-tanda baris seperti yang kita lihat sekarang. Para ahli tajwid pula telah menambahkan tanda-tanda sambung dan berhenti, usaha mereka ditindaklanjuti dengan mengasaskan ilmu Qiraat dan Tajwid. Namun semua tidak menyentuh dan menyebabkan perubahan pada bentuk Rasm Utsmani melainkan ia kekal sebagaimana adanya sampai kapanpun.

Sungguh benar perkataan yang berbunyi "Al-Quran adalah mukjizat begitu juga dengan tata cara tulisannya". Berkenaan dengan makna ini Syeikh Muhammad Al-'Aqib Asy-Syantiki Dafin rahimahullah berkata:

Khatnya adalah mukjizat kepada manusia
Melampaui ikatan-ikatan kiyas
Logika tidak mengetahui rahasianya
Tidak pula dapat dibatasi oleh pengetahuan
Allah telah mengkhususkannya dengan cara itu
Bahkan ianya lain dari kitab-kitab sebelumnya
Supaya terlihat mukjizat pada rasmnya
Sebagaimana susunan dan penyebutannya adalah mukjizat.

KAEDAH RASM UTSMANI

Rasm Utsmani memiliki 6 kaedah yaitu Penghapusan, Penambahan, Hamzah, Penggantian, Penyambungan dan Pemisahan, dan yang keenam pembacaan salah satu bacaan yang dibenarkan. Di bawah ini uraiannya:

1. Kaedah Penghapusan

Penghapusan Alif dari kata seruan/panggilan Ya seperti يأيهاالناس , huruf Ha dari kata هأنتم , dan pada kata ganti kami نا seperti أنجيناكم dan kata Allah الله dan إله , pada kedua kata الرحمن dan سبحان , setelah huruf Lam seperti perkataan خلائف , diantara dua Lam seperti الكلالة, dari semua kosa kata yang menunjukkan bilangan 2 seperti الرجلان atau jamak shohih baik untuk lelaki maupun perempuan, seperti سماعون ، المؤمنات juga pada semua jamak dengan timbangan kata مفاعل dan yang seperti kata المساجد و النصارى , pada semua kata jumlah seperti ثلاث dan basmallah بسم الله dan seterusnya selain dari pada yang disebutkan ini.

Penghapusan Ya dari semua *wazan naqis* berjumpa huruf Nun baik berbaris atas maupun bawah seperti غير باغ ولاعاد dan pada perkataan-perkataan ini: واعبدوان ، قأرسلون، ارهبون، خافون، اتقون، أطيعون kecuali beberapa tempat selain yang disebutkan ini.

Penghapusan huruf waw jika bertemu dengan waw lain, seperti لا تستوون، الليل، واللذى Penghapusan اللام bila berhukum *idgham* seperti فأوو الي الكهف

namun terdapat beberapa pengecualian.

Namun terdapat penghapusan yang tidak tergolong kaedah penghapusan di atas seperti penghapusan alif dari مالك huruf ya dari ابراهيم dan huruf waw dari keempat kata kerja berikut وتدعو الإنسان، ويمحوا الله الباطل، يوم يدعو الداع ، سندعو الزبانية

2. Kaedah Penambahan

Huruf Alif ditambahkan setelah waw di akhir setiap kata nama jamak atau pada hukum jamak seperti أولو الألباب، ملأ بنوا إسرائيل setelah hamzah yang berbaris seperti تالله تفتأ tulisan nya pada Al-Quran adalah تالله تفتؤا dan pada perkataan-perkataan berikut والسبيل، والرسول، والظنون، ومائتين، مائة pada ayat-ayat فأضلونا السبيلا، وتظنون بالله الظنونا ، وأطعنا الرسولا .

Huruf Ya ditambahkan pada kata-kata بأيد، بأيكم المفتون، ومن تلقاء، آناء، نبأ dari ayat seperti والسماء بنيناها بأييد Huruf waw pula pada kata-kata seperti أولو، أولات، أولاء، أولئك

3. Kaedah Hamzah

Ringkasnya, Hamzah jika tidak berbaris (sukun) ditulis dengan baris huruf sebelumnya seperti ألباساء، أؤتمن، أئذن kecuali yang selain ini. Adapun jika Hamzah berbaris dan terletak di awal kata serta bersambung dengan huruf setelahnya maka dituliskan dengan huruf alif secara mutlak baik baris atas maupun bawah seperti فبأى، سأنزل، سأصرف، إذا، أولو، أيوب kecuali selain dari ini. Dan apabila hamzah berada di tengah-tengah kata ia ditulis dengan penyesuaian barisnya seperti تقرؤه، سأل، سئل selain dari pada itu ditulis dengan penyesuaian baris huruf sebelumnya seperti لؤلؤ، سبأ: شاطئ kecuali selain ini. Sedangkan apabila sebelumnya adalah huruf sukun maka hamzah dihapuskan seperti يخرج الخبئ ، ملء الارض kecuali selain ini..., dan pengecualian-pengecualian di setiap kaedah terhitung tidak sedikit.

4. Kaedah Penggantian

Huruf ا diganti dengan و sebagai tanda kemegahannya seperti pada perkataan الحياة، الزكاة،الصلاة menjadi الحيوة، الزكوة،الصلوة kecuali selain dari yang disebutkan ini. Dan diganti dengan ي apabila sebagai ganti dari huruf ي seperti يأسفا، يا حسرتا،يتوفاكم begitupula pada kata-kata إلي، علي أني yang bermakna متي ،كيف ،لدي حتي بلي kecuali pada لدي الباب di surat Yusuf, ianya ditulis dengan huruf أ. Dan ditulis dengan huruf ن pada *Nun tawkid* (penegasan) pada kata إذن.

5. Panjang dan Pendek Ta

Huruf Ha Ta'nis (perempuan) ditulis dengan Ta biasa pada kata رحمت di surat Al-Baqarah, Al-A'raf, Hud, Maryam, Ar-Rum, Az-Zukhruf. Dan pada kata نعمة di surat Al-Baqarah, Ali Imran, Al-Maidah, Ibrahim, An-Nahl, Luqman, Fathir, Ath-Thur. Kemudian pada kata لعنة الله , معصية di surat Al-Mujadalah. Dan pada kata-kata بقية الله، جنة نعيم، قرة عين،إن شجرة الزقوم dan pada kata-kata إمرأة yang disandingkan dengan suaminya seperti امرأة عمران، امرأة نوح dan lain-lain.

6. Kaedah Penyambungan dan Pemisahan

Kata أن yang berbaris atas disambung dengan لا setelahnya dengan pengecualian pada 10 tempat, diantaranya أن لا تعبدوا الا الله،أن لا تقولوا . Kata من disambungkan dengan ما setelahnya kecuali من ما ملكت أيمانكم di surat An-Nas dan Ar-Rum, dan pengecualian kedua pada ومن ما رزقناكم.
Kata من secara mutlak disambungkan dengan من sebagaimana أن juga mutlak disambunga dengan ما tanpa pengecualian.

Kata عن disambung dengan ما setelahnya kecuali pada ayat عن ما نهوا عنه. Dan kata إن berbaris bawah disambungkan dengan ما setelahnya kecuali pada ayat إن ما نرينك. Sementara kata كل disambung dengan ما setelahnya kecuali pada ayat من كل ما سألتموه،كل ما ردوا إلي الفتنة dan penyambungan pun terdapat pada kata-kata ويكأنما، وكأنما، وربما،نعما .

7. Kaedah Dua Pilihan Bacaan

Apabila satu kata dibolehkan membacanya dengan dua cara maka tetap ditulis dengan satu Rasm sahaja, sebagaimana kata-kata berikut ini dituliskan dengan alif تفلدوهم، ووعدنا موسي، يخادعون الله،أ: مالك يوم الدين dan lain-lain.Kesemuanya dibaca dengan penetapan sebutan alif atau sebaliknya.

Pada kata-kata berikut pula dituliskan dengan huruf Ta biasa:
أنزل عليه آية di surat Al-'Ankabut
ثمرة من أكمامها di surat Fussilat
وهم في الغرفة آمنون di surat As-Saba'

Semuanya disebabkan boleh dibaca dengan kata tunggal maupun jamak. Dan terdapat begitu banyak lagi contoh-contoh lain di dalam Al-Quran, sebagiannya saja yang kami berikan di sini sebagai permisalan dan penerang untuk penelitian lebih lanjut.

PENGERTIAN/MAKSUD/MAKNA KOSA KATA

Suatu kata yang menunjukkan makna tertentu terbagi kepada dua asas:

1. Makna kata tersebut eksis secara real, baik merupakan penilain dengan perbuatan kita maupun tidak.
2. Makna kata yang mungkin diketahui sama ada menunjukkan arti kata sebuah realitas maupun tidak.

Jika makna kata adalah real dan eksis kita akan mengetahuinya dengan mudah sebab ia merupakan bentuk zahir dan jelas, fasilitas mengetahuinya adalah kelima panca indera kita, hal ini disebut dengan *Mulk*. Namun jika maknanya eksis tapi tetap tidak dapat kita ketahui disebabkan pengetahuan akannya terselubung dari kita artinya ia merupakan bentuk bathin dan tidak jelas terlihat pada kali pertama melainkan diperlukan usaha dan kontempalasi, hal ini disebut dengan *Malakut*. Bagian kedua ini terbagi lagi kepada dua golongan:

1. Makna Asma Husna dan SIfat serta Perbuatan Allah, sesungguhnya hanya Allah yang mengetahui maknanya, seperti العـزة.
2. Makna seperti apa-apa yang ada di dunia ini tapi tidak kita ketahui artinya ataupun permisalannya, makna hal-hal yang berkaitan dengan akhirat dan sorga sebagaimana sabda Rasulullah Saw. : Di dalamnya terdapat apa-apa yang tidak pernah terlintas di penglihatan, tidak pernah di dengar oleh telinga maupun tidak pernah sama sekali

terlintas dalam hayalan sesiapapun.Allah berfirman: " Dan Dia menciptakan apa tidak kamu ketahui". Dan makna-makna ini pula disebut dengan *Jabarut*.

Ketiga istilah ini tercantum secara berurutan di dalam sebuah hadis tentang tasbih malaikat yakni perkataan mereka: "سبحان ذي الملك و الملكوت سبحان ذي العزة و الجبروت". Al-Mulk di sini mencakupi segala yang ada di kehidupan dunia ini, Malakut pula adalah hal-hal yang tidak kita ketahui di kehidupan dunia maupun di kehidupan akhirat.

Atas dasar ini, jika terjadi penghapusan suatu huruf dari kata ataupun tidak dizahirkan huruf padanya; dengan tidak dituliskan, maka akan menyebabkan kekurangan pada keutuhan kata tersebut dimana untuk selanjutnya mengurangi makna, -ataupun- terdapat makna bathin yang mungkin diketahui maupun sama sekali tidak ada jalan untuk mengetahuinya, mungkin juga sebagai petunjuk akan kecepatan sesuatu kejadian, atau *inkimash* (pengkerucutan) makna, penekanannya maupun mematerikan bagian-bagian makna tertentu dari sebuah kata. Semua ini bergantung pada penempatan kata itu di dalam ayat-ayat Al-Quran.

Dan jika terjadi penambahan suatu huruf pada kata, atau dengan kata lain terlihat dengan jelas ada penambahan pada hurufnya-hurufnya, maka bertambah keutuhan struktur kata itu dan bertambah pula maknanya, ataupun terdapat makna secara zahir yang sangat terbuka untuk kita ketahui dengan mudah, ataupun terdapat rentetan makna-makna, penilikan secara perlahan akan sebuah makna, tafakkur dan penelitian makna, ataupun pemisahan bagian-bagian tertentu dari maknanya. Semua ini juga bergantung kepada peletakan kata di dalam ayat-ayat Al-Quran. Apabila terdapat penyambungan kata maka akan terjadi kesinambungan makna.

Apabila terdapat pemisahan kata maka akan terjadi ketidak-sinambungan makna

Apabila terdapat perubahan makna akan terjadi perubahan makna. Fenomena-fenomena ini dapat diketahui dengan tadabbur akan hal-hal di atas, sebagiannya akan kami terangkan di bab berikut Insya Allah.

PERTAMA : KAEDAH PENGHAPUSAN

PENGHAPUSAN ALIF (ا)

Keberadaan alif pada setiap kata adalah menunjukkan sesuatu yang wujud/nyata. Maka penghapusannya mengarah kepada makna bathin – bersifat kondisional- ataupun hal-hal *'alawiyah* (atas/tinggi) yang luput dari pengetahuan panca indera kita.Namun jika alif terpampang dengan jelas pada suatu kata itu menunjukkan arti zahir –bersifat hakikat dalam pengetahuan- ataupun hal-hal *safliyah* (bawah/rendah). Contoh-contohnya:

1. Quran قران dan Kitab كتاب

Al-Quran adalah perincian ayat-ayat muhkamat (pasti) di dalam Kitab. Maka Al-Quran berada pada taraf lebih rendah dalam pemahaman berbanding Al-Kitab, dan lebih jelas dalam takaran makna wahyu yang diturunkan. Dalilnya dalah ayat-ayat berikut:

Surat Hud

الر كتاب أحكمت آياته ثم فصلت من لدن حكيم خبير

الٓرۚ كِتَٰبٌ أُحۡكِمَتۡ ءَايَٰتُهُۥ ثُمَّ فُصِّلَتۡ مِن لَّدُنۡ حَكِيمٍ خَبِيرٍ

Alif laam raa, (inilah) suatu kitab yang ayat-ayatnya disusun dengan rapi serta dijelaskan secara terperinci[707], yang diturunkan dari sisi (Allah) Yang Maha Bijaksana lagi Maha Tahu. ***Qs. Hud 1***

[707]. Maksudnya: diperinci atas beberapa macam, ada yang mengenai ketauhidan, hukum, kisah, akhlak, ilmu pengetahuan, janji dan peringatan dan lain-lain.

Pada surat Fussilat

كتاب فصلت آياته قرأنا عربيا لقوم يعلمون

كِتَٰبٌ فُصِّلَتْ ءَايَٰتُهُۥ قُرْءَانًا عَرَبِيًّا لِّقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

Sebuah kitab suci yang ayat-ayatnya--baik dari segi kata, frase, maupun maknanya--membedakan antara yang benar dan yang palsu, antara kabar gembira dan peringatan, pendidikan jiwa, pemberian tamsil, dan keterangan tentang hukum. Kitab suci ini merupakan bacaan dalam bahasa Arab yang mudah dipahami oleh orang-orang yang mengetahui. ***Qs. Fussilat 3***

Surat AL-Qiyamah

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُۥ وَقُرْءَانَهُۥ فَإِذَا قَرَأْنَٰهُ فَٱتَّبِعْ قُرْءَانَهُۥ

Saat wahyu diturunkan, hendaknya kamu, Muhammad, tidak menggerakkan lidahmu untuk membaca al-Qur'ân karena didorong oleh keinginan untuk cepat-cepat membaca dan menghafalnya. Sesungguhnya Kamilah yang akan mengumpulkannya dalam dadamu dan memantapkan bacaannya di lidahmu.

Apabila utusan Kami telah membacakan al-Qur'ân kepadamu, maka ikutilah bacaannya itu dengan menyimaknya terlebih dahulu. Lalu Kamilah yang akan menjelaskan jika di dalamnya kamu temui kesulitan. ***Qs. Al-Qiyamah 17 - 18***

Dan sebagaimana Al-Quran adalah perincaian ayat-ayat *muhkamat* di dalam Al-Kitab maka penulisan alif dipertahankan sementara alif di hapus pada Al-Kitab. Sebab Al-Kitab adalah makna ghaib yang tidak diketahui maknanya, adapun Al-Quran adalah dalam bentuk buku yang dapat kita sentuh.

Namun terdapat penghapusan alif pada Al-Quran di dua tempat karena

ianya memiliki makna Al-Kitab sehingga penghapusannya terjadi sebagaimana penulisan Al-Kitab.

Surat Yusuf

إن أنزلناه قرأنا عربيا

الٓر ۚ تِلۡكَ ءَايَٰتُ ٱلۡكِتَٰبِ ٱلۡمُبِينِ ( ) إِنَّآ أَنزَلۡنَٰهُ قُرۡءَٰنًا عَرَبِيّٗا لَّعَلَّكُمۡ تَعۡقِلُونَ

Alif, Lâm, Râ'. Huruf-huruf tersebut, dan huruf-huruf serupa lainnya yang merupakan bagian dari bahasa kalian, bangsa Arab, adalah juga bagian dari ayat-ayat al-Qur'ân yang mengandung mukjizat. Al-Qur'ân itu juga jelas dan menjelaskan kepada orang yang mencari kebenaran dan petunjuk. Huruf-huruf fonetis ini juga untuk menggugah perhatian mereka sehingga memperhatikan apa yang akan dibacakan walaupun mereka telah sepakat untuk tidak mendengarkannya. Sesungguhnya Kami menurunkan kepadamu, Muhammad, sebuah firman berbahasa Arab yang dapat dibaca dan dihafal oleh bangsa Arab, agar mereka dapat memahaminya dan menyampaikannya kepada orang lain. ***Qs. Yusuf 1 - 2***

Surat Az-Zukhruf

إنا جعلناه قرأنا عربيا

حمٓ ( ) وَٱلۡكِتَٰبِ ٱلۡمُبِينِ ( ) إِنَّا جَعَلۡنَٰهُ قُرۡءَٰنًا عَرَبِيّٗا لَّعَلَّكُمۡ تَعۡقِلُونَ

Hâ, mîm. Surat ini dibuka dengan menyebut dua huruf fonemis yang merupakan gaya al-Qur'ân dalam mengawali beberapa suratnya. Allah bersumpah demi al-Qur'ân yang dengan jelas menerangkan kandungan isinya, baik berupa ajaran akidah maupun hukum. Kami sungguh-sungguh menjadikan kitab suci itu menggunakan bahasa Arab agar kalian dapat mengetahui kemukjizatannya dan dapat merenungi maknanya. ***Qs. Az-Zukhruf 1 - 3***

Dhomir (kata ganti) pada kedua-dua ayat di atas merujuk kepada Al-Kitab

yang disebutkan sebelumnya تلـك آيات الكتـاب المبيـن pada surat Yusuf dan والكتـاب المبيـن pada surat Az-Zukhruf.

Sembari Allah mengatakan di dalam kedua-dua ayat tersebut لعلكـم تعقلـون yang mengandungi arti ianya diturunkan dengan bahasa arab supaya dapat kalian fahami. Alif dihapuskan sebagai alat pancing bagi perhatian kita terhadap Al-Quran yang diturunkan dalam bahasa arab untuk dijadikan bahan tadabbur dan pemikiran. Kedua ayat itu pula memiliki kemiripan pada kata-katanya kecuali pada kata أنزلنـاه dan جعلنـاه .

Di dalam surat Az-Zukhruf juga Allah berfirman, menerangkan taraf ukur Al-Quran di dalam Al-Kitab

وإنه في أم الكتاب لدينا لعلي حكيم

وَإِنَّهُۥ فِىٓ أُمِّ ٱلْكِتَـٰبِ لَدَيْنَا لَعَلِىٌّ حَكِيمٌ

Al-Qur'ân yang berada di al-Lawh al-Mahfûzh ini mempunyai kedudukan sangat tinggi, dengan redaksi dan komposisinya yang amat tepat. Balaghahnya menempati peringkat teratas. ***Qs. Az-Zukhruf 4***

Demikianlah halnya dengan semua yang ada di dalam Al-Quran tentang Al-Kitab الكتاب ataupun Kitab كتاب tanpa penulisan alif disertakan terkecuali di 4 tempat terikat dengan kriteria-kriteria tertentu dari makna Al-Kitab secara universal الكتـاب الكلي

1. Surat Ar-Ra'd

لكل أجل كتاب

Kitab yang dimaksudkan di sini adalah catatan ajal/waktu kematian. Penambahan huruf Alif pada kata Kitab menunjukkan penambahan makna yaitu Ajal-ajal yang banyak, sekaligus ianya lebih khusus dari kemutlakan makna Kitab yang dilekatkan kepada Nama Allah.

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلًا مِّن قَبْلِكَ وَجَعَلْنَا لَهُمْ أَزْوَاجًا وَذُرِّيَّةً ۚ وَمَا كَانَ لِرَسُولٍ أَن يَأْتِيَ بِآيَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ ۗ لِكُلِّ أَجَلٍ كِتَابٌ

Apabila orang-orang musyrik heran bahwa kamu mempunyai istri dan keturunan, serta meminta mukjizat selain al-Qur'ân, maka sebetulnya Kami telah mengutus sebelummu rasu-rasul yang juga mempunyai istri dan anak. Rasul adalah manusia biasa, lengkap dengan sifat-sifatnya. Hanya saja, dia adalah orang yang terbaik di antara mereka. Seorang Nabi tidak mungkin mendatangkan suatu mukjizat menurut kehendaknya atau kehendak kaumnya. Tetapi, yang mendatangkannya adalah Allah, dan Dialah yang mengizinkan Nabi untuk mendatangkan mukjizat itu. Atas dasar itu setiap generasi mempunyai ketentuan dan mukjizat dari Allah yang sesuai dengan keadaan mereka. ***Qs. Ar-Ra'd 38***

2. Surat Al-Hajr

وما أهلكنا من قرية إلا ولها كتاب معلوم

Kitab di sini bermaksud catatan tentang kemusnahan daerah –yang banyak- makanya ditambahkan alif. Dan Kitab di sini lebih khusus maknanya berbanding Kitab Ajal di atas.

وَمَآ أَهْلَكْنَا مِن قَرْيَةٍ إِلَّا وَلَهَا كِتَابٌ مَّعْلُومٌ

Apabila mereka meminta untuk disiksa di dunia seperti yang telah Allah lakukan kepada bangsa-bangsa terdahulu, hendaknya mereka mengetahui bahwa Allah tidak menghancurkan suatu kota atau bangsa dengan menurunkan azab, kecuali menurut ketentuan dan ilmu-Nya. ***Qs. Al-Hijr 4***

3. Surat A-Kahfi

واتل ما أوحي اليك من كتاب ربك

Kitab di sini lebih khusus maknanya berbanding arti Kitab pada ayat اتـل

ما أوحي إليك من الكتاب disebabkan kebebasannya dari keterikan pada ayat tersebut yaitu penisbatan kepada ربك maka alif dituliskan pada ayat ini.

وَٱتۡلُ مَآ أُوحِيَ إِلَيۡكَ مِن كِتَابِ رَبِّكَۖ لَا مُبَدِّلَ لِكَلِمَٰتِهِۦ وَلَن تَجِدَ مِن دُونِهِۦ مُلۡتَحَدٗ

Wahai Muhammad, bacalah al-Qur'ân yang telah diwahyukan kepadamu, termasuk di dalamnya berita yang telah disampaikan kepadamu tentang para pemuda penghuni gua. Jangan dengarkan ocehan mereka yang menuntut agar al-Qur'ân itu diganti dengan mukjizat dalam bentuk lain. Tidak seorang pun sanggup mengubah mukjizat Allah yang telah ditetapkan-Nya melalui kalimat-kalimat kebenaran. Sungguh, tidak seorang pun dapat melakukan perubahan itu. Jangan kamu menyalahi perintah Tuhan karena dengan perbuatan itu kamu akan tidak mendapatkan tempat berlindung di sisi Allah. ***Qs. Al-Kahf 27***

ٱتۡلُ مَآ أُوحِيَ إِلَيۡكَ مِنَ ٱلۡكِتَٰبِ وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَۖ إِنَّ ٱلصَّلَوٰةَ تَنۡهَىٰ عَنِ ٱلۡفَحۡشَآءِ وَٱلۡمُنكَرِۗ وَلَذِكۡرُ ٱللَّهِ أَكۡبَرُۗ وَٱللَّهُ يَعۡلَمُ مَا تَصۡنَعُونَ

Bacalah kitab Allah, wahai Nabi, dan jangan pedulikan mereka, serta kerjakanlah salat sesuai dengan ketentuan yang benar. Karena salat yang disertai dengan keikhlasan akan memalingkan orang yang mengerjakannya dari dosa-dosa besar dan segala yang tidak dibolehkan dalam hukum agama. Sesungguhnya di dalam ketakwaan kepada Allah dan berkonsentrasi kepada-Nya dalam salat dan lainnya, terdapat pengaruh dan pahala yang terbesar. Allah Maha Mengetahui kebaikan dan kejahatan yang kalian lakukan, kemudian memberikan balasan pada kalian atasnya. ***Qs. Al-'Ankabut 45***

4. Surat An-Naml

تلك آيات القرأن وكتاب مبين

Kitab di sini mengikut kepada Al-Quran yang juga sebagai pengikut kepada Al-Kitab sebagaimana telah dijelaskan, begitu juga dengan yang terdapat pada surat Al-Hajr. تلك آيات الكتاب وقرأن مبين Al-kitab pada surat An-Naml

ini memiliki kekhususan dari sisi keuniverselan Al-Kitab الكتـاب الكلـي lebih jelasnya adalah sebagai perincian universal Kitab secara menyeluruh. Wallahu A'lam.

طسٓ تِلۡكَ ءَايَٰتُ ٱلۡقُرۡءَانِ وَكِتَابٖ مُّبِينٖ

Thâ, Sîn. Dua buah huruf fonemis yang membuka surat ini bertujuan untuk menggugah perhatian para pendengar kepada rahasia mukjizat al-Qur'ân sambil memberi isyarat bahwa bahasa al-Qur'ân itu sama dengan bahasa yang mereka pergunakan dalam berkomunikasi. Di samping kegunaan tersebut, huruf-huruf seperti itu memiliki fungsi psikologis, memusatkan konsentrasi para pendengar. Itulah ayat-ayat yang diturunkan Allah yang telah dibacakan kepada kalian dan kalian dapat membacanya sendiri. Itulah kitab yang menjelaskan apa yang dikandungnya. ***Qs. An-Naml 1***

الٓرٰۚ تِلۡكَ ءَايَٰتُ ٱلۡكِتَٰبِ وَقُرۡءَانٖ مُّبِينٖ

Alif, Lâm, Râ'. Digunakannya beberapa huruf dengan cara seperti ini pada permulaan sebagian surat adalah untuk menggugah pendengaran dan untuk menunjukkan kemukjizatan al-Qur'ân yang, meskipun "hanya" tersusun dari huruf-huruf yang biasa mereka gunakan dalam komunikasi mereka sehari-hari, ternyata tidak bisa ditandingi. Itu adalah ayat-ayat kitab suci yang diturunkan, dibaca, dan diterangkan dengan jelas. ***Qs. Al-Hijr 1***

2. Bismillah بسم الله dan Bismi Rabbika باسم ربك

Alif dihapuskan pada kata بسـم الـله dan disebutkan 3 kali di dalam Al-Quran sebagai peringatan akan tingginya derajatnya pada tingkatan Nama-nama sekaligus keunikannya. Dan dari padanya pula Nama-nama terpisahkan. unsur-unsur ini lebih memfokuskan kepada penisbatannya dengan nama Allah yang merupakan induk segala Nama sekaligus awal dari semuanya.

Makanya tidak ada selain Allah yang dinamakan dengan cara ini, Allah

berfirman :

هَلْ تَعْلَمُ لَهُۥ سَمِيًّا

Apakah kamu mengetahui ada seorang yang sama dengan Dia (yang patut disembah) ***Qs. Maryam 65***

Contoh-contohya:

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

Surat ini dimulai dengan menyebut nama Allah--satu-satunya Tuhan yang berhak disembah--Yang memiliki seluruh sifat kesempurnaan dan tersucikan dari segala bentuk kekurangan. Dialah Pemilik rahmah (sifat kasih) yang tak habis-habisnya, Yang menganugerahkan segala macam kenikmatan, baik besar maupun kecil. ***Qs. Al-Fatihah 1***

وَقَالَ ٱرْكَبُوا۟ فِيهَا بِسْمِ ٱللَّهِ مَجْرٖىٰهَا وَمُرْسَىٰهَآ ۚ إِنَّ رَبِّى لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ

Setelah menyiapkan bahtera, Nûh pun berkata kepada kaumnya yang beriman, "Naiklah kalian semua ke dalam bahtera sambil berharap dengan menyebut nama Allah, saat layar dipancangkan maupun saat berlabuh; saat naik maupun turun. Aku berharap agar Allah mengampuni keteledoran kalian, sebagaimana aku berdoa agar kalian mendapatkan rahmat-Nya. Sesungguhnya ampunan dan rahmat itu adalah wewenang Allah semata." ***Qs. Hud 41***

إِنَّهُۥ مِن سُلَيْمَٰنَ وَإِنَّهُۥ بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

Balqîs membacakan surat itu yang berbunyi: "Dari Sulaymân. Bismillâh al-Rahmân al-Rahîm' (Dengan Nama Allah Pemilik Kebesaran dan Karunia, yang selalu mencurahkan kasih sayang-Nya kepada makhluk ciptaan-Nya). ***Qs. An-Naml 30***

Penamaan Nama-nama Allah secara zahir/jelas dapat dilihat pada makhluknya, dengan itu alif dizahirkan sebagai peringatan akan wujudnya Nama-nama Allah padanya.

Kata باسم terdapat pada 4 tempat di dalam Al-Quran:

فَسَبِّحْ بِٱسْمِ رَبِّكَ ٱلْعَظِيمِ

Selalu bertasbihlah kamu dengan menyebut nama Tuhanmu Yang Mahaagung untuk menyucikan-Nya dan rasa syukur atas karunia yang besar itu! ***Qs. Waqi'ah 74***

فَسَبِّحْ بِٱسْمِ رَبِّكَ ٱلْعَظِيمِ

Maka bertasbihlah selalu dengan menyebut nama Tuhanmu Yang Mahaagung untuk menyucikan dan bersyukur atas karunia-karunia-Nya. ***Qs. Al-Waqiah 96***

فَسَبِّحْ بِٱسْمِ رَبِّكَ ٱلْعَظِيمِ

Maka, sucikanlah Tuhanmu Yang Mahaagung dan sebutlah nama-Nya selalu. ***Qs. Al-Haqah 52***

ٱقْرَأْ بِٱسْمِ رَبِّكَ ٱلَّذِى خَلَقَ

Bacalah, wahai Muhammad, apa yang telah diwahyukan kepadamu dengan mengawalinya dengan menyebut nama Tuhanmu yang memiliki kemampuan untuk mencipta. ***Qs. Al-'Alaq 1***

Kata بسم الله pula pada 3 tempat, yang pertama dihapuskan alif dan 2 lagi seperti باسم ربك ditulis lengkap dengan alifnya.

Penghapusan Alif pada بسم الله menunjukkan jalan pintas yang mesti kita ambil demi mendekatkan diri kepada Allah yaitu dengan mentaati perintah-Nya. Hal serupa seperti lafaz jalalah الله yang merupakan ilmu/ pengetahuan akan zat ketuhanan. Sedangkan pada keempat ayat di atas ربك dapat dinisbatkan kepada Allah ataupun selain-Nya. Seperti:

وَقَالَ لِلَّذِى ظَنَّ أَنَّهُۥ نَاجٍ مِّنْهُمَا ٱذْكُرْنِى عِندَ رَبِّكَ فَأَنسَىٰهُ ٱلشَّيْطَٰنُ ذِكْرَ رَبِّهِۦ فَلَبِثَ فِى ٱلسِّجْنِ

بِضْعَ سِنِينَ

Kepada salah seorang dari dua temanya yang diperkirakan akan dibebaskan dari penjara, Yûsuf berkata, "Ceritalah tentang aku kepada raja. Semoga ia akan menyelamatkan aku dari penderitaan ini." Akan tetapi, orang itu disibukkan oleh setan hingga lupa menceritakan kisah Yûsuf kepada raja. Akhirnya Yûsuf tetap mendekam dalam penjara tidak kurang dari tiga tahun. ***Qs. Yusuf 42***

Yang dimaksudkan dari makna ربـك pada ayat ini adalah Raja/Pemimpin Mesir.

3. Allah الله Ar-Rahman الرحمن Ilah اله

Huruf alif sebelum Ha pada kata اللـه dihapuskan –asalnya الـلاه – dan dizahirkan bersamaan dengan Lam, ini menunjukkan Dia-lah Yang Zahir dari segi pendifinisian kata itu diperkuat dengan wujudnya Lam Ta'rif dan sekaligus penjelasannya, dan Dia-lah yang Bathin dari segi pengetahuan dan eksistensinya. Makna bathin dari penghapusan ini pula adalah seruan kepada Allah dalam kerinduan dan kesegeraan, dan Allah –memangpun- sangat dekat dengan kita makanya ditulis dengan batasan tersebut.

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

Surat ini dimulai dengan menyebut nama Allah--satu-satunya Tuhan yang berhak disembah--Yang memiliki seluruh sifat kesempurnaan dan tersucikan dari segala bentuk kekurangan. Dialah Pemilik rahmah (sifat kasih) yang tak habis-habisnya, Yang menganugerahkan segala macam kenikmatan, baik besar maupun kecil. ***Qs. Al-Fatihah 1***

Huruf alif sebelum Nun dari kata الرحمـان menjadi الرحمـن yang merupakan salah satu Sifat Allah, yang kita ketahui hanyalah sebatas penamaan sifat tersebut tanpa mengetahui hakikat perincian rahmat-Nya dalam kehidupan. Namun kita mengimaninya sembari menyerahkan hakikat

maknanya kepada Allah dan bukan dilandaskan kepada gambaran makna yang terdapat di dalam diri kita, baik diperoleh dengan pemikiran maupun imajinasi.

Sebab tidaklah dapat meliputi pengetahuan akan Allah selain Allah sendiri, maka tidak dibenarkan bagi kita menyerupakanNya dengan sesuatu sebab Dia tidak menyerupai apapun, tidak pula kita membatasiNya sebab ianya terlepas dari segala ikatan, Dialah Yang Maha Halus dan Mengetahui, Maha Mendengar dan Melihat. Sehingga penghapusan pada kata itu adalah menunjukkan ketidak-pengetahuan kita akan luasnya rahmat Allah.

Pada kata Ilah الـه pula –yang asalnya adalah إلاه – huruf alif dihapus sebab Dialah Tuhan bagi seluruh alam MalakutNya, Maha Tinggi dan Agung Allah dari pengetahuan kita untuk meliputi maknanya. Dia Esa di Alam MulkNya, Maha Suci ia dari ketungglan Nama-nama yang terbilang dan sekutu, dan ini adalah sebatas ilmu pada kita sementara dari segi hakikatnya sifat tersebut tidak akan diketahui melainkan kita serahkan kepada Allah. Inilah asalan penghapusan alif tersebut.

وَإِلَٰهُكُمْ إِلَٰهٌ وَٰحِدٌ ۖ لَّآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ٱلرَّحْمَٰنُ ٱلرَّحِيمُ

Sesungguhnya Allah yang kalian murnikan peribadatan kepada-Nya itu, Mahaesa. Tiada tuhan selain Dia. Tiada kekuasaan selain kekuasaan-Nya. Dia Maha Pengasih dan Penyayang pada hamba-Nya yang telah diciptakan dan dijadikan-Nya. ***Qs. Al-Baqarah 163***

4. Langit السماوات menjadi السموت

Di dalam Al-Quran kata سموت semuanya ditulis dengan penghapusan huruf alif, kecuali pada satu surah yakni Fussilat, alif tetap wujud setelah huruf waw.

ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ ٱلَّذِى خَلَقَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ وَجَعَلَ ٱلظُّلُمَٰتِ وَٱلنُّورَ ۖ ثُمَّ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ بِرَبِّهِمْ يَعْدِلُونَ

Pujian dan penghormatan bagi Allah yang menciptakan langit, bumi, kegelapan dan cahaya demi kemaslahatan manusia dengan kekuasaan dan kebijaksanaan-Nya. Namun, dengan nikmat yang besar seperti itu, ternyata orang-orang kafir tetap menyekutukan Allah dalam beribadah. ***Qs. Al-An'am 1***

Dan pada surat Fussilat yang alif tetap dituliskan:

فَقَضَىٰهُنَّ سَبۡعَ سَمَٰوَاتٖ فِي يَوۡمَيۡنِ وَأَوۡحَىٰ فِي كُلِّ سَمَآءٍ أَمۡرَهَاۚ وَزَيَّنَّا ٱلسَّمَآءَ ٱلدُّنۡيَا بِمَصَٰبِيحَ وَحِفۡظٗاۚ ذَٰلِكَ تَقۡدِيرُ ٱلۡعَزِيزِ ٱلۡعَلِيمِ

Dia lalu menyempurnakan langit menjadi tujuh, pada dua hari berikutnya. Setiap langit dilengkapi dengan benda-benda yang disediakan untuk itu dan sesuai dengan kebijaksanaan-Nya. Langit yang paling dekat dengan bumi dihiasi-Nya dengan bintang-bintang yang menyala bagai lampu sebagai penunjuk jalan dan sebagai penjagaan bila ada setan yang berusaha mendengarkan berita-berita dari Allah. Penciptaan yang rapi itu adalah pengaturan Yang Mahaperkasa yang tak terkalahkan, dan ilmu-Nya meliputi segala sesuatu. ***Qs. Fussilat 12***

Pada ayat ini, -penulisan alif dipertahankan- bertujuan untuk memancing perhatian supaya menelaah dan meneliti kandungan makna pada hitungan hari-hari penciptaan langit dan bumi (6 hari). Adapun yang terlanjur tersebar tentang perincian penciptaan Allah pada 4 hari pertama dan dilanjutkan dengan 2 hari beikutnya adalah sebuah kesalahan.

5. العاكفين – القائمين

العاكفين ditulis tanpa huruf alif

وَإِذۡ جَعَلۡنَا ٱلۡبَيۡتَ مَثَابَةٗ لِّلنَّاسِ وَأَمۡنٗا وَٱتَّخِذُواْ مِن مَّقَامِ إِبۡرَٰهِـۧمَ مُصَلّٗىۖ وَعَهِدۡنَآ إِلَىٰٓ إِبۡرَٰهِـۧمَ وَإِسۡمَٰعِيلَ أَن طَهِّرَا بَيۡتِيَ لِلطَّآئِفِينَ وَٱلۡعَٰكِفِينَ وَٱلرُّكَّعِ ٱلسُّجُودِ

Renungkanlah pula kisah pembangunan Rumah Allah (Bayt Allâh) di Mekah

oleh Ibrâhîm dan Ismâ'îl, anaknya. Di dalamnya terkandung pelajaran yang amat berharga bagi yang memiliki hati nurani bersih. Kami menjadikan rumah peribadatan itu sebagai rujukan bagi seluruh makhluk dan tempat perlindungan yang damai. Kami memerintahkan manusia untuk menjadikan lokasi berdirinya Ibrâhîm saat pembangunan rumah itu sebagai musala. Kami memerintahkan Ibrâhîm dan Ismâ'îl untuk menjaga rumah itu dari segala unsur yang menodai kesuciannya, mempersiapkannya dengan baik untuk mereka yang tawaf, beriktikaf dan bersembahyang. ***Qs. Al-Baqarah 125***

Penghapusan alif pada العاكفين menunjukkan penciutan/pengurangan suatu perbuatan. *I'tikaf* adalah menetap pada suatu tempat dalam masa/wktu tertentu tanpa beranjak ataupun beralih, sedangkan الطائفين berarti Tawaf adalah pergerakan kontinuitas mengelilingi Ka'bah, maka huruf alifnya tidak dihapus.

وَإِذْ بَوَّأْنَا لِإِبْرَٰهِيمَ مَكَانَ ٱلْبَيْتِ أَن لَّا تُشْرِكْ بِى شَيْـًٔا وَطَهِّرْ بَيْتِىَ لِلطَّآئِفِينَ وَٱلْقَآئِمِينَ وَٱلرُّكَّعِ ٱلسُّجُودِ

Sampaikanlah, wahai Muhammad, kepada orang-orang musyrik yang mengaku sebagai pengikut agama Ibrâhîm a. s. dan menjadikan al-Masjid al-Harâm sebagai tempat berhala, sampaikan kepada mereka itu kisah perjalanan Ibrâhîm yang telah Kami tunjukkan tempatnya. Setelah mendapatkan tempat itu, ia Kami perintahkan untuk membangunnya dan Kami katakan, "Janganlah kamu membuat sekutu apa pun terhadap-Ku dalam beribadah. Bersihkan rumah-Ku ini dari berhala-berhala dan kotoran-kotoran agar siap untuk dipakai tawaf, dihuni dan dipakai sebagai tempat beribadah. ***Qs. Al-Hajj 26***

Kita lihat pada surat Al-Hajj di atas disebutkan dengan kata القائمين sedang pada surat Al-Baqarah disebutkan dengan kata العاكفين . Dan العاكفون bermaksud masyarakat yang menetap di sekitar Masjidil Haram, ada juga pendapat mengatakan mereka adalah jiran dan orang-orang asing yang bertempat tinggal bersebelahan dengan Masjidil Haram dan melakukan I'tikaf di situ.

القائمون bermaksud orang-orang yang mendirikan sholat menurut para

mufassirin (ahli tafsir), dan mereka adalah yang melakukan ruku' dan sujud. Pada ayat ini diterangkan dengan jelas rukun-rukun terpenting dalam sholat yaitu berdiri القيـام Ruku' الركـوع dan sujud السـجود.

Di dalam tafsir Al-Bahru Al-Muhith disebutkan *Al-Qa'imun* القائمـون (orang-orang yang berdiri) adalah Al-Mushaollun المصلـون (orang-orang yang sholat). Pada ayat itu disebutkan rukun-rukun terpentingnya yaitu Berdiri, ruku' dan sujud. Dan yang terlihat jelas bagi pendapatku –wallahu a'lam- bahwa berdiri yang dimaksudkan disini adalah suatu pergerakan berdiri yang khusus di dalam sholat dimana ianya meliputi perintah agama secara menyeluruh dan berpegang teguh serta konsekwen terhadapnya.

Adapun sebab disebutkannya العاكفيـن di surat Al-Baqarah sementara طائفيـن di surat Al-Hajj adalah disebabkan penyesuain konteks dan kondisi kalimatnya.

Arti العاكفـون pula adalah berdiam diri dan duduk di suatu tempat. Para ahli tafsir dan bahasa menyebutkan عاكفـون adalah orang-orang yang duduk di dalam mesjid tanpa keluar darinya kecuali disebabkan hal-hal tertentu, mereka sholat dan membaca Al-Quran di dalamnya.

Dikatakan pula mereka adalah yang tinggal di dalam mesjid melakukan ibadah.

Telah disebutkan di atas bahwa العاكفـون juga bermaksud masyarakat setempat di mana Masjidil Haram berada (Mekkah), ataupun jiran tetangga yang terdiri dari orang –orang asing (bukan setempat). Ayat yang sesuai dengan konteks masyarakat setempat ini:

وَإِذْ قَالَ إِبْرَٰهِـۧمُ رَبِّ ٱجْعَلْ هَـٰذَا بَلَدًا ءَامِنًا وَٱرْزُقْ أَهْلَهُۥ مِنَ ٱلثَّمَرَٰتِ مَنْ ءَامَنَ مِنْهُم بِٱللَّهِ وَٱلْيَوْمِ ٱلْءَاخِرِ ۖ قَالَ وَمَن كَفَرَ فَأُمَتِّعُهُۥ قَلِيلًا ثُمَّ أَضْطَرُّهُۥٓ إِلَىٰ عَذَابِ ٱلنَّارِ ۖ وَبِئْسَ ٱلْمَصِيرُ

Ingatlah saat Ibrâhîm memohon kepada Tuhannya agar menjadikan bumi tempat tinggalnya sebagai negeri yang damai, memberi rezeki dari hasil

bumi kepada orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari akhir. Allah menjawab bahwa Dia tidak akan menjamin penghidupan orang-orang kafir di dunia yang fana ini, bahkan menjerumuskan mereka ke dalam jurang siksa. Sungguh, alangkah buruknya tempat mereka kembali. ***Qs. Al-Baqarah 126***

Penduduk Mekkah aslinya berasal dari pada keturunan Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail, dan dari antara merekalah Nabi Muhammad S.a.w diutus sesuai dengan doa Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail. Maka konteks ini sangat tepat dengan penyebutan العاكفين yang berarti penduduk Masjidil Haram (Mekkah), penduduk setempat ataupun jiran tetangga. Secara umumnya senantiasa beribadah di Masjidil Haram.

Sedangkan di surat Al-Hajj, disebutkan القائمين disebabkan ayat sebelumnya

إِنَّ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ ٱللَّهِ وَٱلْمَسْجِدِ ٱلْحَرَامِ ٱلَّذِى جَعَلْنَٰهُ لِلنَّاسِ سَوَآءً ٱلْعَٰكِفُ فِيهِ وَٱلْبَادِ ۚ وَمَن يُرِدْ فِيهِ بِإِلْحَادٍۭ بِظُلْمٍ نُّذِقْهُ مِنْ عَذَابٍ أَلِيمٍ

Orang-orang yang mengingkari Allah dan utusan-utusan-Nya serta selalu menghalangi manusia untuk memeluk Islam dan menghalangi orang-orang Mukmin untuk memasuki al-Masjid al-Haram di Mekah--sedang Allah telah menjadikannya haram dan aman bagi semua orang, baik penduduk tetap maupun yang hanya berkunjung--akan dibalas oleh Allah dengan azab yang kejam. Begitu juga setiap orang yang menyeleweng dari kebenaran dan berbuat zalim di kawasan haram, ia akan disiksa oleh Allah dengan azab yang menyakitkan. ***Qs. Al-Hajj 25***

Maka العاكف (orang yang beri'tikaf) dan yang tidak beri'tikaf disamakan sebab tidak sesuai jika dibeda-bedakan, maka disebutkan القائمين yang artinya mencakupi orang yang beri'tikaf maupun tidak.

Ini satu sisi, dan pasa sisi lain disebutkan setelah ayat ini tentang kewajiban haji dan orang-orang yang melaksanakan ibadah haji –tentunya- berasal dari berbagai tempat (Negara), sehingga di dalam konteks ayat ini tidak disebutkan masyarakat Mekkah atau penduduk setempat.

لِّيَشْهَدُوا۟ مَنَـٰفِعَ لَهُمْ وَيَذْكُرُوا۟ ٱسْمَ ٱللَّهِ فِىٓ أَيَّامٍ مَّعْلُومَـٰتٍ عَلَىٰ مَا رَزَقَهُم مِّنۢ بَهِيمَةِ ٱلْأَنْعَـٰمِ ۖ فَكُلُوا۟ مِنْهَا وَأَطْعِمُوا۟ ٱلْبَآئِسَ ٱلْفَقِيرَ ( ) ثُمَّ لْيَقْضُوا۟ تَفَثَهُمْ وَلْيُوفُوا۟ نُذُورَهُمْ وَلْيَطَّوَّفُوا۟ بِٱلْبَيْتِ ٱلْعَتِيقِ ( ) ذَٰلِكَ وَمَن يُعَظِّمْ حُرُمَـٰتِ ٱللَّهِ فَهُوَ خَيْرٌ لَّهُۥ عِندَ رَبِّهِۦ ۗ وَأُحِلَّتْ لَكُمُ ٱلْأَنْعَـٰمُ إِلَّا مَا يُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ ۖ فَٱجْتَنِبُوا۟ ٱلرِّجْسَ مِنَ ٱلْأَوْثَـٰنِ وَٱجْتَنِبُوا۟ قَوْلَ ٱلزُّورِ

Itu semua agar mereka mendapatkan keuntungan ukhrawi dari pelaksanaan ibadah haji dan keuntungan duniawi dengan saling berkenalan antara teman-teman seagama mereka dan membicarakan urusan-urusan dunia dan akhirat yang bermanfaat bagi mereka. Juga agar mereka menyebut asma Allah saat menyembelih unta, sapi atau kambing--tergantung kemampuan--pada hari raya kurban atau salah satu dari tiga hari tasyrik berikutnya. Makanlah setelah itu sekehendak hati kalian, dan berikanlah kepada siapa saja yang sedang menderita kesusahan dan kefakiran. Setelah itu mereka harus menghilangkan kotoran yang melekat di badan akibat perjalanan jauh dan pengaruh keringat pada saat berihram, membayar nazar atas nama Allah apabila mereka memang bernazar, dan melakukan tawaf di sekeliling rumah ibadah yang pertama-tama dibangun di muka bumi. Barangsiapa mematuhi perintah dan larangan Allah dalam ibadah haji, maka ia telah melakukan sesuatu yang mendatangkan kebaikan di dunia dan di akhirat. Allah telah menghalalkan daging unta, sapi dan kambing kepada kalian, kecuali pada situasi-situasi tertentu seperti apabila mati tanpa disembelih dan lain sebagainya yang telah disebutkan dalam al-Qur'ân. Dari itu, hindarkanlah diri kalian dari penyembahan berhala, karena hal itu merupakan kotoran akal dan jiwa yang tidak pantas untuk disandang manusia. Hindari juga berkata bohong, baik yang berkenaan dengan Allah maupun manusia. ***Qs. Al-Hajj 27-29***

Diantara mereka yang disebutkan dalam ayat di atas akan pulang ke tanah air setelah sempurna melaksanakan haji, tentunya tidak sesuai lagi bagi mereka kata-kata I'tikaf العاكفين dan berdomisili (bertempat tinggal) القائمين melainkan yang sesuai adalah mendirikan القيام. Dan القيام salah satu artinya adalah menegakkan/melaksanakan perintah-perintah agama serta berpegang teguh terhadapnya, sebagai contoh adalah sholat dan juga makna القائمين di surat Al-Hajj. Wallhu A'lam.

فعَل – أفعل

Bebarapa kata kerja di dalam Al-Quran mengikuti formula فعَـل begitu juga dengan formula أفعـل. Terkadang disandingkan di dalam satu ayat ataupun ayat-ayat yang bersambungan, dan di lain tempat kedua-duanya tertera di dalam satu cerita pada 2 surat yang berbeda. Kita akan mencoba membedakan di antara keduanya dalam konteks ayat-ayat Al-Quran.

6. كرّم - أكرم

Susunan formula فعّل memiliki fungsi arti banyak (berulang) dan belebihan secara umum seperti قطّع (memotong-motong/mencincang) كسّر (memecah-mecahkan) فتّح (membuka-buka) حرّق (membakar-bakar) سعّر (memberikan/ melabeli harga-harga).

Konseskwensi dari perbuatan yang banyak (berulang) dan berlebihan adalah memerlukan waktu yang lebih lama sebagaimana keperluan akan alat dan tempat. Maka فطّع (memotong-motong/mencincang) memerlukan waktu lebih lama dari sekedar أقطع (memotong). Dan علّم (mengajarkan -satu persatu/proses) memerlukan alat bantu dan waktu lebih panjang berbanding sekedar أعلم (memberitahukan).أعلمت محمدا خالدا مسافرا (engkau memberitahukan kepada Muhammad bahwa Khalid telah bermusafir) علمته الحساب (engkau mengajarkannya ilmu matematik) salah jika perkataan yang digunakan adalah أعلمته الحساب (engkau memberitahukannya ilmu matematik). Ilmu matematik dapat difahami dengan pengajaran dan bukan dengan cara pemberitahuan.

Penggunaan فعّل dan أفعل seperti كرّم dan أكرم di dalam Al-Quran, كرّم digunakan pada makna yang lebih (informatif) dan kekal serta umum, contohnya

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِيٓ ءَادَمَ وَحَمَلْنَٰهُمْ فِى ٱلْبَرِّ وَٱلْبَحْرِ وَرَزَقْنَٰهُم مِّنَ ٱلطَّيِّبَٰتِ وَفَضَّلْنَٰهُمْ عَلَىٰ كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا

Sungguh Kami telah memuliakan anak-cucu Adam dengan bentuk tubuh

yang bagus, kemampuan barbicara dan kebebasan memilih. Mereka Kami berikan kemuliaan dan kekuatan, jika mereka mematuhi Kami. Mereka Kami angkut di daratan, melalui hewan, dan Kami angkut pula mereka di lautan, melalui kapal-kapal. Mereka juga Kami berikan rezeki berbagai kenikmatan. Sesungguhnya Kami benar-benar telah melebihkan mereka dengan akal pikiran atas kebanyakan makhluk lain yang Kami ciptakan.
Qs. Al-Isra' 70

Ini adalah pemuliaan keturunan Nabi Adam (ummat manusia) secara umum dan berkekalan.

فَأَمَّا ٱلْإِنسَـٰنُ إِذَا مَا ٱبْتَلَىٰهُ رَبُّهُۥ فَأَكْرَمَهُۥ وَنَعَّمَهُۥ فَيَقُولُ رَبِّىٓ أَكْرَمَنِ

Manusia, jika diuji oleh Tuhan dengan memperoleh kemuliaan, berbagai kenikmatan seperti harta, kehormatan dan kekuatan, ia akan berkata dengan sombong, "Tuhanku telah memuliakanku, karena aku memang berhak untuk itu." ***QS. Al-Fajr 15***

Bermaksud kemuliaan disebabkan oleh harta.

7. نزل - أنزل نزّل

berfungsi untuk menyatakan urutan dan pengulangan serta penurunan sesuatu secara umum –dan lebih banyak berarti yang ini-. Oleh sebab itu penurunan Al-Quran disifatkan dengan التنـزل (berangsur-angsur) dan bukannya turun secara serentak, surat demi surat dan ayat demi ayat. Allah berfirman:

نَزَّلَ عَلَيْكَ ٱلْكِتَـٰبَ بِٱلْحَقِّ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ وَأَنزَلَ ٱلتَّوْرَىٰةَ وَٱلْإِنجِيلَ

Dia menurunkan al-Qur'ân kepadamu, hai Muhammad. Kitab itu berisikan kebenaran yang menyangkut pokok-pokok ajaran samawi dalam kitab-kitab terdahulu. Sebelumnya Dia telah menurunkan Tawrât kepada Mûsâ dan Injîl kepada 'Isâ. ***Qs. Ali Imran 3***

Kata نـزل berfungsi sebagai perincian, penyusunan (pengurutan), Pembeda pemilah-milah) dalam setiap yang diturunkan sedangkan kata أنـزل tidak demikian, seperti pada Kitab Taurat yang diturunkan kepada Nabi Musa A.s. dalam satu waktu sekaligus. Ayat lain berkenaan dengan ini

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ ءَامِنُواْ بِٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦ وَٱلۡكِتَـٰبِ ٱلَّذِي نَزَّلَ عَلَىٰ رَسُولِهِۦ وَٱلۡكِتَـٰبِ ٱلَّذِيٓ أَنزَلَ مِن قَبۡلُۚ وَمَن يَكۡفُرۡ بِٱللَّهِ وَمَلَـٰٓئِكَتِهِۦ وَكُتُبِهِۦ وَرُسُلِهِۦ وَٱلۡيَوۡمِ ٱلۡأٓخِرِ فَقَدۡ ضَلَّ ضَلَـٰلَۢا بَعِيدًا

Risalah-risalah samawi pada hakikatnya adalah satu, karena yang mengutus para rasul hanya satu pula: Allah Swt. Maka tunduklah, wahai orang-orang yang beriman, kepada Allah dan ikhlaskan dirimu kepada-Nya. Percayalah kepada Nabi Muhammad dan apa yang dibawa dalam al-Qur'ân yang diturunkan kepadanya, dan laksanakanlah. Percayalah kepada kitab-kitab suci yang turun sebelumnya seperti saat diturunkan tanpa penyelewengan dan kealpaan. Barangsiapa yang ingkar kepada Allah, Sang Pencipta, malaikat, alam gaib, kitab-kitab Allah dan rasul-rasul-Nya, serta hari akhir, maka ia telah tersesat dari jalan yang benar dan berada dalam jalan kesesatan. ***Qs. An-Nisa' 136***

8. نجي – أنجي

Dengan memerhatikan ayat-ayat Al-Quran akan ditemui bahwa نجّي berfungsi menunjukkan proses secara perlahan/bertahap bagi suatu nilai, sedangkan أنجي kepada kecepatan suatu proses. أنجي lebih cepat berbanding نجّي dalam proses pembebasan dari pada beban dan bencana. Contohnya:

وَإِذۡ نَجَّيۡنَـٰكُم مِّنۡ ءَالِ فِرۡعَوۡنَ يَسُومُونَكُمۡ سُوٓءَ ٱلۡعَذَابِ يُذَبِّحُونَ أَبۡنَآءَكُمۡ وَيَسۡتَحۡيُونَ نِسَآءَكُمۡۚ وَفِي ذَٰلِكُم بَلَآءٌ مِّن رَّبِّكُمۡ عَظِيمٞ

Ingatlah salah satu nikmat yang Kami anugerahkan kepada kalian, yaitu bahwa Kami telah menyelamatkan kalian dari tirani Fir'aun dan pembantu-pembantunya yang meyiksa kalian secara kejam. Mereka menyembelih anak-

anak lelaki kalian, karena beranggapan bahwa salah satu dari anak-anak itu kelak akan menggulingkan kekuasaan Fir'aun. Mereka membiarkan anak-anak perempuan untuk mereka pekerjakan. Sungguh dalam penyiksaan yang kejam dan hampir menghancurkan ini terdapat ujian yang sangat berat dari Tuhan kalian. ***Qs. Al-Baqarah 49***

وَإِذْ فَرَقْنَا بِكُمُ ٱلْبَحْرَ فَأَنجَيْنَٰكُمْ وَأَغْرَقْنَآ ءَالَ فِرْعَوْنَ وَأَنتُمْ تَنظُرُونَ

Ingatlah pula salah satu nikmat Allah kepada kalian, ketika Kami membelah laut untuk kalian. Air laut itu Kami pisahkan agar kalian bisa menyeberanginya, sehingga kalian dapat menghindar dari kejaran Fir'aun dan para tentaranya. Dengan anugerah Kami, kalian dapat selamat. Lalu kalian Kami bela dari kejaran mereka. Kami tenggelamkan mereka--di depan mata kalian--sehingga kalian dapat melihat mereka tenggelam, dan laut tertutup setelah kalian menyeberang dengan selamat. ***Qs. Al-Baqarah 50***

Ketika konteks ayat menggambarkan keselamatan dari air laut yang terbelah tentunya memerlukan kecepatan proses tanpa berlarut-larut, itu sebabnya digunakan kata أنجي.

Lain halnya dengan penyelamatan dari genggaman kekejaman Fir'aun yang prosesnya memerlukan waktu panjang maka digunakan نجّي .

Jika ayat ini dibandingkan dengan ayat di surat Ibrahim kita akan mendapati hal serupa:

وَإِذْ قَالَ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ ٱذْكُرُوا۟ نِعْمَةَ ٱللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ أَنجَىٰكُم مِّنْ ءَالِ فِرْعَوْنَ يَسُومُونَكُمْ سُوٓءَ ٱلْعَذَابِ وَيُذَبِّحُونَ أَبْنَآءَكُمْ وَيَسْتَحْيُونَ نِسَآءَكُمْ ۚ وَفِى ذَٰلِكُم بَلَآءٌ مِّن رَّبِّكُمْ عَظِيمٌ

Wahai Muhammad, ingatkan kaummu--barangkali mereka mau berpikir--saat Mûsâ berkata kepada kaumnya sebagai pelaksanaan perintah Tuhanmu, "Ingatlah kalian akan nikmat Allah pada saat Dia menyelamatkanmu dari kaum Fir'aun, yang menyiksa kalian dengan membebani pekerjaan berat, menyembelih anak-anak lelaki kalian, dan membiarkan anak-anak perempuan

kalian tetap hidup dalam kehinaan dan ketertindasan." Dalam setiap siksa dan penyelamatan yang telah tersebut di atas terdapat ujian besar dari Allah untuk memperlihatkan kadar ketabahan dan kesyukuran. ***Qs. Ibrahim 6***

Begitu juga di surat Al-A'raf

وَإِذْ أَنجَيْنَـٰكُم مِّنْ ءَالِ فِرْعَوْنَ يَسُومُونَكُمْ سُوٓءَ ٱلْعَذَابِ يُقَتِّلُونَ أَبْنَآءَكُمْ وَيَسْتَحْيُونَ نِسَآءَكُمْ ۚ وَفِى ذَٰلِكُم بَلَآءٌ مِّن رَّبِّكُمْ عَظِيمٌ

Ingatlah ketika Allah, dengan pertolongan-Nya, menyelamatkan kalian dari Fir'aun dan kaumnya. Sebelumnya, mereka selalu menyiksa kalian dengan siksaan yang sangat menyakitkan. Kalian dipaksa melayani mereka untuk melaksanakan pekerjaan-pekerjaan kasar dan sulit. Bahkan, di mata mereka, kalian seperti binatang, tidak mempunyai kehormatan sedikit pun. Anak-anak lelaki kalian mereka bunuh, sedangkan anak-anak perempuan kalian mereka biarkan hidup, agar kalian semakin lemah karena banyaknya wanita-wanita! Maka azab Fir'aun yang menimpa kalian dan kemudian Kami selamatkan kalian dari azab itu merupakan ujian besar dari Tuhan kalian, yang tidak ada ujian dan cobaan seberat itu." ***Qs. Al-A'raf 141***

Kita perhatikan bahwa kata أنجي pada kedua ayat di atas menunjukkan satu hal, sebabnya adalah penyebutan azab yang berlipat ganda berbanding kandungan azab di surat Al-Baqarah, maka pembebasaannya perlu proses yang cepat. Sedangkan di surat Al-Baqarah, azabnya sedikit lebih ringan yaitu penyembelihan/pembunuhan anak-anak lelaki yang baru dilahirkan tanpa bayi perempuan, dan di surat Al-A'raf dan surat Ibrahim dipisahkan antara penyembelian/pembunuhan serta azab yang hebat yaitu dengan menyertakan tanda sambung (huruf waw) antara keduanya sehingga menunjukkan terdapat sesuatu bentuk azab/penyiksaan lain selain yang disebutkan.

وَإِذْ نَجَّيْنَـٰكُم مِّنْ ءَالِ فِرْعَوْنَ يَسُومُونَكُمْ سُوٓءَ ٱلْعَذَابِ يُذَبِّحُونَ أَبْنَآءَكُمْ وَيَسْتَحْيُونَ نِسَآءَكُمْ ۚ وَفِى ذَٰلِكُم بَلَآءٌ مِّن رَّبِّكُمْ عَظِيمٌ

Ingatlah salah satu nikmat yang Kami anugerahkan kepada kalian, yaitu bahwa Kami telah menyelamatkan kalian dari tirani Fir'aun dan pembantu-pembantunya yang meyiksa kalian secara kejam. Mereka menyembelih anak-anak lelaki kalian, karena beranggapan bahwa salah satu dari anak-anak itu kelak akan menggulingkan kekuasaan Fir'aun. Mereka membiarkan anak-anak perempuan untuk mereka pekerjakan. Sungguh dalam penyiksaan yang kejam dan hampir menghancurkan ini terdapat ujian yang sangat berat dari Tuhan kalian. ***Qs. Al-Baqarah 49***

Disebabkan tingkatan azab/penyiksaan berbeda antara kedua ayat ini dengan yang terdapat di surat Al-Baqarah maka digunakan kata أنجيناكم dan أنجاكم sebab keperluan akan suatu proses yang cepat membebaskan diri. Hal-hal ini bergantung kepada kondisi konteks ayat ataupun gambaran yang kita saksikan dalam jalur ceritanya, makanya terdapat perbedaan di satu tempat dengan lainnya. Sebagaimana kita akan menilai kehidupan dunia adalah panjang dengan kaca mata keduniaan, sementara ianya pendek bila dipandang dari sudut ke-akhiratan.

9. طاغون – طغين

Kata طاغـون hanya dua kali saja di dalam Al-Quran, penulisannya dengan kaedah dikte biasa pada konteks siasatan akan sebab kekafiran suatu kaum.

أَتَوَاصَوْاْ بِهِۦۚ بَلْ هُمْ قَوْمٌ طَاغُونَ

Apakah mereka saling berpesan satu sama lainnya tentang ucapan tersebut sehingga menghujat rasul? Sebenarnya, mereka adalah kaum yang melampaui batas hingga melakukan hal itu. ***Qs. Adz-Dzariya 53***

أَمْ تَأْمُرُهُمْ أَحْلَٰمُهُم بِهَٰذَآ ۚ أَمْ هُمْ قَوْمٌ طَاغُونَ

Ataukah pikiran-pikiran mereka menyuruh mereka untuk mengatakan perkataan yang sangat bertentangan ini. Karena penyihir dan penyair mempunyai kepandaian dan otak, sedangkan orang gila tidak mempunyai

otak. Sebenarnya mereka itu adalah kaum yang melampaui batas dalam kedurhakaan mereka. ***Qs. Ath-Thur 32***

Dan kata طغين pada empat tempat :

وَمَا كَانَ لَنَا عَلَيْكُم مِّن سُلْطَٰنٍ ۖ بَلْ كُنتُمْ قَوْمًا طَٰغِينَ

Sekali-kali kami tidak mempunyai kekuasaan terhadap kalian sehingga kami dapat merenggut kebebasan memilih kalian. Bahkan kalianlah kaum yang keluar dari kebenaran. ***Qs. Ash-Shaffat 30***

هَٰذَا ۚ وَإِنَّ لِلطَّٰغِينَ لَشَرَّ مَـَٔابٍ

Kenikmatan ini adalah balasan bagi orang-orang yang bertakwa. Sesungguhnya orang-orang yang durhaka terhadap para Nabi, akan memperoleh tempat kembali yang buruk. ***Qs. Shad 55***

قَالُوا۟ يَٰوَيْلَنَآ إِنَّا كُنَّا طَٰغِينَ

Masing-masing dari mereka berhadap-hadapan saling mencela dan berkata, "Celaka! Sesungguhnya kezaliman kita telah melampaui batas berlebihan. ***Qs. Al-Qalam 31***

لِّلطَّٰغِينَ مَـَٔابًا

Sebagai tempat kembali dan kediaman orang-orang yang melanggar batas-batas Allah. ***Qs. An-Naba' 22***

Kata-kata ini menandakan penciutan tingkatan suatu proses yang cepat dan ditulis dengan pengurangan huruf alif. Dan mengisyaratkan kecepatan sampainya kepada tingkatan durhaka.

10. الكاظمين – العافين

الكاظمين ditulis tanpa alif untuk menunjukkan pengempisan penindasan

suatu perbuatan.

ٱلَّذِينَ يُنفِقُونَ فِى ٱلسَّرَّآءِ وَٱلضَّرَّآءِ وَٱلْكَٰظِمِينَ ٱلْغَيْظَ وَٱلْعَافِينَ عَنِ ٱلنَّاسِ ۗ وَٱللَّهُ يُحِبُّ ٱلْمُحْسِنِينَ

Mereka adalah orang-orang yang membelanjakan hartanya, baik dalam keadaan cukup, kurang, mampu maupun tidak mampu, demi mendapatkan perkenan Allah. Kemudian, di samping itu, juga menahan marah sehingga tidak sampai membalas terutama kepada orang yang berbuat tidak baik kapada mereka, bahkan memaafkannya. Mereka itu termasuk orang-orang yang berbuat baik. Dan Allah akan selalu memberi pahala dan perkenan-Nya kepada orang-orang seperti ini. ***Qs. Ali Imran 134***

Sedangkan العافين ditulis secara lengkap tanpa pengurangan alif untuk menggambarkan keluasan dan kadar kemaafan Allah.

11. إخوان – أعداء

Kata إخوان ditulis tanpa alif untuk menerangkan betapa erat dan bahu membahu antara orang-orang beriman.

وَٱعْتَصِمُوا۟ بِحَبْلِ ٱللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا۟ ۚ وَٱذْكُرُوا۟ نِعْمَتَ ٱللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنتُمْ أَعْدَآءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُم بِنِعْمَتِهِۦٓ إِخْوَٰنًا وَكُنتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ ٱلنَّارِ فَأَنقَذَكُم مِّنْهَا ۗ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ ٱللَّهُ لَكُمْ ءَايَٰتِهِۦ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Berpegang teguhlah kepada agama Allah dan tetaplah bersatu. Janganlah berbuat sesuatu yang mengarah kepada perpecahan. Renungkanlah karunia Allah yang diturunkan kepada kalian pada masa jahiliah, ketika kalian masih saling bermusuhan. Saat itu Allah menyatukan hati kalian melalui Islam, sehingga kalian menjadi saling mencintai. Saat itu kalian berada di jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kalian dengan Islam. Dengan penjelasan yang baik seperti itulah, Allah selalu menerangkan berbagai jalan kebaikan untuk kalian tempuh. ***Qs. Al Imran 103***

Sedangkan kata أعـداء ditulis tanpa perubahan alifnya untuk menerangkan kerapuhan persatuan pada musuh dan kerenggangan antara mereka, dengan hal itu pula dijarakkan antara hurufnya (dal dan hamzah dibatasi dengan alif).

12. عمران

Kata عمـران difungsikan untuk melebihkan makna pada nama عمـر sehingga alif dihapuskan karena kandungan makna yang tersebunyi dan banyak padanya.

إِنَّ ٱللَّهَ ٱصْطَفَىٰٓ ءَادَمَ وَنُوحًا وَءَالَ إِبْرَٰهِيمَ وَءَالَ عِمْرَٰنَ عَلَى ٱلْعَٰلَمِينَ

Selain memilih Muhammad sebagai penyampai risalah--dengan menjadikan upaya meneladaninya sebagai sarana untuk memperoleh kecintaan, ampunan dan kasih sayang Allah--Allah juga memilih Adam, Nûh, Ibrâhîm dan keturunanya, Ismâ'îl dan Ishâq, serta Nabi-Nabi lain keturunan mereka berdua seperti Mûsâ, 'alayhim al-salâm. Di samping itu, Allah juga memilih keluarga 'Imrân, di antaranya 'Isâ dan bundanya. 'Isâ dijadikan sebagai rasul untuk Banû Isrâ'îl, sedangkan Maryam dijadikan sebagai ibunya tanpa bapak.

Qs. Al Imran 33

إِذْ قَالَتِ ٱمْرَأَتُ عِمْرَٰنَ رَبِّ إِنِّى نَذَرْتُ لَكَ مَا فِى بَطْنِى مُحَرَّرًا فَتَقَبَّلْ مِنِّىٓ ۖ إِنَّكَ أَنتَ ٱلسَّمِيعُ ٱلْعَلِيمُ

Renungkan pula, wahai Nabi, kisah istri 'Imrân yang bernazar menyerahkan anak yang masih dikandungnya untuk berbakti kepada Allah semata kelak ketika ia lahir. Katanya, "Ya Tuhan, sesungguhnya aku bernazar menyerahkan bayiku untuk berbakti kepada-Mu dan untuk rumah-Mu. Terimalah persembahanku, ya Tuhan. Sesungguhnya Engkau Maha Mendengar setiap perkataan dan Maha Mengetahui segala sesuatu." ***Qs. Ali Imran 35***

وَمَرْيَمَ ٱبْنَتَ عِمْرَٰنَ ٱلَّتِىٓ أَحْصَنَتْ فَرْجَهَا فَنَفَخْنَا فِيهِ مِن رُّوحِنَا وَصَدَّقَتْ بِكَلِمَٰتِ رَبِّهَا وَكُتُبِهِۦ وَكَانَتْ مِنَ ٱلْقَٰنِتِينَ

Allah juga membuat Maryam putri 'Imrân sebagai perumpamaan bagi orang-

orang yang beriman. Maryam telah menjaga kehormatannya, maka Kami meniupkan ke dalam rahimnya sebagian dari ruh Kami sehingga kemudian ia mengandung 'Isâ. 'Isâ membenarkan kalimat Allah yang berupa perintah, larangan dan kitab-kitab-Nya yang diturunkan kepada para rasul. Dan ia termasuk orang-orang yang selalu taat kepada Allah. ***Qs. At-Tahrim 12***

13. الخسران

Adapun kata الخسران alifnya dipertahankan untuk lebih menyatakan dan menambahkan nilai kerugian, ia merupakan pekerjaan rendah yang zahir di dalamnya terdapat nilai kerugian yang besar.

وَمِنَ ٱلنَّاسِ مَن يَعْبُدُ ٱللَّهَ عَلَىٰ حَرْفٍ ۖ فَإِنْ أَصَابَهُۥ خَيْرٌ ٱطْمَأَنَّ بِهِۦ ۖ وَإِنْ أَصَابَتْهُ فِتْنَةٌ ٱنقَلَبَ عَلَىٰ وَجْهِهِۦ خَسِرَ ٱلدُّنْيَا وَٱلْءَاخِرَةَ ۚ ذَٰلِكَ هُوَ ٱلْخُسْرَانُ ٱلْمُبِينُ

Ada kelompok ketiga, yaitu orang yang belum kuat imannya. Keyakinannya masih goncang dan dikuasai oleh maslahat-maslahat pribadi. Orang seperti ini, apabila mendapatkan kebaikan, akan merasa tenang dan bahagia. Sebaliknya, apabila dirinya, hartanya atau anaknya ditimpa kesulitan, akan kembali kepada kekafiran. Dengan begitu, orang ini di dunia akan merugi karena telah kehilangan nyamannya keyakinan kepada ketentuan Allah. Di akhirat pun ia akan merugi karena tidak mendapatkan pahala yang telah dijanjikan Allah kepada orang-orang Mukmin yang sabar dan kokoh imannya. Kerugian ganda itu adalah kerugian yang sebenarnya dan nyata. ***Qs. Al-Hajj 11***

فَٱعْبُدُوا۟ مَا شِئْتُم مِّن دُونِهِۦ ۗ قُلْ إِنَّ ٱلْخَـٰسِرِينَ ٱلَّذِينَ خَسِرُوٓا۟ أَنفُسَهُمْ وَأَهْلِيهِمْ يَوْمَ ٱلْقِيَـٰمَةِ ۗ أَلَا ذَٰلِكَ هُوَ ٱلْخُسْرَانُ ٱلْمُبِينُ

Katakan kepada mereka, "Hanya kepada Allah saja aku beribadah, tanpa diiringi kesyirikan dan riyâ'. Apabila kalian telah mengetahui jalanku tetapi tidak mau mematuhiku, sembahlah tuhan lain sesuka kalian." Katakan pula, "Orang-orang yang merugi segalanya adalah orang-orang yang menyia-nyiakan diri sendiri dan keluarganya dengan menempuh jalan kesesatan. Camkanlah bahwa

penyia-nyiaan diri seperti itu adalah kerugian yang sempurna dan nyata." ***Qs. Az-Zumar 15***

14. إبراحيم ذ إسماعيل ذ إسحاق ذ لقمان

Demikian halnya dengan nama-nama yang diarabkan (a'jam) seperti إبراحيم ,إسماعيل , إسحاق , لقمان ، هارون ، لقمان kesemuanya merupakan hal baru dalam bahasa arab yang sebelumnya tidak dikenal/dijumpai pada dialektika arab. Maka, sebagaimana nisbat *A'jam* tersebut kepada arab adalah bersifat bathin/tersembunyi maka alif pada hal berkenaan dihapuskan.

وَإِذِ ٱبْتَلَىٰٓ إِبْرَٰهِـۧمَ رَبُّهُۥ بِكَلِمَٰتٍ فَأَتَمَّهُنَّ ۖ قَالَ إِنِّى جَاعِلُكَ لِلنَّاسِ إِمَامًا ۖ قَالَ وَمِن ذُرِّيَّتِى ۖ قَالَ لَا يَنَالُ عَهْدِى ٱلظَّٰلِمِينَ

Simaklah kembali ketika Allah menguji leluhurmu, Ibrâhîm, dengan berbagai tugas berat, lalu ia mengerjakan dengan sempurna dan sepenuh hati. Kemudian Tuhan berfirman kepadanya, "Kami hendak menjadikanmu pemimpin (imam) sebagai contoh dan teladan bagi semua manusia." Ibrâhîm lantas memohon agar Tuhan menjadikan keturunannya sebagai pemimpin-pemimpin juga. Tuhan menjawab bahwa karunia yang agung itu tidak akan didapat oleh orang-orang yang zalim, dan anak cucu Ibrâhîm ada yang baik dan tidak kurang pula yang jahat. ***Qs. Al-Baqarah 124***

إِنَّ ٱللَّهَ ٱصْطَفَىٰٓ ءَادَمَ وَنُوحًا وَءَالَ إِبْرَٰهِيمَ وَءَالَ عِمْرَٰنَ عَلَى ٱلْعَٰلَمِينَ

Selain memilih Muhammad sebagai penyampai risalah--dengan menjadikan upaya meneladaninya sebagai sarana untuk memperoleh kecintaan, ampunan dan kasih sayang Allah--Allah juga memilih Adam, Nûh, Ibrâhîm dan keturunanya, Ismâ'îl dan Ishâq, serta Nabi-Nabi lain keturunan mereka berdua seperti Mûsâ, 'alayhim al-salâm. Di samping itu, Allah juga memilih keluarga 'Imrân, di antaranya 'Isâ dan bundanya. 'Isâ dijadikan sebagai rasul untuk Banû Isrâ'îl, sedangkan Maryam dijadikan sebagai ibunya tanpa bapak. ***Qs. Ali Imran 33***

قُولُوٓا۟ ءَامَنَّا بِٱللَّهِ وَمَآ أُنزِلَ إِلَيْنَا وَمَآ أُنزِلَ إِلَىٰٓ إِبْرَٰهِـۧمَ وَإِسْمَٰعِيلَ وَإِسْحَٰقَ وَيَعْقُوبَ وَٱلْأَسْبَاطِ وَمَآ أُوتِىَ مُوسَىٰ وَعِيسَىٰ وَمَآ أُوتِىَ ٱلنَّبِيُّونَ مِن رَّبِّهِمْ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّنْهُمْ وَنَحْنُ لَهُۥ مُسْلِمُونَ

Katakan kepada mereka, "Kami beriman kepada Allah dan ajaran yang diturunkan kepada kami dalam al-Qur'ân sebagaimana kami beriman pada apa yang diturunkan atas Ibrâhîm, Ismâ'îl, Ishâq, Ya'qûb dan anak cucu mereka. Kami beriman pada Tawrât asli (yang belum mengalami perubahan) yang diturunkan Allah kepada Mûsâ, dan beriman pada Injîl (yang belum mengalami perubahan) yang diturunkan Allah kepada 'Isâ dan semua yang diwahyukan Allah kepada Nabi-Nabi-Nya. Kami tidak membeda-bedakan mereka antara satu dengan yang lain sehingga kami mempercayai yang satu dan ingkar pada yang lain. Dalam persoalan ini kami semua tunduk kepada Allah." ***Qs. Al-Baqarah 136***

قُلْ ءَامَنَّا بِٱللَّهِ وَمَآ أُنزِلَ عَلَيْنَا وَمَآ أُنزِلَ عَلَىٰٓ إِبْرَٰهِيمَ وَإِسْمَٰعِيلَ وَإِسْحَٰقَ وَيَعْقُوبَ وَٱلْأَسْبَاطِ وَمَآ أُوتِىَ مُوسَىٰ وَعِيسَىٰ وَٱلنَّبِيُّونَ مِن رَّبِّهِمْ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّنْهُمْ وَنَحْنُ لَهُۥ مُسْلِمُونَ

Allah menekankan konsep keesaan Tuhan dan kesatuan risalah. Untuk itu, Dia menyuruh Nabi-Nabi-Nya dan orang-orang yang bersamanya untuk berkata, "Kami beriman kepada Allah, satu-satunya Tuhan yang berhak disembah dan yang mengutus rasul-rasul-Nya. Kami beriman kepada al-Qur'ân yang diturunkan kepada kami dengan segala kandungan hukumnya. Kami juga beriman kepada kitab-kitab dan ajaran- ajaran lain yang diturunkan kepada Ibrâhîm, Ismâ'îl, Ishâq, Ya'qûb dan anak keturunan mereka yang berjumlah dua belas kabilah. Begitu juga kepada Tawrât yang diturunkan kepada Mûsâ, Injîl yang diturunkan kepada 'Isâ, dan segala apa yang diturunkan kepada seluruh Nabi lainnya. Tidak ada perbedaan dalam beriman kepada salah seorang dari mereka. Dengan begitu, kami berarti telah berserah diri kepada Allah." ***QS. Ali Imran 84***

إِنَّآ أَوْحَيْنَآ إِلَيْكَ كَمَآ أَوْحَيْنَآ إِلَىٰ نُوحٍ وَٱلنَّبِيِّـۧنَ مِنۢ بَعْدِهِۦ ۚ وَأَوْحَيْنَآ إِلَىٰٓ إِبْرَٰهِيمَ وَإِسْمَٰعِيلَ وَإِسْحَٰقَ وَيَعْقُوبَ وَٱلْأَسْبَاطِ وَعِيسَىٰ وَأَيُّوبَ وَيُونُسَ وَهَٰرُونَ وَسُلَيْمَٰنَ ۚ وَءَاتَيْنَا دَاوُۥدَ زَبُورًا

Wahai Nabi, sesungguhnya Kami mewahyukan kepadamu al-Qur'ân dan syariat. Begitu juga, Kami telah memberi wahyu kepada Nûh dan Nabi-Nabi yang datang sesudahnya. Juga, Kami telah memberikan wahyu kepada Ibrâhîm, Ismâ'îl, Ishâq, Ya'qûb dan Asbâth (yaitu Nabi-Nabi dari keturunan Ya'qûb), 'Isâ, Ayyûb, Yûnus, Hârûn dan Sulaymân. Selain itu, Kami telah mewahyukan pula kepada Dâwûd dengan menurunkan kitab Zabûr kepadanya. ***Qs. A-isa 163***

وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا لُقْمَٰنَ ٱلْحِكْمَةَ أَنِ ٱشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَن يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِۦ ۖ وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ ٱللَّهَ غَنِىٌّ حَمِيدٌ

Sesungguhnya Kami telah memberikan Luqmân hikmah, ilmu dan kebenaran dalam berkata. Dan Kami katakan kepadanya, "Bersyukurlah kepada Allah atas nikmat yang telah Dia berikan kepadamu. Barangsiapa yang bersyukur kepada Allah, maka sesungguhnya ia mencari kebaikan untuk dirinya sendiri. Dan barangsiapa yang mengingkari nikmat dan tidak mensyukurinya, maka sesungguhnya Allah tidak memerlukan rasa syukurnya. Dialah yang berhak dipuji, walau tak ada seorang pun yang memuji-Nya." ***Qs. Luqman 12***

15. ساحر

Kata ساحر di dalam Al-Quran semuanya ditulisa tanpa alif kecuali pada surat Adz-Dzariyat.

يَأْتُوكَ بِكُلِّ سَٰحِرٍ عَلِيمٍ

Dengan berkumpulnya para ahli sihir itu di hadapanmu, mereka akan membeberkan hakikat yang sebenarnya dibawa Mûsâ. Dengan demikian, tak seorang pun yang dapat diperdaya." ***Qs. Al-A'raf 112***

قَالَ لِلْمَلَإِ حَوْلَهُۥٓ إِنَّ هَٰذَا لَسَٰحِرٌ عَلِيمٌ

Fir'aun berkata kepada kaumnya, "Sesungguhnya Mûsâ benar-benar seorang penyihir yang handal." Ia berkata seperti itu karena takut kaumnya menjadi tunduk kepada kebenaran yang mereka saksikan pada Mûsâ. ***Qs. Asy-Syu'ara'***

34

Surat Adz-Dzariyat yang alifnya dipertahankan

كَذَٰلِكَ مَآ أَتَى ٱلَّذِينَ مِن قَبۡلِهِم مِّن رَّسُولٍ إِلَّا قَالُواْ سَاحِرٌ أَوۡ مَجۡنُونٌ

Begitulah sikap umat-umat tersebut terhadap para rasul mereka. Setiap datang seorang rasul kepada orang-orang yang datang sebelum kaummu, mereka mengatakan, "Ia adalah seorang ahli sihir atau orang gila." ***Qs. Adz-Dzariya 52***

Al-Quran memancing tumpuan perhatian kita terhadap pengecualian ini –penulisan alif- yang bermaksud tuduhan orang-orang kafir dan musyrikin kepada setiap Rasul-rasul dan Nabi-Nabi bahwa mereka adalah ahli sihir ataupun gila.

Dan Firman Allah menceritakan perkataan Fir'aun إن هـذا لساحر عليم dan إنه لكبيركم الذي علمكم السحر menunjukkan besarnya kapasitas keilmuan pemimpin mereka, pengetahuan yang tidak diketahui secara umum, ianya tersembunyi dan mereka tidak menguasainya, oleh sebab ini alif dihapuskan.

قَالَ لِلْمَلَإِ حَوْلَهُۥٓ إِنَّ هَٰذَا لَسَٰحِرٌ عَلِيمٌ

Fir'aun berkata kepada kaumnya, "Sesungguhnya Mûsâ benar-benar seorang penyihir yang handal." Ia berkata seperti itu karena takut kaumnya menjadi tunduk kepada kebenaran yang mereka saksikan pada Mûsâ.
Qs. Asy-Syu'ara' 34

16. أبواب

Perkataan وغلقت الأبواب yang bermaksud menutup-nutup, mengisyaratkan pengulangan pada suatu pekerjaan sehingga masuk juga dalam kategori ini sesuatu yang abstrak dari jenis pintu yang ditutup, seperti tertutupnya pintu menuju ke suatu pegangan teguh, maka alif dihapuskan. Dan kalimat

واستبقا الباب , وألفيا سيدها

وَرَٰوَدَتۡهُ ٱلَّتِي هُوَ فِي بَيۡتِهَا عَن نَّفۡسِهِۦ وَغَلَّقَتِ ٱلۡأَبۡوَٰبَ وَقَالَتۡ هَيۡتَ لَكَۚ قَالَ مَعَاذَ ٱللَّهِۖ إِنَّهُۥ رَبِّيٓ أَحۡسَنَ مَثۡوَايَۖ إِنَّهُۥ لَا يُفۡلِحُ ٱلظَّٰلِمُونَ

Wanita yang rumahnya ditempati Yûsuf di bawah kekuasaannya ingin merayu Yûsuf agar ia mau menggaulinya. Wanita itu mendekat ke hadapan Yûsuf dan menampakkan keindahan tubuhnya. Ia menutup semua pintu rapat-rapat dan berkata, "Kemarilah mendekat kepadaku, telah kusediakan diriku untukmu." Yûsuf berkata, "Aku berlindung kepada Allah dari segala bentuk kejahatan. Bagaimana mungkin aku melakukan hal itu besamamu sementara suamimu yang mulia itu adalah tuanku yang telah memposisikan aku dengan baik? Sesungguhnya tidak akan beruntung orang-orang yang menzalimi manusia dengan berkhianat melakukan zina." ***Qs. Yusuf 23***

Namun jika kata pintu menggunakan kata mufrad/tunggal maka bermakna pintu yang nyata (non-abstrak) berbanding pintu-pintu di atas, maka alif tidak dihapuskan.

وَٱسۡتَبَقَا ٱلۡبَابَ وَقَدَّتۡ قَمِيصَهُۥ مِن دُبُرٖ وَأَلۡفَيَا سَيِّدَهَا لَدَا ٱلۡبَابِۚ قَالَتۡ مَا جَزَآءُ مَنۡ أَرَادَ بِأَهۡلِكَ سُوٓءًا إِلَّآ أَن يُسۡجَنَ أَوۡ عَذَابٌ أَلِيمٞ

Dengan cepat Yûsuf berlari menuju pintu keluar. Wanita itu pun segera mendahuluinya untuk menghalanginya keluar, dan menarik baju gamisnya dari belakang hingga koyak. Di depan pintu, keduanya mendapatkan suami wanita itu. Ia pun mencoba untuk membangkitkan amarah suaminya dengan mengatakan, "Tidak ada balasan bagi orang yang hendak berbuat serong dengan istrimu kecuali penjara atau siksa yang menyakitkan." ***Qs. Yusuf 25***

Demikian juga dengan وفتحت أبوابها dengan penghapusan alif sebab membuka di sini adalah sesuatu yang bersifat bathin tersembunyi dan tidak kita ketahui tata cara dan jenis pintu-pintu tersebut. Ini berkaitan dengan hal-hal sakral/transendental yang kita dengar dan ketahui tanpa terperinci tentang tata cara dan jenisnya.

وَسِيقَ ٱلَّذِينَ ٱتَّقَوْا۟ رَبَّهُمْ إِلَى ٱلْجَنَّةِ زُمَرًا ۖ حَتَّىٰٓ إِذَا جَآءُوهَا وَفُتِحَتْ أَبْوَٰبُهَا وَقَالَ لَهُمْ خَزَنَتُهَا سَلَٰمٌ عَلَيْكُمْ طِبْتُمْ فَٱدْخُلُوهَا خَٰلِدِينَ

*Dan orang-orang yang bertakwa akan mendapat kehormatan dan dibimbing menuju surga kelompok demi kelompok. Ketika mereka tiba, saat itu pintu-pintu surga telah terbuka untuk mereka, para penjaganya berkata, "Salam aman dan sejahtera yang berlimpah untuk kalian. Kalian telah merasakan kenikmatan dunia dengan menyucikan diri dari berbagai macam maksiat. Dan kini, di akhirat, kalian pun merasakan kenikmatan dengan sebagian karunia. Masuklah kalian ke dalam surga ini untuk selama-lamanya. Di dalamnya, kalian akan memperoleh kenikmatan yang tak pernah terdetik dalam benak kalian." **Qs. Az-Zumar 73***

Dan perkataan مفتحة لهم الأبواب bagaimana ianya terbuka tak jelas dan tersembunyi dari kita sehingga pintu-pintu ditulis dengan penghapusan alifnya.

جَنَّٰتِ عَدْنٍ مُّفَتَّحَةً لَّهُمُ ٱلْأَبْوَٰبُ

*Allah telah menyediakan surga 'Adn yang pintu-pintunya selalu terbuka untuk mereka. Tak seorang pun dapat menghalangi mereka. **Qs. Shad 50***

Dan قيل ادخلوا أبواب جهنم

قِيلَ ٱدْخُلُوٓا۟ أَبْوَٰبَ جَهَنَّمَ خَٰلِدِينَ فِيهَا ۖ فَبِئْسَ مَثْوَى ٱلْمُتَكَبِّرِينَ

*Kepada mereka, dikatakan, "Masuklah pintu jahanam dengan ketentuan bahwa kalian akan tinggal di dalamnya selama-lamanya. Sungguh, neraka adalah tempat tinggal yang amat buruk bagi orang-orang yang sombong untuk menerima kebenaran." **Qs. Az-Zumar 72***

Serta لها سبعة أبواب

لَهَا سَبْعَةُ أَبْوَٰبٍ لِّكُلِّ بَابٍ مِّنْهُمْ جُزْءٌ مَّقْسُومٌ

Neraka yang kejam itu tidak hanya mempunyai satu pintu, tetapi tujuh pintu, karena begitu banyaknya orang yang pantas masuk neraka. Masing-masing pintu itu dikhususkan untuk golongan tertentu. Dan masing-masing golongan mempunyai derajat sendiri-sendiri sesuai kejahatan yang dilakukan."
Qs. Al-Hahr 44

17. سراجا

Kata سراجا di dalam Al-Quran terletak di 4 tempat, 3 diantaranya dengan alif dan hanya satu tanpa alif.

Kata سراجا dengan alif

وَدَاعِيًا إِلَى ٱللَّهِ بِإِذْنِهِۦ وَسِرَاجًا مُّنِيرًا

Juga sebagai penyeru seluruh makhluk kepada agama Allah sesuai dengan perintah-Nya. Kamu adalah penerang manusia dari jalan keraguan yang gelap.
Qs. Al-Ahzab 46

وَجَعَلَ ٱلْقَمَرَ فِيهِنَّ نُورًا وَجَعَلَ ٱلشَّمْسَ سِرَاجًا

Apakah kalian tidak memperhatikan bagaimana Allah menciptakan tujuh langit berlapis-lapis, menjadikan bulan di tujuh langit tersebut sebagai cahaya yang memancar serta menjadikan matahari sebagai lampu yang menerangi penghuni dunia dengan sinarnya untuk melihat segala yang diperlukan? ***Qs. Nuh 16***

وَجَعَلْنَا سِرَاجًا وَهَّاجًا

Kami menjadikan matahari yang bercahaya dan menghasilkan panas(1). (1) Maksud frase sirâjan wahhâjan ('pelita yang sangat terang') di sini adalah matahari. Sebagaimana dibuktikan oleh penemuan ilmiah, panas permukaan

matahari mencapai 6. 000 derajat. Sedangkan panas pusat matahari mencapai 30 juta derajat disebabkan oleh materi-materi bertekanan tinggi yang ada pada matahari. Sinar matahari menghasilkan energi sebagai berikut: ultraviolet 9%, cahaya 46%, dan inframerah 45%. Dari itulah ayat suci ini menyebut matahari sebagai pelita (sirâj) karena mengandung cahaya dan panas secara bersamaan.
Qs. An-Naba' 13

Kata سراج pada ayat-ayat di atas bermaksud matahari yang menerangi sekaligus menyebarkan hawa panas yang dahsyat, ia disifati dengan kata وهاجا

Adapun jika سراج tanpa alif

تَبَارَكَ ٱلَّذِى جَعَلَ فِى ٱلسَّمَآءِ بُرُوجًا وَجَعَلَ فِيهَا سِرَٰجًا وَقَمَرًا مُّنِيرًا

Mahasuci Allah dan Mahabanyak karunia-Nya. Dia menciptakan planet-planet di langit dan menciptakan garis orbit tempatnya beredar. Di antara planet-planet itu, Dia menjadikan matahari dan bulan yang bercahaya(1). (1) Ayat ini mengandung beberapa penafsiran ilmiah terhadap sistem alam raya yang diciptakan oleh Allah. Kita lihat bintang-bintang di langit berbentuk gugusan yang tidak berubah-ubah sepanjang masa. "Al-Bur3j" yang dimaksud dalam ayat di atas adalah gugusan bintang (rasi) yang dilalui matahari ketika secara lahir berputar mengelilingi bumi. Gugusan bintang tersebut seakan-akan menjadi tempat berputarnya matahari sepanjang tahun. Setiap tiga bulan terjadi satu musim yang dimulai dengan musim semi. Rasi-rasi tersebut adalah sebagai berikut: Aries, Taurus, Gemini, Cancer, Leo, Virgo, Libra, Scorpio, Sagitarius, Capricornus, Aquarius dan Pisces. Matahari adalah salah satu bintang yang tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil. Seperti halnya bintang-bintang lain, matahari bersinar dengan sendirinya karena interaksi atom yang ada di dalamnya. Sinar matahari yang timbul dari energi tersebut jatuh ke planet-planet, bumi, bulan dan benda-benda langit lainnya yang tidak dapat bersinar. Karena bersifat menyinari, maka matahari disebut sirâj yang berarti 'lampu yang terang benderang'. Adapun bulan disebut munîr, yang berarti 'bercahaya', karena cahayanya timbul akibat adanya sinar matahari yang jatuh

di permukaannya. ***Qs. Al-Furqan 61***

Di sini سراجا tidak disifati dengan apapun artinya adalah matahari yang tingkat penerangan dan panasnya lebih rendah berbanding gambaran matahari di atas, dengan memandangkan pengurangan ini tergambar kesulitan bagi kita merasakannya sekaligus menjadi sebab alif dihapuskan dari penulisannya sebagai bentuk penjelasan sesuatu yang tersembunyi dari kita hakikat pengetahuannya.

18. أمثالكم

Perkataan أمثالكم أن نبدل juga dengan penghapusan alif sebab yang dimaksudkan adalah percontohan universal tanpa pembatasan terperinci –tidak dibatasi di dalamnya satu sisi sahaja- itulah sebab percontohan-percontohan lain tersamar sehingga alifpun dihapuskan.

نَحْنُ قَدَّرْنَا بَيْنَكُمُ ٱلْمَوْتَ وَمَا نَحْنُ بِمَسْبُوقِينَ () عَلَىٰٓ أَن نُّبَدِّلَ أَمْثَٰلَكُمْ وَنُنشِئَكُمْ فِى مَا لَا تَعْلَمُونَ

Kami telah menentukan kematian di antara kalian. Kematian itu akan terjadi pada waktu yang telah ditentukan. Tidak ada yang mengalahkan Kami untuk menggantikan bentuk kalian dengan yang lain. Dan kelak Kami akan menciptakan kalian kembali dalam bentuk yang tidak kalian ketahui. Kami telah menentukan kematian di antara kalian. Kematian itu akan terjadi pada waktu yang telah ditentukan. Tidak ada yang mengalahkan Kami untuk menggantikan bentuk kalian dengan yang lain. Dan kelak Kami akan menciptakan kalian kembali dalam bentuk yang tidak kalian ketahui. ***Qs. Al-Waqi'ah 60-61***

Dan perkataan يضرب الله للناس أمثاهم secara umum alifnya dihapuskan

ذَٰلِكَ بِأَنَّ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ ٱتَّبَعُوا۟ ٱلْبَٰطِلَ وَأَنَّ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱتَّبَعُوا۟ ٱلْحَقَّ مِن رَّبِّهِمْ ۚ كَذَٰلِكَ يَضْرِبُ ٱللَّهُ لِلنَّاسِ أَمْثَٰلَهُمْ

Hal itu disebabkan karena orang-orang kafir mengikuti jalan kebatilan,

sedangkan orang-orang Mukmin mengikuti jalan kebenaran dari Tuhan. Dengan keterangan yang jelas seperti itu, Allah menerangkan keadaan manusia agar mereka dapat mengambil pelajaran. ***Qs. Muhammad 3***

Dan perkataan انظر كيف ضربوا لك الأمثال pada surat Al-Isra' alif dituliskan sebab ayat sebelumnya menerangkan إذ يقول الظالمون إن تتبعون إلا رجلا مسحورا bahwa perkataan mereka sebulat/konsisten sepanjang waktu sampai hari kiamat kelak, dan ini menunjukkan jumlah yang banyak.

نَّحْنُ أَعْلَمُ بِمَا يَسْتَمِعُونَ بِهِۦٓ إِذْ يَسْتَمِعُونَ إِلَيْكَ وَإِذْ هُمْ نَجْوَىٰٓ إِذْ يَقُولُ ٱلظَّٰلِمُونَ إِن تَتَّبِعُونَ إِلَّا رَجُلًا مَّسْحُورًا ()ٱنظُرْ كَيْفَ ضَرَبُوا۟ لَكَ ٱلْأَمْثَالَ فَضَلُّوا۟ فَلَا يَسْتَطِيعُونَ سَبِيلًا

Kami lebih mengetahui bagaimana mereka mendengarkan al-Qur'ân disertai dengan cemoohan dan hinaan ketika mendengarnya darimu. Mereka berbisik-bisik sesama mereka secara rahasia tentang hal itu. Yaitu ketika, secara diam-diam, orang-orang zalim saling mengatakan, "Jika kalian mengikutinya, maka sesungguhnya kalian telah mengikuti orang yang tersihir." Lihatlah bagaimana mereka membuat perumpamaan-perumpamaan terhadapmu. Mereka mengumpamakan dirimu sebagai orang yang tersihir, seorang dukun dan penyair. Dengan begitu mereka keluar dari tatacara berargumentasi yang benar sehingga mereka tidak menemukan jalan agar tuduhan mereka terhadapmu dapat diterima. Atau karena mereka memang lebih mengutamakan jalan itu daripada jalan petunjuk sehingga tidak menemukannya. ***Qs. Al-Isra' 47-48***

Sementara pada surat Al-Furqan dengan penghapusan alif sebab ayat sebelumnya وقال الظالمون إن تتبعون إلا رجلا مسحورا menerangkan bahwa perkataan mereka tersebut adalah ketika pengutusan Nabi Muhammad Saw. dengan mengatakan bahwa Rasulullah adalah manusia yang makan dan minum layaknya kamu makan dan minum, sebagaimana yang diterangkan di dalam ayat sebelum ini.

وَقَالُوا۟ مَالِ هَٰذَا ٱلرَّسُولِ يَأْكُلُ ٱلطَّعَامَ وَيَمْشِى فِى ٱلْأَسْوَاقِ ۙ لَوْلَآ أُنزِلَ إِلَيْهِ مَلَكٌ فَيَكُونَ مَعَهُۥ نَذِيرًا ()أَوْ يُلْقَىٰٓ إِلَيْهِ كَنزٌ أَوْ تَكُونُ لَهُۥ جَنَّةٌ يَأْكُلُ مِنْهَا ۚ وَقَالَ ٱلظَّٰلِمُونَ إِن تَتَّبِعُونَ إِلَّا رَجُلًا مَّسْحُورًا () ٱنظُرْ كَيْفَ ضَرَبُوا۟ لَكَ ٱلْأَمْثَالَ فَضَلُّوا۟ فَلَا يَسْتَطِيعُونَ سَبِيلًا

Mereka menghina Muhammad dengan mengatakan, "Keistimewaan apa yang membedakan orang yang mengaku dirinya sebagai rasul, padahal dia memakan makanan seperti kita dan berjalan di pasar-pasar untuk mencari penghidupan seperti yang dilakukan manusia lainnya? Kalau dia betul-betul seorang rasul, tentunya Allah akan mencukupi semua itu. Dan tentunya juga dia meminta kepada Tuhannya agar menurunkan seorang malaikat yang akan membantunya memberi peringatan dan bermenyampaikan risalah. Malaikat itu nantinya akan membenarkan dia sehingga kami dapat mempercayainya. Mengapa dia tidak meminta agar dicukupkan--ketimbang pulang pergi--dengan diberikan perbendaharaan dari langit, sehingga dia dapat memenuhi keperluannya dari situ? Atau, tidakkah dia meminta diberikan sebuah kebun sehingga dia dapat memetik buah-buahannya?" Para pembesar dari orang-orang kafir yang menzalimi diri mereka dengan kekafiran, menghalangi manusia dari beriman kepada Muhammad dan berusaha membuat ragu orang muslim, berkata, "Kalian tidak lain hanya mengikuti orang yang tersihir akalnya. Dia telah berkata melantur yang tidak ada kebenarannya sama sekali." Perhatikanlah, wahai Nabi, bagaimana mereka telah membuat perumpamaan-perumpamaan yang ditujukan kepadamu. Mereka mengumpamakan kamu seperti orang yang tersihir, orang gila, pembohong dan, dalam kesempatan lain, mereka mengatakan bahwa kamu telah mempelajari al-Qur'ân dari orang-orang non Arab (asing). Dengan begitu sesungguhnya mereka telah sesat dari jalan kebenaran dan bukti- bukti yang benar sehingga tidak menemukan keduanya. ***Qs. Al-Furqan 7-9***

Ini dalah percontohan yang sedikit sehingga alifnya dihapuskan

ٱنظُرۡ كَيۡفَ ضَرَبُواْ لَكَ ٱلۡأَمۡثَالَ فَضَلُّواْ فَلَا يَسۡتَطِيعُونَ سَبِيلٗا

Perhatikanlah, wahai Nabi, bagaimana mereka telah membuat perumpamaan-perumpamaan yang ditujukan kepadamu. Mereka mengumpamakan kamu seperti orang yang tersihir, orang gila, pembohong dan, dalam kesempatan lain, mereka mengatakan bahwa kamu telah mempelajari al-Qur'ân dari orang-orang non Arab (asing). Dengan begitu sesungguhnya mereka telah sesat

*dari jalan kebenaran dan bukti- bukti yang benar sehingga tidak menemukan keduanya.**Qs. Al-Furqan 9***

Sedangkan pada ayat setelahnya, percontahan di sini adalah terbatas terhadap sesuatu

وَمَا مِن دَآبَّةٍ فِى ٱلْأَرْضِ وَلَا طَٰٓئِرٍ يَطِيرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّآ أُمَمٌ أَمْثَالُكُم ۚ مَّا فَرَّطْنَا فِى ٱلْكِتَٰبِ مِن شَىْءٍ ۚ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ

*Bukti paling kuat atas kekuasaan, kebijaksanaan, dan kasih sayang Allah adalah bahwa Dia mencipta segala sesuatu. Tiada binatang yang melata di bumi atau burung yang terbang di awang-awang kecuali diciptakan oleh Allah dengan berkelompok-kelompok seperti kalian, lalu Dia beri ciri khusus dan cara hidup tersendiri. Tidak ada sesuatu apa pun yang luput dari catatan Kami dalam kitab yang terjaga di sisi Kami (al-lawh al-mahfûzh), walau mereka tidak mempercayainya. Pada hari kiamat, mereka akan dikumpulkan bersama bangsa-bangsa lain untuk diadili(1). (1) Makhluk hidup dikelompokkan menurut keluarga-keluarga yang mempunyai ciri-ciri genetik, tugas, dan tabiat tersendiri. Dalam ayat ini terdapat isyarat tentang perbedaan bentuk dan cara hidup antara makhluk-makhluk hidup itu, suatu ketentuan yang berlaku pada manusia dan makhluk hidup yang lain. **Qs. Al-An'Am 38***

إِنَّ ٱلَّذِينَ تَدْعُونَ مِن دُونِ ٱللَّهِ عِبَادٌ أَمْثَالُكُمْ ۖ فَٱدْعُوهُمْ فَلْيَسْتَجِيبُوا۟ لَكُمْ إِن كُنتُمْ صَٰدِقِينَ

*Tuhan-tuhan yang kalian sembah selain Allah yang kalian berharap mendatangkan manfaat dari mereka adalah makhkuk yang tunduk kepada Allah sesuai tabiat ciptaan mereka, seperti halnya kalian. Kalau benar mereka itu berkuasa, seperti yang kalian sangka, mintalah kepada tuhan-tuhan itu agar mereka mewujudkan keinginan kalian. **Qs. Al-A'raf 194***

19. الميعاد ذ الميعد

Demikian halnya dengan perktaan الميعاد pada 5 tempat dengan pendiktean

menggunakan huruf alif.

رَبَّنَآ إِنَّكَ جَامِعُ ٱلنَّاسِ لِيَوْمٍ لَّا رَيْبَ فِيهِ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُخْلِفُ ٱلْمِيعَادَ

"Ya Tuhan kami, Engkau mengumpulkan manusia pada hari yang kedatangannya pasti, untuk memberi pembalasan kepada setiap orang sesuai amal dan usahanya. Engkau telah menjanjikan itu. Sesungguhnya Engkau tidak pernah menyalahi janji." ***Qs. Ali Imran 9***

رَبَّنَا وَءَاتِنَا مَا وَعَدتَّنَا عَلَىٰ رُسُلِكَ وَلَا تُخْزِنَا يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ ۗ إِنَّكَ لَا تُخْلِفُ ٱلْمِيعَادَ

Wahai Zat yang menciptakan, mengendalikan segala urusan dan yang memelihara kami. Berikanlah kepada kami janji yang telah Engkau sampaikan kepada rasul-rasul-Mu. Yaitu pertolongan dan dukungan di dunia. Janganlah Engkau masukkan kami ke dalam api neraka, sehingga kami menjadi terhina di hari kiamat. Sesungguhnya Engkau tidak pernah melanggar janji.
Qs. Ali Imran 194

قُل لَّكُم مِّيعَادُ يَوْمٍ لَّا تَسْتَـْٔخِرُونَ عَنْهُ سَاعَةً وَلَا تَسْتَقْدِمُونَ

Wahai Nabi, katakan kepada mereka, "Akan datang kepada kalian saat hari besar yang dijanjikannya itu. Tidak akan ditunda atau disegerakan meskipun sekejap saja." ***Qs. Saba' 30***

وَلَوْ أَنَّ قُرْءَانًا سُيِّرَتْ بِهِ ٱلْجِبَالُ أَوْ قُطِّعَتْ بِهِ ٱلْأَرْضُ أَوْ كُلِّمَ بِهِ ٱلْمَوْتَىٰ ۗ بَل لِّلَّهِ ٱلْأَمْرُ جَمِيعًا ۗ أَفَلَمْ يَاْيْـَٔسِ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ أَن لَّوْ يَشَآءُ ٱللَّهُ لَهَدَى ٱلنَّاسَ جَمِيعًا ۗ وَلَا يَزَالُ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ تُصِيبُهُم بِمَا صَنَعُوا۟ قَارِعَةٌ أَوْ تَحُلُّ قَرِيبًا مِّن دَارِهِمْ حَتَّىٰ يَأْتِىَ وَعْدُ ٱللَّهِ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُخْلِفُ ٱلْمِيعَادَ

Mereka menuntut adanya mukjizat selain al-Qur'ân, padahal al-Qur'ân amat tinggi kedudukan dan pengaruhnya kalau mereka mau mencari dan tunduk kepada kebenaran. Kalau terbukti ada kitab suci yang dibacakan, lalu menggetarkan gunung hingga dapat bergerak dari tempatnya, atau membelah bumi, atau dapat membuat orang mati berbicara, itulah al-Qur'ân. Akan tetapi mereka keras kepala. Hanya pada Allah sajalah persoalan mukjizat dan

pembalasan orang-orang yang ingkar. Dalam hal itu, Dia memiliki kekuasaan yang mutlak dan sempurna. Jika begitu keadaan orang-orang yang keras kepala, apakah orang-orang yang takut kepada kebenaran tidak putus asa dengan berimannya mereka, sementara keingkaran itu adalah atas kehendak Allah? Kalau Allah menghendaki memberi petunjuk kepada semua orang, tentu mereka semua akan berpetunjuk. Kekuasaan Allah sungguh amat jelas di hadapan mereka. Oleh karena itu, mereka masih terus tertimpa musibah yang amat besar, akibat perbuatan yang membinasakan itu, atau bencana yang turun di dekat mereka, sampai datang waktu yang telah ditentukan Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengkhianati janji-Nya. ***Qs. Ar-Ra'd 31***

لَـٰكِنِ ٱلَّذِينَ ٱتَّقَوْا۟ رَبَّهُمْ لَهُمْ غُرَفٌ مِّن فَوْقِهَا غُرَفٌ مَّبْنِيَّةٌ تَجْرِى مِن تَحْتِهَا ٱلْأَنْهَٰرُ ۖ وَعْدَ ٱللَّهِ ۖ لَا يُخْلِفُ ٱللَّهُ ٱلْمِيعَادَ

Akan tetapi, orang-orang yang takut kepada Tuhannya akan memperoleh surga yang tinggi beserta istana-istananya yang saling bertumpuk dan dialiri bermacam-macam sungai, yang merupakan janji Allah. Dan Allah tidak akan pernah mengingkari janji. ***Qs. Az-Zumar 20***

Kesemua kata الميعـاد di atas berarti janji Allah maka ianya jelas tanpa ada keraguan padanya.

Pengecualiannya adalah pada satu ayat di surat An-Anfal yang tanpa alif.

إِذْ أَنتُم بِٱلْعُدْوَةِ ٱلدُّنْيَا وَهُم بِٱلْعُدْوَةِ ٱلْقُصْوَىٰ وَٱلرَّكْبُ أَسْفَلَ مِنكُمْ ۚ وَلَوْ تَوَاعَدتُّمْ لَٱخْتَلَفْتُمْ فِى ٱلْمِيعَٰدِ ۙ وَلَٰكِن لِّيَقْضِىَ ٱللَّهُ أَمْرًا كَانَ مَفْعُولًا لِّيَهْلِكَ مَنْ هَلَكَ عَنۢ بَيِّنَةٍ وَيَحْيَىٰ مَنْ حَىَّ عَنۢ بَيِّنَةٍ ۗ وَإِنَّ ٱللَّهَ لَسَمِيعٌ عَلِيمٌ

Ingatlah ketika kalian berada di suatu lembah yang lebih dekat dengan perkampungan Madinah, sedangkan pasukan musuh berada jauh dari kawasan itu. Sementara itu, kafilah-kafilah dagang yang kalian tunggu kedatangannya berada dalam jarak yang lebih dekat dengan kalian daripada kawasan lepas pantai. Seandainya kalian bersepakat dengan musuh-musuh kalian untuk saling berhadapan pada waktu yang kalian tentukan sendiri, niscaya kalian tidak akan pernah bisa melakukannya. Akan tetapi Allah telah merencanakan

pertemuan itu, tanpa sepengetahuan dan kemauan musuh-musuh kalian, dalam rangka mewujudkan ketetapan yang ada dalam ilmu-Nya yang pasti terjadi, yaitu perang yang membawakan kemenangan bagi kalian, dan agar pupus segala keraguan. Agar hancur mereka yang semestinya hancur, dengan alasan yang teramat jelas: yaitu kemenangan minoritas Mukmin melawan mayoritas orang-orang kafir. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui dan tidak ada satu ucapan atau kata hati kedua belah pihak yang luput dari pengetahuan Allah. ***Qs. Al-Anfal 42***

20. سبحان ذ سبحن

Seluruh kata سبحان tanpa alif dikarenakan makna bathin yang terkandung di dalamnya dan berkaitan dengan alam malakut.

قُلْ هَٰذِهِۦ سَبِيلِىٓ أَدْعُوٓا۟ إِلَى ٱللَّهِ ۚ عَلَىٰ بَصِيرَةٍ أَنَا۠ وَمَنِ ٱتَّبَعَنِى ۖ وَسُبْحَٰنَ ٱللَّهِ وَمَآ أَنَا۠ مِنَ ٱلْمُشْرِكِينَ

Ingatkanlah mereka, wahai Muhammad, tentang betapa tinggi dan mulianya tujuan dan tugasmu. Katakan kepada mereka, "Ini adalah jalanku. Aku mengajak manusia menuju jalan Allah dengan penuh keyakinan. Demikian pula orang-orang yang mengikuti jalanku dan mempercayai syariat yang aku bawa. Mereka pun mengajak kepada jalan Allah. Aku menyucikan Allah dari sifat-sifat yang tidak pantas disandang-Nya, dan aku bukan orang yang menyekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun." ***Qs. Yusuf 108***

فَلَمَّا جَآءَهَا نُودِىَ أَنۢ بُورِكَ مَن فِى ٱلنَّارِ وَمَنْ حَوْلَهَا ۚ وَسُبْحَٰنَ ٱللَّهِ رَبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ

Tatkala Mûsâ sampai ke tempat api itu, ia diseru, "Mereka yang berada di dekat atau di sekitar perapian, yaitu malaikat dan Mûsâ sendiri, akan mendapatkan berkah. Allah Mahasuci dari segala sifat yang tidak layak disandangkan kepada-Nya. ***Qs. An-Naml 8***

Kecuali pada satu ayat pada surat Al-Isra' yang merupakan munajat/ permohonan Rasulullah S.a.w kepada Allah S.w.t. supaya Baginda tidak disibukkan dengan urusan duniawi di saat ada di haribaan Allah sehingga

baginda seakan-akan memang berada pada sisinya, dengan ini alif dituliskan/dipertahankan.

أَوْ يَكُونَ لَكَ بَيْتٌ مِّن زُخْرُفٍ أَوْ تَرْقَىٰ فِى ٱلسَّمَآءِ وَلَن نُّؤْمِنَ لِرُقِيِّكَ حَتَّىٰ تُنَزِّلَ عَلَيْنَا كِتَـٰبًا نَّقْرَؤُهُۥ ۗ قُلْ سُبْحَانَ رَبِّى هَلْ كُنتُ إِلَّا بَشَرًا رَّسُولًا

*Atau sebelum kamu mempunyai sebuah rumah yang perhiasannya terbuat dari emas, atau kamu dapat naik ke atas lamgit. Kami sekali-kali tidak akan mempercayai hal itu kecuali jika kamu menurunkan kepada kami sebuah kitab suci dari Allah yang berisi kebenaran kata-katamu yang dapat kami baca." Katakanlah kepada mereka, "Tuhanku Mahasuci dari apa yang telah mereka tuduhkan bahwa di sana ada yang mengendalikan Allah atau menyamai kekuasaan-Nya. Aku ini hanyalah seorang manusia biasa, seperti layaknya para rasul yang lain, yang tidak dapat mendatangkan satu ayat pun kecuali atas izin Allah." **Qs. Al-Isra' 93***

21. ثالث - ثلاثة

Kalimat لقد كفر الذين قالوا إن الله ثالث ثلاثة alif ditetapkan pada kata ثالث disebabkan mereka (orang-orang kafir) menjadikan Allah berbilang antara 3 jumlah secara terpisah, fungsi alif adalah menggambarkan penzahiran perincian mereka pada kata الاب ذ الروح ذ القدس(الاله)Maha Suci Allah dari segala perkataan mereka.

Sementara alif dihapuskan pada kata ثلاثة karena itu adalah jumlah bilangan yang juga satu kata.

لَّقَدْ كَفَرَ ٱلَّذِينَ قَالُوٓا۟ إِنَّ ٱللَّهَ ثَالِثُ ثَلَـٰثَةٍ ۘ وَمَا مِنْ إِلَـٰهٍ إِلَّآ إِلَـٰهٌ وَٰحِدٌ ۚ وَإِن لَّمْ يَنتَهُوا۟ عَمَّا يَقُولُونَ لَيَمَسَّنَّ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ مِنْهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ

Juga tidak beriman kepada Allah orang yang mengira bahwa Allah adalah salah satu dari tiga tuhan, sebagaimana yang diyakini orang-orang Nasrani sekarang. Yang benar dan pasti adalah bahwa tidak ada Tuhan selain Allah. Jika

orang-orang yang sesat itu tidak meninggalkan keyakinan mereka yang salah dan kembali taat kepada Allah, maka mereka pasti akan disiksa dengan siksaan yang pedih. ***Qs. Al-Ma'idah 73***

كَانُوا لَا يَتَنَاهَوْنَ عَن مُّنكَرٍ فَعَلُوهُ ۚ لَبِئْسَ مَا كَانُوا يَفْعَلُونَ

Kebiasaan mereka adalah tidak mau saling menasihati satu dengan yang lainnya, sehingga tidak ada seseorang dari mereka yang mau melarang lainnya dari perbuatan buruk. Sesungguhnya perbuatan mereka yang mungkar dan menolak untuk saling melarang berbuat buruk itu merupakan perbuatan yang sangat jelek. ***Qs. Al-Ma'idah 79***

سَيَقُولُونَ ثَلَٰثَةٌ رَّابِعُهُمْ كَلْبُهُمْ وَيَقُولُونَ خَمْسَةٌ سَادِسُهُمْ كَلْبُهُمْ رَجْمًۢا بِٱلْغَيْبِ ۖ وَيَقُولُونَ سَبْعَةٌ وَثَامِنُهُمْ كَلْبُهُمْ ۚ قُل رَّبِّىٓ أَعْلَمُ بِعِدَّتِهِم مَّا يَعْلَمُهُمْ إِلَّا قَلِيلٌ ۬ فَلَا تُمَارِ فِيهِمْ إِلَّا مِرَآءً ظَٰهِرًا وَلَا تَسْتَفْتِ فِيهِم مِّنْهُمْ أَحَدًا

Orang-orang dari kalangan Ahl al-Kitâb yang menelusuri kisah itu akan mengatakan, "Mereka berjumlah tiga orang, empat dengan anjingnya." Yang lain mengatakan, "Mereka berjumlah lima orang, yang keenam anjingnya." Semua itu tidak lebih dari dugaan-dugaaan yang tidak beralasan. Yang lain lagi mengatakan, "Mereka berjumlah tujuh orang, delapan dengan anjingnya." Katakan kepada orang-orang yang berselisih pendapat itu, "Tuhanku--dengan ilmu-Nya yang berada di atas segalanya--Mahatahu tentang jumlah mereka. Dan hanya orang-orang yang diberitahu oleh Allah saja yang mengetahui berapa jumlah mereka sebenarnya. Maka janganlah kamu mendebat mereka mengenai pemuda-pemuda itu kecuali dengan cara yang halus dan jelas, tanpa memaksa mereka untuk menerima argumentasi tertentu, karena mereka tidak akan pernah merasa puas. Dan jangan pernah bertanya kepada salah seorang dari mereka tentang pemuda-pemuda itu, karena telah datang kepadamu kebenaran yang tidak perlu diragukan." ***Qs. Al-Kahf 22***

22. أيها ذ أيه

Alif tambahan yang berfungsi sebagai seruan pada kata ganti panggilan

أيها menjadi أيـه pada tiga tempat أيها الثقلان، أيـه الساحر ، أيها المؤمنـون mengisyaratkan bahwa ini adalah panggilan/seruan terakhir sekaligus peringatan kepada mereka untuk segera berpaling dari keadaan mereka (kekufuran) dan kembali kepada yang sepatutnya mereka tempuh. Tujuan utama adalah makna disebalik seruan tersebut dan bukan kata-kata seruan itu.

سَنَفْرُغُ لَكُمْ أَيُّهَ ٱلثَّقَلَانِ

Kami akan menghisab kalian pada hari kiamat, hai jin dan manusia.
Qs. Ar-Rahman 31

Sifat الثقلان menyifati Jin dan manusia الجن و الانسان menunjukkan kebesaran sifat zahir bagi kedua-duanya الثقـلان sebab ia meliputi semua sifat-sifat bathin dan jabarut. Sehingga sudah wajib bagi kalian berhati-hati dan bersyukur kepada anugerah nikmat Allah sembari waspada kepada kemurkaan Allah sebelum ia tiba.

Demikian pula mengenai proses azab ini sangatlah cepat menyentuh kalian, sebab –walaupun dengan sifat kalian seperti di atas- Allah dengan Qudrat/kekuasaan dan jabarutNya tiada tandingan bagiNya, bersyukurlah dan waspada kepada kemurkaanNya.

Firman Allah menceritakan Fir'aun إن هـذا لساحر عليم dan إنـه لكبيركم الـذي علمكم السـحر menunjukkan ketinggian ilmunya bagi mereka tanpa tandingan, sehingga Fir'aun mensegerakan supaya Nabi Musa A.s. memperlihatkan mukijzat-mukjizatnya.

وَقَالُواْ يَـٰٓأَيُّهَ ٱلسَّاحِرُ ٱدْعُ لَنَا رَبَّكَ بِمَا عَهِدَ عِندَكَ إِنَّنَا لَمُهْتَدُونَ

Ketika berbagai macam musibah dan bencana itu mengenai semua mereka secara merata, mereka pun meminta pertolongan kepada Mûsâ dengan mengatakan, "Wahai tukang sihir,"--padahal Mûsâ adalah seorang alim, bukan tukang sihir--"mintakanlah untuk kami kepada Tuhanmu seraya bertawassul

dengan janji-Nya kepadamu agar Dia melepaskan siksaan ini dari kami. Kalau siksaan ini dilepaskan, kami pasti akan mau mengikuti petunjuk."
Qs. Az-Zukhruf 49

Dan Firman Allah وتوبوا الي الله جميعا menunjukkan bahwa mereka secara umum adalah mukmin, ada pengurangan pada dasar binaan kata di sini yang berarti bersegeralah/cepat-cepat bertaubat hai sekalian orang-orang mukmin/beriman.

وَقُل لِّلْمُؤْمِنَٰتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَٰرِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا ۖ وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ ۖ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ ءَابَآئِهِنَّ أَوْ ءَابَآءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَآئِهِنَّ أَوْ أَبْنَآءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَٰنِهِنَّ أَوْ بَنِىٓ إِخْوَٰنِهِنَّ أَوْ بَنِىٓ أَخَوَٰتِهِنَّ أَوْ نِسَآئِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَٰنُهُنَّ أَوِ ٱلتَّٰبِعِينَ غَيْرِ أُو۟لِى ٱلْإِرْبَةِ مِنَ ٱلرِّجَالِ أَوِ ٱلطِّفْلِ ٱلَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا۟ عَلَىٰ عَوْرَٰتِ ٱلنِّسَآءِ ۖ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِن زِينَتِهِنَّ ۚ وَتُوبُوٓا۟ إِلَى ٱللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَ ٱلْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Katakan juga, wahai Muhammad, kepada wanita-wanita Mukmin, sesungguhnya mereka diperintahkan untuk menahan pandangan terhadap sesuatu yang dilarang, memelihara kemaluan dengan cara menutupnya, tidak melakukan hubungan secara tidak sah, dan tidak menampakkan keindahan tubuh dan perhiasan yang dapat menggoda laki-laki, seperti dada, lengan, dan leher, kecuali yang terlihat tanpa maksud untuk ditampak-tampakkan, seperti wajah dan tangan. Mintalah dari mereka, wahai Nabi, agar menutup bagian-bagian baju yang terbuka, seperti leher dan dada. Yaitu dengan cara menutupnya dengan penutup kepala. Juga mintalah mereka agar tidak menampakkan keindahan-keindahan tubuh mereka, kecuali kepada suami mereka dan kaum kerabat yang haram untuk dinikahi selama-lamanya, seperti ayah, kakek, anak kandung, anak tiri, saudara kandung atau keponakan. Pengecualian tersebut juga termasuk kepada para pendamping mereka, baik orang merdeka atau budak, laki-laki yang hidup bersama mereka yang tidak punya keinginan kepada wanita, seperti laki-laki yang sudah sangat tua. Begitu pula anak-anak kecil yang belum memiliki syahwat. Mintalah juga kepada mereka untuk tidak melakukan sesuatu yang dapat menarik perhatian laki-laki kepada perhiasan yang tersembunyi, seperti dengan menghentakkan kaki ke tanah agar suatu perhiasan yang ada di balik pakaian dapat terdengar. Bertobatlah kalian semua

kepada Allah, wahai orang-orang Mukmin, atas segala kesalahan kalian. Lakukanlah selalu etika-etika agama agar kalian memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Qs. An-Nur 31

23. عتوا

Seluruh kata عتوا dengan penulisan seperti ini

فَعَقَرُواْ ٱلنَّاقَةَ وَعَتَوۡاْ عَنۡ أَمۡرِ رَبِّهِمۡ وَقَالُواْ يَٰصَٰلِحُ ٱئۡتِنَا بِمَا تَعِدُنَآ إِن كُنتَ مِنَ ٱلۡمُرۡسَلِينَ

Mereka yang sombong itu terus membangkang. Mereka menentang Allah dan rasul-Nya. Unta itu mereka sembelih. Kesombongan mereka pun memuncak. Dengan menantang, mereka berkata, "Hai Shâlih, datangkanlah azab yang kamu janjikan jika kamu benar-benar telah diutus oleh Allah." ***Qs. Al-A'raf 77***

فَلَمَّا عَتَوۡاْ عَن مَّا نُهُواْ عَنۡهُ قُلۡنَا لَهُمۡ كُونُواْ قِرَدَةً خَٰسِـِٔينَ

Ketika hati mereka semakin keras membatu, mereka terus melakukan berbagai pelanggaran, sementara azab yang pedih tidak membuat mereka jera, maka Kami jadikan mereka seperti layaknya kera. Hati mereka berubah seperti kera yang tak dapat memahami kebenaran, dan--seperti halnya kera--mereka pun dijauhkan dari berbagai bentuk kebaikan. ***Qs. Al-A'raf 166***

فَعَتَوۡاْ عَنۡ أَمۡرِ رَبِّهِمۡ فَأَخَذَتۡهُمُ ٱلصَّٰعِقَةُ وَهُمۡ يَنظُرُونَ

Dan dalam kisah kaum Tsamûd juga terdapat tanda kekuasaan Allah. Yaitu ketika dikatakan kepada mereka, "Bersenang-senanglah di negeri kalian sampai waktu yang ditentukan." Mereka enggan dan berlaku angkuh, tidak memenuhi perintah Tuhan. Maka mereka disambar petir sampai binasa. Mereka menyaksikan sendiri peristiwa itu terjadi pada mereka. ***Qs. Adz-Dzariyat 44***

Dan mereka العتاة adalah Tsamut kaum Nabi Sholeh – Israel أصحاب السبت

kemudian Tsamut.

Al-Quran menyifati mereka dengan kesombongan dan keangkuhan yang tiada batas makanya alif ditambahkan bahkan Al-Quran melanjutkan keterangannya bahwa mereka bersikeras/berusaha keras untuk sampai ke keegoan mereka dengan cepat, itu sebabnya terjadi penghapusan alif pada penulisannya sebagai fungsi keterburu-buruan mereka dalam menyombongkan diri.

وَقَالَ ٱلَّذِينَ لَا يَرْجُونَ لِقَآءَنَا لَوْلَآ أُنزِلَ عَلَيْنَا ٱلْمَلَٰٓئِكَةُ أَوْ نَرَىٰ رَبَّنَا ۗ لَقَدِ ٱسْتَكْبَرُوا۟ فِىٓ أَنفُسِهِمْ وَعَتَوْ عُتُوًّا كَبِيرًا

Orang-orang yang mengingkari kebangkitan dan tidak memperkirakan balasan perbuatan mereka itu mengatakan, "Mengapa tidak turun malaikat kepada kami untuk mendukungmu atau Tuhan menampakkan dirinya di depan kami untuk memberitahukan bahwa Dia telah mengutusmu?" Sesungguhnya diri mereka telah sombong. Mereka telah melampaui batas dalam kezaliman dan kesombongan mereka. ***Qs. Al-Furqan 21***

24. ياقوم ذ يا عباد

Begitu halnya dengan penghapusan alif yang berfungsi untuk memanjangkan suara pada kata panggilan dan isyarat, seperti ياقوم ذ ياعباد karena alat panggil selalu melekat dengan objek panggilannya supaya pemenuhan panggilan itu terjadi dengan proses secepat mungkin, sementara objek panggilan itu sendiri berkaitan erat dengan para kaum seruan tersebut yang ia merupakan bagian dari mereka dan bukan sebagai orang asing, maka huruf-hurufnya saling bersambung dan alif dihapuskan.

وَإِذْ قَالَ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِۦ يَٰقَوْمِ إِنَّكُمْ ظَلَمْتُمْ أَنفُسَكُم بِٱتِّخَاذِكُمُ ٱلْعِجْلَ فَتُوبُوٓا۟ إِلَىٰ بَارِئِكُمْ فَٱقْتُلُوٓا۟ أَنفُسَكُمْ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ عِندَ بَارِئِكُمْ فَتَابَ عَلَيْكُمْ ۚ إِنَّهُۥ هُوَ ٱلتَّوَّابُ ٱلرَّحِيمُ

Ingatlah hari ketika Mûsâ, rasul kalian, berkata, "Hai kaumku, sesungguhnya

kalian telah menganiaya diri sendiri dengan menjadikan lembu Sâmiriy sebagai sembahan. Bertobatlah kepada Tuhanmu yang menciptakan kalian dari ketiadaan, dengan jalan memarahi dan mencela jiwa kalian yang jahat dan selalu menyuruh berbuat jelek, agar berganti dengan jiwa yang suci. Allah akan membantu kalian dan memberi petunjuk untuk itu. Hal ini adalah lebih baik bagi kalian di sisi Tuhan yang telah menciptakan kalian. Maka dari itu, Dia menerima pertobatan dan permohonan maaf kalian. Dia Maha Pengampun lagi Maha Pengasih kepada hamba-hamba-Nya." ***Qs. Al-Baqarah 54***

وَإِذْ قَالَ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِۦ يَـٰقَوْمِ ٱذْكُرُوا۟ نِعْمَةَ ٱللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ جَعَلَ فِيكُمْ أَنۢبِيَآءَ وَجَعَلَكُم مُّلُوكًا وَءَاتَىٰكُم مَّا لَمْ يُؤْتِ أَحَدًا مِّنَ ٱلْعَـٰلَمِينَ

Ingatlah, wahai Rasulullah, ketika Mûsâ berkata kepada kaumnya, "Wahai kaumku, renungkanlah nikmat Allah yang diberikan kepada kalian dengan mensyukuri dan menaati-Nya, karena Dia telah memilih banyak Nabi dari kalangan kalian dan menjadikan kalian berjaya, setelah sebelumnya kalian hina di bawah kekuasaan Fir'aun. Selain itu, Dia juga memberikan nikmat yang belum pernah diberikan kepada seorang pun di antara umat yang lain. ***Qs. Al-Maidah 20***

قُلْ يَـٰعِبَادِ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱتَّقُوا۟ رَبَّكُمْ ۚ لِلَّذِينَ أَحْسَنُوا۟ فِى هَـٰذِهِ ٱلدُّنْيَا حَسَنَةٌ ۗ وَأَرْضُ ٱللَّهِ وَٰسِعَةٌ ۗ إِنَّمَا يُوَفَّى ٱلصَّـٰبِرُونَ أَجْرَهُم بِغَيْرِ حِسَابٍ

Katakan pula, dengan menyampaikan pesan Tuhanmu, "Wahai hamba-hamba-Ku yang beriman kepada-Ku, waspadalah terhadap murka Tuhan. Sebab, sesungguhnya, orang yang berbuat kebaikan akan mendapat hasil yang baik pula: di dunia berupa pertolongan Allah, dan di akhirat berupa surga. Jangan kalian tinggal pada suatu tempat dalam keadaan terhina, karena bumi Allah amat luas. Tabahlah dalam berpisah jauh dari tanah air dan sanak keluarga. Allah akan membalas pahala orang-orang yang tabah dengan balasan yang berlipat ganda, dan tidak termasuk dalam perhitungan. ***Qs. Az-Zumar 10***

يَـٰعِبَادِ لَا خَوْفٌ عَلَيْكُمُ ٱلْيَوْمَ وَلَآ أَنتُمْ تَحْزَنُونَ

Allah akan memanggil orang-orang yang bertakwa, sebagai penghargaan atas

mereka, "Wahai hamba- hambaku, hari ini kalian tidak perlu takut lagi kepada siksaan dan juga tidak perlu bersedih, karena kalian telah terbebas dari azab. Dan Allah menjamin kalian dengan pahala." ***Qs. Az-Zukhruf 68***

Penghapusan alif di sini adalah bersifat bathin malakut dan tidak berkaitan dengan suatu sifat yang dapat dirasa secara realitas, mengarahkan kita merenungkan makna tersembunyi pada kata tersebut.

25. صاحب ذ صحب

Kata صاحـب semuanya dengan pendiktean normal/biasa dan juga dengan penghapusan alif menjadi صحـب

وَكَانَ لَهُۥ ثَمَرٌ فَقَالَ لِصَٰحِبِهِۦ وَهُوَ يُحَاوِرُهُۥٓ أَنَا۠ أَكْثَرُ مِنكَ مَالًا وَأَعَزُّ نَفَرًا

Selain kebun itu, orang yang kafir itu memiliki kekayaan lain yang berlimpah. Kekayaan itu telah membuat dirinya sombong lalu berkata kepada temannya yang beriman, "Kekayaanku lebih banyak dari kekayaanmu, dan pengikut-pengikutku pun lebih kuat." ***Qs. Al-Kahfi 34***

قَالَ لَهُۥ صَاحِبُهُۥ وَهُوَ يُحَاوِرُهُۥٓ أَكَفَرْتَ بِٱلَّذِى خَلَقَكَ مِن تُرَابٍ ثُمَّ مِن نُّطْفَةٍ ثُمَّ سَوَّىٰكَ رَجُلًا

Sahabatnya yang beriman itu mengatakan, "Apakah kamu merelakan dirimu mengingkari Tuhan yang telah menciptakan moyangmu, Adam, dari segumpal tanah dan menjadikan keturunannya dari setetes air mani. Jika kamu bangga dengan harta dan pengikut-pengikutmu, maka ingatlah Tuhan yang telah menciptakan dirimu dari tanah. ***Qs. Al-Kahfi 37***

Kedua sahabat ini salah satu diantaranya lebih kaya dan berpangkat serta memiliki dua buah kebun yang subur (Al-Kahfi 34) sementara satunya lagi lebih sedikit harta dan anaknya (Al-Kahfi 37). Si kaya mengira bahwa yang lebih miskin darinya ini bergantung kepadanya secara keimanan, persahabatan dan kemitraan makanya ditulis dengan penghapusan alif.

Adapun persahabatan ini menurut si miskin adalah bersifat ketetanggaan/ kejiranan berkaitan secara keimanan ataupun tauhid, sehingga terdapat perbedaan dan jarak di antara keduanya.

Hal ini terlihat jelas pada ayat-ayat tentang Rasulullah Saw.

أَوَلَمْ يَتَفَكَّرُواْ مَا بِصَاحِبِهِم مِّن جِنَّةٍ إِنْ هُوَ إِلَّا نَذِيرٌ مُّبِينٌ

Mereka terlalu cepat mendustakan dan tidak merenungi apa yang dibawa Rasulullah beserta bukti- buktinya. Lebih dari itu, mereka bahkan menuduh Rasulullah saw. telah mengalami gangguan jiwa. Rasulullah saw. sama sekali tidak gila! Ia tak lain hanyalah seorang pemberi peringatan akan akibat perbuatan syirik mereka. Penjelasan yang disampaikannya itu benar-benar jelas dan lugas. ***Qs. Al-A'raf 184***

قُلْ إِنَّمَآ أَعِظُكُم بِوَٰحِدَةٍ أَن تَقُومُواْ لِلَّهِ مَثْنَىٰ وَفُرَٰدَىٰ ثُمَّ تَتَفَكَّرُواْ مَا بِصَاحِبِكُم مِّن جِنَّةٍ إِنْ هُوَ إِلَّا نَذِيرٌ لَّكُم بَيْنَ يَدَىْ عَذَابٍ شَدِيدٍ

Katakanlah, wahai Muhammad, kepada mereka, "Hanyasanya aku memerintahkan kalian untuk memiliki satu sikap dasar. Yaitu agar kalian--dengan mengikhlaskan diri kepada Allah dan menjauhi sikap taklid--melakukan pencarian dan perenungan secara tulus ikhlas, baik hal itu kalian lakuan secara terpisah--berdua-dua--agar kalian saling membantu dalam permenungan, ataupun secara sendiri-sendiri agar kalian dapat mencermatinya secara lebih objektif dan mendalam. Setelah itu, pikirkanlah mengenai hal-ihwal kawan kalian (Muhammad) yang berada di tengah-tengah kalian dan kalian ketahui sendiri kenormalan akalnya. Sama sekali Muhammad tidak menderita penyakit gila saat menyampaikan pesan-pesan suci ini. Sungguh, Muhammad tidak lain hanyalah seorang pemberi peringatan akan siksa yang pedih yang ada di hadapan kalian." ***Qs. Saba' 46***

مَا ضَلَّ صَاحِبُكُمْ وَمَا غَوَىٰ

Demi bintang ketika turun hendak terbenam, Muhammad tidak melenceng dari

kebenaran dan tidak menyakini suatu kepalsuan. ***Qs. An-Najm 2***

وَمَا صَاحِبُكُم بِمَجْنُونٍ

Muhammad, yang kalian kenal dan kalian ketahui kecerdasan akalnya, bukanlah orang gila. ***Qs. At-Takwir 22***

Di sini Rasulullah dinisbatkan kepada kaumnya, diungkapkan dalam bentuk صاحبكم dengan pendiktean normal untuk menunjukkan ikatan ketetanggan sahaja dan bukannya persahabatan keimaman. Ayat ini contohnya

إِلَّا تَنصُرُوهُ فَقَدْ نَصَرَهُ ٱللَّهُ إِذْ أَخْرَجَهُ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ ثَانِىَ ٱثْنَيْنِ إِذْ هُمَا فِى ٱلْغَارِ إِذْ يَقُولُ لِصَٰحِبِهِۦ لَا تَحْزَنْ إِنَّ ٱللَّهَ مَعَنَا ۖ فَأَنزَلَ ٱللَّهُ سَكِينَتَهُۥ عَلَيْهِ وَأَيَّدَهُۥ بِجُنُودٍ لَّمْ تَرَوْهَا وَجَعَلَ كَلِمَةَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ ٱلسُّفْلَىٰ ۗ وَكَلِمَةُ ٱللَّهِ هِىَ ٱلْعُلْيَا ۗ وَٱللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Hai orang-orang Mukmin, sekalipun kalian tidak membela Rasulullah, sesungguhnya Allah telah menjamin untuk membelanya, sebagaimana Dia telah menguatkan dan membelanya ketika orang-orang kafir mengusirnya dari kota Makkah. Saat itu, tidak ada seorang kecuali sahabatnya, Abû Bakr, yang menemani Rasulullah ketika mereka berada di dalam gua untuk bersembunyi dari kejaran orang-orang musyrik. Abû Bakr mengkhawatirkan keselamatan Rasulullah. Lalu Rasul berkata kepadanya dengan tenang, "Janganlah bersedih, karena sesungguhnya Allah bersama kita dengan kemenangan dan pertolongan-Nya." Pada saat itu Allah menurunkan ketenangan pada hati sahabatnya dan Dia menguatkan Rasul dengan bala tentara dari sisi-Nya yang tidak ada yang mengetahuinya kecuali Allah. Dan akhirnya,(1) lemahlah kekuatan orang-orang kafir dan menanglah agama Allah. Allah memiliki sifat Mahaperkasa, sehingga tidak akan terkalahkan, dan Mahabijaksana, sehingga tidak akan timpang dalam memelihara. (1) Gua tempat Nabi Muhammad saw. dan sahabatnya bersembunyi terleatak di bukit Tsûr, sebuah bukit yang tidak jauh dari kota Makkah. Mereka berdua berdiam di dalamnya selama tiga hari, dan keluar pada malam hari setelah mereka berdua mengetahui bahwa pengejaran telah kembali mereda. Keduanya tiba di Madinah tanggal 8 Rabiulawal tahun pertama Hijriyah. ***Qs. At-Taubah 40***

Menggambarkan persahabatan antara Rasulullah Saw. dan Abu Bakar R.a. ketika keduanya bersembunyi di gua dari pada orang-orang kafir ketika peristiwa Hijrah. Kemitraan ini adalah berkaitan dengan kedua hal tersebut, persahabatan kejiranan dan keimanan sekaligus. Dan di sini kata صاحبه ditulis dengan penghapusan alif menunjukkan keeratan dan kedekatan kekerabatan dan keimanan di antara keduanya.

26. واحد – واحدة

Seluruhnya dengan penghapusan alif disebabkan nomor ini tidak memiliki perincian terhadap jumlah bilangannya dan tidak dapat dibagi-bagi serta tidak terpisah-pisah.

وَإِلَٰهُكُمْ إِلَٰهٌ وَٰحِدٌ ۖ لَّآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ٱلرَّحْمَٰنُ ٱلرَّحِيمُ

Sesungguhnya Allah yang kalian murnikan peribadatan kepada-Nya itu, Mahaesa. Tiada tuhan selain Dia. Tiada kekuasaan selain kekuasaan-Nya. Dia Maha Pengasih dan Penyayang pada hamba-Nya yang telah diciptakan dan dijadikan-Nya. ***Qs. Al-Baqarah 163***

وَقَالَ يَٰبَنِىَّ لَا تَدْخُلُوا۟ مِنۢ بَابٍ وَٰحِدٍ وَٱدْخُلُوا۟ مِنْ أَبْوَٰبٍ مُّتَفَرِّقَةٍ ۖ وَمَآ أُغْنِى عَنكُم مِّنَ ٱللَّهِ مِن شَىْءٍ ۖ إِنِ ٱلْحُكْمُ إِلَّا لِلَّهِ ۖ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ ۖ وَعَلَيْهِ فَلْيَتَوَكَّلِ ٱلْمُتَوَكِّلُونَ

Ya'qûb merasa mantap dengan janji anak-anaknya. Perasaan haru yang ada dalam hatinya mendorongnya untuk memberikan pesan kepada mereka agar mereka, dalam memasuki kota Mesir, melewati pintu yang berbeda-beda supaya tidak menjadi pusat perhatian orang lain ketika mereka masuk dan agar tidak diawasi. Sebab hal itu bisa berakibat tidak baik bagi mereka. "Sedangkan aku," kata Ya'qûb, "tidak mampu melindungi kalian dari bahaya. Yang mampu menahan aniaya hanyalah Allah. Dialah Yang Mahakuasa. Aku bertawakkal kepada-Nya dan aku serahkan kepada-Nya perkaraku dan perkara kalian. Hanya kepada-Nyalah seharusnya orang-orang beriman dan orang-orang yang

menyerahkan segala perkaranya itu bertawakkal. ***Qs. Yusuf 67***

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ ٱتَّقُوا۟ رَبَّكُمُ ٱلَّذِى خَلَقَكُم مِّن نَّفْسٍ وَٰحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَآءً ۚ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ ٱلَّذِى تَسَآءَلُونَ بِهِۦ وَٱلْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

(1) 4 ~ AN-NISA' (WANITA) Pendahuluan: Madaniyyah, 176 ayat ~ Wahai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan yang telah menciptakan kalian dari satu nafs (jiwa). Dari satu nafs itu Dia menciptakan pasangannya, dan dari sepasang nafs tersebut Dia kemudian memperkembangbiakkan banyak laki-laki dan perempuan. Sesungguhnya dari nafs yang satu itulah kalian berasal. Takutlah kepada Allah, tempat kalian memohon segala yang kalian perlukan dan yang nama-Nya kalian sebut dalam setiap urusan. Peliharalah tali silaturahmi dan janganlah kamu putuskan hubungan silaturahmi itu, baik yang dekat maupun yang jauh. Sesungguhnya Allah selalu mengawasi diri kalian. Tidak ada satu pun urusan kalian yang tersembunyi dari-Nya. Allah akan membalas itu semua. ***Qs. An-Nisa' 1***

إِن كَانَتْ إِلَّا صَيْحَةً وَٰحِدَةً فَإِذَا هُمْ خَٰمِدُونَ

Akan tetapi kebinasaan mereka itu hanya dengan satu pekikan yang kami turunkan kepada mereka. Lalu serta merta mereka mati sebagaimana padamnya api. ***Qs. Yasin 29***

PENGHAPUSAN HURUF WAW DARI KATA

Huruf Waw dihapuskan dengan diwakilkan baris depan (dhommah) bertujuan untuk meringankan (takhfif), dan apabila berkumpul dua buah waw dan baris depan (dhommah) maka huruf waw yang tidak berbaris dihapuskan sementara yang berbaris tetap, sama ada kata tersebut merupakan kata kerja, seperti:

1. ليسوؤوا وجوهكم

إِنْ أَحْسَنتُمْ أَحْسَنتُمْ لِأَنفُسِكُمْ ۖ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا ۚ فَإِذَا جَآءَ وَعْدُ ٱلْءَاخِرَةِ لِيَسُۥٓـُٔوا۟ وُجُوهَكُمْ وَلِيَدْخُلُوا۟ ٱلْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبِّرُوا۟ مَا عَلَوْا۟ تَتْبِيرًا

Kami katakan kepada mereka, "Bila kalian berbuat baik dan taat kepada Allah, maka kebaikan itu adalah untuk diri kalian di dunia dan di akhirat. Dan jika kalian berbuat maksiat, maka sebenarnya kalian telah merusak diri kalian sendiri. Ketika datang waktu pembalasan dari perbuatan jahat kalian yang terakhir--dari dua kali kejahatan yang telah kalian lakukan dalam membuat kerusakan di muka bumi--maka Kami datangkan musuh-musuh kalian untuk menorehkan bekas kejahatan, kehinaan dan kepedihan yang menyuramkan wajah-wajah kalian. Dan pada akhirnya mereka masuk Masjid Bayt al-Maqdis lalu merusaknya seperti pada kali pertama. Mereka juga akan memusnahkan apa yang mereka kuasai dengan sehabis-habisnya. ***Qs. Al-Isra' 7***

Atau kata sifat, seperti:

2. الموءودة

وَإِذَا ٱلْمَوْءُۥدَةُ سُئِلَتْ

Bila anak-anak perempuan yang dikubur hidup-hidup ditanya--sebagai tindakan perkenan untuk diri mereka sekaligus sebagai hujatan bagi orang yang memendam mereka, "Dosa apa yang membuat kalian dibunuh?" Padahal, jelas anak-anak perempuan itu tidak punya kesalahan apa-apa. ***Qs. At-Takwir 8***

والغاوون

فَكُبْكِبُوا۟ فِيهَا هُمْ وَٱلْغَاوُۥنَ

Wajah-wajah mereka akan dijungkirkan berkali-kali ke dalam neraka jahim, hingga akhirnya mereka, juga orang-orang yang membuat mereka sesat, akan menetap di dasar neraka jahim. ***Qs. Asy-Syu'ara' 94***

Atau kata nama (Ism), seperti:

3. داوود

وَدَاوُۥدَ وَسُلَيۡمَٰنَ إِذۡ يَحۡكُمَانِ فِي ٱلۡحَرۡثِ إِذۡ نَفَشَتۡ فِيهِ غَنَمُ ٱلۡقَوۡمِ وَكُنَّا لِحُكۡمِهِمۡ شَٰهِدِينَ

Sampaikanlah, wahai Muhammad, kisah Dâwûd dan Sulaymân. Suatu ketika, mereka berselisih dalam menyelesaikan masalah tanaman yang dimakan oleh sekawanan kambing orang lain di waktu malam. Kami Maha Mengetahui keputusan yang mereka berdua ambil dalam masalah itu (1). (1) Cerita lengkapnya adalah bahwa sekawanan kambing itu memakan habis tanaman pemilik ladang di malam hari. Nabi Dâwûd memutuskan agar kambing-kambing itu diberikan kepada pemilik ladang sebagai ganti dari tanaman yang rusak dan musnah. Sedangkan Nabi Sulaymân berpendapat bahwa kambing itu diberikan kepada pemilik ladang untuk sementara waktu saja, yaitu rentang waktu sampai tumbuhnya tanaman itu menjadi seperti semula.
Qs. Al-Anbiya' 78

Huruf waw digugurkan/dihapuskan dari empat kata kerja yang menunjukkan kecepatan proses terjadinya sesuatu perbuatan dan kemudahannya bagi si pelaku serta kekuatan pengaruhnya yang cukup efektif di dalam realitas, seperti:

4. سندع الزبانية

Di dalamnya tergambar kecepatan proses perbuatan dan jawaban Az-Zabaniyah serta kedahagaan yang teramat. Itu adalah peringatan besar, disebutkan permulaannya sedang akhirnya dihapuskan. Dipertegas dengan ayat yang menunjukkan gambaran ini, ومأمرنا إلا واحدة كلمح بالبصر

سَنَدۡعُ ٱلزَّبَانِيَةَ

Kami akan memanggil balatentara Kami untuk membantu Muhammad dan siapa yang bersamanya untuk menyeret orang yang melarang tersebut dengan para pendukungnya ke dalam neraka. ***Qs. Al-'Alaq 18***

5. ويمح الله الباطل

Penghapusan waw di sini menunjukkan cepatnya proses penghapusan dan penerimaan kebathilan akan penghapusan itu, atau sebagai pertanda/ isyarat kecepatan menghilang dan terhapusnya kebathilan.

Dipertegas dengan ayat yang menunjukkan gambaran ini, إن الباطل كان زهوقا

أَمْ يَقُولُونَ ٱفْتَرَىٰ عَلَى ٱللَّهِ كَذِبًا ۖ فَإِن يَشَإِ ٱللَّهُ يَخْتِمْ عَلَىٰ قَلْبِكَ ۗ وَيَمْحُ ٱللَّهُ ٱلْبَٰطِلَ وَيُحِقُّ ٱلْحَقَّ بِكَلِمَٰتِهِۦٓ ۚ إِنَّهُۥ عَلِيمٌۢ بِذَاتِ ٱلصُّدُورِ

Apakah orang-orang kafir itu mengatakan, "Muhammad telah membuat kebohongan tentang Allah." Jika Allah menghendaki, niscaya Dia akan menguatkan hatimu hingga menjadi tabah menghadapi kejahatan dan tuduhan mereka bahwa kamu telah membuat kebohongan kepada Allah. Lalu Dia juga akan menghapuskan kesyirikan dan mengokohkan Islam dengan wahyu yang diturunkan kepada Muhammad saw. Allah benar- benar mengetahui segala yang tersembunyi dalam hati kalian. ***Qs. Asy-Syura 24***

Dan apabila dipertikaikan kenapa huruf waw pada ayat يمحوالله مايشاء ويثبت dipertahankan sementara dihapuskan pada ayat يمح الله الباطل ? jawabannya adalah penetapan/mempertahankan huruf waw merupakan asalnya sedangkan penghapusan pada ayat kedua disebabkan hal sebelumnya berupa *majzum* (pemastian) kalaupun bukan ma'tufun (penyambungan) dengannya, sebab ia telah disambungkan dengan kata ويحق tanpa terikat dengan sebarang syarat melainkan datang dengan gambaran penyambungan terhadap yang *majzum* tadi.

يَمْحُواْ ٱللَّهُ مَا يَشَآءُ وَيُثْبِتُ ۖ وَعِندَهُۥٓ أُمُّ ٱلْكِتَٰبِ

Allah bebas menghapus dan menetapkan syariat dan mukjizat yang Dia kehendaki. Inti ajaran semua syariat yang tetap dan tidak mungkin berubah, yaitu kemahaesaan-Nya, inti-inti kebaikan, dan lain-lain, ada pada-Nya.

Qs. Ar-Ra'd 39

6. Begitu juga dengan kalimat ويدع الانسان بالشردعاءه بالخير

Penghapusan waw di sini menunjukkan kemudahan dan kecepatan bagi manusia melakukan kejahatan ataupun kebaikan. Melaksanakan kejahatan dari sisinya lebih dekat berbanding berbuat kebaikan, dan sebagaimana yang saya ketahui rahasia pada penghapusan ini, bahwasanya manusia itu mengira di dalam doanya terdapat manfaat kebaikan untuk dirinya –sedangkan- sebetulnya tersirat di doanya itu keburukan/kejahatan.

وَيَدْعُ ٱلْإِنسَٰنُ بِٱلشَّرِّ دُعَآءَهُۥ بِٱلْخَيْرِ ۖ وَكَانَ ٱلْإِنسَٰنُ عَجُولًا

Sesungguhnya manusia mempunyai tabiat selalu tergesa-gesa dalam menghukumi apa yang terjadi pada manusia, dalam segala ucapan dan perbuatan. Manusia biasanya tergesa-gesa dalam menyeru kepada kejahatan sebagaimana halnya dalam menyeru kepada kebaikan. Juga biasanya tergesa-gesa dalam berdoa kepada Allah agar diturunkan bala kepada siapa yang menyulut amarahnya sebagaimana halnya ketika mendoakan seseorang dengan kebaikan. ***Qs. Al-Isra' 11***

7. يوم يدع

Huruf waw dihapuskan untuk menggambarkan cepatnya proses doa dan pengabulannya, dan tata cara manusia dalam berdoa

فَتَوَلَّ عَنْهُمْ ۘ يَوْمَ يَدْعُ ٱلدَّاعِ إِلَىٰ شَىْءٍ نُّكُرٍ

Oleh karena itu berpalinglah, hai Muhammad, dari orang-orang kafir itu. Tunggulah hari ketika seorang penyeru suruhan Allah menyerukan sesuatu yang dahsyat dan tidak mengenakkan. ***Qs. Al-Qamar 6***

PENGHAPUSAN HURUF YA DARI KATA

Abu Abbas berkata Ya' yang tak sempurna اليـاء الناقصـة terbagi kepada dua bagian:

1. Penghapusan Huruf Ya dari penulisan perkataan tetapi tetap dalam penyebutan/bacaan, bagian ini juga terbagi menjadi dua cabang, pertama penghapusan huruf Ya dari kata ganti si pembicara dan cabang kedua penghapusan huruf Ya dari akhir perkataan.
2. Penghapusan huruf Ya pada kedua-duanya; tulisan dan bacaan,bagian ini –juga- terbagi menjadi dua cabang, pertama penghapusan huruf Ya dari kata ganti pembicara dan kedua penghapusannya dari akhir perkataan.

PENGHAPUSAN HURUF YA DARI KATA TAPI TETAP DISEBUT DALAM BACAAN

Bagian Pertama

Dihapuskan dari kata/penulisan dan tetap disebut dalam bacaan – sebagai ibarat bagi kita akan makna terselubung dari perkataan itu maka huruf ya -juga- disembunyikan/dihapuskan.

1. فكيف كان عذابي ونذر

Huruf Ya yang pertama ditetapkan karena itu sebuah perbuatan yang zahir/ nyata, dan dihapuskan pada bagian kedua karena itu sebuah perbuatan yang bathin dan tidak nyata.

فَكَيْفَ كَانَ عَذَابِى وَنُذُرِ

Alangkah dahsyatnya azab dan peringatan Kami bagi orang-orang yang melanggar! ***Qs. Al-Qamar 16***

2. فما آتاني الله خير مما آتاكم

Huruf Ya dihapuskan sebagai ibarat akan apa-apa yang diberikan Allah berupa ilmu pengetahuan dan keNabian serta kebaikan, kesemuanya adalah pemberian /anugerah Allah kepada hambanya sebelum balasan di akhirat sebagai pertanda keutamaan baginya di kehidupan dunia ini, dan ia nya tetap bertahan jumlah cukup banyak yang tidak diketahui batasnya – ini menjadikan hadiah-hadiah mereka tidak ada nilainya berbanding keNabian dan kekuasaan yang luas bagi Nabi Sulaiman A.s. – apa yang diberikan Allah tidak sebanding sama sekali dengan pemberian mereka kepada Nabi Sulaiman A.s. – maka terjadi perbedaan di dalam penulisannya.

فَلَمَّا جَآءَ سُلَيۡمَٰنَ قَالَ أَتُمِدُّونَنِ بِمَالٖ فَمَآ ءَاتَىٰنِۦَ ٱللَّهُ خَيۡرٞ مِّمَّآ ءَاتَىٰكُم بَلۡ أَنتُم بِهَدِيَّتِكُمۡ تَفۡرَحُونَ

Utusan Ratu Balqîs pun kemudian sampai kepada Sulaymân a. s. dengan membawa hadiah. Dengan merasakan betapa besar karunia Allah yang diberikan kepadanya, Sulaymân berkata kepada utusan itu, "Untuk apa kalian membawa harta untukku? Nikmat keNabian dan kerajaan serta nikmat-nikmat lainnya yang Allah karuniakan kepadaku jauh lebih besar dari apa yang diberikan kepada kalian. Tapi kalian malah merasa bangga dengan hadiah itu dan banyaknya harta yang kalian miliki. Kalian tidak seperti aku. Kalian hanya tahu urusan keduniaan saja." ***Qs. An-Naml 36***

3. فلا تسألن ما ليس لك به علم

Ilmu yang dimaksudkan di sini bersifat ghaib tidak kita ketahui secara terperinci, berdasarkan kalimat ما ليس لك به علم

قَالَ يَٰنُوحُ إِنَّهُۥ لَيۡسَ مِنۡ أَهۡلِكَۖ إِنَّهُۥ عَمَلٌ غَيۡرُ صَٰلِحٖۖ فَلَا تَسۡـَٔلۡنِ مَا لَيۡسَ لَكَ بِهِۦ عِلۡمٌۖ إِنِّيٓ أَعِظُكَ أَن تَكُونَ مِنَ ٱلۡجَٰهِلِينَ

Allah Swt. berfirman, "Sesungguhnya putramu tidak termasuk keluargamu. Sebab, dengan kekufuran dan keikutsertaannya bersama orang-orang kafir,

hubungan perwalian antara kamu dan putramu menjadi terputus. Dan sungguh putramu itu telah melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak baik. Maka jangan paksakan kehendakmu dan meminta sesuatu yang tidak kamu ketahui benar salahnya. Janganlah pula menuruti rasa belas kasihmu. Sesungguhnya Aku akan menunjukkan kebenaran agar kamu tidak termasuk dalam golongan orang-orang yang bodoh, yang rasa belas kasihnya sering mengesampingkan kebenaran yang ada." ***Qs. Hud 46***

Dan ini kebalikan dari Firman Allah فلا تسألني عن شيء حتي أحدث لك منه ذكرا karena pertanyaan tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi berada pada posisi persaksian seperti penenggelaman sampan dan pembunuhan anak-anak serta mendirikan dinding yang hampir roboh.

قَالَ فَإِنِ ٱتَّبَعْتَنِى فَلَا تَسْـَٔلْنِى عَن شَىْءٍ حَتَّىٰٓ أُحْدِثَ لَكَ مِنْهُ ذِكْرًا

Hamba saleh itu berkata lagi, "Kalau kamu mengikuti aku, lalu melihat sesuatu yang tidak kau sukai, jangan bertanya tentang hal itu sebelum aku sendiri menjelaskannya kepadamu." ***Qs. Al-Kahfi 70***

4. إبراهيم

Hanya Pada surat Al-Baqarah saja kata إبراهـم dituliskan dengan penghapusan huruf Ya, sementara pada surat-surat lain penulisannya lengkap dengan adanya huruf Ya إبراهيم . Nabi Ibrahim A.s. sebelum diangkat menjadi Rasul bernama Ibraham, setelah pengangkatannya menjadi Nabi baru berganti menjadi Ibrahim. Dan dikatakan bahwa pengarahan pembacaan di dalam surat Al-Baqarah ini disebabkan di dalamnya secara umum menceritakan peristiwa tentang Bani Israil di mana mereka (Bani Israil) menyebut beliau dengan Ibraham, yang aneh dari semua ini adalah penyebutannya di kitab Injil pada Safar Al-Hawali bahwa Allah berbicara dengan Ibrahim A.s. seraya berkata kepada beliau inilah janji-Ku kepadamu bahwa akan terdapat di dalam keturunanmu .... Dan tidaklah engkau dipanggil dengan Ibraham setelah masa tempo perjanjian pertama

melainkan akan disebut dengan nama Ibrahim.

إِنَّ ٱللَّهَ ٱصْطَفَىٰٓ ءَادَمَ وَنُوحًا وَءَالَ إِبْرَٰهِيمَ وَءَالَ عِمْرَٰنَ عَلَى ٱلْعَٰلَمِينَ

Selain memilih Muhammad sebagai penyampai risalah--dengan menjadikan upaya meneladaninya sebagai sarana untuk memperoleh kecintaan, ampunan dan kasih sayang Allah--Allah juga memilih Adam, Nûh, Ibrâhîm dan keturunanya, Ismâ'îl dan Ishâq, serta Nabi-Nabi lain keturunan mereka berdua seperti Mûsâ, 'alayhim al-salâm. Di samping itu, Allah juga memilih keluarga 'Imrân, di antaranya 'Isâ dan bundanya. 'Isâ dijadikan sebagai rasul untuk Banû Isrâ'îl, sedangkan Maryam dijadikan sebagai ibunya tanpa bapak.
Qs. Ali Imrah 33

5. أجيب دعوة الداع إذا دعان

Kata ganti pada kata دعـان adalah petunjuk atas seruan Allah yang bersifat rahasia terselubung perinciannya antara Allah dan hambaNya, oleh sebab itu huruf ya dihapuskan.

وَإِذَا سَـأَلَكَ عِبَـادِى عَنِّى فَإِنِّى قَرِيـبٌ ۖ أُجِيـبُ دَعْـوَةَ ٱلـدَّاعِ إِذَا دَعَـانِ ۖ فَلْيَسْـتَجِيبُوا۟ لِـى وَلْيُؤْمِنُـوا۟ بِـى لَعَلَّهُمْ يَرْشُـدُونَ

Kami benar-benar mengamati segala yang dilakukan dan ditinggalkan manusia. Apabila hamba-Ku bertanya kepadamu, Muhammad, "Apakah Allah itu dekat dengan kami, dan tahu apa yang kami rahasiakan, kami tampakkan dan yang kami tinggalkan?" jawablah, "Sesungguhnya Kami dekat dengan hamba-hamba Kami, lebih dekat dari yang mereka sangka." Buktinya bahwa doa seseorang akan sampai pada Allah dan dikabulkan pada saat ia berdoa. Maka jika Allah telah memperkenankan dan mengabulkan doa mereka, hendaknya mereka itu membalasnya dengan iman dan ketaatan karena hal itu akan menjadi jalan kebenaran dan kebaikan mereka. ***Qs. Al-Baqarah 186***

6. أسلمت وجهي لله ومن اتبعن

Kata اتبعني mempunyai arti pengikutan/penerimaan manusia setelah wafatnya Rasulullah Saw., mereka tidak diketahui secara pasti kecuali oleh Allah, begitu pula halnya dengan pengetahuan kita.

Kandungan arti "mengikut" di sini adalah terhadap aturan/manhaj Allah di muka bumi, sehingga terjadi penghapusan kata ganti pada kata tersebut menjadi اتبعن . Hal ini dipertegas dengan firman Allah أسلمت وجهي لله keadaannya berbeda dengan فاتبعوني يحببكم الله sebab ini pada perbuatan zahir dengan panca indera bertujuan semata-mata karena Allah dan mentaati perintahNya.

فَإِنْ حَآجُّوكَ فَقُلْ أَسْلَمْتُ وَجْهِيَ لِلَّهِ وَمَنِ ٱتَّبَعَنِ ۗ وَقُل لِّلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْكِتَٰبَ وَٱلْأُمِّيِّـۧنَ ءَأَسْلَمْتُمْ ۚ فَإِنْ أَسْلَمُوا۟ فَقَدِ ٱهْتَدَوا۟ ۖ وَّإِن تَوَلَّوْا۟ فَإِنَّمَا عَلَيْكَ ٱلْبَلَٰغُ ۗ وَٱللَّهُ بَصِيرٌۢ بِٱلْعِبَادِ

Kalau mereka masih menentangmu mengenai agama itu setelah kau jelaskan bukti dan alasan, jangan lagi kau teruskan melayani perdebatan itu. Katakan, "Aku dan orang-orang Mukmin yang mengikuti ajaranku hanya menyembah kepada Allah dengan penuh ikhlas." Katakan pula kepada orang-orang Yahudi, Nasrani dan orang-orang musyrik Arab, "Bukti telah jelas buat kalian, maka berserah dirilah." Apabila mereka berserah diri, berarti mereka telah mengerti dan mengikuti jalan hidayah. Tetapi, jika mereka berpaling, kamu tidak perlu bertanggung jawab. Kamu hanya berkewajiban menyampaikan risalah Allah. Allah Maha Mengetahui hamba-hamba-Nya, dan bagi-Nya tak ada satu pun ihwal dan perbuatan mereka yang tersembunyi. ***Qs. Ali Imran 20***

قُلْ إِن كُنتُمْ تُحِبُّونَ ٱللَّهَ فَٱتَّبِعُونِى يُحْبِبْكُمُ ٱللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ ۗ وَٱللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ

Katakan, "Kalau kalian benar-benar jujur dengan pengakuan cinta dan ingin dicintai Allah, ikutilah perintah dan laranganku, karena aku adalah penyampai risalah Allah. Hal itu akan membuat Allah mencintai dan memberimu pahala, yaitu melalui pemberian karunia kepadamu dan pemaafan kesalahan-kesalahanmu. Dan Allah Maha Pengampun dan Maha Penyayang kepada

hamba-Nya." ***Qs. Ali Imran 31***

7. لمن خاف مقامي وخاف وعيد

Huruf Ya dipertahankan pada مقامي dilihat dari sisi makna zahir sedangkan terjadi penghapusannya pada وعيـد dilihat dari sisi bathin/ghaib. Maka rasa takut terhadap kata المقـام dari sisi penglihatan mata sementara takut terhadap الوعيـد dari sisi keimanannya tentang kabar berita tersebut.

وَلَنُسْكِنَنَّكُمُ ٱلْأَرْضَ مِنۢ بَعْدِهِمْ ۚ ذَٰلِكَ لِمَنْ خَافَ مَقَامِى وَخَافَ وَعِيدِ

Sungguh Kami akan menempatkan kalian di tanah mereka setelah mereka hancur." Pemilihan kawasan itu menjadi tempat tinggal orang-orang Mukmin adalah suatu hak bagi orang yang takut kepada tempat perhitungan-Ku dan takut kepada ancaman azab-Ku. Karena, barangsiapa yang dipenuhi oleh rasa takut, akan selalu taat. ***Qs. Ibrahim 14***

8. لئن أخرتن إلي يوم القيامة

Adalah penangguhan hisab/perhitungan dan balasan terhadap Iblis Laknatullah sebagai ketidak-patuhannya terhadap perintah Allah untuk sujud kepada Nabi Adam A.s. , penundaan ini bukanlah secara jasmani, dan ini kebalikan dari لـولا أخرتني إلي أجل قريـب karena yang ini adalah penundaan secara jasmani di dunia yang zahir ini.

قَالَ أَرَءَيْتَكَ هَٰذَا ٱلَّذِى كَرَّمْتَ عَلَىَّ لَئِنْ أَخَّرْتَنِ إِلَىٰ يَوْمِ ٱلْقِيَٰمَةِ لَأَحْتَنِكَنَّ ذُرِّيَّتَهُۥٓ إِلَّا قَلِيلًا

Iblis berkata, "Wahai Tuhanku, terangkanlah kepadaku tentang orang yang Engkau jadikan lebih mulia daripada diriku, sehingga Engkau memerintahkan aku untuk sujud kepadanya. Mengapa Engkau menjadikan dia lebih mulia daripada aku, padahal aku jelas lebih baik daripada dia? Aku bersumpah dengan kemulian-Mu, jika Engkau membiarkan aku hidup sampai hari kiamat

nanti, niscaya aku akan membinasakan mereka dan keturunannya dengan rayuan dan godaan, kecuali sebagian kecil dari mereka yang Engkau lindungi." ***Qs. Al-Isra' 62***

وَأَنفِقُواْ مِن مَّا رَزَقْنَـٰكُم مِّن قَبْلِ أَن يَأْتِىَ أَحَدَكُمُ ٱلْمَوْتُ فَيَقُولَ رَبِّ لَوْلَآ أَخَّرْتَنِىٓ إِلَىٰٓ أَجَلٍ قَرِيبٍ فَأَصَّدَّقَ وَأَكُن مِّنَ ٱلصَّـٰلِحِينَ

Wahai orang-orang Mukmin, infakkanlah dengan segera sebagian harta yang telah Kami berikan, sebelum kematian menjemput salah seorang dari kalian. Saat itu, ia berkata, "Ya Tuhanku, mengapa Engkau tidak menangguhkan kematianku sampai waktu yang dekat, sehingga aku dapat bersedekah dan aku dapat menjadi orang-orang yang beramal saleh." ***Qs. Al-Munafikun 10***

9. عسي أن يهدين ربي لأقرب من هذا رشدا

Permohonan petunjuk di sini adalah untuk sesuatu dan urusan yang tersembunyi

وَلَا تَقُولَنَّ لِشَاْىْءٍ إِنِّى فَاعِلٌ ذَٰلِكَ غَدًا () إِلَّآ أَن يَشَآءَ ٱللَّهُ ۚ وَٱذْكُر رَّبَّكَ إِذَا نَسِيتَ وَقُلْ عَسَىٰٓ أَن يَهْدِيَنِ رَبِّى لِأَقْرَبَ مِنْ هَـٰذَا رَشَدًا

Jangan sekali-kali kamu berkata mengenai suatu perbuatan yang akan kamu lakukan, "Aku pasti akan dapat melakukannya kelak." Kecuali jika kamu mengaitkannya dengan kehendak Allah dengan mengatakan, "Insya Allah (jika Allah menghendaki hal itu terjadi)." Apabila kamu melupakan sesuatu, maka tutupilah kekurangan dirimu dengan mengingat Allah. Katakan pula jika kamu berniat untuk melakukan suatu pekerjaan, dan kamu telah mengaitkannya dengan kehendak Tuhan, "Semoga Tuhan memberikan perkenan kepadaku untuk mendapatkan sesuatu yang lebih baik dan lebih terarah dari apa yang kuinginkan." ***Qs. Al-Kahfi 23-24***

Petunjuk di atas kebalikan dari yang dipinta oleh Nabi Musa A.s. عسي ربي أن يهديني سواء السبيل sebab hidayah pada ayat ini bermaksud jalan/rute perjalanan

menuju ke kota Madyan dengan dalil ولما توجه تلقاء مدين

وَلَمَّا تَوَجَّهَ تِلْقَآءَ مَدْيَنَ قَالَ عَسَىٰ رَبِّيٓ أَن يَهْدِيَنِى سَوَآءَ ٱلسَّبِيلِ

Ketika Mûsâ mengarahkan kakinya menuju Madyan, kampung halaman Nabi Syu'ayb--sebuah negeri yang aman dan damai--Mûsâ memohon kepada Allah agar menunjukkan kepadanya jalan kebaikan dan keselamatan.
Qs. Al-Qashas 22

10. ألا تتبعن

Sedangkan disini yang dimaksud adalah jalan hidayah –bukan perjalanan Nabi Musa A.s. kepada Tuhannya, berdasarkan dalil أفعصيت أمرى dimana perintah ini tidak berkaitan dengan perjalanan kasar (yang terlihat) melainkan perintah menggantikannya sebagai pemimpin bagi kaumnya, sehingga tepat dengan jalur makna ayat tersebut:

أَلَّا تَتَّبِعَنِ ۖ أَفَعَصَيْتَ أَمْرِى

*Dan mengapa pula kamu tidak mengambil posisiku untuk memberikan nasihat sebagaimana yang telah aku katakan kepadamu? Apakah kamu tidak mau mengikutiku pada apa yang telah aku percayakan kepadamu, atau apakah kamu sengaja mendurhakai perintahku?" **Qs. Taha 93***

Semua yang di atas adalah kebalikan dari pada perkatan Nabi Harun A.s. فاتبعوني وأطيعوا أمرى yang bermaksud pengikutan secara nyata di dalam meninggalkan selainnya, dengan dalil firman Allah وأطيعو أمري dimana ia adalah perintah yang nyata (dapat dirasakan).

وَلَقَدْ قَالَ لَهُمْ هَٰرُونُ مِن قَبْلُ يَٰقَوْمِ إِنَّمَا فُتِنتُم بِهِۦ ۖ وَإِنَّ رَبَّكُمُ ٱلرَّحْمَٰنُ فَٱتَّبِعُونِى وَأَطِيعُوٓا۟ أَمْرِى

Ketika terjadi fitnah ini, Nabi Hârûn tinggal bersama mereka. Ia telah mengingatkan kepada mereka sebelum kembalinya Nabi Mûsâ dengan mengatakan, "Wahai kaumku, kalian telah terjerumus dalam fitnah Sâmiriy

dengan kebatilan ini! Tuhan kalian yang sebenarnya adalah Allah Yang Maha Pengasih, tidak lain. Ikutilah apa yang telah aku nasihatkan kepada kalian dan laksanakanlah pendapatku dengan meninggalkan kesesatan ini!" ***Qs. Taha 90***

11. إني خاف أن يكذبون

Rasa takut Nabi Musa A.s. akan pendustaan Firaun dan kaumnya kepada ajaran yang dibawa Baginda – disebabkan cacat (celat) pada lidahnya pengaruh dari pada bara arang yang masuk ke mulutnya ketika bayi di saat disaksikan oleh Firaun dan isterinya, hal tersebut menyebabkan ada beberapa kata yang tidak begitu tepat pengucapannya dari Baginda- maka dia berdoa memohon bantuan dengan perantara saudaranya (Nabi Harun A.s) dimana ianya lebih fasih berbanding Nabi Musa As.

وَأَخِي هَٰرُونُ هُوَ أَفْصَحُ مِنِّي لِسَانًا فَأَرْسِلْهُ مَعِيَ رِدْءًا يُصَدِّقُنِيٓ ۖ إِنِّيٓ أَخَافُ أَن يُكَذِّبُونِ

Dan saudaraku, Hârûn, lebih fasih bicaranya daripada aku. Utuslah ia bersamaku sebagai penolongku untuk menyampaikan pesan-pesan sucimu, karena aku takut mereka akan mendustakanku." ***Qs. Al-Qasas 34***

12. إن كدت لتردين

Adalah berkenaan dengan hal-hal ukhrawi sembari bersifat ghaib.

قَالَ تَٱللَّهِ إِن كِدتَّ لَتُرۡدِينِ

Ketika melihatnya, ia berkata, "Demi Allah, kamu hampir saja membinasakanku di dunia dulu, kalau aku mematuhimu bersikap kufur dan berbuat maksiat.
Qs. Ash-Shaffat 56

13. أن ترجمون

Tidak menunjukkan kepada aplikasi rajam dengan leparan batu namun apa yang dilemparkan kepada mereka berdasarkan kesuraman mereka.

وَإِنِّى عُذْتُ بِرَبِّى وَرَبِّكُمْ أَن تَرْجُمُونِ

Sesungguhnya aku berlindung kepada Sang Penciptaku dan Pencipta kalian dari upaya kalian untuk membunuhku dengan rajam.
Qs. Ad-Dhukhan 20

14. فيقول ربي أكرمني - ربي أهاني

Manusia ini mengukur kedudukannya di sisi Allah pada hari Akhirat sesuai dengan cobaan-cobaan yang diberikan Allah kepadanya di dunia ini. Pendapat ini adalah sebuah kesalahan, karena Allah menguji setiap hambanya sama rata baik yang soleh maupun tidak sebagai kesempurnaan hujjah terhadap makhluk ciptaanNya.)ليهلك من هلك عن بينة ويحي من حي عن بينة(

فَأَمَّا ٱلْإِنسَـٰنُ إِذَا مَا ٱبْتَلَىٰهُ رَبُّهُۥ فَأَكْرَمَهُۥ وَنَعَّمَهُۥ فَيَقُولُ رَبِّىٓ أَكْرَمَنِ () وَأَمَّآ إِذَا مَا ٱبْتَلَىٰهُ فَقَدَرَ عَلَيْهِ رِزْقَهُۥ فَيَقُولُ رَبِّىٓ أَهَـٰنَنِ

Manusia, jika diuji oleh Tuhan dengan memperoleh kemuliaan, berbagai kenikmatan seperti harta, kehormatan dan kekuatan, ia akan berkata dengan sombong, "Tuhanku telah memuliakanku, karena aku memang berhak untuk itu." Tetapi jika ia diuji oleh Tuhan dengan rezeki yang sempit, ia akan berkata, dengan melalaikan pelajaran yang ada di dalamnya, "Tuhanku telah menghinakanku." ***Qs. Al-Fajr 15 – 16***

15. فحق وعيد

Adalah perjanjian di akhirat ومن يخاف وعيد – perjanjian bersifat ghaib yang tidak kita ketahui hakikatnya.

وَأَصْحَٰبُ ٱلْأَيْكَةِ وَقَوْمُ تُبَّعٍ ۚ كُلٌّ كَذَّبَ ٱلرُّسُلَ فَحَقَّ وَعِيدِ

Sebelum mereka, telah banyak umat yang mendustakan para rasul, seperti kaum Nabi Nûh, penduduk Rass, kaum Tsamûd, kaum 'Ad, Fir'aun, kaum Nabi Lûth, penduduk Aykah, dan kaum Tubba'. Mereka semua telah mendustakan para rasul yang diutus kepada mereka. Maka, mereka berhak mendapat siksa kehancuran yang Aku janjikan kepada mereka. ***Qs. Qaf 14***

وَلَنُسْكِنَنَّكُمُ ٱلْأَرْضَ مِنۢ بَعْدِهِمْ ۚ ذَٰلِكَ لِمَنْ خَافَ مَقَامِى وَخَافَ وَعِيدِ

Sungguh Kami akan menempatkan kalian di tanah mereka setelah mereka hancur." Pemilihan kawasan itu menjadi tempat tinggal orang-orang Mukmin adalah suatu hak bagi orang yang takut kepada tempat perhitungan-Ku dan takut kepada ancaman azab-Ku. Karena, barangsiapa yang dipenuhi oleh rasa takut, akan selalu taat. ***Qs. Ibrahim 14***

Bagian Kedua

Penghapusan huruf Ya di dalam kata/kalimat, dan tetap dalam bacaan. (Penghapusan Ya dari akhir kata/kalimat baik dalam bentuk kata kerja maupun benda)

1. أجيب دعوة الداع

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِى عَنِّى فَإِنِّى قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ ٱلدَّاعِ إِذَا دَعَانِ ۖ فَلْيَسْتَجِيبُوا۟ لِى وَلْيُؤْمِنُوا۟ بِى لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

Kami benar-benar mengamati segala yang dilakukan dan ditinggalkan manusia. Apabila hamba-Ku bertanya kepadamu, Muhammad, "Apakah Allah itu dekat dengan kami, dan tahu apa yang kami rahasiakan, kami tampakkan dan yang kami tinggalkan?" jawablah, "Sesungguhnya Kami dekat dengan hamba-hamba Kami, lebih dekat dari yang mereka sangka." Buktinya bahwa doa seseorang akan sampai pada Allah dan dikabulkan pada saat ia berdoa.

Maka jika Allah telah memperkenankan dan mengabulkan doa mereka, hendaknya mereka itu membalasnya dengan iman dan ketaatan karena hal itu akan menjadi jalan kebenaran dan kebaikan mereka. ***Qs. Al-Baqarah 186***

Huruf Ya pada kata الداعي dihapuskan, dan ini merupakan doa seorang hamba yang mengharapkan kebahagian di akhirat dan ridha Allah semata, tentunya doa ini bersifat bathin terselubung dari pengetahuan selainnya. Dan penghapusan Ya ini juga menunjukkan kecepatan proses doa yang dilakukan dan –dengan- penggunaan waktu sebaik-baiknya oleh si pendoa sebelum datangnya hari yang tidak ada lagi bisa diharapkan dari pada Allah.

2. الداع إلي شيء نكر

فَتَوَلَّ عَنْهُمْ ۘ يَوْمَ يَدْعُ ٱلدَّاعِ إِلَىٰ شَىْءٍ نُّكُرٍ

Oleh karena itu berpalinglah, hai Muhammad, dari orang-orang kafir itu. Tunggulah hari ketika seorang penyeru suruhan Allah menyerukan sesuatu yang dahsyat dan tidak mengenakkan. ***Qs. Al-Qamar 6***

Ayat di atas menerangkan seruan orang-orang kafir akan siksaan bagi mereka di akhirat, merupakan panggilan/seruan kepada sesuatu yang abstrak dan tidak kita ketahui.

3. يوم يأت

إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَءَايَةً لِّمَنْ خَافَ عَذَابَ ٱلْءَاخِرَةِ ۚ ذَٰلِكَ يَوْمٌ مَّجْمُوعٌ لَّهُ ٱلنَّاسُ وَذَٰلِكَ يَوْمٌ مَّشْهُودٌ () وَمَا نُؤَخِّرُهُۥٓ إِلَّا لِأَجَلٍ مَّعْدُودٍ () يَوْمَ يَأْتِ لَا تَكَلَّمُ نَفْسٌ إِلَّا بِإِذْنِهِۦ ۚ فَمِنْهُمْ شَقِىٌّ وَسَعِيدٌ

Sesungguhnya di dalam kisah-kisah tersebut, terdapat pelajaran berharga yang dapat dipetik oleh orang yang meyakini hari kebangkitan dan takut kepada azab akhirat. Hari kiamat itu adalah suatu hari yang semua manusia dikumpulkan untuk diperhitungkan segala amal perbuatannya. Dan hari itu adalah suatu hari yang disaksikan oleh malaikat dan manusia. Kami tidak akan

mengundurkannya kecuali hanya beberapa saat yang Kami tentukan. Meskipun lama menurut pandangan manusia, tetapi sebenarnya itu sangatlah sebentar menurut Allah. Di kala datang azab hari itu, tidak seorang manusia pun dapat berbicara kecuali dengan izin Allah. Di antara mereka ada yang celaka, yaitu mereka yang kafir, karena menerima berbagai macam siksaan. Ada pula yang berbahagia, yaitu mereka yang beriman, karena kenikmatan akhirat yang diperoleh. ***Qs. Hud 103-105***

Adalah kedatangan di akhirat yang berkaitan dengan di sebaliknya dari pada hal-hal ghaib, sebagaimana kedatangan di dunia, dan semuanya terselubung dari pengetahuan kita.

4. المهتد

وَمَن يَهْدِ ٱللَّهُ فَهُوَ ٱلْمُهْتَدِ ۖ وَمَن يُضْلِلْ فَلَن تَجِدَ لَهُمْ أَوْلِيَآءَ مِن دُونِهِۦ ۖ وَنَحْشُرُهُمْ يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ عَلَىٰ وُجُوهِهِمْ عُمْيًا وَبُكْمًا وَصُمًّا ۖ مَّأْوَىٰهُمْ جَهَنَّمُ ۖ كُلَّمَا خَبَتْ زِدْنَٰهُمْ سَعِيرًا

Katakan kepada mereka, "Barangsiapa diberi petunjuk karena budi pekertinya yang terpuji, maka ia telah benar-benar berpetunjuk. Dan, barangsiapa disesatkan karena budi pekertinya tidak terpuji, maka ia tidak akan mendapat penolong yang dapat memberi petunjuk di dunia. Kami akan mengumpulkan mereka di akhirat nanti dengan muka terseret. Mereka tidak dapat melihat, berbicara dan mendengar. Tempat mereka adalah neraka jahanam. Setiap kali api itu akan padam, Allah menambah lagi nyalanya." ***Qs. Al-Isra 97***

Merupakan petunjuk/hidayah Allah yang tidak kita ketahui detailnya, diberikan kepada sesiapa yang dikehendaki Allah.

5. والباد

إِنَّ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ ٱللَّهِ وَٱلْمَسْجِدِ ٱلْحَرَامِ ٱلَّذِى جَعَلْنَٰهُ لِلنَّاسِ سَوَآءً ٱلْعَٰكِفُ فِيهِ وَٱلْبَادِ ۚ وَمَن يُرِدْ فِيهِ بِإِلْحَادٍۭ بِظُلْمٍ نُّذِقْهُ مِنْ عَذَابٍ أَلِيمٍ

Orang-orang yang mengingkari Allah dan utusan-utusan-Nya serta selalu menghalangi manusia untuk memeluk Islam dan menghalangi orang-orang Mukmin untuk memasuki al-Masjid al-Haram di Mekah--sedang Allah telah menjadikannya haram dan aman bagi semua orang, baik penduduk tetap maupun yang hanya berkunjung--akan dibalas oleh Allah dengan azab yang kejam. Begitu juga setiap orang yang menyeleweng dari kebenaran dan berbuat zalim di kawasan haram, ia akan disiksa oleh Allah dengan azab yang menyakitkan. ***Qs. Al-Hajj 25***

Dihapuskan karena tidak dalam keadaan sebagaimana situasi realitas terkini yang dapat disaksikan, dan Allah telah menjadikan Masjidil Haram sama kepada pendatang maupun penduduk setempat disekitarnya. Dan الباد artinya adalah orang yang melaksanakan sholat di dalam Masjid Haram kemudian pergi meninggalkannya setelah itu, maka waktu beradanya ia di dalam Masjid tersebut adalah pendek, olehnya huruf Ya dihapuskan, sedangkan orang yang bermu'takif adalah yang duduk lama di dalamnya.

6. كالجواب

يَعْمَلُونَ لَهُۥ مَا يَشَآءُ مِن مَّحَٰرِيبَ وَتَمَٰثِيلَ وَجِفَانٍ كَٱلْجَوَابِ وَقُدُورٍ رَّاسِيَٰتٍ ۚ ٱعْمَلُوٓا۟ ءَالَ دَاوُۥدَ شُكْرًا ۚ وَقَلِيلٌ مِّنْ عِبَادِىَ ٱلشَّكُورُ

Bangsa jin itu bekerja menurut perintah Sulaimân. Mereka membangun rumah-rumah peribadatan, bermacam-macam arca, bejana-bejana raksasa seperti kolam air dan perabot-perabot memasak yang tidak dapat dipindah-pindah karena ukurannnya yang sangat besar. Kami perintahkan kepada para pengikut Dâwûd, "Berbuatlah sesuatu sebagai cara kalian untuk bersyukur kepada Allah." Tetapi, sedikit sekali hamba-Ku yang mau mengingat dan bersyukur kepada-Ku." ***Qs. Saba' 13***

Adalah sebuah sifat permisalan /persamaan yang tidak wujud gambarannya di dalam pengetahuan kita, sebuah permisalan yang tidak ada contohnya di dalam kehidupan dunia.

7. يوم التلاق dan التناد

رَفِيعُ ٱلدَّرَجَٰتِ ذُو ٱلۡعَرۡشِ يُلۡقِي ٱلرُّوحَ مِنۡ أَمۡرِهِۦ عَلَىٰ مَن يَشَآءُ مِنۡ عِبَادِهِۦ لِيُنذِرَ يَوۡمَ ٱلتَّلَاقِ

Derajat dan kedudukan Allah amat tinggi. Dia Pemilik arasy. Dengan ketentuan dan perintah-Nya, Dia menurunkan wahyu kepada hamba-hamba yang dipilih-Nya untuk memberi peringatan kepada orang lain mengenai akibat dari sikap menentang para rasul yang akan mereka rasakan pada hari pertemuan semua makhluk. Suatu hari ketika semua manusia akan tampak dengan sangat jelas. Tak satu pun perkara mereka yang tersembunyi bagi Allah. Mereka akan selalu mendengar seruan yang menggetarkan, "Milik siapakah kerajaan dan kekuasaan pada hari ini?" Mereka juga selalu mendengar jawabannya yang pasti, "Milik Allah, Penguasa Tunggal yang akan mengadili semua hamba-Nya, Sang Mahaperkasa atas mereka."
Qs. Ghafir 15

وَيَٰقَوۡمِ إِنِّيٓ أَخَافُ عَلَيۡكُمۡ يَوۡمَ ٱلتَّنَادِ

Wahai kaumku, aku sungguh khawatir kalian akan ditimpa siksaan pada hari ketika seluruh makhluk saling berteriak. Suatu hari ketika kalian lari. Saat itu, tak seorang pun dapat melindungi kalian dari Allah. Barangsiapa yang disesatkan Allah--karena Dia tahu bahwa orang itu lebih memilih kesesatan daripada petunjuk--maka tak akan ada seorang pun yang dapat memberinya petunjuk." ***Qs. Ghafir 32***

Kedua-duanya berlaku di akhirat yang tidak kita ketahui tata caranya.

8. يسر

Terdapat hanya pada sekali dalam Al-Quran dan dengan penghapusan huruf Ya berbanding secara biasanya dituliskan seperti يسـري

وَٱلَّيۡلِ إِذَا يَسۡرِ

Dan demi malam, bila mulai berlalu karena gerakan alam semesta yang mengagumkan. ***Qs. Al-Fajr 4***

Penghapusan huruf Ya dan penciutan kata ini mengilhami akan kecepatan proses berlalunya waktu malam.

9. وله الجوار المنشآت في dan ومن آياته الجوار

Penghapusan huruf Ya adalah peringatan bahwa Allah mencipatakannya dengan cara tersebut, dan sebarang apa yang terdapat pada hal-hal berkaitan dengannya adalah bentuk Qudrat dan kekuasaan Allah, begitu juga dengan bentuk-bentuk mukjizat yang dibentangkan padanya. Pada hakikatnya, sampan yang terapung di atas air laut adalah sebuah realitas yang nyata dalam pandangan mata dan indera kita, namun rincian tentang bagaimana proses itu berlaku tanpa tenggelam adalah mutlak bentuk kekuasaan Allah yang tidak kita ketahui detailnya, ini ditunjukkan oleh firman Allah إن يشأ يسكن الريح فيظللن رواكد علي ظهره itulah sebabnya huruf Ya dihapuskan dari kata الجواري disebabkan ketersembunyian *illat* kestabilannya di atas permuakaan air.

وَمِنۡ ءَايَٰتِهِ ٱلۡجَوَارِ فِى ٱلۡبَحۡرِ كَٱلۡأَعۡلَٰمِ

Di antara bukti-bukti kekuasaan Allah adalah bahtera-bahtera besar yang melaju di lautan bagaikan gunung-gunung yang menjulang tinggi.
Qs. As-Syura 32

وَلَهُ ٱلۡجَوَارِ ٱلۡمُنشَـَٔاتُ فِى ٱلۡبَحۡرِ كَٱلۡأَعۡلَٰمِ

Di bawah kekuasaan-Nyalah bahtera-bahtera buatan kalian yang berlayar di samudra. Bahtera-bahtera itu besar bagaikan gunung-gunung yang menjulang.
Qs. Ar-Rahman 24

10. الجوار الكنس

Penghapusan huruf Ya di sini pula merupakan peringatan akan peredarannya dari suatu tempat yang disifatkan dengan *khunnas* (yaitu gugusan planet yang tidak terlihat) kepada tempat dengan penyifatan *kunnas* yang menyapu dan –seterusnya- menelan planet-planet di sekelilingnya, yang diketahui sekarang ini dengan istilah Black Hole. Ia adalah suatu ciptaan yang luar biasa yang kita tidak dijangkakan mengetahuinya oleh sebab itu huruf Ya tersembunyi.

فَلَآ أُقۡسِمُ بِٱلۡخُنَّسِ () ٱلۡجَوَارِ ٱلۡكُنَّسِ

Aku bersumpah dengan setegasnya, demi bintang yang mulai menampakkan diri saat terbit, dengan cahayanya yang redup. Yang beredar dan yang berlindung saat terbenam bak kijang yang berlindung di persembunyiannya. ***Qs. At-Takwir 15-16***

11. يحي

Huurf Ya dihapuskan dari kata يحيـى sehingga menjadi يحـي apabila tunggal seperti مـن يحيـى العظـام dan tetap (tidak dihapuskan) apabila bersambung dengan *dhomir* (kata ganti pihak ketiga) seperti يحييهـا

وَضَرَبَ لَنَا مَثَلٗا وَنَسِيَ خَلۡقَهُۥۖ قَالَ مَن يُحۡيِ ٱلۡعِظَٰمَ وَهِيَ رَمِيمٞ () قُلۡ يُحۡيِيهَا ٱلَّذِيٓ أَنشَأَهَآ أَوَّلَ مَرَّةٖۖ وَهُوَ بِكُلِّ خَلۡقٍ عَلِيمٌ

Manusia, yang bersikap memusuhi terhadap Kami, itu kemudian memberikan permisalan untuk mengingkari kemahakuasaan Kami dalam menghidupkan kembali tulang belulang yang telah hancur berserakan. Ia melupakan bahwa Kami telah menciptakannya dari ketiadaan. Ia berkata seraya tidak mengakui kemahakuasaan Kami, "Siapa yang akan menghidupkan kembali tulang

belulang yang telah hancur?" Katakanlah, wahai Muhammad, "Tulang-tulang itu akan dihidupkan kembali oleh Tuhan yang menciptakannya pertama kali. Tuhan yang mampu menciptakan dari ketiadaan itu, tentu mampu pula menghidupkan kembali sesuatu yang pernah ada. Pengetahuan-Nya amat luas, mencakup semua makhluk ciptaan-Nya. Oleh karena itu, Dia pasti amat berkuasa untuk mengumpulkan kembali benda-benda yang terpisah-pisah.
Qs. Yasin 78-79

Ia adalah penghidupan yang sangat cepat prosesnya.

PENGHAPUSAN HURUF YA DARI KATA DAN DAN BACAAN

Bagian Pertama

Penghapusan huruf Ya dari kata ganti pembicara. Ketika huruf Ya sebagai kata ganti kepada pembicara yang berorientasi makhluk maka ianya bersifat ghaib, dan ketika orientasinya kepada Allah maka unsur ghaib terletak pada yang hal yang disebut bersamaan dengannya.

Sesungguhnya seorang hamba adalah yang ghaib akan pengetahuan tentang kesemuanya, menjadikannya pada posisi ini sebagai seorang muslim (berserah diri) yang mengimani hal-hal ghaib cukup bermodalkan dengan dalil-dalil, sehingga dicukupkan pula pada kata (penulisan) dengan huruf Nun wiqayah dan baris bawah (kasrah). Dan ini bermakna penghapusan huruf Ya cukup dengan baris bawah sebagai sandaran dalil ayat-ayat tersebut tanpa bersentuhan dengan sifat-sifat Dzat Allah, sebagaimana firman Allah S.w.t " فلا تضربوا لله الأمثال " dan " " ويحذركم الله نفسه ". Oleh sebab itu penghapusan ini banyak terdapat إن الله يعلم وأنتم لا تعلمون pada akhir-akhir ayat, seperti : (وما خلقت الجن والآنس الا ليعبدون فاتقون فرهبون وما أريد أن يطعمون dan banyak lagi contoh-contoh lain.

وَإِنَّ هَٰذِهِۦٓ أُمَّتُكُمْ أُمَّةً وَٰحِدَةً وَأَنَا۠ رَبُّكُمْ فَٱتَّقُونِ

Kami katakan kepada rasul-rasul Kami untuk disampaikan kepada pengikut-pengikutnya, "Sesungguhnya agama yang kalian Aku utus untuk membawanya adalah satu, baik akidah, maupun pokok-pokok ajarannya. Kalian pun adalah satu umat sepanjang masa." Di antara pengikut-pengikut mereka itu ada yang mendapat petunjuk dan ada juga yang tersesat. Aku adalah Tuhan yang memerintahkan kalian untuk mengikuti agama itu. Maka takutlah siksa-Ku jika kalian mendurhakai-Ku. ***QS. Al-Mukminun 52***

وَقَالَ ٱللَّهُ لَا تَتَّخِذُوٓاْ إِلَٰهَيۡنِ ٱثۡنَيۡنِۖ إِنَّمَا هُوَ إِلَٰهٞ وَٰحِدٞۖ فَإِيَّيَ فَٱرۡهَبُونِ

Allah berfirman, "Janganlah kalian menyembah dan menjadikan dua tuhan. Sebab, menyekutukan Allah dalam beribadah itu bertentangan dengan bukti keesaan dalam ciptaan ini. Sesungguhnya yang berhak disembah hanyalah Tuhan Yang Esa. Maka takutlah kalian kepada-Ku, dan jangan sekali-kali takut kepada selain Aku. ***QS. An-Nahl 51***

وَمَا خَلَقۡتُ ٱلۡجِنَّ وَٱلۡإِنسَ إِلَّا لِيَعۡبُدُونِ

Aku tidak menciptakan jin dan manusia untuk suatu manfaat yang kembali kepada-Ku, tetapi mereka Aku ciptakan untuk beribadah kepada-Ku. Dan ibadah itu sangat bermanfaat untuk mereka sendiri. ***QS. Adz-Dzariyat : 56***

مَآ أُرِيدُ مِنۡهُم مِّن رِّزۡقٖ وَمَآ أُرِيدُ أَن يُطۡعِمُونِ

Aku tidak menginginkan rezeki dari mereka. Sebab Aku tidak memerlukan bantuan makhluk. Demikian pula, Aku tidak ingin mereka memberi-Ku makan. Sebab Aku selalu memberi makan, tidak diberi makan. ***QS. Adz-Dzariyat : 57***

يَٰبَنِيٓ إِسۡرَٰٓءِيلَ ٱذۡكُرُواْ نِعۡمَتِيَ ٱلَّتِيٓ أَنۡعَمۡتُ عَلَيۡكُمۡ وَأَوۡفُواْ بِعَهۡدِيٓ أُوفِ بِعَهۡدِكُمۡ وَإِيَّيَ فَٱرۡهَبُونِ

Hai Banû Isrâ'îl, renungkanlah nikmat-Ku yang Aku anugerahkan hanya kepadamu dan nenek moyangmu dengan memikirkan dan melaksanakan kewajiban untuk mensyukurinya. Penuhilah janji-Ku yang Aku tetapkan dan telah kalian nyatakan dalam diri kalian, yaitu berupa iman, amal saleh dan pembenaran kepada Nabi-Nabi yang datang sebelum Mûsâ. Kalau kalian

lakukan hal itu, niscaya Aku akan memenuhi janji-Ku kepada kalian, dengan memberikan pahala yang baik dan kenikmatan yang abadi. Janganlah kalian takut kepada siapa pun selain Aku, serta hati-hatilah terhadap hal-hal yang menyebabkan kemurkaan-Ku kepada kalian. ***QS. Al-Baqarah 40***

إِنَّ هَٰذِهِۦٓ أُمَّتُكُمْ أُمَّةً وَٰحِدَةً وَأَنَا۠ رَبُّكُمْ فَٱعْبُدُونِ

Agama Islam ini benar-benar agama yang harus kalian jaga pada saat masih utuh, serasi, dan tidak ada pertentangan antara hukum-hukumnya. Dari itu, janganlah kalian berpecah belah hingga menjadi berkelompok-kelompok dan berpartai-partai! Aku adalah pencipta dan pengatur urusan kalian. Maka beribadahlah kepada-Ku, dan jangan menyekutukan-Ku! ***QS. Al-Anbiya 92***

2. Kata Ganti Hamba العبد seperti(إن يردن الرحمن)
Hamba diatas tidak mengetahui akan kehendak Allah, melainkan hanya sebagai sikap berserah diri dan keimanan yang diperoleh dari pada dalil-dalil dan pengaruh pengetahuan akan muatan dan kandungan Nama Allah yang Maha Bijaksana dan Maha Pengampun.

وَمَا لِىَ لَآ أَعْبُدُ ٱلَّذِى فَطَرَنِى وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ( ) ءَأَتَّخِذُ مِن دُونِهِۦٓ ءَالِهَةً إِن يُرِدْنِ ٱلرَّحْمَٰنُ بِضُرٍّ لَّا تُغْنِ عَنِّى شَفَٰعَتُهُمْ شَيْـًٔا وَلَا يُنقِذُونِ

Adakah sesuatu yang dapat mencegah aku untuk menyembah Penciptaku, yang hanya kepada-Nya kalian akan kembali? Apakah layak aku menyembah tuhan-tuhan selain Allah yang, jika Allah berkehendak menimpakan keburukan kepadaku, pertolongannya tidak berguna sedikit pun untuk menyelamatkan aku? ***QS. Yasin 22-23***

3. Firman Allah pada Surat Al-Maedah فلا تخشوا الناس واخشون

Tidak ditujukan kepada sgolongan manusia ataupun kelompok dengan keriteria tertentu melainkan yang dimaksudkan adalah keseluruhan manusia, maka rasa takut di sini bersifat global akan sesuatu yang tidak

diketahui pasti hakikatnya sehingga menjadikan Allah lebih layak untuk ditakuti karena Ia adalah Haq – walaupun kita juga tidak dapat meliputi pengetahuan akannya- sebagaimana yang diperintahkan Allah, dan kita tidak takut akan sesuatu selainNya sebab semuanya adalah ilusi yang mengelirukan.

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمُ ٱلْمَيْتَةُ وَٱلدَّمُ وَلَحْمُ ٱلْخِنزِيرِ وَمَآ أُهِلَّ لِغَيْرِ ٱللَّهِ بِهِۦ وَٱلْمُنْخَنِقَةُ وَٱلْمَوْقُوذَةُ وَٱلْمُتَرَدِّيَةُ وَٱلنَّطِيحَةُ وَمَآ أَكَلَ ٱلسَّبُعُ إِلَّا مَا ذَكَّيْتُمْ وَمَا ذُبِحَ عَلَى ٱلنُّصُبِ وَأَن تَسْتَقْسِمُوا۟ بِٱلْأَزْلَٰمِ ۚ ذَٰلِكُمْ فِسْقٌ ۗ ٱلْيَوْمَ يَئِسَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ مِن دِينِكُمْ فَلَا تَخْشَوْهُمْ وَٱخْشَوْنِ ۚ ٱلْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتْمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِى وَرَضِيتُ لَكُمُ ٱلْإِسْلَٰمَ دِينًا ۚ فَمَنِ ٱضْطُرَّ فِى مَخْمَصَةٍ غَيْرَ مُتَجَانِفٍ لِّإِثْمٍ ۙ فَإِنَّ ٱللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ

Hai orang-orang yang beriman, diharamkan bagi kalian memakan daging bangkai (binatang yang mati dengan tidak disembelih), darah yang mengalir, daging babi, binatang yang disembelih dengan menyebut nama selain Allah, binatang yang mati tercekik, binatang yang mati dipukul, binatang yang mati karena jatuh, binatang yang mati ditanduk oleh binatang lain, dan binatang yang mati dimakan binatang buas. Tetapi jika binatang itu masih hidup dan halal untuk dimakan, lalu kamu menyembelihnya, maka binatang itu halal. Allah mengharamkan kepada kalian binatang yang disembelih untuk mendekatkan diri kepada berhala, mengetahui sesuatu yang telah ditentukan di alam gaib dengan cara undian dengan melempar anak panah. Memakan makanan yang telah diharamkan Allah itu adalah dosa besar dan merupakan sikap tidak patuh kepada Allah. Mulai sekarang telah pupus harapan orang kafir untuk menghapus agama kalian. Maka, jangan khawatir mereka akan dapat menguasai kalian, dan jangan berani melanggar perintah-Ku. Hari ini Aku sempurnakan hukum-hukum agama, Aku sempurnakan nikmat-Ku kepada kalian dengan memberikan kejayaan dan menguatkan pendirian kalian, dan Aku jadikan Islam sebagai agama kalian. Barangsiapa terpaksa memakan makanan yang diharamkan Allah karena alasan lapar dan demi mempertahankan diri dari kematian, dengan tidak cenderung berbuat maksiat, maka sesungguhnya Allah akan mengampuni orang yang terpaksa atas makanan yang dimakannya demi mempertahankan hidup. Allah Maha Penyayang kepadanya dalam hal-hal lain yang dibolehkan(1). (1) Kematian binatang dapat disebabkan oleh ketuaan, penyakit organik, parasit, atau

karena terkena racun luar yang, dengan sendirinya, mengakibatkan daging binatang itu mengandung zat yang membahayakan pemakannya. Lebih dari itu, binatang yang mati bukan karena disembelih, darahnya akan mengalami pemacetan. Keadaan seperti itu dapat berlangsung lama dan sulit diketahui dengan pasti, sehingga dapat mengakibatkan disolusi dan kerusakan. Darah merupakan saluran yang mengandung seluruh zat metabolis (asimilasi) yang sebagiannya bermanfaat dan yang lain berbahaya. Zat yang membahayakan itu dapat merusak anggota tubuh yang dapat menghilangkan dan mengeluarkan racun yang ada dalam tubuh. Selain itu, di dalam darah juga terdapat racun yang dikeluarkan oleh hewan-hewan parasit dalam tubuh. Di antara hewan parasit yang hidup dalam tubuh manusia itu banyak yang melalui beberapa fase, ada yang panjang dan ada juga yang pendek. Karena alasan-alasan itulah, terutama, memakan darah diharamkan. Sedangkan babi merupakan binatang yang mudah terserang hewan parasit yang menyerang tubuh manusia seperti berbagai virus, sporadis, leptoseri dan protozoa, cacing pipih dan cacing gelang. Di antara parasit yang paling berbahaya adalah: a. Hewan ciliata yang diberi nama antidium-colay yang dapat menyebabkan disentri plantidi yang ganasnya sama dengan disentri amuba. Sumber satu-satunya penyakit ini adalah babi. Penyakit ini hanya akan menyerang orang yang memelihara dan menyembelih serta menjual-beli danging babi. b. Gelendong hati dan usus yang berjangkit di negara-negara Timur Jauh, khususnya gelendong usus besar yang banyak menyebar di Cina, gelendong usus kecil yang banyak berjangkit di Bangladesh, Burma dan Asam, dan gelendong hati yang banyak tersebar di Cina, Jepang dan Korea. Nah, babi merupakan binatang yang banyak menyimpan parasit-parasit ini. Oleh karena itu, pembasmian penyakit yang diakibatkan oleh parasit-parasit ini tidak dapat dilakukan hanya pada manusia penderita, tetapi juga harus sampai kepada sumber asalnya: babi. c. Cacing pita yang ada dalam tubuh babi. Sel telur cacing ini berpindah dari manusia kepada babi yang melahirkan cacing ganda dalam daging babi. Cacing itu kemudian berpindah lagi kepada manusia yang memakan daging babi dan cacing pita yang hidup dan berkembang di dalam usus. Pada dasarnya penyakit ini tidak begitu berbahaya, karena hampir sama dengan cacing pita yang terdapat dalam daging sapi. Tetapi cacing pita yang terdapat dalam daging babi sangat berbeda dengan cacing pita yang ada dalam daging sapi. Apabila sel telur cacing itu tertelan oleh manusia melalui

tangannya yang kotor, atau melalui makanan yang kotor, atau apabila ia memotong bagian cacing yang mengandung telur, atau memotong telur cacing dari ususnya hingga telur itu pecah dan larvanya mengena bagian otot yang bersangkutan, maka hal itu kemungkinan besar menyebabkan kematian apabila menyerang otak, urat saraf, atau hati dan organ penting lainnya. Penyakit berbahaya seperti ini hampir tidak kita dapatkan di negara-negara Islam, karena Islam telah mengharamkan memakan daging babi. d. Cacing berbentuk spiral. Terjangkitnya seseorang dengan cacing spiral yang larvanya berceceran pada otot-ototnya akan menyebabkan penyakit yang sangat berbahaya, seperti rematik, sulit mengunyah dan bernafas serta menggerakkan mata, radang otak dan jaringan urat saraf serta radang selaput otak. Penyakit urat saraf dan otak yang menyebabkan keracunan, stress dan komplikasi. Jika seseorang terkena penyakit yang mematikan ini, ia akan meninggal dunia dalam jangka waktu antara empat sampai enam minggu. Dan babi adalah penyebab utamanya. Penyakit ini banyak menyebar di Eropa, Amerika Serikat dan Amerika Selatan. Sedangkan di dunia Islam, alhamdulillah, penyakit seperti ini tidak banyak berjangkit. Usaha untuk mencegah berjangkitnya penyakit ini dilakukan dengan cara memelihara babi secara sehat dan pengobatan secara medis terhadap daging babi. Tetapi itu semua tidak membuahkan hasil. Sebagai contoh, Amerika Serikat adalah salah satu dari tiga negara terbesar di dunia yang terjangkit penyakit ini, mencapai 16%. Jumlah ini sangat jauh dari yang sebenarnya. Di negara-negara bagian Amerika Serikat persentase berjangkitnya penyakit yang disebabkan oleh babi ini berkisar antara 5%-27%. Selain itu, lemak minyak babi sangat berbeda dengan minyak nabati dan lemak hewani lainnya. Oleh karena itu, kelayakan daging babi untuk digunakan sebagai bahan makanan sangat diragukan sebagian besar ahli. Hal ini dijelaskan oleh Prof. Ram, seorang ahli kimia dari Denmark yang memperoleh hadiah nobel, bahwa seseorang tidak boleh banyak mengkonsumsi minyak babi karena akan menyebabkan penyakit empedu dan menutupi salurannya, pengerasan urat nadi dan penyakit jantung. Perlu disebutkan di sini bahwa jumhûr (mayoritas) ahli hukum Islam mengartikan kata "lahm" sebagai 'daging', termasuk 'lemak'. Sedangkan soal hewan yang disembelih dengan tidak menyebut nama Allah, dan hewan yang yang disembelih dengan nama berhala, berkaitan dengan persoalan ibadah. Sedang hewan yang mati tercekik, terpukul, mati ditanduk

dan diterkam binatang buas, mempunyai kedudukan hukum yang sama dengan bangkai, meskipun sebab kematiannya berbeda. ***QS. Al-Maedah 3***

إِنَّآ أَنزَلۡنَا ٱلتَّوۡرَىٰةَ فِيهَا هُدٗى وَنُورٞۚ يَحۡكُمُ بِهَا ٱلنَّبِيُّونَ ٱلَّذِينَ أَسۡلَمُواْ لِلَّذِينَ هَادُواْ وَٱلرَّبَّٰنِيُّونَ وَٱلۡأَحۡبَارُ بِمَا ٱسۡتُحۡفِظُواْ مِن كِتَٰبِ ٱللَّهِ وَكَانُواْ عَلَيۡهِ شُهَدَآءَۚ فَلَا تَخۡشَوُاْ ٱلنَّاسَ وَٱخۡشَوۡنِ وَلَا تَشۡتَرُواْ بِـَٔايَٰتِي ثَمَنٗا قَلِيلٗاۚ وَمَن لَّمۡ يَحۡكُم بِمَآ أَنزَلَ ٱللَّهُ فَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلۡكَٰفِرُونَ

Sesungguhnya Kami telah menurunkan kepada Mûsâ kitab Tawrât yang berisikan petunjuk kepada kebenaran dan penjelasan tentang hukum-hukum yang digunakan oleh Nabi-Nabi untuk memutuskan perkara, oleh orang-orang yang ikhlas menyerahkan diri kepada Tuhannya, dan ulama-ulama yang mengikuti para Nabi, serta orang-orang yang diperintahkan untuk menjaga kitab mereka dan menjadi saksi atas kebenarannya. Maka janganlah kalian takut kepada manusia, karena keputusan yang telah kalian tetapkan. Takutlah kepada-Ku, Tuhan alam semesta. Janganlah kalian mengganti ayat-ayat-Ku yang telah Aku turunkan dengan harga yang lebih murah dari kenikmatan dunia seperti suap dan pangkat. Barangsiapa tidak memutuskan hukum menurut syariat yang diturunkan Allah, maka mereka adalah orang-orang kafir. ***QS. Al-Maedah 44***

Keadaan huruf ini tidak sama dengan yang terdapat pada surat Al-Baqarah. Allah berfiman : فلا تخشوهم واخشون sebab kata ganti di sini adalah untuk mereka yang zalim diantara segolongan manusia, yang mengartikan sebagian dan bukan keseluruhan memerintah dengan kezaliman. Jadi rasa takut di sini adalah khusus dan bukan bersifat umum, maka Allah memerintahkan untuk takut sesuai yang terlihat sebagaimana Ia menyukai hal tersebut dari sisi bahwa Allah Maha Berkuasa dengan DendamNya.

وَمِنۡ حَيۡثُ خَرَجۡتَ فَوَلِّ وَجۡهَكَ شَطۡرَ ٱلۡمَسۡجِدِ ٱلۡحَرَامِۖ وَحَيۡثُ مَا كُنتُمۡ فَوَلُّواْ وُجُوهَكُمۡ شَطۡرَهُۥ لِئَلَّا يَكُونَ لِلنَّاسِ عَلَيۡكُمۡ حُجَّةٌ إِلَّا ٱلَّذِينَ ظَلَمُواْ مِنۡهُمۡ فَلَا تَخۡشَوۡهُمۡ وَٱخۡشَوۡنِي وَلِأُتِمَّ نِعۡمَتِي عَلَيۡكُمۡ وَلَعَلَّكُمۡ تَهۡتَدُونَ

Pegang teguhlah perintah Allah dalam persoalan kiblat, bersegeralah engkau dan umatmu memenuhi seruan itu. Hadapkan wajahmu ke arah al-Masjid

al-Harâm dari tempat perjalananmu dan di bumi mana pun kalian berpijak. Yang demikian itu agar memutuskan argumentasi mereka yang menentang dan memperdebatkan. Seandainya engkau tidak menaati perintah peralihan kiblat ini niscaya orang-orang Yahudi akan berkata, "Bagaimana mungkin Muhammad bersembahyang menghadap Bayt al-Maqdis, padahal di antara sifat yang disebutkan dalam kitab-kitab kami bahwa ia berkiblat ke Ka'bah." Sementara orang-orang musyrik berkata, "Bagaimana Muhammad mengaku sebagai pengikut agama Ibrâhîm, sementara ia menyalahi kiblatnya?" Kenyataannya adalah bahwa orang-orang zalim yang menyimpang dari kebenaran tidak akan pernah menghentikan perdebatan dan menyadari kesesatan mereka, bahkan mereka berkata, "Sungguh bahwa peralihan kiblat ke arah Ka'bah itu semata-mata didorong oleh kecondongan pada agama leluhur dan cinta negeri sendiri." Jangan kau hiraukan mereka, sebab hujatan-hujatan mereka itu tidak akan mendatangkan mudarat bagi kamu. Takutlah pada Kami dan jangan kalian melanggar perintah, karena dengan perintah ini Kami bermaksud menyempurnakan nikmat Kami pada kalian. Penentuan Ka'bah sebagai kiblat kalian akan lebih memantapkan dan mendekatkan diri kalian pada petunjuk Kami. ***Qs. Al-Baqarah : 150***

4. Huruf Ya dihapus dari فبشر عباد dan قل ياعباد

Ia ditujukan khusus kepada Rasulullah Saw. sementara hamba-hamba Allah yang lain tidak mengetahui hakikat perintah ini, menjadikan seluruh hamba selian Baginda absen dari penyaksian perintah ini tanpa mengetahuinya keculai melalui perantara Rasulullah Saw.

وَٱلَّذِينَ ٱجْتَنَبُوا۟ ٱلطَّٰغُوتَ أَن يَعْبُدُوهَا وَأَنَابُوٓا۟ إِلَى ٱللَّهِ لَهُمُ ٱلْبُشْرَىٰ ۚ فَبَشِّرْ عِبَادِ

Dan orang-orang yang menjauhi patung-patung dan setan-setan, lalu kembali kepada Allah dalam segala urusan mereka, akan memperoleh kabar gembira di segala tempat. Maka, berilah kabar gembira kepada hamba-hamba-Ku yang mendengarkan omongan lalu mengikuti omongan yang terbaik dan lebih membawa ke arah kebenaran. Merekalah, bukan yang lain, yang akan ditunjuki

Allah untuk mendapat hidayah. Dan merekalah orang-orang yang memiliki pikiran yang cemerlang. ***QS. Az-Zumar 17***

قُلْ يَـٰعِبَادِ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱتَّقُوا۟ رَبَّكُمْ ۚ لِلَّذِينَ أَحْسَنُوا۟ فِى هَـٰذِهِ ٱلدُّنْيَا حَسَنَةٌ ۗ وَأَرْضُ ٱللَّهِ وَٰسِعَةٌ ۗ إِنَّمَا يُوَفَّى ٱلصَّـٰبِرُونَ أَجْرَهُم بِغَيْرِ حِسَابٍ

Katakan pula, dengan menyampaikan pesan Tuhanmu, "Wahai hamba-hamba-Ku yang beriman kepada-Ku, waspadalah terhadap murka Tuhan. Sebab, sesungguhnya, orang yang berbuat kebaikan akan mendapat hasil yang baik pula: di dunia berupa pertolongan Allah, dan di akhirat berupa surga. Jangan kalian tinggal pada suatu tempat dalam keadaan terhina, karena bumi Allah amat luas. Tabahlah dalam berpisah jauh dari tanah air dan sanak keluarga. Allah akan membalas pahala orang-orang yang tabah dengan balasan yang berlipat ganda, dan tidak termasuk dalam perhitungan. ***QS. Azuzumar : 10***

Sedangkan pada firman Allah يا عباد لا خوف عليكم اليوم ولا انتم تحزنون adalah perintah kepada semua makhluk pada hari akhirat, pengetahuan yang diperoleh dari ini bahwasanya mereka (makhluk) tidak terhijab (tertutup) dari padaNya dan berada dekat denganNya.

هَلْ يَنظُرُونَ إِلَّا ٱلسَّاعَةَ أَن تَأْتِيَهُم بَغْتَةً وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ () ٱلْأَخِلَّآءُ يَوْمَئِذٍۭ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ إِلَّا ٱلْمُتَّقِينَ () يَـٰعِبَادِ لَا خَوْفٌ عَلَيْكُمُ ٱلْيَوْمَ وَلَآ أَنتُمْ تَحْزَنُونَ

Orang-orang kafir hanya menanti datangnya hari kiamat secara tiba-tiba, setelah mereka menolak untuk beriman, sementara mereka lengah. Teman-teman yang disatukan oleh kebatilan di dunia, pada hari kiamat yang datangnya tiba-tiba itu, akan saling bermusuhan. Pada hari itu, semua hubungan cinta kasih akan terputus kecuali cinta kasih orang-orang yang ketika berada di dunia takut kepada siksa Allah dan bersatu dalam menaati perintah Allah. Allah akan memanggil orang-orang yang bertakwa, sebagai penghargaan atas mereka, "Wahai hamba- hambaku, hari ini kalian tidak perlu takut lagi kepada siksaan dan juga tidak perlu bersedih, karena kalian telah terbebas dari azab. Dan Allah menjamin kalian dengan pahala." ***QS. Az-Zukhruf 66-68***

5. Ini kebalikan dari firman Allah: يا عبادى الذين أسرفوا على

Huruf Ya tetap ada sebagai pengganti kata panggil dalam kalimat ini karena Allah memanggil mereka sesuai dengan maqam (keadaan/derajat) keislaman dan kepatuhan memenuhi panggilan ke maqam ihsan dan harapan mereka, yang merupakan nilai plus bagi mereka, maka huruf Ya tetap dituliskan.

قُلْ يَـٰعِبَادِيَ ٱلَّذِينَ أَسْرَفُوا۟ عَلَىٰٓ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا۟ مِن رَّحْمَةِ ٱللَّهِ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ يَغْفِرُ ٱلذُّنُوبَ جَمِيعًا ۚ إِنَّهُۥ هُوَ ٱلْغَفُورُ ٱلرَّحِيمُ

Katakan, wahai Muhammad, dengan menyampaikan pesan dari Tuhanmu, "Wahai hamba-hamba-Ku yang banyak berbuat maksiat bagi dirinya, janganlah kalian berputus asa dengan rahmat Allah. Sesungguhnya Allah akan mengampuni semua dosa. Sesungguhnya hanya Dia yang ampunan dan rahmat- Nya amat besar. ***QS. Az-Zumar 53***

6. Contoh lain, firman Allah يا عبادى الذين آمنوا pada surat Al-Ankabut.

Sesungguhnya mereka diseru dari kondisi pada maqam keimanan menuju kondisi pada maqam ihsan, sampai kepada sesuatu yang tidak kita ketahui batasannya, dan tak lain merupakan nilai plus/tambahan setelah perbuatan kebajikan yang mereka lakukan, sehingga kata ganti dan huruf panggil tetap dituliskan.

يَـٰعِبَادِيَ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ إِنَّ أَرْضِى وَٰسِعَةٌ فَإِيَّىَ فَٱعْبُدُونِ

Wahai hamba-hamba-Ku yang percaya kepada-Ku dan kepada rasul-Ku, sesungguhnya bumi-Ku amat luas bagi orang yang hendak lari dari negeri yang dipenuhi kesyirikan. Oleh karena itu, larilah kepada-Ku dengan beribadah penuh keikhlasan.

QS. Al-'Ankabut 56

7. رب اغفرلى

Di sini kata ganti dan huruf panggil/seruan dihapuskan, berdasarkan kandungan Nama Allah yang denga-nNya permulaan dan kewujudan alam semesta. Dan itu merupakan nama yang pertama sekali muncul pengaruhnya dalam kewujudan. Penghapusan huruf Ya adalah pertanda kepada tiada batasan dan tiada kemampuan meliputi pengetahuan akan-Nya ketika berhadapan denganNya, disebabkan ketiadaan maklumat kita akan hal tersebut. Dan penghapusan huruf panggil ini disebabkannya merupakan hal terdekat kepada kita dari diri kita sendiri, Allah berfirman :

واذا سـألك عبـادى عني فإني قريـب أجيـب دعـوة الـداع اذا دعاني

قَالَ رَبِّ ٱغۡفِرۡ لِي وَلِأَخِي وَأَدۡخِلۡنَا فِي رَحۡمَتِكَۖ وَأَنتَ أَرۡحَمُ ٱلرَّٰحِمِينَ

Mûsâ berkata, "Ya Tuhanku, ampunilah aku karena telah menuduh saudaraku sebelum jelas duduk persoalannya. Ampunilah saudaraku jika ia memang melakukan kekurangan dalam mengemban tugas sebagai wakilku. Dan masukkanlah kami dalam limpahan rahmat-Mu, karena Engkaulah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang." ***QS. Al-A'raf 151***

قَالَ رَبِّ ٱغۡفِرۡ لِي وَهَبۡ لِي مُلۡكٗا لَّا يَنۢبَغِي لِأَحَدٖ مِّنۢ بَعۡدِيٓۖ إِنَّكَ أَنتَ ٱلۡوَهَّابُ

Sulaimân berdoa kepada Tuhannya sambil bertobat, "Ya Tuhanku, ampunilah segala apa yang telah aku lakukan dan berikanlah kepadaku kerajaan yang tidak dimiliki oleh seorang pun sesudahku. Sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Pemberi lagi banyak karunia-Nya." ***QS. Shad 35***

رَّبِّ ٱغۡفِرۡ لِي وَلِوَٰلِدَيَّ وَلِمَن دَخَلَ بَيۡتِيَ مُؤۡمِنٗا وَلِلۡمُؤۡمِنِينَ وَٱلۡمُؤۡمِنَٰتِ وَلَا تَزِدِ ٱلظَّٰلِمِينَ إِلَّا تَبَارٗا

Ya Tuhanku, ampunilah aku, ibu-bapakku yang menyebabkan aku hidup, orang yang masuk ke rumahku dalam keadaan beriman dan semua orang-

orang Mukmin, laki-laki dan perempuan. Dan janganlah Engkau tambahkan kepada orang-orang kafir itu kecuali kebinasaan." ***QS. Nuh 28***

8. Sedangkan firman Allah وقيله يارب

Huruf panggil ditetapkan karena ia memanggil (berdoa) tuhannya di saat kehadiran orang-orang yang tidak beriman – disebabkan perkataan إن هؤلاء, sementara penghapusan huruf kata ganti pembicaranya disebabkan ketika doa itu dimunajatkan ia berada pada haribaan Allah Swt., maka melelehkan dzatnya (dirinya)

وَقِيلِهِۦ يَٰرَبِّ إِنَّ هَٰٓؤُلَآءِ قَوۡمٞ لَّا يُؤۡمِنُونَ

Aku bersumpah dengan ucapan Muhammad saw. yang meminta pertolongan sambil meratap, "Ya Tuhan," bahwa para pembangkang itu adalah kaum yang tidak beriman. ***QS. Az-Zukhruf 88***

9. Firman Allah يا قوم

Sebagai petunjuk bahwa sesungguhnya ia keluar dari pada golongan mereka ketika dihadapkan khitab ini sebagaimana terlihat zahir pada dunia – walaupun tetap terdapat suatu hubungan yang mengikat diantara mereka pada kewujudan masing-masing.

وَإِذۡ قَالَ مُوسَىٰ لِقَوۡمِهِۦ يَٰقَوۡمِ إِنَّكُمۡ ظَلَمۡتُمۡ أَنفُسَكُم بِٱتِّخَاذِكُمُ ٱلۡعِجۡلَ فَتُوبُوٓاْ إِلَىٰ بَارِئِكُمۡ فَٱقۡتُلُوٓاْ أَنفُسَكُمۡ ذَٰلِكُمۡ خَيۡرٞ لَّكُمۡ عِندَ بَارِئِكُمۡ فَتَابَ عَلَيۡكُمۡۚ إِنَّهُۥ هُوَ ٱلتَّوَّابُ ٱلرَّحِيمُ

Ingatlah hari ketika Mûsâ, rasul kalian, berkata, "Hai kaumku, sesungguhnya kalian telah menganiaya diri sendiri dengan menjadikan lembu Sâmiriy sebagai sembahan. Bertobatlah kepada Tuhanmu yang menciptakan kalian dari ketiadaan, dengan jalan memarahi dan mencela jiwa kalian yang jahat dan selalu menyuruh berbuat jelek, agar berganti dengan jiwa yang suci. Allah akan

*membantu kalian dan memberi petunjuk untuk itu. Hal ini adalah lebih baik bagi kalian di sisi Tuhan yang telah menciptakan kalian. Maka dari itu, Dia menerima pertobatan dan permohonan maaf kalian. Dia Maha Pengampun lagi Maha Pengasih kepada hamba-hamba-Nya." **QS. Al-Baqarah 54***

Bagian Kedua

Penghapusan huruf Ya pada keduanya baik dalam penulisan kata maupun bacaan .

Penghapusan huruf Ya dari akhir kata

1. Ia dihapuskan ketika makna suatu kata berorientasi kepada permulaan hidup dunia dan berterusan kepada kehidupan akhirat seperti وسوف يؤت الله المؤمنين أجرا عظيما dimana balasan الاجر adalah terpenuhinya keinginan dan keindahan serta kenikmatan. Dan itu diberikan bermula dari kehidupan mereka di dunia berketerusan kepada kehidupan akhirat sehingga kepada apa yang tidak pernah dilihat oleh mata, tak pernah didengar oleh telinga dan tidak pernah terlintas dalam benak siapapun. Itulah landasan penghapusan huruf Ya pada contoh seperti ini

إِلَّا ٱلَّذِينَ تَابُوا۟ وَأَصْلَحُوا۟ وَٱعْتَصَمُوا۟ بِٱللَّهِ وَأَخْلَصُوا۟ دِينَهُمْ لِلَّهِ فَأُو۟لَٰٓئِكَ مَعَ ٱلْمُؤْمِنِينَ ۖ وَسَوْفَ يُؤْتِ ٱللَّهُ ٱلْمُؤْمِنِينَ أَجْرًا عَظِيمًا

*Kecuali sebagian mereka yang bertobat, kembali ke jalan Allah, berpegang teguh, ikhlas berserah diri kepada-Nya dan mengerjakan amal saleh. Dengan demikian, mereka termasuk orang-orang Mukmin dan akan menerima pahala seperti yang akan mereka dapatkan. Allah telah menyediakan bagi orang-orang Mukmin balasan yang sangat besar di dunia dan di akhirat. **QS. An-Nisa' 146***

2. Begitu juga dengan firman Allah وإن الله لهاد الذين آمنوا

Huruf Ya pada kata لهادى dihapuskan untuk menerangkan kepada mereka cobaan dan ujian yang akan mengilhami/memberikan hidayah kepada

mereka sehingga akan sampai kepada martabat jalan yang lurus, atau Allah memudahkan bagi mereka jalan hidayah untuk sampai kepadaNya dengan cepat, Allah berfirman ولدينا مزيد.

وَلِيَعْلَمَ ٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْعِلْمَ أَنَّهُ ٱلْحَقُّ مِن رَّبِّكَ فَيُؤْمِنُوا۟ بِهِۦ فَتُخْبِتَ لَهُۥ قُلُوبُهُمْ ۗ وَإِنَّ ٱللَّهَ لَهَادِ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ إِلَىٰ صِرَٰطٍ مُّسْتَقِيمٍ

Sebaliknya, orang-orang yang diberi ilmu syariat kemudian mengimaninya, akan semakin bertambah percaya dan mengetahui bahwa yang dikatakan para rasul dan Nabi itu adalah benar-benar dari Allah. Dia, sungguh, akan selalu mengawasi problematika orang-orang Mukmin dan membimbing mereka ke jalan lurus yang akan mereka ikuti. ***QS: Al-Hajj 54***

3. Firman Allah وما أنت بهادي العمي pada surat Ar-Rum.

Hidayah/petunjuk yang dimaksudkan di sini adalah petunjuk yang sempurna, prosesnya diawali dari pada tadabbur pada ciptaan Allah dan tanda-tanda kebesaranNya dalam kehidupan serta penyaksian akannya. Ayat sebelumnya menunjukkan hal ini:

فَٱنظُرْ إِلَىٰٓ ءَاثَٰرِ رَحْمَتِ ٱللَّهِ كَيْفَ يُحْىِ ٱلْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَآ ۚ إِنَّ ذَٰلِكَ لَمُحْىِ ٱلْمَوْتَىٰ ۖ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ قَدِيرٌ

Maka perhatikanlah--dengan merenung dan berpikir--bekas-bekas turunnya hujan. Bagaimana Allah menghidupkan bumi dengan tumbuh-tumbuhan setelah sebelumnya gersang bagaikan orang mati. Sesungguhnya yang mampu menghidupkan bumi setelah sebelumnya mati, pasti mampu pula untuk menghidupkan orang-orang mati. Kekuasaan-Nya amat sempurna. Tak ada sesuatu pun yang dapat mengalahkan-Nya.

QS. Ar-Rum 50

Kemudian hidayah tersebut akan naik ke level selanjutnya kepada terbentuknya keimanan dan penyerahan yang sempurna kepada Allah Swt.

وَمَآ أَنتَ بِهَٰدِ ٱلْعُمْىِ عَن ضَلَٰلَتِهِمْ ۖ إِن تُسْمِعُ إِلَّا مَن يُؤْمِنُ بِـَٔايَٰتِنَا فَهُم مُّسْلِمُونَ

Mereka seperti orang buta karena mereka telah menutup kalbu-kalbu mereka untuk tidak mendengarkan petunjuk. Dan kamu tidak akan dapat memberi petunjuk kepada orang-orang yang buta itu dan menahan mereka dari kekufuran. Tetapi kamu hanya dapat memperdengarkannya kepada orang-orang yang dapat mendengarkan dengan paham dan menerima, yaitu orang-orang yang memiliki kalbu yang dapat menerima keimanan. Mereka itulah orang-orang yang tunduk kepada kebenaran ketika kebenaran tampak.
QS. Ar-Rum 53

4. Ini kebalikan dari yang terdapat pada surat An-Naml وما أنت بهادي العمي

Huruf Ya dipertahankan di sini sebab menerangkan tentang hidayah/ petunjuk universal yang sempurna dengan dalil firman Allah

فَتَوَكَّلْ عَلَى ٱللَّهِ ۖ إِنَّكَ عَلَى ٱلْحَقِّ ٱلْمُبِينِ

Oleh karena itu, serahkan segala urusanmu kepada Allah. Teruslah berdakwah dengan penuh keyakinan akan datangnya kemenangan, karena kamu memang berada pada kebenaran yang jelas. Ulah orang-orang yang mengingkarimu itu tidak akan membawa kerugian apa-apa bagi dirimu. ***QS. An-Naml 79***

وَمَآ أَنتَ بِهَٰدِى ٱلْعُمْىِ عَن ضَلَٰلَتِهِمْ ۖ إِن تُسْمِعُ إِلَّا مَن يُؤْمِنُ بِـَٔايَٰتِنَا فَهُم مُّسْلِمُونَ

Kamu tidak akan dapat mendatangkan petunjuk menuju kebenaran kepada orang-orang yang mata hatinya buta. Yang dapat kamu buat mendengar hanyalah orang yang beriman pada ayat-ayat Kami. Mereka memang taat dan selalu menyambut seruan Kami. ***QS. An-Naml 81***

5. Firman Allah بالوادي المقدس dan الوادي الأيمن

إِنِّىٓ أَنَا۠ رَبُّكَ فَٱخْلَعْ نَعْلَيْكَ ۖ إِنَّكَ بِٱلْوَادِ ٱلْمُقَدَّسِ طُوًى

"Sesungguhnya Aku adalah Allah, Tuhanmu. Lepaslah alas kakimu sebagai penghormatan terhadap tempat ini. Kamu sedang berada di lembah yang suci dan diberkahi, yaitu lembah Thuwâ. ***QS. Taha 12***

فَلَمَّآ أَتَىٰهَا نُودِيَ مِن شَٰطِئِ ٱلْوَادِ ٱلْأَيْمَنِ فِى ٱلْبُقْعَةِ ٱلْمُبَٰرَكَةِ مِنَ ٱلشَّجَرَةِ أَن يَٰمُوسَىٰٓ إِنِّىٓ أَنَا ٱللَّهُ رَبُّ ٱلْعَٰلَمِينَ

Sampai di depan api yang dilihatnya, tiba-tiba dari arah samping kanan pohon yang tumbuh di bumi yang diberkahi, di samping bukit Sinai, Mûsâ mendengar seruan dari langit, "Wahai Mûsâ, sesungguhnya Aku adalah Allah. Tidak ada yang patut disembah selain Aku. Akulah Pencipta, Pengawas dan Penjaga alam semesta." ***QS. Al-Qashosh 30***

Keduanya merupakan tempat yang dianugerahkan Allah kesucian dan keberkatan, hanya Allah yang mengetahui pasti tentang kesucian dan keberkatan tersebut, dengan kata lain keduanya adalah abstrak.

6. Firman Allah وادي النمل Ia merupakan suatu tempat dimana Nabi Sulaiman As. Mendengar semua semua makhluk yang menyertainya, dari makhluk yang kecil yaitu semut kepada makhluk-makhluk yang lebih besar yaitu burung hud-hud begitu juga dengan burung-burung lain, perkataan zahir manusia ampai kepada bathin jin bahkan dari perkataan Ifrit kepada perkataan seorang hamba yang dikaruniakan ilmu dari pada Kitab. Kesemua ini merupakan anugerah yang sangat besar. Sementara *wadi naml* tetap tidak diketahui secara pasti tempatnya oleh sebab itu huruf ya pada katanya pun dihapuskan.

حَتَّىٰٓ إِذَآ أَتَوْا عَلَىٰ وَادِ ٱلنَّمْلِ قَالَتْ نَمْلَةٌ يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّمْلُ ٱدْخُلُوا۟ مَسَٰكِنَكُمْ لَا يَحْطِمَنَّكُمْ سُلَيْمَٰنُ وَجُنُودُهُۥ وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ

Hingga, katika Sulaymân dan balatentaranya tiba di lembah semut, salah seekor semut itu berkata, "Wahai semut-semut sekalian, masuklah ke tempat persembunyian kalian, agar tidak binasa oleh Sulaymân dan balatentaranya karena mereka tidak merasakan keberadaan kalian!"(1). (1) Dari ayat ini dapat

dipahami bahwa semut adalah jenis hewan yang hidup bermasyarakat dan berkelompok. Di antara hal-hal unik yang merupakan keistimewaan hewan jenis ini, antara lain, adalah ketajaman indera dan sikapnya yang sangat berhati-hati. Pada masyarakat semut dikenal etos kerja dan disiplin hidup berkelompok yang tinggi. Semut juga mempunyai tingkat kecerdasan dan kekuatan ingatan yang cukup tinggi, gemar bekerja keras dengan tingkat kesabaran yang tinggi pula, di samping merupakan hewan yang sangat cerdik dalam bekerja. Hal ini terbukti bahwa masyarakat semut merupakan satu-satunya jenis binatang yang berpikir untuk menguburkan anggotanya yang mati, persis seperti manusia. Kelompok-kelompok semut sangat mementingkan untuk dapat saling bertemu di satu tempat dan dari waktu ke waktu. Untuk keperluan itu, mereka menentukan hari-hari tertentu yang sengaja dikhususkan untuk mengadakan pasar bersama, sebagai kesempatan untuk saling mengenal dan tukar menukar bahan makanan. Kelompok-kelompok semut itu, pada saat bertemu, saling bertukar omongan dengan penuh perhatian dan saling bertanya tentang keadaan masing-masing. Di antara fenomena sosial lainnya dari kehidupan masyarakat semut, adalah bahwa mereka seringkali mengadakan semacam "proyek gabungan" untuk membangun, seperti membangun jalan yang panjang, misalnya, dengan penuh keuletan yang mengundang rasa kagum. "Proyek" semacam itu tidak hanya mereka lakukan pada siang hari, tetapi juga dilanjutkan pada malam-malam bulan purnama. Sedangkan pada malam-malam lainnya yang tak bercahaya rembulan, masyarakat semut tetap berada di sarangnya. Dalam hal mengumpulkan, mengangkut dan menyimpan bahan makanan, semut memiliki cara yang amat unik. Jika seekor semut tidak kuat untuk mengangkat bawaannya dengan mulut seperti kebiasannya karena terlalu berat, dia akan menggerakkan barang bawaan itu dengan kaki belakang dan mengangkatnya dengan lengan. Di antara kebiasaan lainnya yang unik bagi semut, apabila hendak menyimpan makanan berupa biji-bijian, dia akan memecahkan atau melobangi biji agar tidak dapat melembaga. Semut-semut akan memecahkan terlebih dahulu biji yang berukuran besar, agar gampang diangangkut dan dimasukkan dalam gudang penyimpanan. Dan jika stok makanan mereka basah oleh hujan, semut-semut itu membawanya keluar agar mengering. ***Qs. AN-Naml 18***

4. PENGHAPUSAN HURUF NUN

1. Penghapusan pada bagian ini tertumpu ke pada sisi makna dari huruf Nun yang berada pada akhir kata kerjaيكـون disebabkan penghapusannya pada tulisan berfungsi sebagai penegasan terhadap kekerdilan serta kehinaan nilai sesuatu, namun dariNya lah ia berasal dan berproses sehingga kepada sesuatu nilai yang hanya diketahui oleh Allah Swt., seperti ألـم يـك نطفـة

أَلَمْ يَكُ نُطْفَةً مِّن مَّنِيٍّ يُمْنَىٰ

Bukankah manusia berasal dari setetes air mani yang dikokohkan untuk dibentuk di dalam rahim, lalu menjadi 'alaqah (segumpal darah kental) dan akhirnya diciptakan dan disempurnakan oleh Allah dalam bentuk yang sebaik-baiknya? ***Qs. Al-Qiyamah 37***

huruf nun dihapus dari kata يكـن sebagai penegasan kepada hinanya asal muasal penciptaan manusia dan kelemahan kuasanya "sebatas apa yang dia ketahui", kemudian berkembang dalam proses pembentukan penciptaannya فـاذا هـو خصيـم مبيـن Manusia ketika masih berupa embrio adalah makhluk yang serba kekurangan sifat, begitu pula lah setiap proses perjalanan kehidupannya selalu berujung kepada kekurangannya berdasarkan suatu proses yang berada di depan setiap proses-proses sebelumnya. Kehidupan dunia adalah serba kekurangan dibandingkan dengan kehidupan akhirat, sebagaimana firman Allah Swt:

وان الدار الآخرة لهي الحيوان لو كانوا يعلمون

2. وان تك حسنة يضاعفها

إِنَّ ٱللَّهَ لَا يَظْلِمُ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ ۖ وَإِن تَكُ حَسَنَةً يُضَٰعِفْهَا وَيُؤْتِ مِن لَّدُنْهُ أَجْرًا عَظِيمًا

Sesungguhnya Allah tidak akan berbuat curang kepada seseorang pun. Dia tidak akan mengurangi pahala atau menambahkan siksa seseorang. Bahkan akan

melipatgandakan pahala orang-orang yang berbuat baik meskipun sedikit. Allah, dengan karunia-Nya, akan melimpahkan pemberian yang banyak.
Qs. An-Nisaa 40

huruf nun dihapuskan dari kata يكـن juga merupakan penegasan bahwa sesungguhnya ia walaupun tidak diperhitungkan dan tak layak dipertimbangkan namun Allah membiakkanya dan melipat-gandakannya sehingga tahap yang hanya diketahui oleh Allah Swt.

3. ان تك مثقال حبة من خردل

يَـٰبُنَيَّ إِنَّهَآ إِن تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ فَتَكُن فِى صَخْرَةٍ أَوْ فِى ٱلسَّمَـٰوَٰتِ أَوْ فِى ٱلْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا ٱللَّهُ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ

Wahai anakku, sesungguhnya kebaikan dan keburukan manusia, meskipun sekecil biji sawi dan berada pada tempat yang paling tersembunyi--seperti di balik karang, di langit, ataupun di bumi--Allah pasti akan menampakkan dan memperhitungkannya. Sesungguhnya Allah Mahahalus, tak ada sesuatu pun yang tersembunyi dari-Nya; Mahatahu yang mengetahui hakikat segala hal.
Qs. Lukman 16

huruf nun dihapuskan dari kata يكـن karena atom adalah ukuran terkecil dan ternista dalam pertimbangan kita walaupun dari padanya bermula susunan suatu benda.

Jika hal seremah itu yang tidak terlintas dalam pertimbangan kita tetap dalam ketetapan Allah maka bagaimana pula dengan sesuatu yang lebih besar dari pada atom, jelas sekali ianya lebih layak ditetapkan Allah untuk eksis.

4. أولم تك تأتيكم رسولكم بالبينات

Para Rasul diutuskan kepada mereka secara nyata dan jelas, dakwah mereka dimulai dengan hal yang sangat mendasar, terkecil, terlemah dan terhina yakni mukjizat yang nampak dan di rasa oleh panca indera, kemudian dakwah tersebut berlanjut lebih besar berupa tadabbur dan pemerhatian serta berfikir terhadap alam semesta, dan proses dakwah ini terus berlanjut kepada penyeruan berbentuk zikir yang akan menaikkan taraf mereka dari pada tingkatan terendah dan hina yaitu kebodohan kepada derajat tertinggi berupa ilmu dan pengetahuan yaitu keyakinan.

قَالُوٓاْ أَوَلَمۡ تَكُ تَأۡتِيكُمۡ رُسُلُكُم بِٱلۡبَيِّنَٰتِۖ قَالُواْ بَلَىٰۚ قَالُواْ فَٱدۡعُواْۗ وَمَا دُعَٰٓؤُاْ ٱلۡكَٰفِرِينَ إِلَّا فِي ضَلَٰلٖ

Dengan nada merendahkan, para penjaga neraka itu berkata kepada mereka, "Apakah kalian tidak memperhatikan apa yang dibawa oleh para rasul ketika datang kepada kalian dengan membawa bukti-bukti yang sangat jelas?" Para penghuni neraka itu menjawab, "Benar, telah datang kepada kami para rasul, tetapi kami mendustakan mereka." Penjaga-penjaga neraka itu berkata, "Kalau begitu, bermohonlah kalian sendiri." Dan doa orang-orang yang ingkar itu hanya akan sia-sia belaka. ***Qs. Ghafir 50***

catatan:

- keadaan ini tidak serupa pada firman Allah ألـم تكـن اياتي تتلي عليكـم karena yang menjadi alasan kelengkapan pembacaan ayat-ayat tersebut adalah karena ia telah disampaikan dengan cara yang jelas kepada kalian.

- begitu juga dengan ayat ألم تكت أرض الله واسعة sememangnya dunia ini telah diciptakan dengan luas maka tidak ada alasan untuk tidak berhijrah

إِنَّ ٱلَّذِينَ تَوَفَّىٰهُمُ ٱلۡمَلَٰٓئِكَةُ ظَالِمِيٓ أَنفُسِهِمۡ قَالُواْ فِيمَ كُنتُمۡۖ قَالُواْ كُنَّا مُسۡتَضۡعَفِينَ فِي ٱلۡأَرۡضِۚ قَالُوٓاْ أَلَمۡ تَكُنۡ أَرۡضُ ٱللَّهِ وَٰسِعَةٗ فَتُهَاجِرُواْ فِيهَاۚ فَأُوْلَٰٓئِكَ مَأۡوَىٰهُمۡ جَهَنَّمُۖ وَسَآءَتۡ مَصِيرًا

Seorang Muslim berkewajiban untuk hijrah ke wilayah Islam demi menghindari hidup dalam kehinaan. Kepada mereka yang tidak berhijrah, malaikat akan bertanya, "Dalam keadaan bagaimana kalian ini, hingga rela hidup tercela dan

hina?" Mereka menjawab, "Kami adalah orang-orang yang tertindas di muka bumi dan orang-orang lain telah menghinakan kami." Malaikat bertanya lagi, "Bukankah bumi Allah sangat luas sehingga kalian dapat berhijrah ke berbagai tempat dan tidak lagi hidup dalam keadaan hina dan tercela?" Orang-orang yang rela hidup dalam keadaan hina, sedangkan mereka mampu untuk berhijrah, tempat kembalinya adalah neraka Jahanam. Dan Jahanam adalah seburuk-buruk tempat kembali. Orang Muslim harus hidup mulia dan tidak terhina. ***Qs. An Nisaa 97***

- sama halnya dengan لـم يكـن الذيـن كفـروا مـن أهـل الكتـاب mereka sebelum ini dalam keadaan yang bingung mengenai ajaran agama hingga datangnya argumentasi yang tak terbantahkan dari pada Allah dengan lengkap.

لَمْ يَكُنِ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ مِنْ أَهْلِ ٱلْكِتَٰبِ وَٱلْمُشْرِكِينَ مُنفَكِّينَ حَتَّىٰ تَأْتِيَهُمُ ٱلْبَيِّنَةُ

(1) 98 ~ AL-BAYYINAH (BUKTI YANG NYATA) Pendahuluan: Madaniyyah, 8 ayat ~ Melalui kitab suci yang ada pada mereka, orang-orang Ahl al-Kitâb mengetahui bahwa akan muncul seorang Nabi akhir zaman. Dan orang-orang musyrik Mekah mengetahui hal itu melalui mereka. Hal itu semestinya membuat mereka percaya ketika Nabi itu benar-benar telah diutus. Tetapi, ketika seseorang dari kalangan mereka diangkat untuk menjadi rasul utusan Allah, dan diperkuat dengan al-Qur'ân, mereka saling berselisih dan mengingkari janji. Pengingkaran para Ahl al-Kitâb tersebut lebih dari pengingkaran para musyrikin. Kelak, di akhirat, mereka semua akan hidup abadi dalam api neraka. Sedangkan orang-orang Mukmin yang memiliki kedudukan yang tinggi adalah sebaik-baiknya makhluk. Balasan yang disediakan untuk mereka adalah kehidupan abadi di dalam surga dan kepuasan dengan apa yang dicapainya. Kenikmatan ini diperuntukkan bagi mereka yang takut kepada Tuhannya. Orang-orang Yahudi, Nasrani dan orang-orang musyrik yang mengingkari Allah dan Rasul-Nya, tidak akan berpaling dari kelengahan dan ketidaktahuan mereka akan kebenaran sampai datang kepada mereka bukti yang nyata.
Qs. Al-Bayyinah 1

5. terakhir sekali pada contoh ayat فلـم يـك ينفعهـم ايمانهـم لمـا رأوا بأســنا

فَلَمْ يَكُ يَنفَعُهُمْ إِيمَٰنُهُمْ لَمَّا رَأَوْا۟ بَأْسَنَا ۖ سُنَّتَ ٱللَّهِ ٱلَّتِى قَدْ خَلَتْ فِى عِبَادِهِۦ ۖ وَخَسِرَ هُنَالِكَ ٱلْكَٰفِرُونَ

Tetapi iman yang mereka ucapkan pada saat melihat kejamnya azab itu tidak berguna lagi. Sebab ketentuan Allah telah berlaku pada hamba-Nya, bahwa Dia tidak menerima pernyataan iman yang diucapkan saat diturunkan azab. Saat itu, orang kafir sangat merugi. ***Qs. Ghafir 85***

Kemanfaatan walau dalam ukuran terkecil yang seharusnya mendasari keimanan mereka tidak eksis sehingga akhirnya menafikan keseluruhan unsur keimanan itu sendiri. Maka penghapusan akhir kata يكـن menunjukkan kepada keterangan tadi yaitu gambaran permulaan yang tiada berpenghujung.

KEDUA : KAEDAH PENAMBAHAN

PENAMABAHAN HURUF ALIF

Penambahan huruf alif dibagai kepada tiga bagian :

1. Penambahan pada awal tulisan
2. Penambahan pada akhir tulisan
3. Penambahan pada tengah tulisan

PENAMBAHAN HURUF ALIF PADA AWAL TULISAN

keadaan Ini diibaratkan bahwa kata tersebut memiliki arti lain sebagai tambahan terhadap arti aslinya.

1. أو لأذبحنه

لَأُعَذِّبَنَّهُۥ عَذَابًا شَدِيدًا أَوْ لَأَاْذْبَحَنَّهُۥٓ أَوْ لَيَأْتِيَنِّى بِسُلْطَٰنٍ مُّبِينٍ

Demi Allah, aku akan memberikan hukuman berat agar dia jera. Atau aku akan menyembelihnya jika dia melakukan kesalahan besar. Kecuali jika ia punya alasan kuat yang menjelaskan ketidakhadirannya di hadapanku."
Qs. An-Naml 21

huruf alif ditambahkan sebagai penegasan bahwa hal terakhir itu lebih dahsyat dan berat berbanding hal yang lebih dulu disebutkan - penyembelihan (pembunuhan) adalah lebih berat berbanding penderaan/ penyiksaan

.

2. لأاوضعوا خلالكم

لَوۡ خَرَجُواْ فِيكُم مَّا زَادُوكُمۡ إِلَّا خَبَالٗا وَلَأَوۡضَعُواْ خِلَٰلَكُمۡ يَبۡغُونَكُمُ ٱلۡفِتۡنَةَۖ وَفِيكُمۡ سَمَّٰعُونَ لَهُمۡۗ وَٱللَّهُ عَلِيمُۢ بِٱلظَّٰلِمِينَ

Kalau orang-orang munafik itu pergi bersama kalian untuk berjihad, mereka tidak akan menambah kekuatan kalian. Mereka justru akan menimbulkan kekacauan atau menyebarkan fitnah di antara kalian. Di antara kalian ada yang tidak mengetahui kebusukan niat mereka dan tertipu oleh perkataan mereka. Atau disebabkan jiwa yang lemah, mereka mau mendengar seruan orang-orang munafik yang menimbulkan fitnah. Allah Maha Mengetahui orang-orang munafik yang menzalimi diri sendiri dengan kerusakan yang mereka rencanakan. ***Qs. At-Taubah 47***

pengurangan huruf alif pada ayat ini pula adalah konfirmasi kepada hal terawal adalah lebih dahsyat dan berat berbanding yang disebut terakhir maka sikap pengingkaran خبالا adalah lebih parah berbanding perbuatan sia-sia. الخبال adalah kejahatan, kerusakan, kelemahan dan tak bernyali - لأوضعوا adalah sikap proaktif dalam menyebarkan adu domba untuk merusak segala kebaikan.

3. لا إلي الجحيم - ل ا إلي الجحيم لا إلي الله تحشرون

فَإِنَّهُمۡ لَأٓكِلُونَ مِنۡهَا فَمَالِـُٔونَ مِنۡهَا ٱلۡبُطُونَ () ثُمَّ إِنَّ لَهُمۡ عَلَيۡهَا لَشَوۡبَٗا مِّنۡ حَمِيمٖ () ثُمَّ إِنَّ مَرۡجِعَهُمۡ لَإِلَى ٱلۡجَحِيمِ

Mereka benar-benar memakan dan mengisi perutnya dengan buah pohon

itu, karena tak ada apa-apa lagi yang dapat dimakan. Kemudian, setelah memakan buah dari zaqqûm itu, orang-orang musyrik akan mendapatkan campuran minuman panas yang membakar muka dan merobek perut mereka. Lalu, tempat kembali mereka adalah neraka. Mereka berada dalam siksaan terus menerus: digiring ke pohon zaqqûm untuk makan dan minum kemudian dikembalikan lagi ke tempat mereka semula. ***Qs. As-Shaffat 66-68***

Barang siapa yang merasa/melihat bahwa hujung perjalanan mereka akan dimasukkan ke neraka dengan memakan makanan *Zaqqum* serta meminum minuman nanah, maka tidak ada bedanya antara azab-azab tersebut sebab tidak diketahui kedahsyatan ekstra terletak pada azab yang mana, oleh itu huruf alif dihapus (matikan/sukun) karena itu merupakan hal yang ghaib bagi kita.

وَلَئِن قُتِلْتُمْ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ أَوْ مُتُّمْ لَمَغْفِرَةٌ مِّنَ ٱللَّهِ وَرَحْمَةٌ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُونَ () وَلَئِن مُّتُّمْ أَوْ قُتِلْتُمْ لَإِلَى ٱللَّهِ تُحْشَرُونَ

Dan jika kalian terbunuh atau mati pada saat berjihad, sungguh ampunan dan kasih sayang dari Allah jauh lebih baik bagi kamu sekalian daripada kesenangan dunia yang akan kalian kumpulkan bila kamu sekalian tetap hidup. Juga, jika kalian mati atau terbunuh pada saat berjihad, sungguh amalan-amalan kalian tidak akan hilang. Kalian akan dikumpulkan di hadapan Allah, kemudian diberi pahala oleh-Nya atas jihad dan keikhlasan kalian. ***Qs. Ali Imran 157-158***

Barang siapa yang menemui ajalnya baik secara kematian normal atau terbunuh maupun dengan cara lain maka semuanya tidak ada perbedaan sama sekali baginya, dan tentunya hal ini merupakan hal ghaib bagi kita sehingga penghapusan huruf alif adalah disebabkan hal ini.

4. ييئس - أفلم ييأس تايئسوا - ولا تيئسوا من

Kesabaran dan penantian solusi adalah lebih baik berbanding putus asa. Eksistensi putus asa adalah setelah adanya kesabaran dan penantian, oleh

itu penulisan alif dipertahankan

يَـٰبَنِيَّ ٱذۡهَبُواْ فَتَحَسَّسُواْ مِن يُوسُفَ وَأَخِيهِ وَلَا تَاْيۡـَٔسُواْ مِن رَّوۡحِ ٱللَّهِۖ إِنَّهُۥ لَا يَاْيۡـَٔسُ مِن رَّوۡحِ ٱللَّهِ إِلَّا ٱلۡقَوۡمُ ٱلۡكَٰفِرُونَ

Yakin dan percaya kepada Allah memang dapat membangkitkan harapan. Maka dari itu, kesedihan yang dialami Ya'qûb tidak mampu membuatnya putus asa bahwa kedua anaknya yang hilang pasti akan kembali ke pangkuannya. Nalurinya mengatakan bahwa kedua anaknya itu masih hidup, dan bahwa pertemuannya dengan mereka sudah semakin dekat. Ya'qûb kemudian meminta anak-anaknya pergi ke Mesir mencari kedua anaknya yang hilang itu dengan mengatakan, "Anak-anakku, pergilah kalian ke Mesir dan bergabunglah dengan kakakmu lalu carilah Yûsuf dan saudaranya, Benyamin. Tanyakan kepada orang-orang tentang mereka secara lemah lembut tanpa harus dirasakan orang. Jangan berputus asa terhadap sifat kasih sayang Allah yang pasti akan mengembalikan mereka kepada kita. Sebab, sesungguhnya yang berputus asa terhadap kasih sayang Allah hanyalah orang-orang yang ingkar dan kafir."
Qs. Yusuf 87

وَلَوۡ أَنَّ قُرۡءَانٗا سُيِّرَتۡ بِهِ ٱلۡجِبَالُ أَوۡ قُطِّعَتۡ بِهِ ٱلۡأَرۡضُ أَوۡ كُلِّمَ بِهِ ٱلۡمَوۡتَىٰۗ بَل لِّلَّهِ ٱلۡأَمۡرُ جَمِيعًاۗ أَفَلَمۡ يَاْيۡـَٔسِ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ أَن لَّوۡ يَشَآءُ ٱللَّهُ لَهَدَى ٱلنَّاسَ جَمِيعٗاۗ وَلَا يَزَالُ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ تُصِيبُهُم بِمَا صَنَعُواْ قَارِعَةٌ أَوۡ تَحُلُّ قَرِيبٗا مِّن دَارِهِمۡ حَتَّىٰ يَأۡتِيَ وَعۡدُ ٱللَّهِۚ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُخۡلِفُ ٱلۡمِيعَادَ

Mereka menuntut adanya mukjizat selain al-Qur'ân, padahal al-Qur'ân amat tinggi kedudukan dan pengaruhnya kalau mereka mau mencari dan tunduk kepada kebenaran. Kalau terbukti ada kitab suci yang dibacakan, lalu menggetarkan gunung hingga dapat bergerak dari tempatnya, atau membelah bumi, atau dapat membuat orang mati berbicara, itulah al-Qur'ân. Akan tetapi mereka keras kepala. Hanya pada Allah sajalah persoalan mukjizat dan pembalasan orang-orang yang ingkar. Dalam hal itu, Dia memiliki kekuasaan yang mutlak dan sempurna. Jika begitu keadaan orang-orang yang keras kepala, apakah orang-orang yang takut kepada kebenaran tidak putus asa dengan berimannya mereka, sementara keingkaran itu adalah atas kehendak Allah? Kalau Allah menghendaki

memberi petunjuk kepada semua orang, tentu mereka semua akan mendapat petunjuk. Kekuasaan Allah sungguh amat jelas di hadapan mereka. Oleh karena itu, mereka masih terus tertimpa musibah yang amat besar, akibat perbuatan yang membinasakan itu, atau bencana yang turun di dekat mereka, sampai datang waktu yang telah ditentukan Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengkhianati janji-Nya.

وَلَوْ أَنَّ قُرْآنًا سُيِّرَتْ بِهِ الْجِبَالُ أَوْ قُطِّعَتْ بِهِ الْأَرْضُ أَوْ كُلِّمَ بِهِ الْمَوْتَىٰ ۗ بَل لِّلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا ۗ أَفَلَمْ يَيْأَسِ الَّذِينَ آمَنُوا أَن لَّوْ يَشَاءُ اللَّهُ لَهَدَى النَّاسَ جَمِيعًا ۗ وَلَا يَزَالُ الَّذِينَ كَفَرُوا تُصِيبُهُم بِمَا صَنَعُوا قَارِعَةٌ أَوْ تَحُلُّ قَرِيبًا مِّن دَارِهِمْ حَتَّىٰ يَأْتِيَ وَعْدُ اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُخْلِفُ الْمِيعَادَ ﴿٣١﴾

Dan sekiranya ada suatu bacaan (kitab suci) yang dengan bacaan itu gunung-gunung dapat digoncangkan atau bumi jadi terbelah atau oleh karenanya orang-orang yang sudah mati dapat berbicara, (tentulah Al Quran itulah dia). Sebenarnya segala urusan itu adalah kepunyaan Allah. Maka tidakkah orang-orang yang beriman itu mengetahui bahwa seandainya Allah menghendaki (semua manusia beriman), tentu Allah memberi petunjuk kepada manusia semuanya. Dan orang-orang yang kafir senantiasa ditimpa bencana disebabkan perbuatan mereka sendiri atau bencana itu terjadi dekat tempat kediaman mereka, sehingga datanglah janji Allah. Sesungguhnya Allah tidak menyalahi janji. ***Qs. Ar-Ra'd 31***

PENAMBAHAN HURUF ALIF PADA AKHIR TULISAN

Jika terpadat penambahan huruf alif pada akhir tulisan/kata maka ia bermaksud munculnya suatu makna yang lain dari arti kalimat tersebut.

1. terdapat beberapa kata seperti أشكوا - أتلوا - يرجوا - يدعوا yang terlihat penambahan huruf alif di akhirnya sebagai penambahan kepada susunan kata itu sekaligus penambahan artinya juga.

seperti kuantitas yang banyak dalam kandungan makna يدعـوا , besarnya harapan pada يرجـوا , pembacaan yang kontinue dan berulang serta jumlah pengaduan yang banyak. Seluruh kata kerja ini pada asalnya tidak memiliki alif di hujung penulisannya. يدعـو - يرجـوا ة

2. يدعوا

يَدْعُواْ مِن دُونِ ٱللَّهِ مَا لَا يَضُرُّهُۥ وَمَا لَا يَنفَعُهُۥ ۚ ذَٰلِكَ هُوَ ٱلضَّلَٰلُ ٱلْبَعِيدُ

Orang yang merugi itu menyembah berhala-berhala selain Allah yang tidak membahayakan apabila tak disembah dan tidak mendatangkan manfaat apabila disembah. Perbuatan yang ia lakukan itu adalah kesesatan yang jauh dari kebenaran. ***Qs. Al-Hajj 12***

وَأَمَّا مَنْ أُوتِىَ كِتَٰبَهُۥ وَرَآءَ ظَهْرِهِۦ () فَسَوْفَ يَدْعُواْ ثُبُورًا

Dan siapa yang menerima catatan amal perbuatannya dengan tangan kiri, dari balik punggungnya, sebagai pertanda penghinaan, maka ia akan berangan-angan bahwa dirinya lebih baik binasa saja, masuk dan terbakar di neraka. Dan siapa yang menerima catatan amal perbuatannya dengan tangan kiri, dari balik punggungnya, sebagai pertanda penghinaan, maka ia akan berangan-angan bahwa dirinya lebih baik binasa saja, masuk dan terbakar di neraka.
Qs. Al-Insyiqaq 10-11

3. يرجوا

أَمَّنْ هُوَ قَٰنِتٌ ءَانَآءَ ٱلَّيْلِ سَاجِدًا وَقَآئِمًا يَحْذَرُ ٱلْءَاخِرَةَ وَيَرْجُواْ رَحْمَةَ رَبِّهِۦ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِى ٱلَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَٱلَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُوْلُواْ ٱلْأَلْبَٰبِ

Apakah orang yang menghabiskan waktunya di tengah malam untuk bersujud dan salat dengan penuh khusyuk kepada Allah, takut akhirat dan mengharap rahmat dan kasih sayang-Nya, itu sama dengan orang yang berdoa kepada-

Nya saat tertimpa musibah lalu melupakan-Nya saat mendapat kemenangan? Katakan kepada mereka, "Apakah sama orang-orang yang mengetahui hak-hak Allah lalu mengesakan-Nya dengan orang-orang yang tidak mengetahui-Nya, karena menganggap remeh perintah untuk mengamati tanda- tanda kekuasaan-Nya? Hanya orang yang berakal sehat saja yang dapat mengambil pelajaran." ***Qs. Az-Zumr 9***

قُلْ إِنَّمَآ أَنَا۠ بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰٓ إِلَىَّ أَنَّمَآ إِلَٰهُكُمْ إِلَٰهٌ وَٰحِدٌ ۖ فَمَن كَانَ يَرْجُوا۟ لِقَآءَ رَبِّهِۦ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَٰلِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِۦٓ أَحَدًۢا

Katakan pula kepada manusia, "Sesungguhnya aku hanyalah manusia biasa seperti kalian, yang diutus oleh Allah untuk mengajarkan apa yang telah diajarkan Allah kepadaku. Allah mewahyukan kepadaku bahwa sesungguhnya Tuhan kalian adalah Tuhan Yang Esa dan tiada sekutu bagi-Nya. Maka barangsiapa mengharap berjumpa dengan Allah dan mendapatkan pahala-Nya, hendaknya ia mengerjakan perbuatan yang baik dengan ikhlas dan menjauhi kemusyrikan dalam beribadah." ***Qs. Al-Kahfi 110***

4. أتلوا

وَأَنْ أَتْلُوَا۟ ٱلْقُرْءَانَ ۖ فَمَنِ ٱهْتَدَىٰ فَإِنَّمَا يَهْتَدِى لِنَفْسِهِۦ ۖ وَمَن ضَلَّ فَقُلْ إِنَّمَآ أَنَا۠ مِنَ ٱلْمُنذِرِينَ

Aku juga diperintahkan untuk selalu membaca al-Qur'ân, baik sebagai ibadah, perenungan maupun demi mengajak manusia kepada ajarannya." Siapa yang mengikuti petunjuk al-Qur'ân dan beriman kepadanya, maka kebaikan dan pahalanya akan kembali kepada pelakunya, bukan kepada dirimu, Muhammad. Dan siapa yang menyerong dari kebenaran dan tidak mengikuti dirimu, maka katakan kepadanya, "Aku hanyalah seorang rasul, pemberi peringatan dan penyampai pesan-pesan suci Tuhanku." ***Qs. An-Naml 92***

5. أشكوا

قَالَ إِنَّمَآ أَشۡكُواْ بَثِّي وَحُزۡنِيٓ إِلَى ٱللَّهِ وَأَعۡلَمُ مِنَ ٱللَّهِ مَا لَا تَعۡلَمُونَ

Namun, ucapan mereka tidak berpengaruh sama sekali pada diri Ya'qûb. Ia kemudian menjawab, "Aku tidak mengadu kepada kalian. Juga tidak meminta kalian untuk meringankan kesedihanku: yang sulit, yang mudah, yang dapat aku rahasiakan, maupun yang tidak dapat aku rahasiakan. Sebab, aku tahu benar kebaikan tindakan dan keluasan kasih sayang-Nya yang tidak kalian ketahui." ***Qs. Yusuf 86***

Keadaan di atas menerangkan bahwa kata kerja الفعـل berpengaruh dari subjek الفاعـل atau lebih dititik-beratkan berbanding subjek. Kelebihan kata kerja berbanding subjek dalam hal ini disebabkan kata kerja itu tidak terpisah dari maknanya yaitu perkejaan itu sendiri, ia merupakan suatu kata dalam kerangka rasional yang terbagi kepada dua bagian.

Seperti huruf waw yang lebih berat dibandingkan huruf-huruf mad jika ditambahkan huruf alif setelahnya, maka ia akan menjadi lebih berat tambahan kepada orisinalitas predikat beratnya tadi, hal ini menerangkan bahwa dibelakang perbuatan itu terdapat makna lain.

Asal kata يرجـو - يرجـوا di dalamnya berkumpul kata kerja dan huruf waw serta tanda baris dhommah (depan) dengan baris huruf waw, oleh sebab itu huruf waw diringankan dengan mematikan barisnya (sukun) karena dia terletak pada posisi pemberhentian bacaan (waqaf) di akhir kalimat, ini menyisakan sifat berat kepada kata kerja dan hurufnya, maka ditambahkan huruf alif sebagai konfirmasi kepada predikat berat ini.

Jika huruf alif ditambahkan dan bergandeng dengan huruf waw yang berposisi sebagai huruf lam pada kata kerja (huruf terakhir pada kata kerja فعـل adalah huruf lam) maka pergandengannya dengan huruf waw yang berposisi sebagai kata ganti para pelaku kerja adalah lebih utama, sebab huruf itu adalah kosa kata sempurna seperti قالوا - وعصوا . Melainkan jika kata kerjanya adalah *mudhari*' yang di dalamnya ada huruf nun berbaris depan

seperti يرجـو - عصـو maka huruf waw dikhususkan kepada huruf nun dari sisi kesempurnaan kerjaan sebab hal itu juga merupakan *i'rabnya*, hingga ia berbentuk seperti satu kalimat yang satu dan di tengahnya ada huruf waw seperti يرجون - و يعصون dan jika ditambah pula dengan *nashib* (baris atas) atau Jazim (syarat) seperti فإن لم تفعلوا ولن تفعلوا penulisan huruf alif dipertahankan.

6. Terkadang terjadi penghapusan huruf alif dalam tulisan di mana kita meyakininya bukan bagian dari kata kerja melainkan berdasarkan sesuatu hal bathin sebagai kandungan dari kata kerja tersebut sekaligus penegasan aka sirnanya perbuatan itu seperti والذيـن سـعوا فـي آياتنـا معاجزيـن . Ayat ini menjelaskan bahwa usaha yang bathil atau tidak benar tidak layak mempunyai nilai dan eksistensi disebabkan mereka adalah orang-orang yang lemah maka usaha merepa pun tidak layak eksis.

وَٱلَّذِينَ سَعَوْ فِىٓ ءَايَـٰتِنَا مُعَـٰجِزِينَ أُو۟لَـٰٓئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ مِّن رِّجْزٍ أَلِيمٌ

Orang-orang yang mengerahkan kekuatannya untuk tujuan memerangi al-Qur'ân dan merintangi kehendak Allah untuk memenangkan Rasul-Nya, mereka itulah yang kelak akan mendapatkan siksa paling buruk dan menyakitkan. ***Qs. Sabaa 5***

Tulisan kata سـعوا dengan kaedah biasa terdapat satu kali sementara سـعو tanpa huruf alif juga satu kali di dalam Al-Quran - pengurangan huruf alif diringkas dari susunan huruf untuk mempercepat realisasinya - supaya usaha itu cepat terealisasi berdasarkan ayat 5 di surat Sabaa yang bermakna azab/bala yang sangat cepat tibanya di kehidupan dunia ini رجـز البـم sedangkan di akhirat digambark dengan ahli neraka - dan ia merupakan azab yang ditangguhkan makanya kata سـعوا ditulis dengan kaedah biasa untuk menunjukkan penundaannya.

وَٱلَّذِينَ سَعَوْا۟ فِىٓ ءَايَـٰتِنَا مُعَـٰجِزِينَ أُو۟لَـٰٓئِكَ أَصْحَـٰبُ ٱلْجَحِيمِ

Adapun mereka yang berusaha sekuat tenaga untuk memerangi al-Qur'ân,

menandingi dan menentang orang-orang Mukmin, serta menyangka bahwa dengan begitu mereka akan mencapai sesuatu yang mereka inginkan, mereka itu akan dikekalkan dalam siksa neraka. ***Qs. Al-Hajj 51***

7. بسحر عظيم - و - جاؤواظلما وزورا - و - وجاؤوا أباهم - و - وجاؤوا علي قميصه

Arti ketibaan pada ayat-ayat ini tidak dalam bentuk wajah sebenarnya, ketibaannya adalah tidak lumrah/biasa tetapi ketibaan yang membawa sesuatu dibelakangnya arti-arti lain, yakni tidak adanya kebaikan di dalamnya.

قَالَ أَلْقُواْ ۖ فَلَمَّآ أَلْقَوْاْ سَحَرُوٓاْ أَعْيُنَ ٱلنَّاسِ وَٱسْتَرْهَبُوهُمْ وَجَآءُو بِسِحْرٍ عَظِيمٍ

Dengan penuh keyakinan dan tanpa rasa takut sedikit pun, Mûsâ menjawab, "Lemparlah lebih dulu apa yang ada pada kalian." Ketika mereka semua telah melempar apa yang dibawa berupa tali dan tongkat, mata orang-orang pun terkelabui, seolah-olah apa yang mereka lakukan itu benar-benar terjadi. Padahal sebenarnya hal itu merupakan kamuflase belaka. Orang-orang pun tercengang dan ketakutan. Para ahli sihir itu memang telah melakukan suatu bentuk sihir yang hebat dan mengagumkan. ***Qs. Al-A'raf 116***

وَقَالَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوٓاْ إِنْ هَٰذَآ إِلَّآ إِفْكٌ ٱفْتَرَىٰهُ وَأَعَانَهُۥ عَلَيْهِ قَوْمٌ ءَاخَرُونَ ۖ فَقَدْ جَآءُو ظُلْمًا وَزُورًا

Orang-orang kafir melontarkan tuduhan terhadap al-Qur'ân dengan mengatakan, "Sesungguhnya al-Qur'ân itu adalah suatu kebohongan yang dibuat-buat oleh Muhammad dan diatasnamakan Allah. Untuk mewujudkan itu, Muhammad telah dibantu oleh kelompok lain yang terdiri atas Ahl-al Kitâb". Dengan perkataan semacam ini, orang-orang kafir telah melakukan kezaliman dalam menghukumi dan melakukan permusuhan terhadap kebenaran. Mereka telah mendatangkan kebohongan yang tidak beralasan. Sebab bahasa Ahl al-Kitâb yang mereka katakan telah membantu itu bukan bahasa Arab, sementara al-Qur'ân menggunakan bahasa Arab yang jelas. ***Qs. Al-Furqan 4***

وَجَآءُوٓ أَبَاهُمۡ عِشَآءٗ يَبۡكُونَ

Mereka kembali kepada ayahnya di sore hari sambil menampakkan kesedihan dan menangis dengan suara keras. ***Qs. Yusuf 16***

وَجَآءُو عَلَىٰ قَمِيصِهِۦ بِدَمٖ كَذِبٖۚ قَالَ بَلۡ سَوَّلَتۡ لَكُمۡ أَنفُسُكُمۡ أَمۡرٗاۖ فَصَبۡرٞ جَمِيلٞۖ وَٱللَّهُ ٱلۡمُسۡتَعَانُ عَلَىٰ مَا تَصِفُونَ

Mereka mendatangkan baju gamisnya yang berlumuran darah, untuk menjadi bukti pengakuan mereka, yang mereka katakan itu sebagai darah Yûsuf, agar ayah mereka percaya. Akan tetapi sang ayah berkata, "Serigala tidak memakan Yûsuf seperti yang kalian katakan. Tetapi diri kalian telah memandang baik perbuatan jahat itu, sehingga kalian pun melakukannya. Aku hanya bisa bersabar yang tidak disertai rasa cemas terhadap apa yang aku derita dari kalian. Hanya Allahlah tempat memohon pertolongan atas kebohongan yang kalian katakan. ***Qs. Yusuf 18***

Ketibaan yang tidak benar dan penuh dengan kebohongan

8. فإن فاؤوا

Atau رجعوا (pulang), yakni kepulangan secara makna dengan hati dan kepercayaan dan bukan seperti pulang yang biasa kita fahami.

لِّلَّذِينَ يُؤۡلُونَ مِن نِّسَآئِهِمۡ تَرَبُّصُ أَرۡبَعَةِ أَشۡهُرٖۖ فَإِن فَآءُو فَإِنَّ ٱللَّهَ غَفُورٞ رَّحِيمٞ

Orang-orang yang bersumpah untuk tidak menggauli istri, diberi tenggang waktu empat bulan. Jika mereka menggaulinya di tengah-tengah masa tersebut, maka perkawinan tetap berlangsung. Bagi mereka diharuskan membayar kafarat. (1) Allah mengampuni mereka dan menerima kafarat itu sebagai wujud kasih sayang-Nya kepada mereka. (1) Penjelasan tentang kafarat akibat melanggar sumpah terdapat pada surat al-Mâ'idah.

Qs. Al-Baqarah 226

9. تبوؤوا الدار والايمان

Mereka memilihnya sebagai tempat tinggal bukan dari segi yang dapat dirasakan (panca indera) karena mereka menyamakan antara tempat tinggal dan keimanan, pilihan mereka tersebut berdomisili di situ berdasarkan ridho Allah berkat pengaruh sensitifitas yang mereka miliki, ini menunjukkan tingkatan zuhud mereka terhadap kenikmatan duniawi.

وَٱلَّذِينَ تَبَوَّءُو ٱلدَّارَ وَٱلْإِيمَٰنَ مِن قَبْلِهِمْ يُحِبُّونَ مَنْ هَاجَرَ إِلَيْهِمْ وَلَا يَجِدُونَ فِى صُدُورِهِمْ حَاجَةً مِّمَّآ أُوتُوا۟ وَيُؤْثِرُونَ عَلَىٰٓ أَنفُسِهِمْ وَلَوْ كَانَ بِهِمْ خَصَاصَةٌ ۚ وَمَن يُوقَ شُحَّ نَفْسِهِۦ فَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ

Sedangkan kaum Anshâr, penduduk asli Madinah yang telah dengan tulus beriman sejak sebelum datangnya kaum Muhâjirîn, mencintai saudara-saudara mereka yang datang itu, tidak merasa iri dengan jatah fay' yang diperoleh Muhâjirîn, dan mendahulukan kepentingan Muhâjirîn daripada kepentingan mereka sendiri walaupun mereka dalam keadaan kekurangan. Barangsiapa yang dirinya terjaga--dengan izin Allah--dari sifat kikir yang sangat, maka telah berhasil mendapatkan semua yang ia senangi. ***Qs. Al-Hashr 9***

10. وعتوا عتوا كبيرا

Ayat ini menggambarkan sikap membesarkan diri (sombong) mereka terhadap Allah makanya disifati sebagai keangkuhan dengan kata استكبروا . Sikap ini tidak pantas wujud.

وَقَالَ ٱلَّذِينَ لَا يَرْجُونَ لِقَآءَنَا لَوْلَآ أُنزِلَ عَلَيْنَا ٱلْمَلَٰٓئِكَةُ أَوْ نَرَىٰ رَبَّنَا ۗ لَقَدِ ٱسْتَكْبَرُوا۟ فِىٓ أَنفُسِهِمْ وَعَتَوْ عُتُوًّا كَبِيرًا

Orang-orang yang mengingkari kebangkitan dan tidak memperkirakan balasan perbuatan mereka itu mengatakan, "Mengapa tidak turun malaikat kepada kami untuk mendukungmu atau Tuhan menampakkan dirinya di depan kami

untuk memberitahukan bahwa Dia telah mengutusmu?" Sesungguhnya diri mereka telah sombong. Mereka telah melampaui batas dalam kezaliman dan kesombongan mereka. ***Qs. Al-Furqan 21***

11. باءوا

Huruf alif dihapuskan karena makna kata itu adalah kembali secara maknawi

بِئْسَمَا ٱشْتَرَوْا۟ بِهِۦٓ أَنفُسَهُمْ أَن يَكْفُرُوا۟ بِمَآ أَنزَلَ ٱللَّهُ بَغْيًا أَن يُنَزِّلَ ٱللَّهُ مِن فَضْلِهِۦ عَلَىٰ مَن يَشَآءُ مِنْ عِبَادِهِۦ ۖ فَبَآءُو بِغَضَبٍ عَلَىٰ غَضَبٍ ۚ وَلِلْكَٰفِرِينَ عَذَابٌ مُّهِينٌ

Alangkah buruknya apa yang mereka lakukan dengan menjual diri dengan sikap lalim dan permusuhan! Mereka condong kepada bangsa mereka dengan hawa nafsu dan kefanatikan, sehingga mereka ingkar terhadap apa yang Kami turunkan. Mereka membalas dendam terhadap bangsa lain yang diberi anugerah oleh Allah dengan mengirimkan rasul dari golongan mereka. Mereka juga mengingkari kekuasaan Allah, bahwa Dia memiliki hak mutlak untuk menurunkan anugerah-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya di antara hamba-hamba-Nya. Karena itu, mereka mendapatkan kemurkaan yang berlipat ganda disebabkan kekufuran, keingkaran dan kedengkian mereka. Bagi orang-orang kafir seperti mereka siksa yang pedih dan menghinakan.
Qs. Al-Baqarah 90

12. يعفوا

Pada kata ini ditambahkan huruf alif, disamping sebagai penambahan kepada susunan hurufnya juga memberikan arti tentang kemaafan yang tiada batas.

وَإِن طَلَّقْتُمُوهُنَّ مِن قَبْلِ أَن تَمَسُّوهُنَّ وَقَدْ فَرَضْتُمْ لَهُنَّ فَرِيضَةً فَنِصْفُ مَا فَرَضْتُمْ إِلَّآ أَن يَعْفُونَ أَوْ يَعْفُوَا۟ ٱلَّذِى بِيَدِهِۦ عُقْدَةُ ٱلنِّكَاحِ ۖ وَأَن تَعْفُوٓا۟ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۚ وَلَا تَنسَوُا۟ ٱلْفَضْلَ بَيْنَكُمْ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ بِمَا

تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Sedangkan apabila kalian menjatuhkan talak kepada istri sebelum kalian menggaulinya dan sudah menentukan maskawinnya, maka kalian berkewajiban membayar separuh maskawin kepada mereka, kecuali kalau istri itu tidak menuntut. Sebaliknya, sang istri tidak boleh diberi lebih dari separuh kecuali jika suami rela untuk memberikan seluruhnya. Kerelaan kedua suami istri itu lebih terhormat dan lebih diridai oleh Allah serta lebih sesuai dengan sifat orang-orang yang bertakwa, maka janganlah kalian tinggalkan perbuatan itu. Dan ingatlah bahwa kebaikan ada dalam sikap mengutamakan dan perlakuan yang baik kepada orang lain karena hal itu lebih dapat untuk membawa kepada cinta kasih antara sesama manusia. Allah Mahaperiksa atas hati-hati kalian dan akan memberikan balasan atas sikap mengutamakan itu.

Qs. Al-Baqarah 237

يَـٰٓأَهْلَ ٱلْكِتَـٰبِ قَدْ جَآءَكُمْ رَسُولُنَا يُبَيِّنُ لَكُمْ كَثِيرًا مِّمَّا كُنتُمْ تُخْفُونَ مِنَ ٱلْكِتَـٰبِ وَيَعْفُواْ عَن كَثِيرٍ ۚ قَدْ جَآءَكُم مِّنَ ٱللَّهِ نُورٌ وَكِتَـٰبٌ مُّبِينٌ

Wahai Ahl al-Kitâb, sungguh telah datang kepada kalian utusan Kami, Muhammad, yang menyeru kepada kebenaran dan menampakkan kepada kalian sebagian besar isi Tawrât dan Injîl yang kalian sembunyikan dan meninggalkan banyak lainnya yang memang tidak perlu dijelaskan. Sesungguhnya telah datang kepada kalian syariat sempurna dari sisi Allah, yang merupakan cahaya, dan dijelaskan dalam kitab suci.

Qs. Al-Maidah 15

وَمَآ أَصَـٰبَكُم مِّن مُّصِيبَةٍ فَبِمَا كَسَبَتْ أَيْدِيكُمْ وَيَعْفُواْ عَن كَثِيرٍ

Musibah apa saja yang menimpa diri kalian, dan yang tidak menyenangkan kalian, merupakan akibat oleh perbuatan maksiat kalian. Apa saja yang di dunia telah dimaafkan atau diberi hukuman, Allah terlalu suci untuk menghukum hal itu lagi di akhirat. Dengan demikian, Dia tersucikan ari berbuat kezaliman dan memiliki sifat kasih sayang yang besar. ***Qs. Asy-Syura 30***

Sedangkan jika kata tersebut ditulis seperti ini يعفـو maka secara sendirinya ia menyusut disebabkan kekurangan hurufnya, ini mengartikan kemaafan khusus dan terbatas bagi kelompok tertentu yaitu mereka yang lemah dalam suatu sistem yang merangkumi lelaki, wanita dan kanak-kanak, di mana mereka tidak memiliki sebarang helah atau cara membela diri sebagaimana yang diterangkan ayat sebelumnya:

إِلَّا ٱلْمُسْتَضْعَفِينَ مِنَ ٱلرِّجَالِ وَٱلنِّسَآءِ وَٱلْوِلْدَٰنِ لَا يَسْتَطِيعُونَ حِيلَةً وَلَا يَهْتَدُونَ سَبِيلًا () فَأُوْلَٰٓئِكَ عَسَى ٱللَّهُ أَن يَعْفُوَ عَنْهُمْ ۚ وَكَانَ ٱللَّهُ عَفُوًّا غَفُورًا

Ketentuan ini tidak berlaku bagi orang-orang yang tidak mampu berhijrah, baik orang-orang lemah, laki-laki, wanita atau anak-anak, yang memang tidak mempunyai kekuatan dan tidak mengetahui jalan keluar untuk berhijrah. Mereka telah dibebaskan dan diampuni dari siksa tersebut. Mereka, mudah-mudahan, akan memperoleh ampunan. Allah memang sungguh Maha Pemaaf lagi Maha Pengampun. ***Qs. An-Nisaa 98-99***

13. Huruf alif juga tidak terdapat pada penulisan ayat ini واذا كالوهـم أو وزنوهـم يخسـرون tapi tetap dipertahankan penulisannya pada ayat ini واذا ماغضبـوا هـم يغفـرون. Ini disebabkan amarah غضبـوا berada dalam rentetan kata yang lain pada kalimat dan kata ganti الضميـر mengkofirmasikan subjek pada kata-kata sebelumnya, sedangkan وكالوهـم adalah satu kata yang tak terpisah dengan kata ganti الضميـر atau kata ganti ini bagian dari kata tersebut

وَإِذَا كَالُوهُمْ أَو وَّزَنُوهُمْ يُخْسِرُونَ

(1) 83 ~ AL-MUTHAFFIFIN (ORANG-ORANG YANG CURANG) Pendahuluan: Makkiyyah, 36 ayat ~ Surat al-Muthaffifin dibuka dengan beberapa ayat yang berisi ancaman sangat keras terhadap orang-orang yang melakukan kecurangan dalam bermuamalat, secara khusus dalam soal timbang-menimbang. Kecurangan itu digambarkan dalam sekelompok orang yang cenderung minta dilebihkan takarannya demi keuntungan pribadi tetapi mengurangi jumlah yang semestinya saat menimbang untuk orang lain.

Surat ini mengancam orang-orang yang melakukan hal tersebut bahwa hari pembangkitan dan perhitungan pasti akan terjadi. Selain itu, surat ini juga menegaskan bahwa perbuatan mereka itu tercatat dalam sebuah buku. Hanya orang-orang zalim, bergelimang dosa dan terhalang dari Tuhannya yang berani mendustakan catatan buku itu. Tempat kembali mereka, kelak, adalah nereka Jahanam. Pembicaraan kemudian dialihkan kepada ihwal kalangan manusia yang berbakti kepada Allah dengan memberikan keterangan mengenai apa yang telah mereka lakukan. Disebutkan, misalnya, berbagai kenikmatan yang bakal mereka rasakan dan, sekaligus, ciri-ciri mereka. Disebutkan pula sebuah perbuatan yang mereka perlombakan. Ayat-ayat selanjutnya menggambarkan apa yang dilakukan oleh orang-orang kafir yang jahat terhadap orang-orang Mukmin ketika mereka melihat orang-orang Mukmin atau ketika orang-orang Mukmin itu berlalu di hadapan mereka. Akhirnya, surat ini ditutup dengan janji bahwa orang-orang beriman akan diperlakukan secara adil di hari kiamat. Mereka akan ditempatkan di dalam kehidupan yang penuh kesenangan. Mereka akan memandangi dan mentertawakan orang-orang kafir dari atas dipan-dipan yang indah. Sementara orang-orang kafir itu akan mendapatkan balasan buruk yang setimpal dengan perbuatan mereka di dunia. Kehancuranlah bagi orang-orang yang berbuat curang. Yaitu orang-orang yang kalau menerima timbangan dari orang lain selalu meminta ukuran yang pas atau cenderung minta dilebihkan. Akan tetapi, jika menimbang untuk orang lain, mereka berbuat curang sehingga dapat merugikan hak orang lain yang semestinya dipenuhi. ***Qs. Al-Muthaffin 3***

وَٱلَّذِينَ يَجْتَنِبُونَ كَبَٰٓئِرَ ٱلْإِثْمِ وَٱلْفَوَٰحِشَ وَإِذَا مَا غَضِبُوا۟ هُمْ يَغْفِرُونَ

Juga bagi orang-orang yang menjauhkan diri dari dosa-dosa besar dan segala perbuatan buruk yang dilarang oleh Allah. Hanya mereka yang, apabila mendapatkan perlakuan buruk di dunia, cepat-cepat memaafkan sehingga perlakuannya itu menjadi penyelesaian yang baik. ***Qs Asy-Syura 37***

14. Huruf alif ditambahkan setelah hamzah pada dua kalimat : إني اريـد أت تبـوأ dan مـا ان مفاتحـه لتنـوأ sebagai peringatan kepada uraian maknanya, yakni

pengakuan akan dosa kedua belah pihak dalam ungkapan satu kata (dosaku dan dosamu), sedangkan pemikulan kunci-kunci oleh bantuan tenaga orang-orang yang kuat menitik-beratkan sifat berat itu kepada kunci tersebut, karena dengan keberatannya membebani mereka dimana ketika ia miring mereka yang memikulnya juga ikut condong.

إِنِّيٓ أُرِيدُ أَن تَبُوٓأَ بِإِثۡمِي وَإِثۡمِكَ فَتَكُونَ مِنۡ أَصۡحَٰبِ ٱلنَّارِۚ وَذَٰلِكَ جَزَٰٓؤُاْ ٱلظَّٰلِمِينَ

Aku tidak akan melawanmu kalau kamu membunuhku, supaya kamu menanggung sendiri dosa pembunuhan terhadap diriku dan dosa dirimu karena tidak berbuat ikhlas kepada Allah sebelumnya. Dengan demikian, kamu berhak mendapat siksa api neraka di akhirat kelak. Itulah balasan yang adil dari Allah bagi orang yang zalim." ***Qs. Al-Maida 29***

إِنَّ قَٰرُونَ كَانَ مِن قَوۡمِ مُوسَىٰ فَبَغَىٰ عَلَيۡهِمۡۖ وَءَاتَيۡنَٰهُ مِنَ ٱلۡكُنُوزِ مَآ إِنَّ مَفَاتِحَهُۥ لَتَنُوٓأُ بِٱلۡعُصۡبَةِ أُوْلِي ٱلۡقُوَّةِ إِذۡ قَالَ لَهُۥ قَوۡمُهُۥ لَا تَفۡرَحۡۖ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ ٱلۡفَرِحِينَ () وَٱبۡتَغِ فِيمَآ ءَاتَىٰكَ ٱللَّهُ ٱلدَّارَ ٱلۡأٓخِرَةَۖ وَلَا تَنسَ نَصِيبَكَ مِنَ ٱلدُّنۡيَاۖ وَأَحۡسِن كَمَآ أَحۡسَنَ ٱللَّهُ إِلَيۡكَۖ وَلَا تَبۡغِ ٱلۡفَسَادَ فِي ٱلۡأَرۡضِۖ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ ٱلۡمُفۡسِدِينَ

Surat ini menyebutkan kisah Qârûn. Ia adalah salah seorang kaum Mûsâ yang bersikap sombong kepada mereka dengan diri dan hartanya. Allah telah memberikan kekayaan yang melimpah kepadanya. Jumlah kuncinya sangat banyak, sehingga terasa sangat berat untuk dibawa oleh sejumlah laki-laki yang kuat sekalipun. Dan ketika ia tertipu oleh nikmat Allah yang dikaruniakan kepadanya dengan mengingkarinya, kaumnya menasihatinya dengan berkata, "Janganlah kamu tertipu dengan harta bendamu, dan jangan sampai kegembiraan dengan harta benda itu melupakanmu dari bersyukur kepada Allah. Sesungguhnya Allah tidak berkenan terhadap orang-orang yang sombong dan terpedaya oleh harta benda." Pelajaran yang dapat diambil dari kisah ini adalah bahwa orang-orang yang kafir kepada Muhammad saw. telah tertipu oleh harta mereka. Padahal, seperti dijelaskan al-Qur'ân, harta benda mereka sangat sedikit jika dibandingkan dengan harta Qârûn. Dan jadikanlah sebagian dari kekayaan dan karunia yang Allah berikan kepadamu di jalan Allah dan amalan untuk kehidupan akhirat. Janganlah kamu cegah dirimu untuk menikmati sesuatu yang halal di dunia. Berbuat baiklah kepada

hamba-hamba Allah sebagaimana Allah berbuat baik kepadamu dengan mengaruniakan nikmat-Nya. Dan janganlah kamu membuat kerusakan di bumi dengan melampaui batas- batas Allah. Sesungguhnya Allah tidak meridai orang-orang yang merusak dengan perbuatan buruk mereka itu."
Qs. Al-Qasas 76-77

15. Penambahan huruf alif setelah hamzah juga terdapat pada ayat ini ذهـب ولؤلؤأ sebagai penekanan kepada unsur mutiara yang terdiri dari karekteristik putih dan kejernihan.

إِنَّ ٱللَّهَ يُدۡخِلُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ جَنَّٰتٖ تَجۡرِي مِن تَحۡتِهَا ٱلۡأَنۡهَٰرُ يُحَلَّوۡنَ فِيهَا مِنۡ أَسَاوِرَ مِن ذَهَبٖ وَلُؤۡلُؤٗاۖ وَلِبَاسُهُمۡ فِيهَا حَرِيرٞ

Adapun mereka yang beriman kepada Allah dan berbuat baik, maka Allah akan memasukkan mereka ke dalam surga-surga yang dialiri oleh sungai-sungai di bawah istana-istana dan pepohonannya. Di sana mereka akan menikmati berbagai macam kesenangan, diberi perhiasan oleh para malaikat berupa gelang yang terbuat dari emas dan mutiara. Adapun pakaian yang biasa mereka kenakan adalah terbuat dari sutra. ***Qs. A-Hajj 23***

جَنَّٰتُ عَدۡنٖ يَدۡخُلُونَهَا يُحَلَّوۡنَ فِيهَا مِنۡ أَسَاوِرَ مِن ذَهَبٖ وَلُؤۡلُؤٗاۖ وَلِبَاسُهُمۡ فِيهَا حَرِيرٞ

Balasan yang mereka dapatkan di akhirat nanti adalah surga-surga yang akan mereka masuki. Di sana mereka akan diperhias dengan gelang-gelang dari emas dan mutiara. Baju mereka, di surga, tersulam dari kain sutera. ***Qs. Fathir 33***

وَيَطُوفُ عَلَيۡهِمۡ وِلۡدَٰنٞ مُّخَلَّدُونَ إِذَا رَأَيۡتَهُمۡ حَسِبۡتَهُمۡ لُؤۡلُؤٗا مَّنثُورٗا

Anak-anak muda yang tidak pernah tua turut serta dalam kegembiraan berkeliling melayani mereka. Jika kamu melihat pelayan-pelayan muda itu begitu cepat dan tangkas berkeliling melayani mereka, kamu akan mengira mereka--karena sangat tampan dan putihnya--bagaikan mutiara yang menaburkan cahaya. ***Qs. Al-Insan 19***

Penambahan huruf alif pada kata لؤلـؤ memberikan tambahan makna yaitu mutiara yang telah sempurna pengkilapan dan pemilahan serta penyajiannya kepada orang-orang yang beriman dan bebuat kebaikan.

Sedangkan kata اللؤلـؤ tidak ditambahkan huruf alif untuk memberikan arti umum dan menyamarkan detailsnya, berdasarkan firman Allah Swt. كأنهـن لؤلـؤ مكنـون artinya mereka (bidadari) itu dibiarkan sebegitu adanya -tidak terjamah oleh sebarang makhluk- sebagaimana keadaan mutiara yang keluar dati pada laut pada keadaan alaminya. Perempumaan atau permisalan bidadari surga dengan mutiara tanpa tambahan huruf alif adalah untuk menguatkan arti tak tersentuh dan terjamahnya mereka oleh sebarang makhluk manapun لـو يطمثهـن إنـس ولا جـان begitu pula dengan غلمـان yaitu anak-anak muda disekeliling mereka tidak pernah melayani (menjadi pembantu) kepada siapapun sebelumnya.

وَيَطُوفُ عَلَيْهِمْ غِلْمَانٌ لَّهُمْ كَأَنَّهُمْ لُؤْلُؤٌ مَّكْنُونٌ

Mereka dikelilingi oleh anak-anak muda yang disediakan untuk melayani mereka. Karena kulit mereka yang putih dan jernih, mereka tampak seperti mutiara yang terjaga. ***Qs. AthThur 24***

يَخْرُجُ مِنْهُمَا ٱللُّؤْلُؤُ وَٱلْمَرْجَانُ

Dari kedua lautan itu keluar mutiara dan merjan yang dapat kalian jadikan perhiasan. (1) (1) Lihat catatan kaki ayat 12 surat Fâthir. ***Qs. Ar-Rahman 22***

وَحُورٌ عِينٌ () كَأَمْثَٰلِ ٱللُّؤْلُؤِ ٱلْمَكْنُونِ

Di sana juga terdapat wanita-wanita yang bermata lebar. Kebeningan dan keanggunannya bagaikan mutiara yang terlindungi. Balasan ini diberikan kepada mereka yang berbuat saleh di dunia. Di sana juga terdapat wanita-wanita yang bermata lebar. Kebeningan dan keanggunannya bagaikan mutiara yang terlindungi. Balasan ini diberikan kepada mereka yang berbuat saleh di

dunia. ***Qs. Al-Waqiah 22-23***

16. فأضلونا السبيلا

وَقَالُواْ رَبَّنَآ إِنَّآ أَطَعْنَا سَادَتَنَا وَكُبَرَآءَنَا فَأَضَلُّونَا ٱلسَّبِيلَا۠

Mereka memohon dengan mengatakan, "Wahai Tuhan, kami hanya mengikuti para pemimpin dan pembesar kami dalam usaha mengingkari-Mu dan Rasul-Mu, lalu mereka menjauhkan kami dari jalan yang lurus. ***Qs. Al-Ahzab 67***

Ia adalah kesempatan sangat berarti yang telah disia-siakan sepanjang hidup dan mereka sedang menyesalinya di akhirat. Penambahan huruf alif di sini memberikan tambahan arti tentang keyakinan mereka akan hakikat nilai kesempatan itu di akhirat kelak.

Ini beketerbalikan (kebalikan) dengan ayat berikut, yang menerangkan bahwa itu adalah jalan kebenaran dan wajib ditempuh

مَّا جَعَلَ ٱللَّهُ لِرَجُلٍ مِّن قَلْبَيْنِ فِى جَوْفِهِۦ ۚ وَمَا جَعَلَ أَزْوَٰجَكُمُ ٱلَّٰٓـِٔى تُظَٰهِرُونَ مِنْهُنَّ أُمَّهَٰتِكُمْ ۚ وَمَا جَعَلَ أَدْعِيَآءَكُمْ أَبْنَآءَكُمْ ۚ ذَٰلِكُمْ قَوْلُكُم بِأَفْوَٰهِكُمْ ۖ وَٱللَّهُ يَقُولُ ٱلْحَقَّ وَهُوَ يَهْدِى ٱلسَّبِيلَ

Allah tidak pernah menciptakan dua hati dalam diri seseorang. Allah tidak menjadikan istri dari salah seorang di antara kalian yang berkata kepada istrinya, "Punggungmu haram bagiku seperti punggung ibuku." Dengan berkata seperti itu, sang istri seolah-olah menjadi ibunya. Dan Allah tidak menjadikan kedudukan anak kalian dari hasil adopsi seperti kedudukan anak kandung. Hal itu--ketika kalian memberikan kedudukan anak angkat sama dengan kedudukan anak darah daging sendiri--adalah perkataan yang tidak ada sisi benarnya dan tidak ada dampak hukumnya. Allah bermaksud menyatakan kebenaran dan membimbing kalian kepada kebenaran itu. Allahlah satu-satunya pemberi petunjuk manusia ke jalan kebenaran. ***Qs. Al-Ahzab 4***

17. الظنونا

Hanya ada satu jali di dalam Al-Quran, penambahan huruf alif menunjukkan penambahan arti bahwa prasangka tersebut besar dari segi kuantitas maupun kualitasnya yang tidak berbatas. Ayat ini diturunkan berkenaan dengan peristiwa perang ahzab dimana ummat muslimin saat itu dikepung oleh kaum musyrikin di perbatasan kota Madinah dari sisi luar ditambah dengan ancaman dari sisi dalam yaitu pihak yahudi yang mengingkari perjanjian mereka dengan Nabi Muhammad Saw. dan beraliansi dengan pihak musyrikin, gambaran kehancuran dan kebinasaan menyelimuti kaum muslimin dengan ancaman dan bahaya pihak musuh baik dari luar maupun dari dalam kota Madinah, pada saat inilah prasangka mereka sangat besar.

إِذْ جَآءُوكُم مِّن فَوْقِكُمْ وَمِنْ أَسْفَلَ مِنكُمْ وَإِذْ زَاغَتِ ٱلْأَبْصَـٰرُ وَبَلَغَتِ ٱلْقُلُوبُ ٱلْحَنَاجِرَ وَتَظُنُّونَ بِٱللَّهِ ٱلظُّنُونَا

Musuh-musuh itu datang menyerbu dari atas dan dari bawah lembah. Pada saat itu pandangan mata manusia telah condong dari titik normal, hati mereka melonjak ke pangkal tenggorokan oleh rasa panik dan goncang. Di saat-saat kritis itu kalian terbuai oleh berbagai prasangka buruk akan janji Allah. (1). (1) Ungkapan ini tidak harus dipahami bahwa pasukan musuh-musuh itu datang dari semua arah. Kalau kita kembali kepada rincian peristiwa, dapat kita mengerti bahwa musuh yang datang dari atas itu adalah kabilah Ghatafan dan penduduk Nejed, karena mereka memasuki kota Madinah dari atas semenanjung bagian timur. Sementara nusuh yang datang dari bawah adalah suku Quraisy karena mereka tiba melalui bawah semenanjung arah barat.
Qs. Al-Ahzab 10

18. الرسولا

Juga hanya terdapat sekali di dalam Al-Quran, penambahan huruf alif menggambarkan kedahsyatan rasa penyesalan ketika nanti dihadapkan di peradilan akhirat, dan besarnya rasa penyesalan yang tidak terbatas ini adalah karena mereka (kaum kafir) tidak mematuhi Rasulullah Saw.

dalam kehidupan mereka. Disamping tambahan arti ini -yang disebabkan penambahan huruf alif- juga mengkonfirmasikan kepada mereka kelak akan besarnya derajat Nabi Muhammad Saw

يَوْمَ تُقَلَّبُ وُجُوهُهُمْ فِى ٱلنَّارِ يَقُولُونَ يَٰلَيْتَنَآ أَطَعْنَا ٱللَّهَ وَأَطَعْنَا ٱلرَّسُولَا۠

Pada hari ketika wajah mereka dibolak-balikkan di atas api. Dan dengan penuh rasa sesal, mereka mengatakan, "Alangkah baiknya, kalau dulu kami menaati Allah dan Rasul-Nya."
Qs. Al-Ahzab 66

19. أولوا الألباب

Huruf alif yang ditambahkan di sini menunjukkan kelebihan golongan ulul albab ini berbanding golongan-golongan manusia lainnya.

كِتَٰبٌ أَنزَلْنَٰهُ إِلَيْكَ مُبَٰرَكٌ لِّيَدَّبَّرُوٓا۟ ءَايَٰتِهِۦ وَلِيَتَذَكَّرَ أُو۟لُوا۟ ٱلْأَلْبَٰبِ

Yang diturunkan kepadamu ini, hai Muhammad, adalah kitab suci yang diturunkan penuh dengan banyak manfaat. Demikian itu agar mereka memahami ayat-ayatnya secara mendalam, dan agar orang-orang yang berakal sehat dan berhati jernih dapat mengambil pelajaran darinya.
Qs. Shad 29

أَمَّنْ هُوَ قَٰنِتٌ ءَانَآءَ ٱلَّيْلِ سَاجِدًا وَقَآئِمًا يَحْذَرُ ٱلْءَاخِرَةَ وَيَرْجُوا۟ رَحْمَةَ رَبِّهِۦ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِى ٱلَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَٱلَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُو۟لُوا۟ ٱلْأَلْبَٰبِ

Apakah orang yang menghabiskan waktunya di tengah malam untuk bersujud dan salat dengan penuh khusyuk kepada Allah, takut akhirat dan mengharap rahmat dan kasih sayang-Nya, itu sama dengan orang yang berdoa kepada-Nya saat tertimpa musibah lalu melupakan-Nya saat mendapat kemenangan? Katakan kepada mereka, "Apakah sama orang-orang yang mengetahui hak-hak Allah lalu mengesakan-Nya dengan orang-orang yang tidak mengetahui-

Nya, karena menganggap remeh perintah untuk mengamati tanda- tanda kekuasaan-Nya? Hanya orang yang berakal sehat saja yang dapat mengambil pelajaran." ***Qs. Az-Zumar 9***

ٱلَّذِينَ يَسْتَمِعُونَ ٱلْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُۥٓ ۚ أُو۟لَٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ هَدَىٰهُمُ ٱللَّهُ ۖ وَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمْ أُو۟لُوا۟ ٱلْأَلْبَٰبِ

Dan orang-orang yang menjauhi patung-patung dan setan-setan, lalu kembali kepada Allah dalam segala urusan mereka, akan memperoleh kabar gembira di segala tempat. Maka, berilah kabar gembira kepada hamba-hamba-Ku yang mendengarkan omongan lalu mengikuti omongan yang terbaik dan lebih membawa ke arah kebenaran. Merekalah, bukan yang lain, yang akan ditunjuki Allah untuk mendapat hidayah. Dan merekalah orang-orang yang memiliki pikiran yang cemerlang. ***Qs. Az-Zumar 18***

PENAMBAHAN HURUF ALIF DI PERTENGAHAN KATA

Huruf alif ditambahkan di pertengahan yaitu pada kata yang diketahui makna zahirnya dalam kehidupan dunia ini.

1. وجاىء يومئذ بجهنم

Penambahan huruf alif untuk menunjukkan bahwa ketibaan ini bukan lah ketibaan biasa yang maklum kita ketahui. Hal ini dipertegas dengan firman Allah pada ayat lain وبرزت الجحيم لمن يري dan اذا رأتهم من مكان بعيد سمعوا لها تغيظا وزفيرا

وَجَآءَ رَبُّكَ وَٱلْمَلَكُ صَفًّا صَفًّا () وَجِا۟ىٓءَ يَوْمَئِذٍۭ بِجَهَنَّمَ ۚ يَوْمَئِذٍ يَتَذَكَّرُ ٱلْإِنسَٰنُ وَأَنَّىٰ لَهُ ٱلذِّكْرَىٰ

Dan Tuhanmu telah datang--dalam bentuk yang sesuai dengan kemahabesaran-Nya--dan malaikat telah datang pula berbaris-baris. Pada hari itu, neraka jahanam, tempat yang penuh dengan siksaan, didatangkan. Pada saat hal itu terjadi, manusia ingat akan apa yang telah dilalaikannya. Tetapi untuk apa lagi ingatan itu? Semua telah terlambat. ***Qs. Al-Fajr 22-23***

وَأَشْرَقَتِ ٱلْأَرْضُ بِنُورِ رَبِّهَا وَوُضِعَ ٱلْكِتَٰبُ وَجِا۟ىٓءَ بِٱلنَّبِيِّـۧنَ وَٱلشُّهَدَآءِ وَقُضِىَ بَيْنَهُم بِٱلْحَقِّ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

Pada hari itu bumi akan bercahaya dengan pancaran sinar Sang Pencipta dan Pemiliknya. Disiapkanlah buku yang mencatat amal perbuatan mereka. Lalu didatangkan para Nabi dan orang-orang adil untuk menjadi saksi atas perbuatan umat manusia. Mereka pun kemudian diadili secara sangat adil. Mereka tak akan dicurangi dengan dikuranginya pahala atau ditambahnya siksa. ***Qs. Az-Zumar 69***

Yang bermakna kehadiran di padang mahsyar dan agungnya peradilan yang dijalankan bagi makhluk-mahkluk, oleh sebab itu ditambahkan huruf alif.

2. Penulisan kata شئ dengan pendiktean arab biasa sangat banyak ditemui di dalam Al-Quran kecuali pada satu tempat yaitu surat al-kahfi, dan ia suatu yang khusus bagi Rasulullah Saw. diikitu oleh setiap orang beriman setelah Baginda. Sesuatu yang dimaksud pada ayat ini adalah sesuatu yang tidak eksis namun kita mengetahuinya melalui percontohan serupa dengan apa yang sudah terealisasi sebelum ini, lantas kita melabeli sesuatu tadi dengan pengetahuan ini, walaupun pada hakikatnya eksistensi sesuatu itu tidak ada. Eksistensinya di alam logika adalah real namun tidak di dunia nyata, seperti contoh pada kalimat ini "aku akan bertemu Umar esok", Umar kita ketahui eksistensinya di logika kita walaupun pada saat pengucapan kalimat tersebut Umar tidak hadir di situ, ini sekaligus membahagikan sesuatu tadi kepada dua bagian.

وَلَا تَقُولَنَّ لِشَاْىْءٍ إِنِّى فَاعِلٌ ذَٰلِكَ غَدًا

Jangan sekali-kali kamu berkata mengenai suatu perbuatan yang akan kamu lakukan, "Aku pasti akan dapat melakukannya kelak." ***Qs. Al-Kahfi 23***

Sebaliknya pada ayat berikut berkenaan dengan lebah إنما قولنا لشئ اذا أردناه أن

نقول له كن فيكون disebabkan sesuatu di sini bersandarkan kepada kata Allah كن, kita tidak mengetahui detailnya dan terselubung dari pengetahuan kita. Kita mengetahui sesuatu berdasarkan kewujudannya dan berlandaskan pengetahuan kita, namun Allah Swt. mengetahui sesuatu berdasarkan ilmuNya dan bukan berlandaskan eksistensinya.

إِنَّمَا قَوْلُنَا لِشَيْءٍ إِذَآ أَرَدْنَٰهُ أَن نَّقُولَ لَهُۥ كُن فَيَكُونُ

Tidak sulit bagi Kami untuk membangkitkan manusia pada hari kiamat sehingga orang-orang kafir memungkirinya. Karena jika Kami menghendaki sesuatu, cukuplah Kami mengatakan, "Jadilah!" maka jadilah sesuai yang Kami kehendaki itu. ***Qs. An-Nahl 40***

3. الي فرعون وملائه

Huruf alif ditambahkan di antara huruf lam dan hamzah yang diperkuat dengan huruf ya ملءه peringatan akan penjelasan terperinci bahwa kelompok itu eksis secara zahir, sebagaimana kata itu mewakili kelompok tersebut secara langsung, dan pada ayat yang lain terdapat penyebutan haman dan qarun sebagai bagian dari pada kelompok mereka ini.

ثُمَّ بَعَثْنَا مِنۢ بَعْدِهِم مُّوسَىٰ بِـَٔايَٰتِنَآ إِلَىٰ فِرْعَوْنَ وَمَلَإِيْهِۦ فَظَلَمُوا۟ بِهَا ۖ فَٱنظُرْ كَيْفَ كَانَ عَٰقِبَةُ ٱلْمُفْسِدِينَ

Setelah rasul-rasul itu, Kami mengutus Mûsâ a. s. kepada Fir'aun dan kaumnya, dengan membawa bukti-bukti yang menunjukkan kebenarannya dalam menyampaikan wahyu Kami. Kepada mereka, Mûsâ pun menyampaikan seruan Tuhannya. Diperlihatkannyalah kepada mereka ayat-ayat Allah. Tetapi, dengan sikap takabur, mereka menganiaya diri dengan mengingkari hal itu. Karena itulah mereka, akhirnya, berhak mendapat azab Allah. Maka cermatilah, wahai Nabi, akhir perjalanan orang-orang yang membuat kerusakan. ***Qs. Al-A'raf 103***

4. Huruf alif juga ditambahkan pada kata seratus dan dua ratus, karena ia

nama yang meliputi jumlah banyak dipisahkan dengan antara dua derajat satuan atau lipatan sepuluh.

ٱلۡـَٰٔنَ خَفَّفَ ٱللَّهُ عَنكُمۡ وَعَلِمَ أَنَّ فِيكُمۡ ضَعۡفٗاۚ فَإِن يَكُن مِّنكُم مِّاْئَةٞ صَابِرَةٞ يَغۡلِبُواْ مِاْئَتَيۡنِۚ وَإِن يَكُن مِّنكُمۡ أَلۡفٞ يَغۡلِبُوٓاْ أَلۡفَيۡنِ بِإِذۡنِ ٱللَّهِۗ وَٱللَّهُ مَعَ ٱلصَّٰبِرِينَ

Wahai orang-orang yang beriman, merupakan suatu kewajiban bagi kalian untuk menghadapi musuh yang kekuatannya seimbang dengan kalian. Tetapi pada saat kalian lemah seperti ini, Allah memberikan keringanan bagi kalian untuk bersabar di depan musuh yang kekuatannya dua kali lebih besar dari kekuatan kalian. Allah mengetahui kelemahan yang ada pada diri kalian yang menginginkan kemudahan, keringanan setelah kebesaran Islam menjadi nyata bagi orang-orang kafir. Apabila kalian berjumlah seratus orang pejuang yang sabar, maka jumlah itu akan dapat mengalahkan dua ratus pasukan kafir, dan seribu pasukan kalian akan dapat mengalahkan dua ribu orang kafir dengan perkenaan Allah. Allah bersama orang-orang yang sabar dengan dukungan dan pertolongan-Nya(1). (1) Ayat di atas menjelaskan peran strategis keimanan dan kekuatan akidah dalam perang. Bagi orang-orang yang memiliki kekuatan spiritual dan keyakinan yang tinggi, berapa jumlah musuh tidak menjadi soal. Hal ini sudah dimaklumi dalam berbagai peperangan sepanjang sejarah. Tidak terhitung lagi berapa banyak pasukan kecil yang berkeyakinan kuat mampu meluluhlantakkan kekuatan yang jauh lebih besar tapi tidak memiliki kekuatan batin. Di bagian lain, ayat tersebut menjelaskan pentingnya peranan pemimpin pasukan di tengah-tengah medan laga, antara lain mengatur pasukan, membagi kekuatan dan memberi sugesti, termasuk di dalamnya memberi teladan yang baik bagi pasukan, menjelaskan taktik perang dan lain sebagainya.

Qs. Al-Anfal 66

Ini menunjukkan pengurangan biilangan lipatan sepuluh ke sepuluh bagian yaitu pengurangan satu sebanyak sepuluh kali. Hingga seratus adalah bilangan berlipat ganda terhadap satu, dengan kata lain penjelasan terperinci lipat ganda jumlah sebanyak dua kali, oleh sebab itu ditambahkan huruf alif pada kata dua ratus yang juga berupa penegasan kepada dua derajat jumlah lipatan yang berganda. Penambahan ini tidak berlaku pada kata فئة dan فئتين karena tidak ada pemisan di antara keduanya.

5. فجاءها - فأجاءها

Ditambahkannya huruf alif dengan penulisan normalnya memancing keterkejutan -kehadiran sesuatu secara tiba-tiba- dan ia khusus bagi Maryam

فَأَجَآءَهَا ٱلْمَخَاضُ إِلَىٰ جِذْعِ ٱلنَّخْلَةِ قَالَتْ يَٰلَيْتَنِى مِتُّ قَبْلَ هَٰذَا وَكُنتُ نَسْيًا مَّنسِيًّا

Rasa sakit hendak melahirkan memaksa Maryam untuk bersandar dan menutup dirinya pada pangkal pohon kurma. Ia membayangkan kemungkinan sikap ingkar keluarganya terhadap kelahiran anaknya kelak. Ia pun berharap cepat meninggal dunia supaya kejadian ini tidak lagi berarti dan cepat dilupakan.
Qs. Maryam 23

PENAMBAHAN HURUF WAW DALAM KATA

Ditambahkannya huruf Waw adalah berfungsi sebagai penambahan makna kata -bahkan untuk lebih menjelaskan eksistensi makna tersebut pada taraf tertinggi dan kedudukan teragungnya-. Penambahan huruf waw ini juga berfungsi sebagai peringatan akan terpampangnya dengan begitu jelas pandangan peristiwa dalam kandungan makna kata tersebut secara sempurna. Hal ini ditunjukkan oleh kedua ayat di bawah berkenaan dengan ancaman dan konsekwensinya;

1. سأريكم دار الفاسقين

وَكَتَبْنَا لَهُۥ فِى ٱلْأَلْوَاحِ مِن كُلِّ شَىْءٍ مَّوْعِظَةً وَتَفْصِيلًا لِّكُلِّ شَىْءٍ فَخُذْهَا بِقُوَّةٍ وَأْمُرْ قَوْمَكَ يَأْخُذُوا۟ بِأَحْسَنِهَا ۚ سَأُو۟رِيكُمْ دَارَ ٱلْفَٰسِقِينَ

Di kepingan-kepingan Tawrât itu, Kami jelaskan kepada Mûsâ segala sesuatu yang berkaitan dengan ajaran-ajaran dan aturan-aturan terperinci yang diperlukan umat manusia dalam kehidupan dunia dan akhirat. Kami serukan kepadanya, "Ambillah kepingan-kepingan ini dengan teguh dan kuat. Perintahkanlah kaummu untuk mengamalkan hal-hal yang utama yang dikandungnya, seperti mendahulukan sikap memaafkan ketimbang kisas, membebaskan utang ketimbang menangguhkannya, dan mengutamakan yang mudah dari yang sulit. Dalam Tawrât itu juga Aku tunjukkan negeri orang-orang yang melanggar perintah- perintah Allah dan kehancuran yang akan diderita, agar menjadi pelajaran bagi kalian. Maka janganlah kalian langgar aturan-aturan Allah, hingga kalian terhindar dari bencana yang menimpa mereka." ***Qs. Al-A'raf 145***

2. سأريكم اياتي

خُلِقَ ٱلْإِنسَـٰنُ مِنْ عَجَلٍ ۚ سَأُو۟رِيكُمْ ءَايَـٰتِى فَلَا تَسْتَعْجِلُونِ

Jika dahulu mereka meminta agar siksaan untuk mereka disegerakan, itu memang sudah merupakan tabiat manusia. Akan Aku perlihatkan kepada kalian, wahai orang-orang yang menginginkan disegerakannya siksa, nikmat-Ku di dunia dan siksa-Ku di akhirat. Oleh karena itu, kalian tidak perlu minta dipercepat sesuatu yang memang pasti akan tiba(1). (1) Yang dimaksud dengan kata "âyâtî" ('ayat-ayat-Ku') dalam ayat ini adalah âyât kawniyyah, yaitu tanda-tanda wujud dan kekuasaan Allah yang terdapat di alam raya. Kemajuan ilmu pengetahuan akan dapat menyingkap tanda-tanda itu sejalan dengan perkembangan pemikiran manusia pada waktu yang telah ditentukan. Maka, apabila waktu yang ditentukan itu telah tiba, Allah akan memudahkan manusia untuk dapat menyingkap rahasia tanda-tanda kekuasaan-Nya itu. ***Qs. Al-Anbiya 37***

3. Kemudian kita lihat pada ayat berikut ماأريكم

يَـٰقَوْمِ لَكُمُ ٱلْمُلْكُ ٱلْيَوْمَ ظَـٰهِرِينَ فِى ٱلْأَرْضِ فَمَن يَنصُرُنَا مِنۢ بَأْسِ ٱللَّهِ إِن جَآءَنَا ۚ قَالَ فِرْعَوْنُ مَآ أُرِيكُمْ إِلَّا مَآ أَرَىٰ وَمَآ أَهْدِيكُمْ إِلَّا سَبِيلَ ٱلرَّشَادِ

"Wahai kaum," katanya melanjutkan, "hari ini kerajaan di bumi Mesir adalah milik kalian, bukan milik orang lain. Tetapi siapakah yang akan menyelamatkan kita dari azab Allah ketika datang menimpa nanti?" Fir'aun berkata, "Aku tidak mengajukan pendapat kepada kalian kecuali sesuai dengan apa yang aku yakini. Dan aku, dengan pendapatku itu, tidak menunjukkan kalian kecuali ke jalan petunjuk." ***Qs. Ghafir 29***

Ini adalah perkataan manusia (firaun) namun apabila Allah Swt. yang berucap maka kata tersebut akan ditambahkan huwuf Waw سـأوريكم sebab ancaman di sini bukan ancaman bersumber dari firaun.

4. begitu juga dengan kata-kata أولى dan أولوا serta أولات semuanya mendapat penambahan huruf waw setelah huruf hamzah, berfungsi menguatkan arti dan ketinggian eksistensi maknanya terhadap kata أصحـاب ini disebabkan pada kata أولى sendiri terdapat makna الصحبة tapi di dalamnya ditambahkan nilai kepemilikan dan penguasaan (superioritas dan dominasi) ke atasnya.

hal serupa juga terdapat pada kata أولئـك - أولائكم di mana si tertuju kata tersebut merupakan majemuk yang random/acak untuk mecuatkan eksistensi jumlah bilangan yang banyak.

أولوا

شَهِدَ ٱللَّهُ أَنَّهُۥ لَآ إِلَـٰهَ إِلَّا هُوَ وَٱلْمَلَـٰٓئِكَةُ وَأُو۟لُوا۟ ٱلْعِلْمِ قَآئِمًۢا بِٱلْقِسْطِ ۚ لَآ إِلَـٰهَ إِلَّا هُوَ ٱلْعَزِيزُ ٱلْحَكِيمُ

Melalui bukti-bukti dan tanda-tanda dalam alam raya yang tidak dapat dipungkiri lagi oleh orang yang berakal sehat, Allah menerangkan bahwa Dia Mahaesa, tak bersekutu, dan bahwa Dia mengatur urusan makhluk-Nya secara seimbang. Para malaikat dan orang-orang yang berilmu mengakui dan meyakini hal itu. Demikian juga, Allah menjelaskan bahwa hanya Dialah yang memiliki sifat-sifat ketuhanan, yang tidak dapat dikalahkan oleh siapa pun,

dan yang meliputi segala sesuatu dengan kebijakan-Nya.
Qs. Ali Imran 18

أولى

فَإِذَا جَآءَ وَعْدُ أُولَٰهُمَا بَعَثْنَا عَلَيْكُمْ عِبَادًا لَّنَآ أُوْلِى بَأْسٍ شَدِيدٍ فَجَاسُوا۟ خِلَٰلَ ٱلدِّيَارِ ۚ وَكَانَ وَعْدًا مَّفْعُولًا

Maka apabila datang saat hukuman bagi kejahatan pertama dari dua kejahatan tersebut, Kami menjadikan hamba-hamba Kami yang mempunyai kekuatan menguasai kalian disebabkan kerusakan yang kalian perbuat. Lalu mereka berjalan menjelajahi kampung-kampung, tanpa meninggalkan sejengkal pun, untuk membunuh kalian. Sesungguhnya ancaman Allah yang berupa hukuman pasti terlaksana. ***Qs. Al-Isra 5***

أولات

أَسْكِنُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ سَكَنتُم مِّن وُجْدِكُمْ وَلَا تُضَآرُّوهُنَّ لِتُضَيِّقُوا۟ عَلَيْهِنَّ ۚ وَإِن كُنَّ أُو۟لَٰتِ حَمْلٍ فَأَنفِقُوا۟ عَلَيْهِنَّ حَتَّىٰ يَضَعْنَ حَمْلَهُنَّ ۚ فَإِنْ أَرْضَعْنَ لَكُمْ فَـَٔاتُوهُنَّ أُجُورَهُنَّ ۖ وَأْتَمِرُوا۟ بَيْنَكُم بِمَعْرُوفٍ ۖ وَإِن تَعَاسَرْتُمْ فَسَتُرْضِعُ لَهُۥٓ أُخْرَىٰ

Tempatkanlah mereka di mana kalian bertempat tinggal menurut kemampuan kalian. Janganlah kalian menyusahkan mereka untuk menyempitkan mereka dalam bertempat tinggal. Jika mereka sedang dalam keadaan hamil maka berilah mereka nafkah sampai mereka bersalin. Kemudian jika mereka menyusui anak kalian maka berikanlah kepada mereka upahnya. Hendaknya kalian saling mentolerir pihak lain dan tidak bersikap keras kepala. Dan jika salah seorang kalian menyusahkan yang lain dengan sikap kikir dan keras kepala, maka wanita lain--selain ibu yang diceraikan--boleh menyusukan anak itu untuk sang ayah. ***Qs. At-talaq 6***

أولئك

أُو۟لَٰٓئِكَ عَلَىٰ هُدًى مِّن رَّبِّهِمْ ۖ وَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ

Mereka yang mempunyai ciri-ciri sifat sebagaimana disebutkan adalah golongan yang telah dipersiapkan dan ditetapkan untuk memperoleh petunjuk ketuhanan. Mereka adalah satu-satunya golongan yang bakal mendapatkan kemenangan, pahala yang diharapkan dan didambakan, oleh sebab upaya dan kerja keras mereka dengan melaksanakan semua perintah dan menjauhi segala larangan. ***Qs. Al-Baqarah 5***

أولائكم

أَكُفَّارُكُمْ خَيْرٌ مِّنْ أُولَٰٓئِكُمْ أَمْ لَكُم بَرَآءَةٌ فِى ٱلزُّبُرِ

Apakah kalian, hai orang-orang kafir, lebih kuat dari kaum-kaum terdahulu yang telah dimusnahkan itu? Bahkan, apakah kalian mempunyai jaminan akan bebas dari siksaan Kami dalam kitab-kitab samawi yang telah diturunkan?
Qs. Al-Qamar 43

5. Pada ayat-ayat berikut juga terdapat penambahan huruf waw pada kata ألـم يـروا - أولـم يـروا untuk menambahkan arti penglihatan dari sekedar penyaksian dan pandangan mata kepada penglihatan hati dan iman.

أَلَمْ يَرَوْا كَمْ أَهْلَكْنَا مِن قَبْلِهِم مِّن قَرْنٍ مَّكَّنَّٰهُمْ فِى ٱلْأَرْضِ مَا لَمْ نُمَكِّن لَّكُمْ وَأَرْسَلْنَا ٱلسَّمَآءَ عَلَيْهِم مِّدْرَارًا وَجَعَلْنَا ٱلْأَنْهَٰرَ تَجْرِى مِن تَحْتِهِمْ فَأَهْلَكْنَٰهُم بِذُنُوبِهِمْ وَأَنشَأْنَا مِنۢ بَعْدِهِمْ قَرْنًا ءَاخَرِينَ

Apakah mereka tidak mengetahui bahwa Kami telah menghancurkan banyak bangsa sebelum mereka. Kami beri mereka sebagian faktor kekuatan untuk bertahan di bumi, yang belum pernah Kami berikan kepada kalian. Kami luaskan rezeki mereka, Kami turunkan kepada mereka hujan deras yang bermanfaat bagi kehidupan mereka, dan Kami alirkan sungai-sungai di bawah istana-istana mereka. Tetapi mereka tidak mensyukuri nikmat-nikmat itu. Maka, karena kesyirikan dan banyaknya dosa mereka itu, mereka Kami hancurkan lalu Kami ganti dengan bangsa lain yang lebih baik.

Qs. Al-An'am 6

أَلَمْ يَرَوْا إِلَى ٱلطَّيْرِ مُسَخَّرَٰتٍ فِى جَوِّ ٱلسَّمَآءِ مَا يُمْسِكُهُنَّ إِلَّا ٱللَّهُ ۚ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَءَايَٰتٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Apakah orang-orang musyrik itu tidak memperhatikan bagaimana burung ditundukkan sehingga bisa melayang, terbang tinggi hingga ke langit? Allah telah membekali burung dengan sayap yang lebih besar dari ukuran badan dan bisa mengembang dan melipat. Dia juga menundukkan angin untuknya. Tidak ada yang mengendalikan burung itu dengan hukum yang begitu sempurna selain Allah. Sesungguhnya dengan mencermati dan merenungkan hikmah Allah yang ada pada ciptaan-Nya akan didapat bukti nyata yang bermanfaat bagi orang-orang yang siap untuk beriman(1). (1) Ada beberapa faktor yang menjadikan burung mampu terbang dengan mudah, antara lain tipikal bentuk tubuh burung yang ramping, sayap yang lebar dan dilengkapi dengan bulu-bulu serta tulang-tulang berongga. Ditambah lagi dengan kantong-kantong udara yang disimpan dalam perut, menggantung pada paru-paru. Kantong-kantong udara itu akan terisi udara secara otomatis pada saat burung mulai terbang, sehingga dengan demikian berat badan burung akan berkurang.

Qs. An-Nahl 79

أَلَمْ يَرَوْا أَنَّا جَعَلْنَا ٱلَّيْلَ لِيَسْكُنُوا۟ فِيهِ وَٱلنَّهَارَ مُبْصِرًا ۚ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَءَايَٰتٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Mereka telah menyaksikan bahwa Allah menciptakan malam sebagai waktu istirahat, meciptakan siang terang benderang sebagai waktu bekerja dan mencari nafkah. Pada gejala-gejala alam itu sungguh terdapat bukti-bukti yang jelas akan ketuhanan dan kemahaesaan Allah bagi orang-orang yang mau merenungkan lalu beriman kepada-Nya. ***Qs. An-Naml 86***

أَلَمْ يَرَوْا كَمْ أَهْلَكْنَا قَبْلَهُم مِّنَ ٱلْقُرُونِ أَنَّهُمْ إِلَيْهِمْ لَا يَرْجِعُونَ

Apakah mereka tidak mengambil pelajaran dari sekian banyak kisah umat yang telah Kami binasakan? Sesungguhnya mereka tidak dapat lagi hidup di dunia.

Qs. Yasin 31

PENAMBAHAN HURUF YA DALAM KATA

Penambahan jenis ini terdapat pada 9 kata:

والسماء بنيناها بأيد
من نبإ المرسلين
من تلقاء نفسي
وايتاء ذي القربى
و من أناء الليل
من وراء الحجاب
بأيكم المفتون

Sedang penambahannya setelah huruf hamzah terdapat di dua kata:
أفان مات أو قتل
أفان مت

Keadaan di atas adalah pertanda bahwa kata-kata tersebut memiliki makna bathin di luar arti-arti zahir yang sudah maklum kita ketahui.

1. والسماء بنيناها بأييد

Ditulis dengan dua huruf ya untuk membedakan antara الأيـد yang berarti kekuatan begitu juga dengan أيـدي bentuk jamak kata يـد, tak pelak lagi ini menunjukkan bahwa kekuatan yang dengannya Allah mendirikan langit adalah lebih kokoh eksistensinya berbanding kekuatan tangan, di sini ditambahkan huruf ya sebagai ekslusifisme lafaz itu dengan maknanya yang lebih jelas dalam pengetahuan makhluk yang ada di alam ini.

kata أيد ada di satu tempat dalam Al-Quran

وَٱلسَّمَآءَ بَنَيۡنَٰهَا بِأَيۡيْدٖ وَإِنَّا لَمُوسِعُونَ

Langit itu Kami kokohkan dengan kekuatan Kami. Sesungguhnya Kami mampu menjadikannya lebih dari itu. (1) Dan bumi itu Kami bentangkan. Maka sebaik-baik yang mempersiapkannya untuk tempat tinggal adalah Kami. (1) Ayat ini mengisyaratkan beberapa rahasia ilmiah. Di antaranya, bahwa Allah Swt. menciptakan alam yang luas ini dengan kekuasaan-Nya. Dia Mahakuasa atas segala sesuatu. Kata samâ' (langit) pada ayat tersebut dimaksudkan sebagai segala sesuatu yang ada di atas dan menaungi. Maka, segala sesuatu yang ada di sekitar benda-benada langit seperti planet, bintang, tata surya dan galaksi juga disebut langit. Bagian alam raya yang terlihat ini amatlah luas, tak terbayangkan dan tak terbatas, sebab jaraknya bisa mencapai jutaan tahun cahaya. Menurut ilmu pengetahuan modern, satu tahun cahaya berarti jarak yang dilalui cahaya dengan kecepatan 300. 000 km per detik. Frase "Wa Innâ Lamûsi'ûn" ('dan Kami meluaskannya') menunjukkan hal itu. Artinya, Kami meluaskan alam tersebut dengan sebegitu luasnya sejak diciptakan. Ayat tersebut juga menunjukkan bahwa meluasnya alam terus berlangsung sepanjang masa. Ini juga telah ditemukan dalam ilmu pengetahuan modern yang dikenal dengan teori ekspansi. Menurut teori tersebut, nebula di luar galaksi tempat kita tinggal menjauh dari kita dengan kecepatan yang berbeda-beda. Bahkan benda-benda langit dalam satu galaksi pun saling menjauh satu sama lainnya.
Qs. Az-Zariyat 47

Itu adalah kata yang Allah khususkan bagiNya sendiri, makanya terdapat penambahan huruf ya (dua huruf ya) untuk membedakan antara الأيـد bermakna kekuatan dan kekuasaan Allah dan أيدي sebagai bentuk majemuk dari kata يـد

- Kata أيد jamak dari pada يد terdapat pada dua ayat:

أَلَهُمْ أَرْجُلٌ يَمْشُونَ بِهَآ أَمْ لَهُمْ أَيْدٍ يَبْطِشُونَ بِهَآ أَمْ لَهُمْ أَعْيُنٌ يُبْصِرُونَ بِهَآ أَمْ لَهُمْ ءَاذَانٌ يَسْمَعُونَ بِهَا قُلِ ٱدْعُوا شُرَكَآءَكُمْ ثُمَّ كِيدُونِ فَلَا تُنظِرُونِ

Bahkan berhala-berhala itu lebih rendah derajatnya dari kalian dalam segi ciptaan dan aspek bentuk. Apakah mereka itu mempunyai kaki untuk berjalan dan tangan untuk menampik mudarat dari diri kalian dan dari diri merka

sendiri? Adakah mereka itu memiliki mata untuk melihat dan telinga untuk mendengar permintaan kalian lalu mewujudkannya? Tidak, mereka tidak memiliki semua itu. Oleh karena itu mengapa kalian mempersekutukan mereka dengan Allah? Andaikata dalam dugaan kalian tuhan-tuhan itu bisa mendatangkan mudarat atas diriku atau orang lain, maka panggillah mereka untuk merencanakan suatu makar atau apa saja yang dapat mencelakakan diriku sekarang juga dan jangan kalian menundanya. Sungguh mereka itu tidak dapat berbuat sesuatu. Maka, jangan kalian beri aku penundaan waktu karena aku tidak menghiraukannya. ***Qs. Al-A'raf 195***

ٱصۡبِرۡ عَلَىٰ مَا يَقُولُونَ وَٱذۡكُرۡ عَبۡدَنَا دَاوُۥدَ ذَا ٱلۡأَيۡدِۖ إِنَّهُۥٓ أَوَّابٞ

Bersabarlah, hai Muhammad, atas apa yang dikatakan oleh orang-orang musyrik kepadamu. Ingatlah hamba Kami, Dâwûd, yang memiliki kekuatan agama dan dunia. Sesungguhnya dia selalu kembali kepada Allah dalam setiap keadaan.

Qs. Shad 17

2. من نبإ المرسلين

Hanya terdapat di satu tempat yaitu pada surat Al-An'am dengan penambahan huruf ya setelah hamzah di akhir kalimat, berfungsi sebagai peringatan bahwasanya ia adalah informasi dan kabar berita untuk dijadikan pertimbangan serta asas keyakinan.

وَلَقَدۡ كُذِّبَتۡ رُسُلٞ مِّن قَبۡلِكَ فَصَبَرُواْ عَلَىٰ مَا كُذِّبُواْ وَأُوذُواْ حَتَّىٰٓ أَتَىٰهُمۡ نَصۡرُنَاۚ وَلَا مُبَدِّلَ لِكَلِمَٰتِ ٱللَّهِۚ وَلَقَدۡ جَآءَكَ مِن نَّبَإِي ٱلۡمُرۡسَلِينَ

Sungguh rasul-rasul sebelummu telah disambut oleh kaum mereka dengan pembohongan dan penganiayaan sebagaimana yang dilakukan kaummu terhadap dirimu. Tetapi mereka bersabar hingga Kami menolong mereka. Dari itu bersabarlah, wahai Nabi, sampai datang pertolongan Kami. Tidak ada yang bisa mengubah janji Allah untuk menolong orang-orang yang sabar. Hal

itu pasti akan terpenuhi. Kami benar- benar telah menceritakan kepadamu berita-berita tentang para rasul dan dukungan Kami untuk mereka itu, karena mengandung suatu hiburan buat dirimu dalam mengemban tugas kerasulan. ***Qs. Al-An'am 34***

3. من تلقاء نفسي

Kata ini khusus bagi Rasulullah Saw. saja. sebab selain ini seluruh kata تلقاء di dalam Al-Quran ditulis dengan kaedah imla' (penulisan arab) normal.

وَإِذَا تُتْلَىٰ عَلَيْهِمْ ءَايَاتُنَا بَيِّنَـٰتٍ ۙ قَالَ ٱلَّذِينَ لَا يَرْجُونَ لِقَآءَنَا ٱئْتِ بِقُرْءَانٍ غَيْرِ هَـٰذَآ أَوْ بَدِّلْهُ ۚ قُلْ مَا يَكُونُ لِىٓ أَنْ أُبَدِّلَهُۥ مِن تِلْقَآئِ نَفْسِىٓ ۖ إِنْ أَتَّبِعُ إِلَّا مَا يُوحَىٰٓ إِلَىَّ ۖ إِنِّىٓ أَخَافُ إِنْ عَصَيْتُ رَبِّى عَذَابَ يَوْمٍ عَظِيمٍ

Dan ketika ayat-ayat al-Qur'ân dari Rasul Kami, Muhammad, telah jelas bagi orang-orang musyrik, orang-orang kafir yang tidak takut kepada azab Allah dan tidak mengharapkan pahala dari-Nya berkata kepada Nabi Muhammad, "Datangkanlah kitab selain al-Qur'ân kepada kami, atau gantilah apa yang tidak kami sukai di dalamnya." Katakanlah kepada mereka, wahai Rasulullah, "Aku tidak mungkin mendatangkannya dan tidak boleh mengganti apa yang ada di dalamnya dari diriku sendiri. Aku hanya mengikuti dan menyampaikan apa yang diwahyukan kepadaku dari Tuhanku. Sesungguhnya aku takut bahaya dan besarnya azab pada hari yang sangat mengerikan, apabila aku melanggar wahyu Tuhanku. ***Qs. Yunus 15***

4. وإيتاء ذي القربى

Penulisannya dalam bentuk ini untuk menunjukkan pentingnya nilai kekerabatan القربى - dimana mereka lebih diprioritaskan untuk memperoleh sedekah-. sementara selain pada ayat ini penulisannya mengikut kaedah *imla'* yang normal.

إِنَّ ٱللَّهَ يَأْمُرُ بِٱلْعَدْلِ وَٱلْإِحْسَـٰنِ وَإِيتَآئِ ذِى ٱلْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ ٱلْفَحْشَآءِ وَٱلْمُنكَرِ وَٱلْبَغْىِ ۚ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ

تَذَكَّرُونَ

Allah memerintahkan para hamba-Nya untuk berlaku adil dalam setiap perkataan dan perbuatan. Allah menyuruh mereka untuk selalu berusaha menuju yang lebih baik dalam setiap usaha dan mengutamakan yang terbaik dari lainnya. Allah memerintahkan mereka untuk memberikan apa yang diperlukan oleh para kerabat sebagai cara untuk memperkokoh ikatan kasih sayang antar keluarga. Allah melarang mereka berbuat dosa, lebih-lebih dosa yang amat buruk dan segala perbuatan yang tidak dibenarkan oleh syariat dan akal sehat. Allah melarang mereka menyakiti orang lain. Dengan perintah dan larangan itu, Allah bermaksud membimbing kalian menuju kemaslahatan dalam setiap aspek kehidupan, agar kalian selalu ingat karunia-Nya dan menaati firman-firman-Nya. ***Qs. An-Nahl 90***

5. ومن أناء الليل

Kata ini juga khusus bagi Rasulullah Saw. saja. sebab selain ini seluruh kata تلقاء di dalam Al-Quran ditulis dengan kaedah imla' (penulisan arab) normal.

فَٱصۡبِرۡ عَلَىٰ مَا يَقُولُونَ وَسَبِّحۡ بِحَمۡدِ رَبِّكَ قَبۡلَ طُلُوعِ ٱلشَّمۡسِ وَقَبۡلَ غُرُوبِهَاۖ وَمِنۡ ءَانَآيِٕ ٱلَّيۡلِ فَسَبِّحۡ وَأَطۡرَافَ ٱلنَّهَارِ لَعَلَّكَ تَرۡضَىٰ

Maka bersabarlah, wahai Rasulullah, dari pendustaan dan hinaan yang mereka ucapkan tentang pesan- pesan sucimu. Sucikanlah Tuhanmu dari hal-hal yang tidak pantas bagi-Nya, dengan memuji-Nya dan terus menerus menyembah kepada-Nya semata, khususnya sebelum matahari terbit dan sesudah matahari terbenam. Sucikanlah dan sembahlah Dia di waktu malam, pagi dan sore hari dengan melakukan salat. Dengan demikian, hubunganmu dengan Allah menjadi tetap sinambung. Oleh karena itu, tetaplah tenang dengan keadaanmu sekarang ini dan puaslah dengan apa yang telah ditetapkan untukmu.

Qs. Taha 130

6. ومن وراء حجاب

Bentuk penulisan kata وراء seperti ini hanya terdapat satu kali berkenaan dengan situasi dan kondisi yang agung ketika berkomunikasi dengan Allah, kata belakang وراء di sini bukanlah seperti yang sedia maklum bagi pengetahuan kita.

وَمَا كَانَ لِبَشَرٍ أَن يُكَلِّمَهُ ٱللَّهُ إِلَّا وَحْيًا أَوْ مِن وَرَآئِ حِجَابٍ أَوْ يُرْسِلَ رَسُولًا فَيُوحِيَ بِإِذْنِهِۦ مَا يَشَآءُ ۚ إِنَّهُۥ عَلِيٌّ حَكِيمٌ

Seorang manusia tidak akan diajak bicara oleh Allah kecuali melalui wahyu--yaitu pengutaraan tutur ke dalam kalbu--baik berupa ilham maupun mimpi. Atau dengan cara memperdengarkan suara ilahi tanpa si pendengar dapat melihat pembicaranya. Dapat juga dengan cara mengutus malaikat yang dapat dilihat dan dapat didengar suaranya untuk kemudian mewahyukan kepadanya, dengan izin Allah, apa saja yang dikehendaki-Nya. Allah benar-benar Mahaluhur, tidak dapat dicegah, lagi Mahabijaksana atas segala urusan-Nya. ***Qs. Asy-Syura 51***

7. بأييكم المفتون

Ditulis dengan dua huruf ya sebagai pengkhususan kepada mereka, disebabkan mereka tidak merasakan pengujian itu. Jadi huruf ya pertama dipisahkan dengan adanya huruf ya lain untuk mengesahkan perbedaan antara kedua golongan itu, begitu juga dengan semakin melebarnya jarak huruf adalah untuk menunjukkan jarak di antara kedua golongan itu pula - golongan yang di uji dengan golongan yang tidak diuji-.

فَسَتُبْصِرُ وَيُبْصِرُونَ () بِأَيِّيكُمُ ٱلْمَفْتُونُ

Dari dekat, kamu dan orang-orang kafir akan melihat siapa di antara kalian yang gila. Dari dekat, kamu dan orang-orang kafir akan melihat siapa di antara kalian yang gila. ***Qs. Al-Qalam 5-6***

Adapun kata tersebut ada dalam konteks ambigiu karena sekedar sebagai hiasan ucapan dan sentilan secara halus bagi mereka untuk mempertimbangkan dan memikirkannya, sebagaimana pada ayat وانا أو ايـاكـم لعلـي هـدي أو فـي ضـلال مبيـن bahwa sudah jelas kita adalah yang memperoleh hidayah dan mereka pula merupakan golongan yang sesat.

قُلْ مَن يَرْزُقُكُم مِّنَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ۖ قُلِ ٱللَّهُ ۙ وَإِنَّآ أَوْ إِيَّاكُمْ لَعَلَىٰ هُدًى أَوْ فِى ضَلَٰلٍ مُّبِينٍ

Wahai Muhammad, katakan kepada orang-orang musyrik, "Siapakah yang mendatangkan rezeki kalian dari langit dan bumi?" Berikanlah jawaban kepada orang-orang yang diam membisu lantaran sikap keras kepala mereka dengan mengatakan, "Allah yang mendatangkan rezeki kalian. Kami, orang-orang beriman, dan kalian, orang-orang musyrik, berada pada dua pilihan: petunjuk kesesatan yang nyata." ***Qs. Saba' 24***

8. أفان مات او قتل

kata أفائـن مـات bertujuan untuk memahamkan dan bersifat mengikat, sedangkan artinya adalah sebagai pengingkaran dan penafian. Penambahan huruf ya di sini adalah untuk menekankan kekhususan arti itu.

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ قَدْ خَلَتْ مِن قَبْلِهِ ٱلرُّسُلُ ۚ أَفَإِين مَّاتَ أَوْ قُتِلَ ٱنقَلَبْتُمْ عَلَىٰٓ أَعْقَٰبِكُمْ ۚ وَمَن يَنقَلِبْ عَلَىٰ عَقِبَيْهِ فَلَن يَضُرَّ ٱللَّهَ شَيْـًٔا ۗ وَسَيَجْزِى ٱللَّهُ ٱلشَّٰكِرِينَ

Pada saat tersebar isu terbunuhnya Nabi Muhammad para perang Uhud, sebagian orang Islam ada yang berniat hendak keluar dari agama (murtad). Allah menyayangkan hal itu terjadi pada mereka dengan mengatakan, "Muhammad hanyalah seorang rasul, sama seperti rasul-rasul yang telah mati sebelumnya. Ia sendiri akan mati dan berlalu sebagaimana mereka telah mati dan berlalu. Oleh karena itu, apabila ia mati, apakah kalian akan kembali berbalik kepada kekufuran?" Barangsiapa kembali kepada kekufuran setelah menyatakan keimanan, tidak akan merugikan Allah sedikit pun, bahkan akan merugikan diri mereka sendiri: mereka terancam siksaan. Allah akan

selalu memberi pahala kepada mereka yang tetap teguh dalam keIslaman dan mensyukuri nikmat-Nya. ***Qs. Ali Imran 144***

9. أفئن مت - أفإن

Tujuan kata ini adalah sebagai pertanyaan tentang keabadian jika aku mati. Ini disebabkan kepastian kematian bagi dirinya begitu juga dengan orang lain. Oleh sebab itu perlu ditambahkan pengkhususan terhadap makna ini.

وَمَا جَعَلْنَا لِبَشَرٍ مِّن قَبْلِكَ ٱلْخُلْدَ ۖ أَفَإِين مِّتَّ فَهُمُ ٱلْخَٰلِدُونَ

Tidak seorang pun sebelummu, Muhammad, yang Kami jadikan kekal dalam kehidupan ini sehingga orang-orang kafir itu menanti-nanti kematianmu. Bagaimana mereka menanti-nanti lalu bergembira dengan kematianmu, padahal mereka akan mati juga seperti kamu? Apakah, jika kamu mati, mereka akan tetap hidup? ***Qs. Al-Anbiya 34***

10. Terdapat kata لدى dengan imlak yang normal satu kali di surah Yusuf

وَٱسْتَبَقَا ٱلْبَابَ وَقَدَّتْ قَمِيصَهُۥ مِن دُبُرٍ وَأَلْفَيَا سَيِّدَهَا لَدَا ٱلْبَابِ ۚ قَالَتْ مَا جَزَآءُ مَنْ أَرَادَ بِأَهْلِكَ سُوٓءًا إِلَّآ أَن يُسْجَنَ أَوْ عَذَابٌ أَلِيمٌ

Dengan cepat Yûsuf berlari menuju pintu keluar. Wanita itu pun segera mendahuluinya untuk menghalanginya keluar, dan menarik baju gamisnya dari belakang hingga koyak. Di depan pintu, keduanya mendapatkan suami wanita itu. Ia pun mencoba untuk membangkitkan amarah suaminya dengan mengatakan, "Tidak ada balasan bagi orang yang hendak berbuat serong dengan istrimu kecuali penjara atau siksa yang menyakitkan."

Qs. Yusuf 25

Penggunaan huruf alif di akhir kata لـدى dan di awal kata البـاب pada ayat di atas menginspirasikan bahwa dengan bentuk huruf alif yang berdiri dan sempit tidak meninggalkan jarak diantara keduanya, hal ini menunjukkan bahwa Al-Aziz (suami) berada sangat dekat dengan pintu bahkan hampir-

hampir melekat dengan pintu tersebut.

11. Sedangkan kata لدى yang terdapat pada ayat :

وَأَنذِرْهُمْ يَوْمَ ٱلْءَازِفَةِ إِذِ ٱلْقُلُوبُ لَدَى ٱلْحَنَاجِرِ كَٰظِمِينَ ۚ مَا لِلظَّٰلِمِينَ مِنْ حَمِيمٍ وَلَا شَفِيعٍ يُطَاعُ

Ingatkanlah mereka, wahai Muhammad, tentang hari kiamat yang dekat itu. Yaitu ketika hati mereka--karena begitu takutnya--sampai ke kerongkongan, sementara mereka menahan sedih namun tak tahu bagaimana harus mengungkapkannya. Orang-orang yang menzalimi diri dengan bersikap kafir tidak lagi mempunyai kerabat dekat atau pemberi syafaat yang perintahnya dapat ditaati. ***Qs. Ghafir 18***

Kita mendapati huruf ya diantara kata لدى dan awal kata الحناجز menunjukkan adanya jarak antara keduanya, disebabkan dengan bentuk huruf ya sedemikian tidak menimbulkan pelekatan berbeda jika dibandingkan dengan huruf alif. Ayat ini pula menjelaskan bahwa di antara hati dan الحناجـز terdapat jarak yang mesti ditempuh dalam proses perjalannya.

إِذْ جَآءُوكُم مِّن فَوْقِكُمْ وَمِنْ أَسْفَلَ مِنكُمْ وَإِذْ زَاغَتِ ٱلْأَبْصَٰرُ وَبَلَغَتِ ٱلْقُلُوبُ ٱلْحَنَاجِرَ وَتَظُنُّونَ بِٱللَّهِ ٱلظُّنُونَا

Musuh-musuh itu datang menyerbu dari atas dan dari bawah lembah. Pada saat itu pandangan mata manusia telah condong dari titik normal, hati mereka melonjak ke pangkal tenggorokan oleh rasa panik dan goncang. Di saat-saat kritis itu kalian terbuai oleh berbagai prasangka buruk akan janji Allah. (1). (1) Ungkapan ini tidak harus dipahami bahwa pasukan musuh-musuh itu datang dari semua arah. Kalau kita kembali kepada rincian peristiwa, dapat kita mengerti bahwa musuh yang datang dari atas itu adalah kabilah Ghatafan dan penduduk Nejed, karena mereka memasuki kota Madinah dari atas semenanjung bagian timur. Sementara nusuh yang datang dari bawah adalah suku Quraisy karena mereka tiba melalui bawah semenanjung arah barat.
Qs. Al-Ahzab 10

KETIGA : BAGIAN HURUF HAMZAH

KAEDAH HAMZAH

Secara ringkasnya apabila hamzah berbaris mati ia akan mengikut kepada huruf sebelumnya seperti ألبأساء - أؤتمن - أئذن kecuali pada keadaan pengecualian. Adapun hamzah yang berbaris hidup, jika berada pada awal kata dan bersambung dengan huruf tambahan maka harus ditulis dengan huruf alif baik berupa baris atas maupun baris bawah seperti أولو - أيوب فبأي - سأنزل - سأصرف - إذا selain pada beberapa tempat pengecualian. Jika hamzah berada di tengah kata ia akan ditulis dengan huruf disesuaikan dengan barisnya seperti تقرؤه - سئل - سأل kecuali beberapa pengecualian, adapun jika posisinya di hujung kata akan ditulis dengan huruf dari jenis baris sebelumnya seperti لؤلؤ - شاطئ - سبأ kecuali beberapa pengecualian, sedangkan bila huruf sebelumnya berbaris mati ia akan dihapuskan seperti ملء الأرض - يخرج الخبئ berbeda dengan beberapa pengecualian. Dan memang terdapat begitu banyak pengecualian-pengecualian pada setiap keadaannya.

Di bawah ini akan kita sebutkan contoh-contohnya :

رأى - رءا

فَلَمَّا جَنَّ عَلَيْهِ ٱلَّيْلُ رَءَا كَوْكَبًا ۖ قَالَ هَٰذَا رَبِّى ۖ فَلَمَّآ أَفَلَ قَالَ لَآ أُحِبُّ ٱلْءَافِلِينَ () فَلَمَّا رَءَا ٱلْقَمَرَ بَازِغًا قَالَ هَٰذَا رَبِّى ۖ فَلَمَّآ أَفَلَ قَالَ لَئِن لَّمْ يَهْدِنِى رَبِّى لَأَكُونَنَّ مِنَ ٱلْقَوْمِ ٱلضَّآلِّينَ () فَلَمَّا رَءَا ٱلشَّمْسَ بَازِغَةً قَالَ هَٰذَا رَبِّى هَٰذَآ أَكْبَرُ ۖ فَلَمَّآ أَفَلَتْ قَالَ يَٰقَوْمِ إِنِّى بَرِىٓءٌ مِّمَّا تُشْرِكُونَ

Ibrâhîm mencari Tuhannya, lalu diberi petunjuk oleh Allah. Ketika kegelapan malam datang, dan ia melihat bintang berbinar-binar, ia mengatakan, "Ini Tuhanku." Tetapi setelah bintang itu tenggelam, ia menolak menjadikannya Tuhan dengan mengatakan, "Aku tidak bisa menerima tuhan-tuhan yang bisa menghilang dan berubah-ubah." Pada saat melihat bulan terbit, setelah itu, ia berkata dalam hatinya, "Ini Tuhanku." Tetapi, setelah bulan itu pun tenggelam dan menjadi tampak ketidakbenaran sifatnya sebagai tuhan, ia mengatakan untuk mengarahkan kaumnya kepada pencarian hidayah, "Aku bersumpah, bila aku tidak ditunjuki Tuhanku kepada kebenaran, niscaya aku akan termasuk orang-orang yang sesat." Ketika melihat matahari muncul ia berkata kepada dirinya sendiri, "Ini Tuhanku, karena ia yang paling besar." Tetapi setelah matahari tenggelam ia mengatakan, "Wahai kaumku, aku tidak bertanggung jawab atas berhala-berhala yang engkau jadikan sekutu Allah dalam beribadah." ***Qs. Al-An'am 76-78***

فَلَمَّا رَءَآ أَيْدِيَهُمْ لَا تَصِلُ إِلَيْهِ نَكِرَهُمْ وَأَوْجَسَ مِنْهُمْ خِيفَةً ۚ قَالُوا۟ لَا تَخَفْ إِنَّآ أُرْسِلْنَآ إِلَىٰ قَوْمِ لُوطٍ

Ketika melihat tangan mereka tidak menyentuh jamuan itu sedikit pun, seperti tamu-tamu pada umumnya, Ibrâhîm merasa bahwa mereka bukan tamu, tetapi malaikat. Ia menyembunyikan rasa takut kalau-kalau kedatangan mereka itu karena sesuatu yang dianggap salah oleh Allah atau untuk menyiksa kaumnya. Para malaikat itu berkata, setelah mengetahui rasa takut dalam diri Ibrâhîm, "Sesungguhnya kami diutus untuk membinasakan kaum Lûth."
Qs. Hud 70

وَلَقَدْ هَمَّتْ بِهِۦ ۖ وَهَمَّ بِهَا لَوْلَآ أَن رَّءَا بُرْهَٰنَ رَبِّهِۦ ۚ كَذَٰلِكَ لِنَصْرِفَ عَنْهُ ٱلسُّوٓءَ وَٱلْفَحْشَآءَ ۚ إِنَّهُۥ مِنْ عِبَادِنَا ٱلْمُخْلَصِينَ

Wanita itu telah bermaksud melakukan perbuatan itu dengan Yûsuf. Yûsuf pun demikian juga, andaikata ia tidak melihat sinar cahaya Allah yang benar. Akhirnya Yûsuf tidak mengikuti kecenderungan dan hawa nafsunya dan terhindar dari maksiat, perbuatan khianat serta tetap dalam kesuciannya. Demikianlah kami buat Yûsuf tegar dalam kesuciannya agar ia Kami palingkan dari kejahatan khianat dan zina. Sesungguhnya Yûsuf termasuk dalam hamba-

hamba Allah yang ikhlas dalam sikap beragama mereka kepada-Nya.
Qs. Yusuf 24

فَلَمَّا رَءَا قَمِيصَهُۥ قُدَّ مِن دُبُرٍ قَالَ إِنَّهُۥ مِن كَيْدِكُنَّ ۖ إِنَّ كَيْدَكُنَّ عَظِيمٌ

Tatkala sang suami melihat baju gamis Yûsuf koyak di belakang, ia berkata kepada istrinya, "Sesungguhnya tuduhan berbuat serong yang kamu lemparkan kepada Yûsuf, padahal kamu sendiri yang melakukannya, itu memang tipu daya wanita belaka. Sesungguhnya tipu daya kalian, wanita, amatlah kejam.
Qs. Yusuf 28

وَإِذَا رَءَا ٱلَّذِينَ ظَلَمُوا۟ ٱلْعَذَابَ فَلَا يُخَفَّفُ عَنْهُمْ وَلَا هُمْ يُنظَرُونَ () وَإِذَا رَءَا ٱلَّذِينَ أَشْرَكُوا۟ شُرَكَآءَهُمْ قَالُوا۟ رَبَّنَا هَٰٓؤُلَآءِ شُرَكَآؤُنَا ٱلَّذِينَ كُنَّا نَدْعُوا۟ مِن دُونِكَ ۖ فَأَلْقَوْا۟ إِلَيْهِمُ ٱلْقَوْلَ إِنَّكُمْ لَكَٰذِبُونَ

Apabila orang-orang yang telah menganiaya diri sendiri dengan perbuatan kufur menyaksikan azab neraka jahanam, kemudian memohon agar siksa itu diringankan, niscaya permohonan itu tidak akan dikabulkan. Mereka tidak akan diberi tangguh, meskipun sekejap, untuk masuk ke dalam neraka. Orang-orang musyrik, saat menyaksikan tuhan-tuhan yang mereka sembah dan mereka anggap sebagai sekutu-sekutu Allah, berkata, "Ya Tuhan kami, mereka itu adalah sekutu-sekutu yang dahulu selalu kami sembah secara keliru. Maka dari itu ringankanlah siksa kami dan berikanlah sebagian siksa kami pada mereka." Lalu sekutu-sekutu itu mengatakan, "Wahai orang-orang musyrik, kalian telah berdusta mengatakan kami sebagai sekutu-sekutu. Kalian sendiri yang mempertuhan dan menyembah kami atas perintah dan kehendak hawa nafsu kalian sendiri. Dan kami sekali-kali bukan sekutu Allah."
Qs. An-Nahl 85-86

وَرَءَا ٱلْمُجْرِمُونَ ٱلنَّارَ فَظَنُّوٓا۟ أَنَّهُم مُّوَاقِعُوهَا وَلَمْ يَجِدُوا۟ عَنْهَا مَصْرِفًا

Orang-orang yang berdosa telah menyaksikan neraka dan mereka yakin akan jatuh ke dalamnya, dan mereka tidak mendapatkan tempat pengganti yang lain untuk didiami. ***Qs. Al-Kahf 53***

إِذْ رَءَا نَارًا فَقَالَ لِأَهْلِهِ ٱمْكُثُوٓا۟ إِنِّىٓ ءَانَسْتُ نَارًا لَّعَلِّىٓ ءَاتِيكُم مِّنْهَا بِقَبَسٍ أَوْ أَجِدُ عَلَى ٱلنَّارِ هُدًى

Ketika Mûsâ melihat api dalam perjalanannya pada suatu malam dari Madyan menuju Mesir, ia berkata kepada istri dan orang yang menyertainya, "Tunggulah di tempat kalian, karena aku melihat api. Mudah- mudahan aku dapat membawanya sedikit untuk menghangatkan tubuh kalian, atau mendapatkan seorang penunjuk jalan di sekitar api itu." ***Qs. Toha 10***

وَلَمَّا رَءَا ٱلْمُؤْمِنُونَ ٱلْأَحْزَابَ قَالُوا۟ هَٰذَا مَا وَعَدَنَا ٱللَّهُ وَرَسُولُهُۥ وَصَدَقَ ٱللَّهُ وَرَسُولُهُۥ ۚ وَمَا زَادَهُمْ إِلَّآ إِيمَٰنًا وَتَسْلِيمًا

Saat menyaksikan pasukan sekutu dari kalangan kaum musyrik, orang-orang beriman mengatakan, "Inilah saat yang dijanjikan Allah kepada kami. Dia menjanjikan kemenangan setelah kami mengalami masa penuh penderitaan. Sungguh benar janji Allah dan rasul-Nya. Penderitaan itu tidak akan berpengaruh apa- apa, bahkan menambah kekuatan iman dan mengokohkan sikap pasrah mereka pada takdir Allah. ***Qs. Al-Ahzab 22***

Sebagaimana yang kita lihat bahwa kata رءا berarti penglihatan mata dimana ianya merupakan penglihatan yang terbatas dan sangat dinamis dari sisi benar dan salahnya nilai pandangan tersebut serta ia tidak meliputi segala sesuatu وتراهم ينظرون اليك وهم لا يبصرون

Namun Al-Quran ketika berbicara tentang penglihatan hati sebenar akan menggunakan kata رأى oleh sebab itu kata رأى ditulis dengan kaedah imlak normal, dan ia dikhususkan bagi Rasulullah Saw. ketika naik ke langit tertinggi dan mencapai *Sidratul Muntaha* dalam perjalan mi'raj, dimana penglihatan di sini merupakan penglihatan yang sebenar ما زاغ البصر وما طغى

مَا كَذَبَ ٱلْفُؤَادُ مَا رَأَىٰٓ

Hati Muhammad tidak mengingkari apa yang dilihat oleh matanya.
Qs. An-Najm 11

لَقَدْ رَأَىٰ مِنْ ءَايَـٰتِ رَبِّهِ ٱلْكُبْرَىٰٓ

Ia benar-benar telah melihat banyak sekali ayat-ayat Allah dan keajaiban-keajaiban yang begitu besar. ***Qs. An-Najm 18***

PENAMBAHAN HURUF WAW ATAS HAMZAH

1. Seperti الملؤا

الملأ adalah golongan terhormat dari sesuatu kaum, penulisan sebegini di dalam Al-Quran terdapat sebanyak empat kali, di mana huruf hamzah diperkuat dengan huruf waw serta ditambahkan huruf alif sebagai peringatan bahwa arti kata tersebut zahir bagi pemahaman bagi kehidupan kita, mereka الملؤا adalah golongan kasta tertinggi yang memiliki wewenang administrasi dalam urusan-urusan yang ditujukan kepada mereka. Mereka adalah golongan yang memiliki pandangan yang menentukan perkara sembari merupakan golongan yang menjadi ikutan kaumnya.

Penafsiran ini terlihat jelas pada kisah Nabi Nuh di surah Al-Mu'minun ketika menyifati golongan-golongan yang kafir, dan setelah era Nabi Nuh nisbat ini pindah kepada kaumnya yang berucap pada ayat ini يريد أن يتفضل عليكم dan فتربصوا به حتي حين

فَقَالَ ٱلْمَلَؤُا۟ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ مِن قَوْمِهِۦ مَا هَـٰذَآ إِلَّا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُرِيدُ أَن يَتَفَضَّلَ عَلَيْكُمْ وَلَوْ شَآءَ ٱللَّهُ لَأَنزَلَ مَلَـٰٓئِكَةً مَّا سَمِعْنَا بِهَـٰذَا فِى ءَابَآئِنَا ٱلْأَوَّلِينَ

Para pembesar pengikutnya yang kufur, menentang dan merintangi orang-orang lain untuk menerima dakwah Nûh berkata, "Tidak ada bedanya antara Nûh dan kalian. Nûh juga seorang manusia biasa seperti kalian. Ia hanya ingin menonjolkan diri di tengah-tengah kalian dengan dakwahnya itu. Kalau benar pernah ada sejumlah rasul yang diutus oleh Allah, seperti apa yang didakwa Nûh, rasul-rasul itu tentulah berupa malaikat. Dalam sejarah nenek moyang kita, kita tidak pernah mendengar apa-apa tentang dakwah dan pengutusan

rasul-rasul yang berwujud manusia itu." ***Qs. Al-Mu'minun 24***

Mereka memiliki kekuasaan dan tidak melihat sesiapapun melebihi mereka berdasarkan perkataan ولو شاء الله لأنزل ملائكة begitu juga ucapan mereka "dia hanya seorang manusia seperti kalian" dan bukannya dengan ungkapan "seperti kami", merekalah golongan tertinggi di kaum tersebut.

2. Golongan lain الملأ : bukan bagian dari mereka, hal ini juga dapat dilihat pada kisah Nabi Nuh di surah Hud. Mereka menggelari orang yang tidak beriman dengan kata itu yang kemudian disematkan kepada kaum tersebut, seperti pada ayat وما نرى لكم علينا من فضل بل نظنكم كاذبين mereka membenarkan golongan bukan dari kaum mereka sebagai lebih baik, ini menunjukkan ketidak-samaan golongan ini dengan golongan pada ayat sebelum ini, yaitu golongan yang berkemungkinan menjadi pengikut.

فَقَالَ ٱلْمَلَأُ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ مِن قَوْمِهِۦ مَا نَرَىٰكَ إِلَّا بَشَرًا مِّثْلَنَا وَمَا نَرَىٰكَ ٱتَّبَعَكَ إِلَّا ٱلَّذِينَ هُمْ أَرَاذِلُنَا بَادِىَ ٱلرَّأْىِ وَمَا نَرَىٰ لَكُمْ عَلَيْنَا مِن فَضْلٍۭ بَلْ نَظُنُّكُمْ كَٰذِبِينَ

Para pembesar kaumnya berkata, "Kami tidak melihatmu kecuali sebagai manusia biasa seperti halnya kami. Tidak ada keistimewaan dan keutamaan pada dirimu sehingga kamu pantas mengajak kami untuk mempercayai bahwa kamu adalah utusan Allah. Kami pun tidak melihat pengikut-pengikutmu melainkan berasal dari tingkatan sosial yang lebih rendah dari kami. Kalian semua tidak lebih terhormat dibanding kami. Bahkan kami yakin bahwa semua yang kalian katakan itu adalah dusta belaka." ***Qs. Hud 27***

3. Kemudian golongan lain الملأ terlihat pada kisah Nabi Nuh juga di surah Al-A'raf tetapi pada ayat ini golongan itu tidak disifati atau disebutkan secara mendetail, menunjukkan golongan ini adalah golonga lain yang lebih rendah dari segi pendapat dan keikut-sertaan mufakat walaupun mereka tetap sebagian dari golongan yang terhormat di antara mereka:

قَالَ ٱلْمَلَأُ مِن قَوْمِهِۦٓ إِنَّا لَنَرَىٰكَ فِى ضَلَٰلٍ مُّبِينٍ

Para tokoh dan pemuka masyarakat mereka menjawab seruan kepada keesaan Tuhan dan hari akhir itu dengan mengatakan, "Sesungguhnya kami memandang kamu telah berada jauh sekali dari kebenaran." ***Qs. Al-A'raf 60***

Oleh sebab itu kita dapat lihat bahwa golongan tertinggi adalah mereka yang diwakilkan melalui kata yang dikuatkan huruf hamzahnya dengan huruf waw dan alif الملـؤا , dan pada surah An-Naml terlihat jelas sekali bahwa golongan ini merupakan rujukan untuk mencapai mufakat dan pendapat-pendapat disebabkan mereka diikutsertakan dalam musyawarah berkenaan Nabi sulaiman As. di mana Ratu Saba' bermusyawarah dengan mereka pada urusan yang penting itu.

قَالَتْ يَٰٓأَيُّهَا ٱلْمَلَؤُا۟ إِنِّىٓ أُلْقِىَ إِلَىَّ كِتَٰبٌ كَرِيمٌ

Ketika surat itu sampai ke pangkuan sang ratu, Balqîs segera mengumpulkan pemuka-pemuka kaum dan para penasihatnya, lalu berkata, "Aku baru saja menerima surat penting." ***Qs. An-Naml 29***

قَالَتْ يَٰٓأَيُّهَا ٱلْمَلَؤُا۟ أَفْتُونِى فِىٓ أَمْرِى مَا كُنتُ قَاطِعَةً أَمْرًا حَتَّىٰ تَشْهَدُونِ

Balqîs berkata kepada para anggota Dewan Penasihatnya, "Apa pendapat kalian tentang persoalan penting yang diajukan kepadaku ini? Aku tidak akan mengambil keputusan tanpa persetujuan kalian." ***Qs. An-Naml 32***

Golongan Nabi Sulaiman terdiri dari pada jin ifrit, jin biasa dan seorang yang memiliki Ilmu Kitab serta orang-orang terhormat, golongan ini menajdi terhormat disebabkan mereka adalah pilihan dan perwakilan bagi masyarakat mereka.

قَالَ يَٰٓأَيُّهَا ٱلْمَلَؤُا۟ أَيُّكُمْ يَأْتِينِى بِعَرْشِهَا قَبْلَ أَن يَأْتُونِى مُسْلِمِينَ

Sulaymân segera meminta bantuan kepada jin dan manusia yang telah

ditundukkan oleh Allah demi kepentingannya untuk melakukan sesuatu yang bisa mengejutkan Ratu Balqîs. Sulaymân berkata, "Siapakah di antara kalian yang sanggup mendatangkan singgasana Balqîs yang megah itu sebelum mereka datang kepadaku dalam keadaan tunduk dan berserah diri?"
Qs. An-Naml 38

Sebagai catatan, bahwa kata الملأ selalu digunakan bagi kaum firaun - yang mengakui dirinya sebagai Tuhan- untuk menunjukkan bahwa mereka adalah kaum pinggiran yang tidak memiliki nilai yakni golongan terendah dari sisi pendapat dan muafakat.

قَالَ ٱلْمَلَأُ مِن قَوْمِ فِرْعَوْنَ إِنَّ هَٰذَا لَسَٰحِرٌ عَلِيمٌ

Maka ketika Mûsâ telah memperlihatkan bukti-bukti dari Allah itu, tercenganglah para kroni dan pembesar Fir'aun. Mereka pun, dengan menjilat dan bersikap munafik, berkata kepada Fir'aun, "Ini sebenarnya hanya kemahiran sihir saja, bukan bukti dari Allah. ***Qs. Al-A'raf 109***

وَقَالَ ٱلْمَلَأُ مِن قَوْمِ فِرْعَوْنَ أَتَذَرُ مُوسَىٰ وَقَوْمَهُۥ لِيُفْسِدُوا۟ فِى ٱلْأَرْضِ وَيَذَرَكَ وَءَالِهَتَكَ ۚ قَالَ سَنُقَتِّلُ أَبْنَآءَهُمْ وَنَسْتَحْىِۦ نِسَآءَهُمْ وَإِنَّا فَوْقَهُمْ قَٰهِرُونَ

Setelah Fir'aun dan kaumnya menyaksikan kemenangan dan kehebatan Mûsâ serta keimanan para ahli sihir kepadanya, para pembesar Fir'aun pun berkata, "Apakah Mûsâ dan kaumnya kita biarkan bebas begitu saja? Di suatu saat nanti--dengan masuknya kaummu ke dalam agama mereka--mereka akan membuat kekacauan di tanah Mesir ini. Tuhan-tuhanmu akan mereka tinggalkan tanpa perasaan bersalah, hingga orang-orang Mesir akan mengetahui kelemahanmu." Fir'aun menjawab, "Akan kita bunuh anak-anak lelaki yang mereka lahirkan dan kita biarkan hidup anak-anak perempuan mereka. Dengan begitu, mereka tidak dapat menggalang kekuatan, seperti yang pernah kita lakukan sebelumnya. Sesungguhnya kita akan selalu dapat menguasai dan menekan mereka." ***Qs. Al-A'raf 127***

4. kata تفتـؤا dengan penulisan seperti ini terdapat sekali saja di Al-Quran. Asli katanya adalah تفتـأ yang berarti masih dan terus berlangsung. Penambahan huruf alif dan waw di akhir kata menambah susunan huruf sekaligus memperluas maknanya. Dimana ketika kita menelaah situasi secara umum ayat tersebut kita mendapati bahwa Nabi Ya'qub As. sama sekali tidak melupakan Nabi Yusuf As. Beliau selalu mengingati dan menyebutnya disamping keyakinan bahwa Nabi Yusuf akan dikembalikan Allah swt kepadanya. Oleh sebab itu kata تفتـؤا dituliskan sedemikian untuk menginspirasikan panjangnya masa Nabi Ya'qub As. mengingati Nabi Yusuf As.

قَالُوا تَٱللَّهِ تَفْتَؤُا۟ تَذْكُرُ يُوسُفَ حَتَّىٰ تَكُونَ حَرَضًا أَوْ تَكُونَ مِنَ ٱلْهَٰلِكِينَ

Hari-hari berlalu, sementara Ya'qûb terus larut dalam kesedihannya. Anak-anaknya merasa khawatir hal itu akan berakibat buruk. Mereka kemudian mendatangi ayahnya kembali dan meringankan kesedihannya. Dengan hati antara iba dan tidak suka kepada ayahnya karena selalu menyebut-nyebut Yûsuf, mereka berkata kepada Ya'qûb, "Kalau engkau tidak mau istirahat, engkau akan semakin tersiksa dan bertambah sedih dengan selalu menyebut-nyebut Yûsuf, sampai akhirnya engkau akan larut dalam kesedihan, lalu mendekati mati atau dianggap mati oleh orang." ***Qs. Yusuf 85***

5. نبؤا الذين من قبلكم pada surat Ibrahim

أَلَمْ يَأْتِكُمْ نَبَؤُا۟ ٱلَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ قَوْمِ نُوحٍ وَعَادٍ وَثَمُودَ ۛ وَٱلَّذِينَ مِنۢ بَعْدِهِمْ ۛ لَا يَعْلَمُهُمْ إِلَّا ٱللَّهُ ۚ جَآءَتْهُمْ رُسُلُهُم بِٱلْبَيِّنَٰتِ فَرَدُّوٓا۟ أَيْدِيَهُمْ فِىٓ أَفْوَٰهِهِمْ وَقَالُوٓا۟ إِنَّا كَفَرْنَا بِمَآ أُرْسِلْتُم بِهِۦ وَإِنَّا لَفِى شَكٍّ مِّمَّا تَدْعُونَنَآ إِلَيْهِ مُرِيبٍ

Belum sampaikah kepada kalian berita tentang orang-orang yang telah berlalu sebelum kalian, yaitu kaum Nûh, kaum Hûd ('Ad), kaum Shâlih (Tsamûd), dan banyak bangsa setelahnya, yang hanya diketahui oleh Allah. Yaitu, pada saat mereka didatangi oleh para rasul dengan bukti-bukti yang jelas atas kebenaran mereka. Sambil meletakkan tangan di depan mulut sebagai pertanda keheranan

dan ketidakpercayaan, mereka berkata kepada para rasul itu, "Kami sungguh tidak mempercayai mukjizat-mukjizat dan bukti-bukti yang kalian bawa, dan ragu-ragu terhadap keimanan dan tauhid yang kalian serukan. Kami tidak mendapatkan kemantapan terhadap sesuatu dan bingung tentang hal itu."
Qs. Ibrahim 9

6. نبؤا الخصم dan نبؤا عظيم

وَهَلْ أَتَىٰكَ نَبَؤُاْ ٱلْخَصْمِ إِذْ تَسَوَّرُواْ ٱلْمِحْرَابَ

Apakah telah sampai kepadamu, hai Muhammad, berita tentang orang yang berperkara dan datang kepada Dâwûd melalui pagar mihrab tempat beribadah, bukan dari pintunya. ***Qs. Shad 21***

قُلْ هُوَ نَبَؤٌاْ عَظِيمٌ

Katakan kepada mereka, hai Muhammad, "Yang aku sampaikan ini adalah berita besar yang kalian palingkan dan tidak kalian pikirkan.
Qs. Shad 67

Pengkuatan hamzah di sini untuk menekankan kemunculan kabar dan kegemparannya eksistensinya.

7. terdapat kata نبـأ dengan kaedah imlak normal yang menunjukkan tentang kabar berita yang biasa.

وَٱتْلُ عَلَيْهِمْ نَبَأَ ٱبْنَىْ ءَادَمَ بِٱلْحَقِّ إِذْ قَرَّبَا قُرْبَانًا فَتُقُبِّلَ مِنْ أَحَدِهِمَا وَلَمْ يُتَقَبَّلْ مِنَ ٱلْءَاخَرِ قَالَ لَأَقْتُلَنَّكَ ۖ قَالَ إِنَّمَا يَتَقَبَّلُ ٱللَّهُ مِنَ ٱلْمُتَّقِينَ

Senang kepada permusuhan adalah tabiat sebagian manusia. Oleh karena itu, wahai Rasulullah, ceritakanlah kepada orang-orang Yahudi--dan kamu adalah orang yang jujur dan benar--kisah dua putra Adam (Qâbîl dan Hâbîl) ketika

mempersembahkan korban kepada Allah. Lalu Allah menerima korban Hâbîl karena keikhlasannya, dan tidak menerima korban Qâbîl karena ia tidak ikhlas. Maka, dengan rasa dengki, Qâbîl mengancam akan membunuh Hâbîl. Hâbîl kemudian menjelaskan bahwa Allah tidak akan menerima suatu perbuatan selain dari orang-orang yang bertakwa dan ikhlas berkorban.
Qs. Al-Maidah 27

وَٱتۡلُ عَلَيۡهِمۡ نَبَأَ ٱلَّذِيٓ ءَاتَيۡنَٰهُ ءَايَٰتِنَا فَٱنسَلَخَ مِنۡهَا فَأَتۡبَعَهُ ٱلشَّيۡطَٰنُ فَكَانَ مِنَ ٱلۡغَاوِينَ

Allah telah mengumpamakan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat yang diturunkan kepada rasul- Nya, dan berkata, "Wahai Nabi, bacakanlah kepada kaummu kisah tentang seorang lelaki dari Banû Isrâ'îl yang mengetahui ayat-ayat yang Kami turunkan kepada rasul-rasul, tetapi kemudian ia tidak mempedulikannya. Setan pun lalu mengikuti jalannya hingga mampu menggodanya. Maka ia pun termasuk kelompok orang-orang yang sesat.
Qs. Al-A'raf 175

أَلَمۡ يَأۡتِهِمۡ نَبَأُ ٱلَّذِينَ مِن قَبۡلِهِمۡ قَوۡمِ نُوحٖ وَعَادٖ وَثَمُودَ وَقَوۡمِ إِبۡرَٰهِيمَ وَأَصۡحَٰبِ مَدۡيَنَ وَٱلۡمُؤۡتَفِكَٰتِۚ أَتَتۡهُمۡ رُسُلُهُم بِٱلۡبَيِّنَٰتِۖ فَمَا كَانَ ٱللَّهُ لِيَظۡلِمَهُمۡ وَلَٰكِن كَانُوٓاْ أَنفُسَهُمۡ يَظۡلِمُونَ

Apakah orang-orang munafik dan kafir tidak mengambil pelajaran dari keadaan orang-orang sebelum mereka, yaitu kaum Nûh, 'Ad, Tsamûd, Ibrâhîm, Syu'aib dan kaum Lûth. Kepada mereka diutus rasul-rasul Allah dengan membawa bukti-bukti yang jelas dari Allah, kemudian mereka mendustakan dan mengingkarinya. Maka, masing-masing disiksa oleh Allah karena dosa yang diperbuat, dan semuanya dihancurkan. Sesungguhnya Allah tidak menganiaya mereka dengan siksaan itu semua, tetapi merekalah yang menganiaya diri mereka sendiri dengan kekufuran dan pembangkangan mereka kepada Allah serta kelayakan mereka atas segala siksaan. Merekalah, sebenarnya yang menganiaya diri sendiri. ***Qs. At-Taubah 70***

وَٱتۡلُ عَلَيۡهِمۡ نَبَأَ نُوحٍ إِذۡ قَالَ لِقَوۡمِهِۦ يَٰقَوۡمِ إِن كَانَ كَبُرَ عَلَيۡكُم مَّقَامِي وَتَذۡكِيرِي بِـَٔايَٰتِ ٱللَّهِ فَعَلَى ٱللَّهِ تَوَكَّلۡتُ فَأَجۡمِعُوٓاْ أَمۡرَكُمۡ وَشُرَكَآءَكُمۡ ثُمَّ لَا يَكُنۡ أَمۡرُكُمۡ عَلَيۡكُمۡ غُمَّةٗ ثُمَّ ٱقۡضُوٓاْ إِلَيَّ وَلَا تُنظِرُونِ

*Dan sesungguhnya perlakuan kaummu ini juga telah dialami oleh para Nabi sebelum kamu. Maka bacakanlah, wahai Rasul, kepada manusia apa yang Kami turunkan dalam al-Qur'ân tentang kisah Rasulullah Nûh, saat ia mendapati kebencian dan sikap memusuhi pada kaumnya. Maka berkatalah Nûh kepada mereka, "Wahai kaumku, kendatipun keberadaanku di tengah-tengah kalian untuk menyampaikan misi kerasulan ini telah membuat susah kalian, aku akan terus berjalan dan tidak merasa bosan menyerukannya seraya berserah diri kepada-Nya. Kerahkanlah segala kekuatan kalian bersama sekutu-sekutu kalian untuk melakukan persekongkolan. Tak usah kalian sembunyikan lagi rasa permusuhan kalian kepadaku. Janganlah kalian menunda niat jahat yang kalian rencanakan untukku, jika kalian memang benar-benar sanggup menyakitiku. Sesungguhnya Tuhanku akan senantiasa memelihara dan menjagaku." **Qs. Yunus 71***

وَٱتۡلُ عَلَيۡهِمۡ نَبَأَ إِبۡرَٰهِيمَ

Dan tuturkanlah kepada orang-orang kafir, wahai Muhammad, kisah Ibrâhîm a. s. ***Qs. Asy-Syu'ara 69***

8. kata أنباء

ذَٰلِكَ مِنۡ أَنۢبَآءِ ٱلۡغَيۡبِ نُوحِيهِ إِلَيۡكَۖ وَمَا كُنتَ لَدَيۡهِمۡ إِذۡ يُلۡقُونَ أَقۡلَٰمَهُمۡ أَيُّهُمۡ يَكۡفُلُ مَرۡيَمَ وَمَا كُنتَ لَدَيۡهِمۡ إِذۡ يَخۡتَصِمُونَ

Cerita yang dikisahkan al-Qur'ân kepadamu, Muhammad, mengenai orang-orang pilihan Allah, itu termasuk perkara gaib yang diwahyukan Allah kepadamu. Engkau tidak berada di antara mereka saat mereka mengadakan undian dengan anak panah untuk menentukan siapa yang mengasuh Maryam. Demikian juga saat mereka saling berselisih untuk memperoleh kehormatan yang besar ini. ***Qs. Ali Imran 44***

تِلۡكَ مِنۡ أَنۢبَآءِ ٱلۡغَيۡبِ نُوحِيهَآ إِلَيۡكَۖ مَا كُنتَ تَعۡلَمُهَآ أَنتَ وَلَا قَوۡمُكَ مِن قَبۡلِ هَٰذَاۛ فَٱصۡبِرۡۖ إِنَّ ٱلۡعَٰقِبَةَ لِلۡمُتَّقِينَ

Kisah Nûh dan kaumnya yang Kami paparkan kepadamu, wahai Muhammad, termasuk berita gaib yang hanya diketahui oleh Allah. Sebelum diturunkan wahyu, kamu dan kaummu tidak mengetahuinya secara teliti dan terperinci. Maka bersabarlah dalam menghadapi penindasan kaummu sebagaimana kesabaran para Nabi sebelum kamu. Sesungguhnya kamu, pada gilirannya, akan mendapatkan kemenangan seperti para Nabi terdahulu. Akhir yang baik akan selalu berada di pihak mereka yang menghindari azab Allah, dengan beriman dan mengerjakan amal saleh. ***Qs. Hud 49***

ذَٰلِكَ مِنْ أَنۢبَآءِ ٱلْقُرَىٰ نَقُصُّهُۥ عَلَيْكَ ۖ مِنْهَا قَآئِمٌ وَحَصِيدٌ

Kisah-kisah itu, wahai Rasulullah, adalah sebagian dari kisah negeri yang telah Kami hancurkan. Semua itu Kami ceritakan kepadamu agar kamu dapat menasihati kaummu dan kamu yakin akan pertolongan Allah kepadamu. Sebagian negeri itu seperti tanaman yang berdiri tegak di atas lanjaran sehingga nampak terlihat apa yang telah terjadi. Sebagian lainnya hilang tanpa jejak seperti tanaman yang telah dituai. ***Qs. Hud 100***

ذَٰلِكَ مِنْ أَنۢبَآءِ ٱلْغَيْبِ نُوحِيهِ إِلَيْكَ ۖ وَمَا كُنتَ لَدَيْهِمْ إِذْ أَجْمَعُوٓا۟ أَمْرَهُمْ وَهُمْ يَمْكُرُونَ

Itulah cerita masa lalu yang Kami ceritakan kepadamu, Muhammad. Cerita-cerita itu tidak akan sampai kepadamu tanpa melalui wahyu dari Kami. Engkau belum ada saat saudara-saudara Yûsuf mengatur siasat makar terhadap Yûsuf. Engkau tidak akan dapat mengetahui makar mereka tanpa melalui wahyu Kami. ***Qs. Yusuf 102***

كَذَٰلِكَ نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنۢبَآءِ مَا قَدْ سَبَقَ ۚ وَقَدْ ءَاتَيْنَٰكَ مِن لَّدُنَّا ذِكْرًا

Seperti Kami menceritakan kepadamu, Muhammad, kisah Mûsâ, Kami pun menceritakan dengan benar kisah umat-umat terdahulu lainnya. Dan Kami telah menurunkan kepadamu sebuah kitab suci yang mengandung peringatan bagimu dan umatmu, juga mengandung kebaikan agama dan dunia kalian. ***Qs. Taha 99***

فَعَمِيَتْ عَلَيْهِمُ ٱلْأَنۢبَآءُ يَوْمَئِذٍ فَهُمْ لَا يَتَسَآءَلُونَ

Kabar dari rasul itu tidak tampak bagi mereka. Mereka tidak mendapatkan petunjuk untuk dapat melihatnya. Seakan-akan mereka ada dalam kebutaan. Mereka tidak dapat saling bertanya, karena mereka semuanya sama: tidak mampu menjawab. ***Qs. Al-Qasas 66***

وَلَقَدْ جَآءَهُم مِّنَ ٱلْأَنۢبَآءِ مَا فِيهِ مُزْدَجَرٌ

Aku bersumpah bahwa berita tentang umat-umat terdahulu dan tentang fakta-fakta alam yang cukup memberi peringatan telah datang kepada orang-orang kafir. ***Qs. Al-Qamar 4***

Kesemua kata tersebut pada ketujuh ayat Al-Quran ini ditulis menggunakan kaedah imlak normal untuk menunjukkan bahwa itu merupakan kabar berita yang biasa saja.

9. kata أنبؤا

Terdapat pada dua tempat yaitu pada surah Al-An'am dan surah Asy-Syu'ara, disebutkan kedatangan keduanya setelah firman Allah Swt فقد كذبوا menunjukkan bahwa mereka memang berbuat demikian di dunia ini. Sebagaimana Allah Swt. memberitahukan tentang mereka pada kedua ayat dengan menggunakan kata dengan tulisan kaedah *imlak* normal menunjukkan bahwa kabar ini merupakan kabar biasa, karena ia merupakan pemberitahuan konsekwensi bagi mereka yang memperolok pada hari kiamat kelak dan ini bukanlah berita yang luar biasa.

فَقَدْ كَذَّبُوا۟ بِٱلْحَقِّ لَمَّا جَآءَهُمْ ۖ فَسَوْفَ يَأْتِيهِمْ أَنۢبَٰٓؤُا۟ مَا كَانُوا۟ بِهِۦ يَسْتَهْزِءُونَ

Sungguh, mereka telah mendustakan al-Qur'ân pada saat diturunkan kepada mereka. Padahal, al-Qur'ân adalah suatu kebanaran yang tidak akan pernah salah. Mereka pasti akan ditimpa siksaan dunia dan akhirat seperti yang telah

diberitakan oleh al-Qur'ân. Kebenaran ancaman yang dulu mereka cemoohkan akan menjadi jelas. ***Qs. Al-An'am 5***

فَقَدْ كَذَّبُوا۟ فَسَيَأْتِيهِمْ أَنۢبَٰٓؤُا۟ مَا كَانُوا۟ بِهِۦ يَسْتَهْزِءُونَ

Sungguh mereka itu telah mendustakan dan mengejek kebenaran yang kamu sampaikan. Maka bersabarlah menghadapi perlakuan mereka ini. Kelak mereka akan mendapati akibat dari ejekan yang membawa petaka besar ini.
Qs. Asy-Syu'ara 6

10. يبدؤا الخلق

إِلَيْهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا ۖ وَعْدَ ٱللَّهِ حَقًّا ۚ إِنَّهُۥ يَبْدَؤُا۟ ٱلْخَلْقَ ثُمَّ يُعِيدُهُۥ لِيَجْزِىَ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ بِٱلْقِسْطِ ۚ وَٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ لَهُمْ شَرَابٌ مِّنْ حَمِيمٍ وَعَذَابٌ أَلِيمٌۢ بِمَا كَانُوا۟ يَكْفُرُونَ

Dan sebagaimana Allah yang memulai penciptaan-Nya, hanya kepada-Nya pula tempat kembali kalian dan seluruh makhluk. Allah telah menjanjikannya dengan janji yang benar dan tidak dapat dipungkiri. Dia memulai penciptaan dengan kekuasaan-Nya, kemudian dengan kekuasaan-Nya pula, Dia mengulangi penciptaan itu setelah binasa, untuk memberi pahala kepada orang-orang Mukmin yang taat dengan keadilan-Nya yang sempurna. Sedangkan orang-orang kafir, disediakan minuman yang sangat mendidih di neraka. Dan mereka juga mendapatkan azab yang sangat pedih, sebagai ganjaran atas kekufuran mereka. ***Qs. Yunus 4***

قُلْ هَلْ مِن شُرَكَآئِكُم مَّن يَبْدَؤُا۟ ٱلْخَلْقَ ثُمَّ يُعِيدُهُۥ ۚ قُلِ ٱللَّهُ يَبْدَؤُا۟ ٱلْخَلْقَ ثُمَّ يُعِيدُهُۥ ۖ فَأَنَّىٰ تُؤْفَكُونَ

Katakanlah, wahai Rasulullah, kepada orang-orang musyrik itu, "Apakah di antara sembahan-sembahan yang kalian jadikan sekutu-sekutu Allah itu ada yang dapat memulai penciptaan makhluk, kemudian mengembalikannya setelah mati?" Mereka pasti tidak akan mampu menjawabnya! Maka, pada saat itu, katakan kepada mereka, "Allahlah satu-satunya yang memulai penciptaan dari ketiadaan, kemudian menghidupkannya kembali setelah mati. Lalu,

mengapa kalian menolak beriman kepada-Nya?" ***Qs. Yunus 34***

أَمَّن يَبْدَؤُا۟ ٱلْخَلْقَ ثُمَّ يُعِيدُهُۥ وَمَن يَرْزُقُكُم مِّنَ ٱلسَّمَآءِ وَٱلْأَرْضِ ۗ أَءِلَٰهٌ مَّعَ ٱللَّهِ ۚ قُلْ هَاتُوا۟ بُرْهَٰنَكُمْ إِن كُنتُمْ صَٰدِقِينَ

Tanyakan juga kepada mereka, "Siapakah yang mula-mula menciptakan makhluk kemudian menghidupkannya kembali sesudah fana nanti? Siapakah yang mendatangkan rezeki untuk kalian dari atas langit dan dari dalam bumi? Tak ada yang dapat melakukan pekerjaan semacam itu kecuali Allah." Katakan pula, wahai Muhammad, untuk mencela dan mengingkari perbuatan mereka, "Jika kalian memiliki tuhan selain Allah, tunjukkanlah kepada kami alasan-alasan yang membenarkan hal itu, kalau kalian sungguh- sungguh orang yang jujur dan benar. Kami yakin kalain tidak akan dapat melakukannya."
Qs. An-Naml 64

ٱللَّهُ يَبْدَؤُا۟ ٱلْخَلْقَ ثُمَّ يُعِيدُهُۥ ثُمَّ إِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

Allah menciptakan manusia sejak permulaan, kemudian mengembalikan penciptaan itu setelah mereka mati, lalu hanya kepada-Nya mereka kembali untuk dihitung dan diberi balasan. ***Qs. Ar-rum 11***

وَهُوَ ٱلَّذِى يَبْدَؤُا۟ ٱلْخَلْقَ ثُمَّ يُعِيدُهُۥ وَهُوَ أَهْوَنُ عَلَيْهِ ۚ وَلَهُ ٱلْمَثَلُ ٱلْأَعْلَىٰ فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ۚ وَهُوَ ٱلْعَزِيزُ ٱلْحَكِيمُ

Allahlah yang memulai penciptaan tanpa contoh sebelumnya, kemudian menghidupkannya kembali setelah mati. Mengembalikan penciptaan adalah lebih mudah bagi-Nya daripada memulainya--kalau dilihat dari sudut pandang dan keyakinan kalian yang mengatakan bahwa mengembalikan sesuatu adalah lebih mudah daripada memulainya. Dia memiliki sifat yang sangat mengagumkan yang tercermin dalam kekuasaan dan hikmah-Nya yang sangat sempurna di langit dan bumi. Dia Mahaunggul dalam kerajaan- Nya dan Mahabijaksana dalam perbuatan dan takdir-Nya. ***Qs. Ar-Rum 27***

أَوَلَمْ يَرَوْا۟ كَيْفَ يُبْدِئُ ٱللَّهُ ٱلْخَلْقَ ثُمَّ يُعِيدُهُۥ ۚ إِنَّ ذَٰلِكَ عَلَى ٱللَّهِ يَسِيرٌ

Mereka telah melihat dan mengetahui bahwa Allahlah yang mengawali penciptaan, kemudian Dia akan mengembalikan penciptaan itu. Maka bagaimana mungkin mereka mengingkari kebangkitan di hari akhir untuk dihitung dan diberi balasan? Sesungguhnya pengembalian penciptaan sangatlah mudah bagi Allah. ***Qs. Al-'Ankabut 19***

Pengkuatan hamzah disebabkan kepentingan dan eksistensi penciptaan ini di kehidupan dunia. Dan ia merupakan penciptaan spektakuler yang memancing perhatian kita kepadanya, oleh sebab itu kata itu dituliskan dengan cara tersebut supaya kita berhenti untuk memikirkannya. Kata-kata ini adalah percontohan kepada kata-kata lain yang terdapat di Al-Quran, yang tak disebutkan boleh dipermisalkan dengan yang telah tertera pada buku ini Insya Allah.

Kata يبدىء الله الخلق ثم يعيده berarti bahwa yang belum diciptakan pun Allah berkuasa untuk memulakan dan menciptakannya kemudian mengembalikan kepada asalnya.

APABILA SEBELUM HAMZAH BERBARIS MATI

1. علموٓا

Jika huruf alif berada sebelum hamzah seperti : هباء dan جفاء

وَقَدِمْنَآ إِلَىٰ مَا عَمِلُوا۟ مِنْ عَمَلٍ فَجَعَلْنَٰهُ هَبَآءً مَّنثُورًا

Pada hari kiamat akan Kami beberkan perbuatan mereka yang berbentuk kebaikan dan kebaktian di dunia. Kemudian Kami hapuskan semua itu dan mereka tidak Kami beri pahala. Sebabnya adalah karena mereka tidak beriman. Padahal keimanan itulah yang membuat suatu amal perbuatan dapat diterima. ***Qs. Al-Furqan 23***

Maka kedudukannya tidaklah kuat kecuali terdapat di dalam maknanya

yang menguatkan seperti أولوم يكن لهم اية ان يعلمه علماء بني اسرائيل

أَوَلَمْ يَكُن لَّهُمْ ءَايَةً أَن يَعْلَمَهُۥ عُلَمَٰٓؤُا۟ بَنِىٓ إِسْرَٰٓءِيلَ

Dari itu, adakah para pembangkang masih bersikeras mengingkari al-Qur'ân? Padahal mereka, sebenarnya, memiliki bukti yang membenarkan Muhammad saw. melalui pengetahuan para cerdik pandai Banû Isrâ'îl, bahwa--seperti termaktub dalam kitab suci mereka--al-Qur'ân benar-benar akan diturunkan kepadanya (Muhammad). ***Qs. Asy-Syuara 197***

Huruf hamzah diperkuatkan sebagai peringatan akan eksistensi dan ketinggian derajat mereka dalam ilmu pengetahuan serta golongan terhormat sebagai rujukan mereka dalam menguraikan pengetahuan baik yang sederhana maupun kompleks, oleh sebab itu Allah menjadikan mereka sebagai tanda-tandaNya.

Kata علمؤا terdapat di dua tempat saja berfungsi sebagai penilaian posisi para ulama yang berbekal ilmu pengetahuan mereka mengenal Allah dan mewaspadai siksaanNya.

وَمِنَ ٱلنَّاسِ وَٱلدَّوَآبِّ وَٱلْأَنْعَٰمِ مُخْتَلِفٌ أَلْوَٰنُهُۥ كَذَٰلِكَ ۗ إِنَّمَا يَخْشَى ٱللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ ٱلْعُلَمَٰٓؤُا۟ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ

Demikian pula di antara manusia, binatang melata, unta, sapi dan domba terdapat bermacam-macam bentuk, ukuran dan warnanya pula. Hanya para ilmuwan yang mengetahui rahasia penciptaanlah yang dapat mencermati hasil ciptaan yang mengagumkan ini dan membuat mereka tunduk kepada Sang Pencipta. Sesungguhnya Allah Mahaperkasa yang ditakuti orang-orang Mukmin, Maha Pengampun segala dosa siapa pun yang berserah diri kepada-Nya. (1). (1) Setelah memaparkan bahwa berbagai jenis buah-buahan dan perbedaan warna pegunungan itu berasal dari suatu unsur yang sama--yakni, buah-buahan berasal dari air dan gunung-gunung berasal dari magma, ayat ini pun menyitir bahwa perbedaan bentuk dan warna yang ada pada manusia, binatang-binatang melata dan hewan-hewan ternak tidak tampak dari sperma-

sperma yang menjadi cikal bakalnya. Bahkan sekiranya kita menggunakan alat pembesar sekali pun, sperma-sperma tersebut tampak tidak berbeda. Di sinilah sebenarnya letak rahasia dan misteri gen dan plasma. Ayat ini pun mengisyaratkan bahwa faktor genetislah yang menjadikan tumbuh-tumbuhan, hewan dan manusia tetap memiliki ciri khasnya dan tidak berubah hanya disebabkan oleh habitat dan makanannya. Maka sungguh benar jika ayat ini menyatakan bahwa para ilmuwan yang menetahui rahasia-rahasia penciptaan sebagai sekelompok manusia yang paling takut kepada Allah. ***Qs. Fathir 28***

2. جزاؤا ditemui empat kali di dalam Al-Quran

Pertama di surah Al-Maidah)وذلك جزاؤا الظالمين(

إِنِّيٓ أُرِيدُ أَن تَبُوٓأَ بِإِثۡمِي وَإِثۡمِكَ فَتَكُونَ مِنۡ أَصۡحَٰبِ ٱلنَّارِۚ وَذَٰلِكَ جَزَٰٓؤُاْ ٱلظَّٰلِمِينَ

Aku tidak akan melawanmu kalau kamu membunuhku, supaya kamu menanggung sendiri dosa pembunuhan terhadap diriku dan dosa dirimu karena tidak berbuat ikhlas kepada Allah sebelumnya. Dengan demikian, kamu berhak mendapat siksa api neraka di akhirat kelak. Itulah balasan yang adil dari Allah bagi orang yang zalim." ***Qs. Al-Maidah 29***

Balasan الجزاء ini bukanlah balasan biasa, disebabkan dia adalah pembunuh pertama dalam sejarah kemanusian.

Kedua di surah Al-Maidah juga إنما جزاوا الذين يحاربون الله ورسوله

إِنَّمَا جَزَٰٓؤُاْ ٱلَّذِينَ يُحَارِبُونَ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥ وَيَسۡعَوۡنَ فِي ٱلۡأَرۡضِ فَسَادًا أَن يُقَتَّلُوٓاْ أَوۡ يُصَلَّبُوٓاْ أَوۡ تُقَطَّعَ أَيۡدِيهِمۡ وَأَرۡجُلُهُم مِّنۡ خِلَٰفٍ أَوۡ يُنفَوۡاْ مِنَ ٱلۡأَرۡضِۚ ذَٰلِكَ لَهُمۡ خِزۡيٞ فِي ٱلدُّنۡيَاۖ وَلَهُمۡ فِي ٱلۡأٓخِرَةِ عَذَابٌ عَظِيمٌ

Sesungguhnya hukuman orang yang memerangi Allah dan Rasul-Nya dengan keluar dari aturan dan hukum-hukum agama, dan membuat kerusakan di muka bumi dengan jalan membegal di jalan atau merampas harta benda adalah sebagai berikut: hukum bunuh bagi orang yang membunuh, hukum

salib bagi orang yang membunuh dan merampas harta, hukum potong tangan dan kaki secara silang bagi orang yang merampok di jalan dan merampas harta tetapi tidak membunuh, hukum buang dari satu negeri ke negeri lain atau hukum penjara bagi orang yang hanya menakut-nakuti saja. Hukuman itu merupakan penghinaan bagi mereka di dunia, dan di akhirat kelak mereka akan mendapatkan siksa yang pedih yaitu siksa api neraka(1). (1) Pada ayat ini dan ayat 38 surat ini, al-Qur'ân menerangkan bahwa hukuman yang ditetapkan itu hanya bermaksud untuk kemaslahatan dan mencegah kejahatan. Kalau saja ketentuan hukum ini diterapkan dengan benar, maka akan dapat menghapus kejahatan dan menciptakan masyarakat yang harmonis, tenteram, aman dan damai. Di samping itu, hukuman ini dengan sendirinya akan dapat mencegah kejahatan dan mengurangi kekacauan. Hukuman ini sangat sesuai dengan kehormatan nyawa pribadi dan masyarakat. Orang yang melihat begitu mengerikannya hukuman ini, akan sangat berhati-hati dan tidak akan melakukan kejahatan. Hukum ini telah mencapai suatu hasil yang tidak dicapai oleh hukum sipil buatan manusia dalam mencegah terjadinya suatu kejahatan. Di samping itu, hukum ini juga sesuai di segala zaman dan masyarakat. Itulah syariat abadi yang telah Allah turunkan untuk merealisasikan kemaslahatan. Bagi siapa yang mengklaim bahwa hukuman itu mengerikan, hendaknya ia melihat terlebih dahulu dampak buruk kejahatan itu sendiri. ***Qs. Al-Maidah 33***

Balasan ini juga bukan balasan biasa karena ditujukan kepada mereka yang bersikap memerangi Allah dan Rasul-Nya disamping berbuat kerusakan di muka bumi... mereka adalah pemimpin orang-orang kafir.

Ketiga di surah Asy-Syura وجزاؤا سيئة سيئة مثلها

وَجَزَٰٓؤُاْ سَيِّئَةٖ سَيِّئَةٞ مِّثۡلُهَاۖ فَمَنۡ عَفَا وَأَصۡلَحَ فَأَجۡرُهُۥ عَلَى ٱللَّهِۚ إِنَّهُۥ لَا يُحِبُّ ٱلظَّٰلِمِينَ

Balasan orang yang berbuat buruk adalah keburukan semisal, demi terwujudnya keadilan. Tetapi barangsiapa, atas dasar cinta, memaafkan orang yang berbuat buruk kepadanya--jika ia mampu--dan memperbaiki kembali hubungannya dengan orang itu, akan memperoleh pahala dari Allah. Dia semata yang mengetahui besarnya pahala itu. Sesungguhnya Allah tidak menyayangi orang-

orang yang melanggar hak- hak asasi manusia dengan melanggar syariat Allah. ***Qs. Asy-Syura 40***

Ia merupakan peraturan Tuhan maka balasannya merupakan bagian dari jenis perbuatan.

Keempat di surah Al-Hasyr وذلك جزاؤا الظالمين

كَمَثَلِ ٱلشَّيۡطَٰنِ إِذۡ قَالَ لِلۡإِنسَٰنِ ٱكۡفُرۡ فَلَمَّا كَفَرَ قَالَ إِنِّي بَرِيٓءٞ مِّنكَ إِنِّيٓ أَخَافُ ٱللَّهَ رَبَّ ٱلۡعَٰلَمِينَ
)فَكَانَ عَٰقِبَتَهُمَآ أَنَّهُمَا فِي ٱلنَّارِ خَٰلِدَيۡنِ فِيهَاۚ وَذَٰلِكَ جَزَٰٓؤُاْ ٱلظَّٰلِمِينَ

Permisalan orang-orang munafik dalam merayu Banû Nadlîr untuk membangkang kepada Rasulullah adalah seperti setan yang merayu manusia untuk tidak beriman dengan mengatakan, "Kafirlah!" Tetapi, setelah manusia itu kafir, setan berkata lagi, "Aku tidak bertanggung jawab atas dirimu. Aku takut kepada Allah, Tuhan seluruh alam." Tempat kembali setan dan orang yang digoda adalah neraka. Mereka berdua akan kekal di dalamnya. Hidup kekal di dalam neraka itu adalah balasan orang-orang yang melanggar jalan kebenaran. ***Qs. Al-Hasyr 16-17***

Balasan pada ayat ini pula berkesesuaian dengan syaitan tempat terkumpulnya semua kejahatan dan kerusakan, dan perusakan di muka bumi adalah bagian dari janji-janji yang membuaikan manusia.

Kata الجـزاء juga ditulis dengan kaedah imlak normal sebanyak 25 kali ditujukan kepada orang-orang kafir namun tidak sampai kepada taraf balasan pada ayat-ayat di atas.

أَنزَلَ ٱللَّهُ سَكِينَتَهُۥ عَلَىٰ رَسُولِهِۦ وَعَلَى ٱلۡمُؤۡمِنِينَ وَأَنزَلَ جُنُودٗا لَّمۡ تَرَوۡهَا وَعَذَّبَ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْۚ وَذَٰلِكَ جَزَآءُ ٱلۡكَٰفِرِينَ

Kemudian kalian mendapatkan pertolongan Allah, Allah menurunkan ketenangan kepada Rasul-Nya dan mengisi hati orang Mukmin dengan ketenangan itu, memberikan bantuan dengan bala tentara-Nya berupa malaikat yang menguatkan kalian, sedangkan kalian tidak melihatnya. Kalian

pun akhirnya menang. Dan Allah pun menimpakan kepada musuh-musuh kalian pahitnya kekalahan. Itulah balasan di dunia bagi orang-orang kafir.
Qs. At-Taubah 26

3. شركاؤا

Ada di dua tempat dalam Al-Quran, pertama pada surah Al-An'am الذين زعمتم أنهم فيكم شركاؤا di sini hamzah diperkuatkan disebabkan mereka mengakui hal tersebut yang mencapai kesyirikan kepada Allah. Persekutuan yang mereka perbuat meliputi berbagai bentuknya - dari patung, berhala, manusia, jin dan malaikat- dengan sikap yang mengagungkan kesemua itu. Konteks ayat ini adalah berkenaan dengan keadaan kelak di akhirat dimana kebathilan orang-orang kafir ini selama di dunia akan dipertontonkan secara jelas dan dapat dilihat dengan mata kasar sementara hubungan yang mengikat antara mereka dan persekutuan-persekutuan mereka tersebut telahpun diputuskan.

وَلَقَدْ جِئْتُمُونَا فُرَٰدَىٰ كَمَا خَلَقْنَٰكُمْ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَتَرَكْتُم مَّا خَوَّلْنَٰكُمْ وَرَآءَ ظُهُورِكُمْ ۖ وَمَا نَرَىٰ مَعَكُمْ شُفَعَآءَكُمُ ٱلَّذِينَ زَعَمْتُمْ أَنَّهُمْ فِيكُمْ شُرَكَٰٓؤُا۟ ۚ لَقَد تَّقَطَّعَ بَيْنَكُمْ وَضَلَّ عَنكُم مَّا كُنتُمْ تَزْعُمُونَ

Pada hari kiamat, Allah akan berkata kepada mereka, "Sekarang kalian membuktikan sendiri bahwa kalian dibangkitkan kembali dari kubur sebagaimana Kami ciptakan untuk pertama kali. Kalian datang kepada Kami tanpa ditemani harta kekayaan, anak dan sahabat. Kalian tinggalkan semua kenikmatan yang sempat menipu kalian. Hari ini Kami tidak melihat bersama kalian pemberi syafaat yang kalian anggap sekutu-sekutu Kami. Terputuslah sudah segala bentuk ikatan yang mengikat kalian dengan mereka. Musnahlah sudah anggapan bahwa mereka akan dapat memberi manfaat kepada kalian."
Qs. Al-An'am 94

Kata kedua di surah Asy-Syura أم لهم شركاؤا شرعوا لهم di sini hamzah diperkuatkan sebagai penjelasan bahwa persekutuan-persekutuan yang mereka perlihatkan terhadap Allah di dunia ini sama sekali tidak

memiliki sifat ketuhanan dan tidak memiliki wewenang/superioritas apapun terhadap manusia karena hanya Allah saja yang memiliki hal tersebut. Konteks ayat ini adalah berkenaan dengan keadaan dunia untuk memperlihatkan kepada orang-orang beriman kebathilan yang diperbuat orang-orang kafir.

أَمْ لَهُمْ شُرَكَٰٓؤُا۟ شَرَعُوا۟ لَهُم مِّنَ ٱلدِّينِ مَا لَمْ يَأْذَنۢ بِهِ ٱللَّهُ ۚ وَلَوْلَا كَلِمَةُ ٱلْفَصْلِ لَقُضِىَ بَيْنَهُمْ ۗ وَإِنَّ ٱلظَّٰلِمِينَ لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ

Apakah mereka mempunyai tuhan-tuhan yang mensyariatkan suatu ajaran agama yang tidak diperintahkan oleh Allah? Tidak, hal itu tidak terjadi! Kalau bukan karena ketentuan terdahulu tentang ditundanya penyelesaian antara orang kafir dan orang Mukmin sampai hari kiamat, niscaya hal itu akan terjadi di dunia ini. Orang-orang yang menganiaya diri mereka dengan kekafiran benar-benar akan mendapatkan azab yang sangat menyakitkan.
Qs. Asy-Syura 21

Namun terdapat banyak sekali di dalam Al-Quran dengan kaedah *imlak* normal, diantaranya di surah Al-Qalam أم لهم شركاء

أَمْ لَهُمْ شُرَكَاءُ فَلْيَأْتُوا بِشُرَكَائِهِمْ إِن كَانُوا صَادِقِينَ

Atau apakah ada orang yang menyertai mereka dan mengikuti jalan mereka dalam ucapan tersebut? Datangkanlah sekutu-sekutu mereka jika mereka benar dalam tuduhan tersebut." ***Qs. Al-Qalam 41***

4. الضعفؤا

Dapat ditemui dua kali di dalam Al-Quran - surah Ibrahim dan surah Ghafir -, Allah Swt. menyebutkan golongan yang lemah di akhirat dengan hamzah setelah waw

وَبَرَزُوا۟ لِلَّهِ جَمِيعًا فَقَالَ ٱلضُّعَفَٰٓؤُا۟ لِلَّذِينَ ٱسْتَكْبَرُوٓا۟ إِنَّا كُنَّا لَكُمْ تَبَعًا فَهَلْ أَنتُم مُّغْنُونَ عَنَّا مِنْ عَذَابِ ٱللَّهِ

مِن شَيْءٍ ۚ قَالُوا لَوْ هَدَىٰنَا ٱللَّهُ لَهَدَيْنَٰكُمْ ۖ سَوَآءٌ عَلَيْنَآ أَجَزِعْنَآ أَمْ صَبَرْنَا مَا لَنَا مِن مَّحِيصٍ

Benar-benar tidak ada keraguan, bahwa orang-orang kafir akan bangkit semuanya dari kubur mereka untuk perhitungan Allah, hingga seolah-olah telah terjadi sekarang. Pada saat itu para pengikut yang lemah mengatakan kepada pemimpin-pemimpin mereka yang sombong, "Kami dulu adalah pengikut kalian dalam mendustakan para rasul, memerangi dan menolak pesan-pesan mereka. Apakah, pada hari ini, kalian mampu menghindarkan kami dari sebagian azab Allah?" Para pemimpin yang sombong itu menjawab, "Seandainya kami ditunjukkan dan dibimbing Allah menuju jalan keselamatan, tentu kami akan membimbing dan menyeru kalian ke situ. Tetapi kami telah tersesat, maka kami juga telah menyesatkan kalian. Dengan kata lain, kami telah memilihkan buat kalian sesuatu yang telah kami pilih buat kami. Dan sekarang ini, sama saja bagi kita, mengeluh ataupun bersabar, kita tidak mempunyai tempat pelarian dari azab Allah." ***Qs. Ibrahim 21***

وَإِذْ يَتَحَآجُّونَ فِى ٱلنَّارِ فَيَقُولُ ٱلضُّعَفَٰٓؤُا۟ لِلَّذِينَ ٱسْتَكْبَرُوٓا۟ إِنَّا كُنَّا لَكُمْ تَبَعًا فَهَلْ أَنتُم مُّغْنُونَ عَنَّا نَصِيبًا مِّنَ ٱلنَّارِ

Ingatkan pula kepada mereka, wahai Muhammad, ketika para penghuni neraka saling berdebat di dalamnya. Orang-orang lemah di antara mereka, yaitu para pengikut, berkata kepada orang-orang kuat, yaitu para pemimpin, "Dahulu, di dunia, kami adalah pengikut kalian. Dapatkah kalian menanggung sebagian dari azab neraka yang kami derita ini?" ***Qs. Ghafir 47***

Mereka saling memperdebatkan tentang kelemahan mereka secara terperinci, mereka adalah golongan pendemo yang lemah baik di dunia maupun di akhirat, golongan lemah dari sisi kekuatan fisik yang tidak mendapat penolong ataupun orang yang mengasihini mereka, mereka juga merupakan golongan lemah dari sisi perbuatan disebabkan mereka adalah pengikut (terjajah) bagi orang lain. kelemahan-kelemahan ini mengatarkan mereka kepada derajat paling kerdil dalam segala hal.

kata الضعفؤا ditulis dengan cara ini jika berkenaan dengan akhirat saja,

yaitu ketika golongan lemah ini dipertemukan dengan orang-orang yang menindas mereka sebagai penghinaan disebabkan mereka dimasukkan ke dalam api neraka. Ini sekaligus mengartikan bahwa kelamahan yang dimaksud adalah kelemahan khusus tidak berkenaan dengan keadaan kesehatan fisikal namuan kelemahan posisi (sikap).

Dan jika kita bandingkan antara penulisan kata ini dengan kaedah *imlak* yang normal sebagaimana yang Allah sebutkan tentang golongan yang lemah di dunia :

أَيَوَدُّ أَحَدُكُمْ أَن تَكُونَ لَهُۥ جَنَّةٌ مِّن نَّخِيلٍ وَأَعْنَابٍ تَجْرِى مِن تَحْتِهَا ٱلْأَنْهَٰرُ لَهُۥ فِيهَا مِن كُلِّ ٱلثَّمَرَٰتِ وَأَصَابَهُ ٱلْكِبَرُ وَلَهُۥ ذُرِّيَّةٌ ضُعَفَآءُ فَأَصَابَهَآ إِعْصَارٌ فِيهِ نَارٌ فَٱحْتَرَقَتْ ۗ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ ٱللَّهُ لَكُمُ ٱلْءَايَٰتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ

Tidak seorang pun di antara kalian ingin memiliki sebuah kebun kurma dan anggur. Kebun tersebut diairi oleh sungai-sungai yang mengalir di sela-selanya. Buah yang dihasilkannya sesuai dengan keinginan. Ketika ia semakin tua dan tidak bisa berusaha, sementara keturunannya masih kecil-kecil dan belum bekerja, tiba-tiba kebun tersebut kering karena angin keras yang mengandung panas yang membakarnya. (1) Padahal pemilik kebun dan keturunannya sedang sangat memerlukan. Begitulah keadaan orang yang berinfak dan bersedekah dengan disertai riya dan sikap menyakiti. Pahalanya hilang. Dan setelah itu ia tidak bisa lagi bersedekah dengan hati lapang. Dengan keterangan ini, Allah menjelaskan tanda-tanda kekuasaan-Nya agar kalian pikirkan dan ketahui.
(1) Al-Qur'ân mengungkapkannya dengan kata "i'shâr" yang menurut ilmu pengetahuan modern berarti cuaca tidak stabil, ditandai angin keras yang disertai halilintar, kilat dan hujan. Kadang-kadang mengandung api apabila disertai pengosongan listrik dari awan, atau mengandung semburan api yang datang dari letupan gunung berapi yang menghancurkan lingkungan sekitarnya. Kata "i'shâr" tersebut mengandung pengertian itu semua.
Qs. Al-Baqarah 266

لَّيْسَ عَلَى ٱلضُّعَفَآءِ وَلَا عَلَى ٱلْمَرْضَىٰ وَلَا عَلَى ٱلَّذِينَ لَا يَجِدُونَ مَا يُنفِقُونَ حَرَجٌ إِذَا نَصَحُوا۟ لِلَّهِ وَرَسُولِهِۦ ۚ مَا عَلَى ٱلْمُحْسِنِينَ مِن سَبِيلٍ ۚ وَٱللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ

Sesungguhnya orang-orang yang alasannya diterima untuk tidak ikut berperang adalah mereka yang lemah, sakit, miskin dan orang yang tidak mempunyai harta untuk dibelanjakan. Jika mereka bersikap tulus ikhlas kepada Allah dan rasul-Nya dalam beragama, mereka berarti termasuk orang yang berbuat baik. Dan orang yang berbuat baik seperti mereka itu tidak berdosa. Ampunan dan kasih sayang Allah sungguh amat banyak dan luas. ***Qs. At-Taubah 91***

Kelemahan dunia tidak sama dengan kelemahan akhirat, sebab kelemahan duniawi bisa saja mempunyai nilai kekuatan dari berbagai sisi dan kelemahannya hanya dari satu sisi, seperti sakit, ketuaan, kemiskinan. Sedangkan kelemahan akhirat merupakan kelemahan absolut dari segala sisinya.

Sebagaimana yang telah terlihat kata الضعفـؤا ditulis dengan kaedah *imlak* normal hanya pada dua tempat saja di dalam Al-Quran, yaitu kelemahan yang menimpa manusia di kehidupan dunianya.

5. البلـؤا hanya ada di dua tempat yaitu pada surah Ash-Shaffat dan surah Ad-Dukhan

Pada surah Ash-Shaffat ditulis sedemikian untuk menerangkan besarnya ujian dan proses perkembangannya yang terus menerus sehingga mencapai tingkat maksimal, yaitu penyembelihan seorang Nabi (Ismail As) di tangan ayahnya (Ibrahim As.) sementara keduanya bertalian darah dan kasih sayang, tak pelak ini merupakan ujian yang dahsyat sekali.

فَلَمَّآ أَسۡلَمَا وَتَلَّهُۥ لِلۡجَبِينِ () وَنَٰدَيۡنَٰهُ أَن يَٰٓإِبۡرَٰهِيمُ () قَدۡ صَدَّقۡتَ ٱلرُّءۡيَآۚ إِنَّا كَذَٰلِكَ نَجۡزِي ٱلۡمُحۡسِنِينَ () إِنَّ هَٰذَا لَهُوَ ٱلۡبَلَٰٓـُٔواْ ٱلۡمُبِينُ

Tatkala sang bapak dan anak pasrah kepada ketentuan Allah, Ibrâhîm pun membawa anaknya ke suatu tumpukan pasir. Kemudian Ibrâhîm membaringkannya dengan posisi pelipis di atas tanah sehingga siap disembelih. Allah mengetahui kebenaran Ibrâhîm dan anaknya dalam melaksanakan

cobaan tersebut. Kemudian Allah memanggilnya dengan panggilan kekasih, "Wahai Ibrâhîm, sesungguhnya engkau telah memenuhi panggilan wahyu melalui mimpi dengan tenang, dan engkau tidak ragu-ragu dalam melaksanakannya. Cukuplah bagimu itu semua. Sesungguhnya Kami akan meringankan cobaan Kami untukmu sebagai balasan atas kebaikanmu, seperti halnya Kami membalas orang-orang yang berbuat baik karena kebaikan mereka." Allah mengetahui kebenaran Ibrâhîm dan anaknya dalam melaksanakan cobaan tersebut. Kemudian Allah memanggilnya dengan panggilan kekasih, "Wahai Ibrâhîm, sesungguhnya engkau telah memenuhi panggilan wahyu melalui mimpi dengan tenang, dan engkau tidak ragu-ragu dalam melaksanakannya. Cukuplah bagimu itu semua. Sesungguhnya Kami akan meringankan cobaan Kami untukmu sebagai balasan atas kebaikanmu, seperti halnya Kami membalas orang-orang yang berbuat baik karena kebaikan mereka." Sesungguhnya cobaan yang Kami berikan kepada Ibrâhîm dan anaknya adalah bentuk cobaan yang menjelaskan inti keimanan dan keyakinan mereka kepada Tuhan semesta alam. ***Qs. Ash-Shaffat 103-106***

Begitu juga dengan Bani Israil yang telah dikaruniakan Allah dengan berbagai anugerah, pemilihan para Nabi dalam jumlah yang banyak di antara mereka, menjadikan beberapa diantara mereka sebagai raja, awan yang menaungi mereka ketika di sinai, diturunkannya manna dan salwa sebagai konsumsi mereka, Allah melebihkan kedudukan mereka berbanding bangsa lain. Kesemua ini merupakan bentuk pengujian yang banyak telah mereka tempuh. Hal ini adalah tanda-tanda yang besar yang tidak diberikan kepada ummat sebelum mereka, oleh sebab itu katanya menggunakan hamzah yang diperkuatkan dengan waw dan alif.

فَمَا بَكَتْ عَلَيْهِمُ ٱلسَّمَآءُ وَٱلْأَرْضُ وَمَا كَانُوا۟ مُنظَرِينَ () وَلَقَدْ نَجَّيْنَا بَنِىٓ إِسْرَٰٓءِيلَ مِنَ ٱلْعَذَابِ ٱلْمُهِينِ
()مِن فِرْعَوْنَ ۚ إِنَّهُۥ كَانَ عَالِيًا مِّنَ ٱلْمُسْرِفِينَ () وَلَقَدِ ٱخْتَرْنَٰهُمْ عَلَىٰ عِلْمٍ عَلَى ٱلْعَٰلَمِينَ () وَءَاتَيْنَٰهُم مِّنَ ٱلْءَايَٰتِ مَا فِيهِ بَلَٰٓؤٌا۟ مُّبِينٌ

Langit dan bumi pun tak bersedih ketka mereka ditimpa siksaan itu, karena mereka memang hina. Mereka tidak diberi tenggang waktu untuk dapat bertobat dan untuk dapat menyadari kesalahannya, sebagai bentuk penghinaan

terhadap mereka." Allah benar-benar telah menyelamatkan Banû Isrâ'îl dari siksaan yang menghinakan mereka. Allah menyelamatkan mereka dari Fir'aun. Sesungguhnya Fir'aun benar-benar orang yang sombong terhadap kaumnya dan sangat berlebih-lebihan dalam melakukan kejahatan dan kesewenang-wenangan. Allah bersumpah, "Kami sungguh telah memilih Banû Isrâ'îl, karena Kami mengetahui keberhakan mereka untuk dipilih, di antara kalangan orang-orang berilmu pada zaman mereka. Kami mengutus banyak Nabi dari kalangan Banû Isrâ'îl, meskipun Kami mengetahui keadaan mereka yang sebenarnya. Allah memberikan kepada mereka, melalui Mûsâ, sejumlah bukti yang mengandung ujian yang nyata bagi mereka. ***Qs. Ad--Dukhan 29-33***

Jadi hamzah diperkuatkan dalam kata tersebut untuk menunjukkan eksistensi ujian yang besar itu sekaligus kontinuitas perkembangannya ke tahap maksimum baik yang terlihat pada nilai keburukan penyembelihan Nabi Ismail As. oleh ayahanda Baginda yakni Nabi Ibrahim As. yang tidak dapat disangkal nilai sentimental antara keduanya maupun seperti terlihat pada nilai kebaikan yang dikhususkan kepada bani israil dengan segala bentuk karunia dan keselamatan mereka dari kekejaman firaun dan kaumnya.

6. sedangkan بلاء dengan penulisan mengikut kaedah imlak sebegini

وَإِذْ نَجَّيْنَـٰكُم مِّنْ ءَالِ فِرْعَوْنَ يَسُومُونَكُمْ سُوٓءَ ٱلْعَذَابِ يُذَبِّحُونَ أَبْنَآءَكُمْ وَيَسْتَحْيُونَ نِسَآءَكُمْ ۚ وَفِى ذَٰلِكُم بَلَآءٌ مِّن رَّبِّكُمْ عَظِيمٌ

Ingatlah salah satu nikmat yang Kami anugerahkan kepada kalian, yaitu bahwa Kami telah menyelamatkan kalian dari tirani Fir'aun dan pembantu-pembantunya yang meyiksa kalian secara kejam. Mereka menyembelih anak-anak lelaki kalian, karena beranggapan bahwa salah satu dari anak-anak itu kelak akan menggulingkan kekuasaan Fir'aun. Mereka membiarkan anak-anak perempuan untuk mereka pekerjakan. Sungguh dalam penyiksaan yang kejam dan hampir menghancurkan ini terdapat ujian yang sangat berat dari Tuhan

kalian. ***Qs. Al-Baqarah 49***

وَإِذْ أَنجَيْنَـٰكُم مِّنْ ءَالِ فِرْعَوْنَ يَسُومُونَكُمْ سُوٓءَ ٱلْعَذَابِ يُقَتِّلُونَ أَبْنَآءَكُمْ وَيَسْتَحْيُونَ نِسَآءَكُمْ ۚ وَفِى ذَٰلِكُم بَلَآءٌ مِّن رَّبِّكُمْ عَظِيمٌ

Ingatlah ketika Allah, dengan pertolongan-Nya, menyelamatkan kalian dari Fir'aun dan kaumnya. Sebelumnya, mereka selalu menyiksa kalian dengan siksaan yang sangat menyakitkan. Kalian dipaksa melayani mereka untuk melaksanakan pekerjaan-pekerjaan kasar dan sulit. Bahkan, di mata mereka, kalian seperti binatang, tidak mempunyai kehormatan sedikit pun. Anak-anak lelaki kalian mereka bunuh, sedangkan anak-anak perempuan kalian mereka biarkan hidup, agar kalian semakin lemah karena banyaknya wanita-wanita! Maka azab Fir'aun yang menimpa kalian dan kemudian Kami selamatkan kalian dari azab itu merupakan ujian besar dari Tuhan kalian, yang tidak ada ujian dan cobaan seberat itu." ***Qs. Al-A'raf 141***

وَإِذْ قَالَ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ ٱذْكُرُوا۟ نِعْمَةَ ٱللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ أَنجَىٰكُم مِّنْ ءَالِ فِرْعَوْنَ يَسُومُونَكُمْ سُوٓءَ ٱلْعَذَابِ وَيُذَبِّحُونَ أَبْنَآءَكُمْ وَيَسْتَحْيُونَ نِسَآءَكُمْ ۚ وَفِى ذَٰلِكُم بَلَآءٌ مِّن رَّبِّكُمْ عَظِيمٌ

Wahai Muhammad, ingatkan kaummu--barangkali mereka mau berpikir--saat Mûsâ berkata kepada kaumnya sebagai pelaksanaan perintah Tuhanmu, "Ingatlah kalian akan nikmat Allah pada saat Dia menyelamatkanmu dari kaum Fir'aun, yang menyiksa kalian dengan membebani pekerjaan berat, menyembelih anak-anak lelaki kalian, dan membiarkan anak-anak perempuan kalian tetap hidup dalam kehinaan dan ketertindasan." Dalam setiap siksa dan penyelamatan yang telah tersebut di atas terdapat ujian besar dari Allah untuk memperlihatkan kadar ketabahan dan kesyukuran. ***Qs. Ibrahim 6***

Ini berkenaan dengan ujian kepada bani israil, di dalamnya terdapat penyembelihan/pembunuhan anak-anak mereka juga, tetapi kasus pembunuhan di sini tidaklah sebanding dan sedahsyat jika dibandingkan dengan pembunuhan Nabi Allah.

Sedangkan di surah Al-Anfal berkaitan dengan pertolongan yang diberikan Allah kepada orang-orang beriman pada perang Badar, yang merupakan

ujian yang baik bagi mereka.

فَلَمْ تَقْتُلُوهُمْ وَلَـٰكِنَّ ٱللَّـهَ قَتَلَهُمْ ۚ وَمَا رَمَيْتَ إِذْ رَمَيْتَ وَلَـٰكِنَّ ٱللَّـهَ رَمَىٰ ۚ وَلِيُبْلِيَ ٱلْمُؤْمِنِينَ مِنْهُ بَلَآءً حَسَنًا ۚ إِنَّ ٱللَّـهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Apabila kalian telah memenangkan peperangan itu atas mereka dan kalian telah berhasil membunuh musuh, maka sesungguhnya hal itu bukan semata-mata karena kekuatan kalian. Allahlah yang memenangkan kalian dan Dialah yang membunuh mereka dengan jalan memberikan kekuatan pada kalian dan meniupkan ke dalam jiwa orang-orang kafir itu rasa takut dan gentar. Demikian juga halnya dengan engkau, wahai Rasul, bukan dirimu yang melakukan pada saat engkau melemparkan debu dan kerikil ke arah muka mereka sehingga membuat orang-orang kafir itu gentar, tapi Allah yang melakukannya dan mereka gemetar dengan lemparan itu. Itulah di antara karunia baik yang diberikan Allah pada orang-orang beriman, meskipun ada di antaranya dalam bentuk ujian yang menyulitkan, sebagai cara Allah untuk menampakkan jiwa keikhlasan mereka. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui urusan dan Maha Mendengar ucapan orang-orang beriman dan musuh-musuh mereka.
Qs. Al-Anfal 17

7. شـفعاؤا hanya sekali, yaitu pada surah Ar-Rum(ولـم يكـن لهـم من شـركائهم شـفعاؤا)

Kata شـفعاؤا adalah sesuatu yang sangat agung kelak posisinya di akhirat yaitu ketika saat kemunculannya yang bersumber dari pemiliknya masing-masing.

وَيَوْمَ تَقُومُ ٱلسَّاعَةُ يُبْلِسُ ٱلْمُجْرِمُونَ () وَلَمْ يَكُن لَّهُم مِّن شُرَكَآئِهِمْ شُفَعَٰٓؤُا۟ وَكَانُوا۟ بِشُرَكَآئِهِمْ كَٰفِرِينَ

Pada hari ketika kiamat telah datang, orang-orang kafir merasa putus asa untuk membela diri mereka. Mereka tidak mempunyai penolong-penolong yang dahulu mereka sembah dan menjadikan mereka kafir. ***Qs. Ar-Rum 12-13***

Mereka adalah golonga pemberi syafaat yang tidak berguna, dengan kata

lain syafaat yang tidak diharapkan darinya akan menimbulkan kebaikan ataupun penerimaan Allah.

Sedangkan شفعاء dengan kaedah *imlak* normal :

هَلْ يَنظُرُونَ إِلَّا تَأْوِيلَهُۥ ۚ يَوْمَ يَأْتِى تَأْوِيلُهُۥ يَقُولُ ٱلَّذِينَ نَسُوهُ مِن قَبْلُ قَدْ جَآءَتْ رُسُلُ رَبِّنَا بِٱلْحَقِّ فَهَل لَّنَا مِن شُفَعَآءَ فَيَشْفَعُوا۟ لَنَآ أَوْ نُرَدُّ فَنَعْمَلَ غَيْرَ ٱلَّذِى كُنَّا نَعْمَلُ ۚ قَدْ خَسِرُوٓا۟ أَنفُسَهُمْ وَضَلَّ عَنْهُم مَّا كَانُوا۟ يَفْتَرُونَ

Sekali-kali mereka tidak meyakininya. Yang mereka tunggu hanyalah saat kembali yang telah dijelaskan oleh Allah untuk orang yang ingkar kepada-Nya. Ketika saat itu datang, yaitu hari kiamat, orang-orang yang meninggalkan perintah dan bukti nyata dari Allah serta orang yang melalaikan kewajiban mengimaninya, mengakui dosa-dosa mereka dengan mengatakan, "Telah datang rasul-rasul dari Sang Pencipta dan Pemelihara kami dengan menyeru kepada kebenaran yang dibawanya. Tetapi kami mengingkarinya." Mereka bertanya-tanya apakah ada pemberi pertolongan yang dapat menolong mereka. Tidak satu pun mereka dapati. Mereka juga bertanya-tanya, apakah mungkin mereka dikembalikan lagi ke dunia untuk dapat beramal saleh. Tidak ada jawaban untuk mereka. Mereka telah menghilangkan amal perbuatan dengan terpesona pada keindahan duniawi. Tuhan-tuhan yang mereka akui dan sembah selain Allah telah lenyap dari mereka. ***Qs. Al-A'raf 53***

Mereka berprasangka dengan memilih pensyafaat di dunia akan memberikan faedah kebaikan kelak di akhirat bagi mereka, dan ini merupakan prasangka yang sia-sia. Keadaan ini bertolak belakang dengan شفعاء ketika persidangan (*hisab*) nanti.

8. وما دعاؤا الكافرين juga tedapat satu kali di dalam Al-Quran

وَقَالَ ٱلَّذِينَ فِى ٱلنَّارِ لِخَزَنَةِ جَهَنَّمَ ٱدْعُوا۟ رَبَّكُمْ يُخَفِّفْ عَنَّا يَوْمًا مِّنَ ٱلْعَذَابِ () قَالُوٓا۟ أَوَلَمْ تَكُ تَأْتِيكُمْ رُسُلُكُم بِٱلْبَيِّنَٰتِ ۖ قَالُوا۟ بَلَىٰ ۚ قَالُوا۟ فَٱدْعُوا۟ ۗ وَمَا دُعَٰٓؤُا۟ ٱلْكَٰفِرِينَ إِلَّا فِى ضَلَٰلٍ

Orang-orang lemah dan para pembesar yang berada di dalam neraka itu berkata kepada para penjaga neraka dengan penuh pengharapan, "Mohonkanlah kepada Tuhan, agar meringankan azab-Nya kepada kami satu hari saja, agar kami bisa beristirahat." Dengan nada merendahkan, para penjaga neraka itu berkata kepada mereka, "Apakah kalian tidak memperhatikan apa yang dibawa oleh para rasul ketika datang kepada kalian dengan membawa bukti-bukti yang sangat jelas?" Para penghuni neraka itu menjawab, "Benar, telah datang kepada kami para rasul, tetapi kami mendustakan mereka." Penjaga-penjaga neraka itu berkata, "Kalau begitu, bermohonlah kalian sendiri." Dan doa orang-orang yang ingkar itu hanya akan sia-sia belaka. ***Qs. Ghafir 49-50***

Ia adalah doa yang secara zahir dan kita ketahui bersumberkan dari ucapan mulut tetapi tidak sesuai dengan yang ada di dalam hati disebabkan kekufuran yang melekat di hati mereka. Tidakkah kamu perhatikan ketika mereka mempertanyakan kepada khazanah (penunggu neraka/surga) - ادعوا ربكم يخفف عنا يوما من العذاب . Mereka mengakui sepenuh hati bahwa para Rasul telah datang dengan membawa risalah yang jelas dan mereka sekarang tidak memiliki penolong maupun pensyafaat serta yang kasihan kepada mereka. ketika mereka dimasukkan ke dalam neraka dan bertanya ke pada penjaganya, itu menunjukkan kedustaan mereka akan apa yang telah dibawa oleh para Rasul, sekaligus ini menunjukkan sesungguhnya mereka baik di kehidupan dunia dan akhirat pun tetap berada dalam kesesatan dan kekufuran yang abadi ولو ردوا لما نهوا عنه . Di sini, huruf alif ditambahkan sebagai peringatan tentang ucapan doa mereka secara lisan saja dan tidak beriringan dengan hati, dan apa yang terdengar dari ucapan lisan tidaklah sama kedudukannya dengan apa yang terbuku di dalam hati dan jiwa. Terlihat jelas pada ayat di atas bahwa doa itu adalah doa di akhirat, oleh sebab itu ditulis sedemikian, namun jika berkenaan dengan doa yang diucapkan di dunia ia akan dituliskan dengan kaedah *imlak* normal sebagaimana terdapat pada 13 tempat di dalam Al-Quran, diantaranya :

هُنَالِكَ دَعَا زَكَرِيَّا رَبَّهُۥ ۖ قَالَ رَبِّ هَبْ لِى مِن لَّدُنكَ ذُرِّيَّةً طَيِّبَةً ۖ إِنَّكَ سَمِيعُ ٱلدُّعَآءِ

Ketika melihat karunia yang diberikan kepada Maryam, Zakariyyâ

menghadapkan diri kepada Allah seraya memohon agar dikaruniai anak, atas karunia dan kekuasaan-Nya. Sungguh Allah mendengar doa orang-orang yang mengakui kelemahannya dan Mahakuasa untuk mengabulkan doanya, walaupun faktor ketuaannya atau kemandulan istrinya tidak memungkinkan hal itu. ***Qs. Ali Imran 38***

لَهُۥ دَعۡوَةُ ٱلۡحَقِّۖ وَٱلَّذِينَ يَدۡعُونَ مِن دُونِهِۦ لَا يَسۡتَجِيبُونَ لَهُم بِشَيۡءٍ إِلَّا كَبَٰسِطِ كَفَّيۡهِ إِلَى ٱلۡمَآءِ لِيَبۡلُغَ فَاهُ وَمَا هُوَ بِبَٰلِغِهِۦۚ وَمَا دُعَآءُ ٱلۡكَٰفِرِينَ إِلَّا فِي ضَلَٰلٖ

Patung-patung yang mereka mohonkan sesuatu, baik dalam keadaan takut maupun dalam keadaan aman, tidak akan dapat mengabulkan permohonan mereka. Hubungan para penyembah patung dengan patung-patung yang disembahnya itu bagaikan orang yang membuka telapak tangannya untuk menyiduk air kemudian mendekatkannya ke mulut untuk meminumnya, sampai akhirnya hilang rasa dahaganya. Padahal, telapak tangan yang terbuka itu mustahil dapat membawa air sampai ke mulut. Kalau memang demikian keadaan mereka, maka doa dan permohonan mereka kepada patung-patung itu hanya kesia-siaan dan kerugian belaka! ***Qs. Ar-ra'd 14***

9. ما نشاؤا pada surat Hud (satu tempat saja)

قَالُواْ يَٰشُعَيۡبُ أَصَلَوٰتُكَ تَأۡمُرُكَ أَن نَّتۡرُكَ مَا يَعۡبُدُ ءَابَآؤُنَآ أَوۡ أَن نَّفۡعَلَ فِيٓ أَمۡوَٰلِنَا مَا نَشَٰٓؤُاْۖ إِنَّكَ لَأَنتَ ٱلۡحَلِيمُ ٱلرَّشِيدُ

Dengan nada mencemooh dan meremehkan mereka berkata, "Wahai Syu'aib, agamamukah yang menyuruhmu agar kami meninggalkan patung-patung yang disembah oleh nenek moyang kami atau agar kami tidak menggunakan harta sesuka kami menurut kemaslahatan dari sudut pandang kami? Sesungguhnya itu adalah tindakan yang sangat bodoh dan salah, serta tidak sesuai dengan kepribadianmu yang kami kenal pintar dan bijaksana dalam berpendapat. Kamu telah dikenal sebagai orang yang sangat penyantun lagi berakal." ***Qs. Hud 87***

Hamzah dierpkuatkan karena niat mereka untuk memiliki keinginan yang tertinggi, dan beranggapan memiliki hak untuk membelanjakan harta sesuai keinginan mereka -tanpa terikat dengan sebarang peraturan dan undang-undang agama-, dan tidak menyembah kecuali apa yang telah menjadi sembahan pendahulu-pendahulu mereka. kesemua ini mereka ucapkan dengan kesombongan dan keangkuhan di hadapan Nabi Syuaib As., oleh sebab itu keinginan المشيئة di sini adalah bentuk pengingkaran kewujudan Allah, wewenang dan kekuasan Allah di kehidupan dunia ini sebagaimana kepincangan pemikiran mereka bahwa Allah Swt. tidak pula mempunyai hak untuk mengaturkan pembelanjaan harta mereka. Dan untuk menunjukkan makna tersebut kata itu pun ditulis sedemikian.

وَتِلْكَ حُجَّتُنَآ ءَاتَيْنَٰهَآ إِبْرَٰهِيمَ عَلَىٰ قَوْمِهِۦ ۚ نَرْفَعُ دَرَجَٰتٍ مَّن نَّشَآءُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ حَكِيمٌ عَلِيمٌ

Bukti besar tentang ketuhanan dan keesaan Kami itu, Kami berikan kepada Ibrâhîm agar ia menyampaikannya kepada kaumnya. Dengan begitu ia menjadi lebih tinggi dari kaumnya. Sesuai dengan hukum Kami yang berlaku bagi hamba-hamba Kami, Kami akan mengangkat, dengan ilmu dan kebijaksanaan, derajat siapa saja yang Kami kehendaki. Sesungguhnya Tuhanmu, wahai Muhammad, Mahabijaksana, meletakkan segala sesuatu pada tempatnya, dan Maha Mengetahui siapa saja yang berhak mendapat derajat tinggi dan siapa yang tidak berhak. ***Qs. Al--An'am 83***

وَكَذَٰلِكَ زَيَّنَ لِكَثِيرٍ مِّنَ ٱلْمُشْرِكِينَ قَتْلَ أَوْلَٰدِهِمْ شُرَكَآؤُهُمْ لِيُرْدُوهُمْ وَلِيَلْبِسُوا۟ عَلَيْهِمْ دِينَهُمْ ۖ وَلَوْ شَآءَ ٱللَّهُ مَا فَعَلُوهُ ۖ فَذَرْهُمْ وَمَا يَفْتَرُونَ

Selain membuat indah pembagian yang tidak adil terhadap tanaman dan hewan (unta, sapi dan domba) ciptaan Allah, khayalan dan angan-angan kosong mereka tentang berhala yang mereka anggap sebagai sekutu-sekutu Allah, Allah juga membuat indah perlakuan membunuh anak laki-laki ketika lahir, dan mempersembahkannya kepada tuhan-tuhan palsu itu. Angan-angan itu telah mengacaukan pemahaman agama mereka. Akibatnya, mereka tidak akan mengerti agama dengan baik. Kalau angan-angan itu begitu menguasai

akal pikiran mereka, tinggalkanlah mereka dengan kebohongan-kebohongan yang mereka buat terhadap Allah dan terhadapmu. Mereka akan merasakan sendiri hukumannya. Itu adalah kehendak Allah. Kalau Dia berkehendak, tentu mereka tidak akan melakukan itu. ***Qs. Al-An'am 137***

10. تظمؤا - ظمأ

إِنَّ لَكَ أَلَّا تَجُوعَ فِيهَا وَلَا تَعْرَىٰ () وَأَنَّكَ لَا تَظْمَؤُا فِيهَا وَلَا تَضْحَىٰ

Sebenarnya, sudah merupakan tugas Kami untuk memenuhi keperluan hidupmu di dalam surga, hingga kamu tidak akan pernah merasa lapar dan telanjang di dalamnya. Di dalam surga itu pula, kamu tak akan pernah merasa haus dan tak akan pernah merasakan teriknya matahari seperti yang dirasakan oleh orang yang berusaha keras di luar surga." ***Qs. Taha 118-119***

Penulisan sebegini تظمؤا hanya ditemui sekali saja dan ia dikhususkan kepada Nabi Adam As. ketika Allah menjajikannya kepadanya bahwa ia tidak akan pernah meresakan lapar maupun haus di surga. Kekhususan kata ظمأ dan keadaan itu bagi Nabi Adam As. adalah keadaan yang tidak kita ketahui.

Sedangkan kata ظمأ

مَا كَانَ لِأَهْلِ ٱلْمَدِينَةِ وَمَنْ حَوْلَهُم مِّنَ ٱلْأَعْرَابِ أَن يَتَخَلَّفُوا۟ عَن رَّسُولِ ٱللَّهِ وَلَا يَرْغَبُوا۟ بِأَنفُسِهِمْ عَن نَّفْسِهِۦ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ لَا يُصِيبُهُمْ ظَمَأٌ وَلَا نَصَبٌ وَلَا مَخْمَصَةٌ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ وَلَا يَطَـُٔونَ مَوْطِئًا يَغِيظُ ٱلْكُفَّارَ وَلَا يَنَالُونَ مِنْ عَدُوٍّ نَّيْلًا إِلَّا كُتِبَ لَهُم بِهِۦ عَمَلٌ صَٰلِحٌ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُضِيعُ أَجْرَ ٱلْمُحْسِنِينَ

Tidak patut bagi penduduk Madinah dan orang-orang Arab Badui yang tinggal di sekeliling mereka untuk tidak turut berjihad bersama Rasulullah. Juga tidak layak bagi mereka untuk mementingkan diri sendiri dengan mengorbankan Rasulullah yang telah mempertaruhkan jiwanya. Karena sebenarnya mereka tidak akan merasa kehausan, kelelahan dan kelaparan, dan juga tidak menginjakkan kaki di tempat yang membangkitkan amarah orang-orang kafir,

serta tidak menerima kekalahan atau menjadi harta rampasan, melainkan telah dianggap sebagai perbuatan baik yang akan diganjar dengan sebaik-baik pahala. Sesungguhnya Allah tidak akan menghilangkan pahala orang-orang yang telah menyempurnakan perbuatannya. ***Qs. At-Taubah 120***

Ditemui sekali dengan penulisan *imlak* normal begini untuk menunjukkan ظمأ dalam kehidupan dunia.

11. ابنؤا الله

وَقَالَتِ ٱلْيَهُودُ وَٱلنَّصَٰرَىٰ نَحْنُ أَبْنَٰٓؤُا۟ ٱللَّهِ وَأَحِبَّٰٓؤُهُۥ ۚ قُلْ فَلِمَ يُعَذِّبُكُم بِذُنُوبِكُم ۖ بَلْ أَنتُم بَشَرٌ مِّمَّنْ خَلَقَ ۚ يَغْفِرُ لِمَن يَشَآءُ وَيُعَذِّبُ مَن يَشَآءُ ۚ وَلِلَّهِ مُلْكُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا ۖ وَإِلَيْهِ ٱلْمَصِيرُ

Orang-orang Yahudi dan Nasrani berkata, "Sesungguhnya kami adalah orang-orang yang diutamakan, karena kami adalah anak-anak dan kekasih-kekasih Allah." Katakanlah kepada mereka, wahai Rasulullah, "Kalau benar demikian, mengapa Allah menyiksa kalian karena dosa yang kalian perbuat dan memasukkan kalian ke dalam neraka Jahanam? Sungguh, kalian benar-benar dusta! Sebab kalian, seperti manusia lainnya, adalah makhluk ciptaan Allah: seluruh amal perbuatan kalian akan diperhitungkan kelak. Hanya Allah yang mengampuni dan menyiksa siapa saja yang dikehendaki-Nya, karena langit dan bumi serta semua yang ada di antara keduanya adalah milik Allah, dan semua akan kembali kepada-Nya. ***Qs. Al-Maidah 18***

Terdapat sekali saja di dalam Al-Quran yaitu perkataan orang-orang yahudi dan nasrani dengan maksud untuk melegatimasi kedudukan tinggi mereka di sisi Allah berbanding golongan manusia lainnya, mereka beranggapan sebagai orang yang dimuliakan di sisi Allah dengan penganugerahan rezeki dan nikmat dengan tidak diperhitungkan kesalahan dan dosa mereka di hadapan Allah. Jelas sekali ini merupakan omong kosong dan penodaan yang luar biasa terhadap keagungan Allah Swt., ketika mereka mengakui sebagai anak-anak Allah dan kekasihNya. oleh sebab itu dituliskan hamzah di atas waw. Sedangkan di saat yang dimaksudkan dengan kata itu adalah

anak-anak manusia maka akan ditulis dengan menggunakan kaedah *imlak* normal (terdapat pada 13 tempat di dalam Al-Quran) seperti:

وَإِذْ نَجَّيْنَـٰكُم مِّنْ ءَالِ فِرْعَوْنَ يَسُومُونَكُمْ سُوٓءَ ٱلْعَذَابِ يُذَبِّحُونَ أَبْنَآءَكُمْ وَيَسْتَحْيُونَ نِسَآءَكُمْ ۚ وَفِى ذَٰلِكُم بَلَآءٌ مِّن رَّبِّكُمْ عَظِيمٌ

Ingatlah salah satu nikmat yang Kami anugerahkan kepada kalian, yaitu bahwa Kami telah menyelamatkan kalian dari tirani Fir'aun dan pembantu-pembantunya yang meyiksa kalian secara kejam. Mereka menyembelih anak-anak lelaki kalian, karena beranggapan bahwa salah satu dari anak-anak itu kelak akan menggulingkan kekuasaan Fir'aun. Mereka membiarkan anak-anak perempuan untuk mereka pekerjakan. Sungguh dalam penyiksaan yang kejam dan hampir menghancurkan ini terdapat ujian yang sangat berat dari Tuhan kalian. ***Qs. Al-Baqarah 49***

ٱلَّذِينَ ءَاتَيْنَـٰهُمُ ٱلْكِتَـٰبَ يَعْرِفُونَهُۥ كَمَا يَعْرِفُونَ أَبْنَآءَهُمْ ۖ وَإِنَّ فَرِيقًا مِّنْهُمْ لَيَكْتُمُونَ ٱلْحَقَّ وَهُمْ يَعْلَمُونَ

Pada hakikatnya Ahl al-Kitâb itu mengetahui bahwa soal perpindahan kiblat itu benar. Mereka menerimamu, Muhammad, sebagai Nabi yang sifat-sifatmu termaktub dalam kitab suci mereka. Dan di antara sifat-sifat itu adalah bahwa engkau berkiblat ke Ka'bah. Pengetahuan mereka akan keNabian dan kiblatmu itu begitu jelas sebagaimana mereka kenal anak sendiri, akan tetapi sebagaian kalangan dari mereka menutup-nutupi kebenaran itu, mengikuti kehendak hawa nafsu sendiri dan sikap fanatis palsu demi mempertahankan agama dan kedudukan mereka sehingga kalian tersesat. ***Qs. Al-Baqarah 146***

فَلَمَّا جَآءَهُم بِٱلْحَقِّ مِنْ عِندِنَا قَالُوا۟ ٱقْتُلُوٓا۟ أَبْنَآءَ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ مَعَهُۥ وَٱسْتَحْيُوا۟ نِسَآءَهُمْ ۚ وَمَا كَيْدُ ٱلْكَـٰفِرِينَ إِلَّا فِى ضَلَـٰلٍ

Ketika Mûsâ datang kepada mereka dengan membawa kebenaran dari Kami, Fir'aun dan orang-orang dekatnya berkata kepada para pengikutnya, "Bunuhlah anak lelaki orang-orang yang ikut beriman bersama Mûsâ dan biarkankan anak perempuan mereka hidup." Padahal tipu daya orang-orang kafir itu hanya akan sia-sia, hilang dan lenyap. ***Qs. Ghafir 25***

12. باءو

وَإِذْ قُلْتُمْ يَـٰمُوسَىٰ لَن نَّصْبِرَ عَلَىٰ طَعَامٍ وَٰحِدٍ فَٱدْعُ لَنَا رَبَّكَ يُخْرِجْ لَنَا مِمَّا تُنۢبِتُ ٱلْأَرْضُ مِنۢ بَقْلِهَا وَقِثَّآئِهَا وَفُومِهَا وَعَدَسِهَا وَبَصَلِهَا ۖ قَالَ أَتَسْتَبْدِلُونَ ٱلَّذِى هُوَ أَدْنَىٰ بِٱلَّذِى هُوَ خَيْرٌ ۚ ٱهْبِطُوا۟ مِصْرًا فَإِنَّ لَكُم مَّا سَأَلْتُمْ ۗ وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ ٱلذِّلَّةُ وَٱلْمَسْكَنَةُ وَبَآءُو بِغَضَبٍ مِّنَ ٱللَّهِ ۗ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا۟ يَكْفُرُونَ بِـَٔايَـٰتِ ٱللَّهِ وَيَقْتُلُونَ ٱلنَّبِيِّـۧنَ بِغَيْرِ ٱلْحَقِّ ۗ ذَٰلِكَ بِمَا عَصَوا۟ وَّكَانُوا۟ يَعْتَدُونَ

Dan ingatlah pula, hai orang-orang Yahudi, hari ketika keangkuhan menguasai nenek moyang kalian hingga tidak bersyukur terhadap nikmat Allah. Mereka berkata kepada Mûsâ, "Sesungguhnya kami tidak akan bisa bersabar dengan hanya satu macam makanan (mann dan salwâ). Mohonkanlah kepada Tuhanmu, agar Dia mengeluarkan segala yang ditumbuhkan bumi berupa sayur mayur, mentimun, kacang adas, bawang putih dan bawang merah." Mûsâ sangat terkejut dengan apa yang mereka minta dan tidak menerimanya, kemudian berkata, "Apakah kalian lebih mengutamakan semua jenis makanan itu daripada jenis yang lebih baik, yaitu mann dan salwâ. Kalau begitu, turunlah dari Sinai dan masuklah ke salah satu kota, niscaya akan kalian dapatkan apa yang kalian inginkan. Oleh sebab keangkuhan dan kedurhakaan itu, mereka ditimpa kehinaan, kemiskinan dan kenistaan serta kemurkaan Allah. Hal itu terjadi karena mereka selalu mengingkari ayat-ayat Allah dan membunuh para Nabi. Dengan begitu, mereka telah melanggar kebenaran yang pasti. Yang membuat mereka berani melakukan itu semua (kekufuran dan pembunuhan) adalah apa yang ada di dalam diri mereka, berupa kedurhakaan, permusuhan dan sikap melampaui batas dalam kemaksiatan.

Qs. Al-Baqarah 61

بِئْسَمَا ٱشْتَرَوْا۟ بِهِۦٓ أَنفُسَهُمْ أَن يَكْفُرُوا۟ بِمَآ أَنزَلَ ٱللَّهُ بَغْيًا أَن يُنَزِّلَ ٱللَّهُ مِن فَضْلِهِۦ عَلَىٰ مَن يَشَآءُ مِنْ عِبَادِهِۦ ۖ فَبَآءُو بِغَضَبٍ عَلَىٰ غَضَبٍ ۚ وَلِلْكَـٰفِرِينَ عَذَابٌ مُّهِينٌ

Alangkah buruknya apa yang mereka lakukan dengan menjual diri dengan sikap lalim dan permusuhan! Mereka condong kepada bangsa mereka dengan hawa nafsu dan kefanatikan, sehingga mereka ingkar terhadap apa yang Kami turunkan. Mereka membalas dendam terhadap bangsa lain yang diberi

anugerah oleh Allah dengan mengirimkan rasul dari golongan mereka. Mereka juga mengingkari kekuasaan Allah, bahwa Dia memiliki hak mutlak untuk menurunkan anugerah-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya di antara hamba-hamba-Nya. Karena itu, mereka mendapatkan kemurkaan yang berlipat ganda disebabkan kekufuran, keingkaran dan kedengkian mereka. Bagi orang-orang kafir seperti mereka siksa yang pedih dan menghinakan.
Qs. Al-Baqarah 90

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ ٱلذِّلَّةُ أَيْنَ مَا ثُقِفُوٓا۟ إِلَّا بِحَبْلٍ مِّنَ ٱللَّهِ وَحَبْلٍ مِّنَ ٱلنَّاسِ وَبَآءُو بِغَضَبٍ مِّنَ ٱللَّهِ وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ ٱلْمَسْكَنَةُ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا۟ يَكْفُرُونَ بِـَٔايَٰتِ ٱللَّهِ وَيَقْتُلُونَ ٱلْأَنۢبِيَآءَ بِغَيْرِ حَقٍّ ۚ ذَٰلِكَ بِمَا عَصَوا۟ وَّكَانُوا۟ يَعْتَدُونَ

Kemudian Allah Swt. menegaskan bahwa orang-orang fasik itu akan selalu ditimpa kehinaan di mana saja, kecuali jika mereka mengadakan perjanjian perlindungan (dzimmah) yang merupakan ketetapan Allah. Mereka akan mendapat murka Allah dan akan selalu rendah dan tunduk kepada orang lain. Hal itu disebabkan oleh keingkaran mereka terhadap ayat-ayat Allah yang membuktikan kebenaran Muhammad. Juga disebabkan oleh ketegaan mereka membunuh Nabi-Nabi yang sama sekali tidak dapat dibenarkan, bahkan merupakan tindakan maksiat dan melawan. ***Qs. Ali Imran 112***

Penghapusan huruf alif pada kata باءو di hujungnya selain berfungsi untuk mengurangi susunan kalimat juga untuk menunjukkan cepatnya murka Allah kepada kaum yahudi yang telah mengingkari Allah dan Rasul-Nya. Kata ini dalam ayat-ayat tersebut semuanya mengandungi kemurkaan terhadap kaum yahudi.

13. فاءو

لِّلَّذِينَ يُؤْلُونَ مِن نِّسَآئِهِمْ تَرَبُّصُ أَرْبَعَةِ أَشْهُرٍ ۖ فَإِن فَآءُو فَإِنَّ ٱللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ

Orang-orang yang bersumpah untuk tidak menggauli istri, diberi tenggang waktu empat bulan. Jika mereka menggaulinya di tengah-tengah masa tersebut,

maka perkawinan tetap berlangsung. Bagi mereka diharuskan membayar kafarat. (1) Allah mengampuni mereka dan menerima kafarat itu sebagai wujud kasih sayang-Nya kepada mereka. (1) Penjelasan tentang kafarat akibat melanggar sumpah terdapat pada surat al-Mâ'idah. ***Qs. Al-Baqarah 226***

Ditemui satu kali saja di dalam Al-Quran dengan penghapusan huruf alif, menginspirasikan kecepatan terjadinya suatu perkara- dalam hal ini kembalinya suami kepada pelukan istrinya sebaik habis masa empat bulan sebelum luput waktu yang telah ditentutkan dan dapat menimbulkan kemudharatan kepada pihak istri.

14. جاءو

فَإِن كَذَّبُوكَ فَقَدْ كُذِّبَ رُسُلٌ مِّن قَبْلِكَ جَآءُو بِٱلْبَيِّنَٰتِ وَٱلزُّبُرِ وَٱلْكِتَٰبِ ٱلْمُنِيرِ

Kalau mereka mendustakanmu, wahai Muhammad, kamu tidak perlu bersedih. Nabi-Nabi dan rasul- rasul terdahulu pun banyak yang didustakan karena sikap keras-kepala kaumnya. Padahal, mereka juga mendatangkan bukti-bukti nyata dan kitab yang diturunkan dari langit yang membuktikan kebenaran risalah mereka. ***Qs. Ali Imran 184***

وَجَآءُوٓ أَبَاهُمْ عِشَآءً يَبْكُونَ

Mereka kembali kepada ayahnya di sore hari sambil menampakkan kesedihan dan menangis dengan suara keras. ***Qs. Yusuf 16***

وَجَآءُو عَلَىٰ قَمِيصِهِۦ بِدَمٍ كَذِبٍ ۚ قَالَ بَلْ سَوَّلَتْ لَكُمْ أَنفُسُكُمْ أَمْرًا ۖ فَصَبْرٌ جَمِيلٌ ۖ وَٱللَّهُ ٱلْمُسْتَعَانُ عَلَىٰ مَا تَصِفُونَ

Mereka mendatangkan baju gamisnya yang berlumuran darah, untuk menjadi bukti pengakuan mereka, yang mereka katakan itu sebagai darah Yûsuf, agar ayah mereka percaya. Akan tetapi sang ayah berkata, "Serigala tidak memakan Yûsuf seperti yang kalian katakan. Tetapi diri kalian telah memandang baik

perbuatan jahat itu, sehingga kalian pun melakukannya. Aku hanya bisa bersabar yang tidak disertai rasa cemas terhadap apa yang aku derita dari kalian. Hanya Allahlah tempat memohon pertolongan atas kebohongan yang kalian katakan. ***Qs. Yusuf 18***

إِنَّ ٱلَّذِينَ جَآءُو بِٱلْإِفْكِ عُصْبَةٌ مِّنكُمْ ۚ لَا تَحْسَبُوهُ شَرًّا لَّكُم ۖ بَلْ هُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ ۚ لِكُلِّ ٱمْرِئٍ مِّنْهُم مَّا ٱكْتَسَبَ مِنَ ٱلْإِثْمِ ۚ وَٱلَّذِى تَوَلَّىٰ كِبْرَهُۥ مِنْهُمْ لَهُۥ عَذَابٌ عَظِيمٌ

Sesungguhnya orang-orang yang membuat-buat kebohongan--yang jauh dari petunjuk Allah--terhadap 'A'isyah r. a., istri Rasulullah saw., ketika menyebarkan isu negatif tentang dirinya, adalah sekelompok orang yang hidup bersama kalian. Jangan berprasangka bahwa peristiwa itu berarti jelek buat kalian. Sebaliknya, peristiwa itu justru mengandung arti sangat baik bagi kalian, karena dapat membedakan siapa di antara kalian yang bersifat munafik dan siapa yang benar-benar beriman. Di samping itu, peristiwa itu juga menunjukkan kesucian orang-orang yang tak bersalah yang disakiti. Masing-masing anggota kelompok itu akan mendapatkan balasannya sendiri-sendiri sesuai kadar keikutsertaannya dalam tuduhan itu. Dan pemimpin kelompok itu akan mendapat siksa amat kejam karena dosanya yang besar.

Qs. An-Nur 11

وَقَالُوٓا۟ أَسَٰطِيرُ ٱلْأَوَّلِينَ ٱكْتَتَبَهَا فَهِىَ تُمْلَىٰ عَلَيْهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا

Tentang al-Qur'ân, mereka juga mengatakan, "Sesungguhnya al-Qur'ân itu adalah kebohongan orang-orang terdahulu yang mereka tulis di buku-buku mereka. Kemudian Muhammad meminta agar dituliskan kembali untuknya dan dibacakan terus-menerus, pagi dan sore hari, sampai dia hafal betul dan dapat melafalkannya."

Qs. Al-Furqan 4

Kata جاءوا di dalam Al-Quran semuanya ditulis dengan pengurangan huruf alif, karena artinya adalah kedatangan yang tidak ketahui yaitu kedatangan dalam bentuk khusus.

KEBERADAAN HURUF YA BERSAMA DENGAN HAMZAH

Huruf hamzah diperkuat dengan huruf ya dapat ditemui pada empat tempat di dalam Al-Quran sebagai peringatan bahwa kata tersebut memiliki arti lain selain arti yang sudah lazim kita ketahui.

1. Pada surah Yunus من تلقائي نفسي

Arti kata التلقاء di sini bukanlah sebagaimana yang biasa kita ketahui melainkan التلقاء yang bersumberkan dari dalam diri.

وَإِذَا تُتْلَىٰ عَلَيْهِمْ ءَايَاتُنَا بَيِّنَـٰتٍ ۙ قَالَ ٱلَّذِينَ لَا يَرْجُونَ لِقَآءَنَا ٱئْتِ بِقُرْءَانٍ غَيْرِ هَـٰذَآ أَوْ بَدِّلْهُ ۚ قُلْ مَا يَكُونُ لِىٓ أَنْ أُبَدِّلَهُۥ مِن تِلْقَآئِ نَفْسِىٓ ۖ إِنْ أَتَّبِعُ إِلَّا مَا يُوحَىٰٓ إِلَىَّ ۖ إِنِّىٓ أَخَافُ إِنْ عَصَيْتُ رَبِّى عَذَابَ يَوْمٍ عَظِيمٍ

> *Dan ketika ayat-ayat al-Qur'ân dari Rasul Kami, Muhammad, telah jelas bagi orang-orang musyrik, orang-orang kafir yang tidak takut kepada azab Allah dan tidak mengharapkan pahala dari-Nya berkata kepada Nabi Muhammad, "Datangkanlah kitab selain al-Qur'ân kepada kami, atau gantilah apa yang tidak kami sukai di dalamnya." Katakanlah kepada mereka, wahai Rasulullah, "Aku tidak mungkin mendatangkannya dan tidak boleh mengganti apa yang ada di dalamnya dari diriku sendiri. Aku hanya mengikuti dan menyampaikan apa yang diwahyukan kepadaku dari Tuhanku. Sesungguhnya aku takut bahaya dan besarnya azab pada hari yang sangat mengerikan, apabila aku melanggar wahyu Tuhanku.* ***Qs. Yunus 15***

2. Pada surah An-nahlوإيتاي ذي القربى

Ia merupakan pemberian الايتـاء khusus sebagai pertolongan kepada kaum kerabat dengan nilai urgensinya tersendiri, oleh sebab itu ditulis sebegitu إيتـائ

إِنَّ ٱللَّهَ يَأۡمُرُ بِٱلۡعَدۡلِ وَٱلۡإِحۡسَٰنِ وَإِيتَآيِٕ ذِي ٱلۡقُرۡبَىٰ وَيَنۡهَىٰ عَنِ ٱلۡفَحۡشَآءِ وَٱلۡمُنكَرِ وَٱلۡبَغۡيِۚ يَعِظُكُمۡ لَعَلَّكُمۡ تَذَكَّرُونَ

Allah memerintahkan para hamba-Nya untuk berlaku adil dalam setiap perkataan dan perbuatan. Allah menyuruh mereka untuk selalu berusaha menuju yang lebih baik dalam setiap usaha dan mengutamakan yang terbaik dari lainnya. Allah memerintahkan mereka untuk memberikan apa yang diperlukan oleh para kerabat sebagai cara untuk memperkokoh ikatan kasih sayang antar keluarga. Allah melarang mereka berbuat dosa, lebih-lebih dosa yang amat buruk dan segala perbuatan yang tidak dibenarkan oleh syariat dan akal sehat. Allah melarang mereka menyakiti orang lain. Dengan perintah dan larangan itu, Allah bermaksud membimbing kalian menuju kemaslahatan dalam setiap aspek kehidupan, agar kalian selalu ingat karunia-Nya dan menaati firman-firman-Nya.

Qs. An-Nahl 90

Sedangkan الايتاء yang biasa terdapat dengan penulisan normalnya seperti

وَجَعَلۡنَٰهُمۡ أَئِمَّةٗ يَهۡدُونَ بِأَمۡرِنَا وَأَوۡحَيۡنَآ إِلَيۡهِمۡ فِعۡلَ ٱلۡخَيۡرَٰتِ وَإِقَامَ ٱلصَّلَوٰةِ وَإِيتَآءَ ٱلزَّكَوٰةِۖ وَكَانُواْ لَنَا عَٰبِدِينَ

Mereka juga Kami jadikan sebagai Nabi yang menyeru dan menunjuki manusia kepada kebaikan dengan perintah Kami. Hal itu setelah Kami mengilhami mereka untuk melakukan kebaikan, mengerjakan salat dengan betul dan membayar zakat. Mereka pun kemudian tunduk dan ikhlas kepada Kami.

Qs. Al-Anbiya 73

رِجَالٞ لَّا تُلۡهِيهِمۡ تِجَٰرَةٞ وَلَا بَيۡعٌ عَن ذِكۡرِ ٱللَّهِ وَإِقَامِ ٱلصَّلَوٰةِ وَإِيتَآءِ ٱلزَّكَوٰةِ يَخَافُونَ يَوۡمٗا تَتَقَلَّبُ فِيهِ ٱلۡقُلُوبُ وَٱلۡأَبۡصَٰرُ

Mereka tidak disibukkan oleh urusan dunia, seperti--untuk menyebut di antaranya--jual beli, yang dapat membuat seseorang lupa kepada Allah. Mereka selalu melaksanakan salat dan menunaikan zakat. Mereka pun selalu mewaspadai datangnya hari kiamat sehingga membuat hati mereka menjadi goncang karena gelisah, kesulitan dan menanti nasib. Pada hari itu, pandangan

pun menjadi bimbang dan terkejut melihat pemandangan yang aneh dan bencana yang dahsyat. ***Qs. An-Nur 37***

3. ءناء اليل - ءاناىء اليل

Ini adalah berkenaan آناء spesial tentang kepribadian Rasulullah Saw.

فَٱصۡبِرۡ عَلَىٰ مَا يَقُولُونَ وَسَبِّحۡ بِحَمۡدِ رَبِّكَ قَبۡلَ طُلُوعِ ٱلشَّمۡسِ وَقَبۡلَ غُرُوبِهَاۖ وَمِنۡ ءَانَآيِٕ ٱلَّيۡلِ فَسَبِّحۡ وَأَطۡرَافَ ٱلنَّهَارِ لَعَلَّكَ تَرۡضَىٰ

Maka bersabarlah, wahai Rasulullah, dari pendustaan dan hinaan yang mereka ucapkan tentang pesan- pesan sucimu. Sucikanlah Tuhanmu dari hal-hal yang tidak pantas bagi-Nya, dengan memuji-Nya dan terus menerus menyembah kepada-Nya semata, khususnya sebelum matahari terbit dan sesudah matahari terbenam. Sucikanlah dan sembahlah Dia di waktu malam, pagi dan sore hari dengan melakukan salat. Dengan demikian, hubunganmu dengan Allah menjadi tetap sinambung. Oleh karena itu, tetaplah tenang dengan keadaanmu sekarang ini dan puaslah dengan apa yang telah ditetapkan untukmu.
Qs. Toha 130

Hanya sekali terdapat di dalam Al-Quran yang berkaitan khusus dengan Rasulullah Saw.

4. Sedangkan penulisan normal أناء terdapat dua kali berkaitan tentang hak ahli kitab atau manusia :

لَيۡسُواْ سَوَآءٗۗ مِّنۡ أَهۡلِ ٱلۡكِتَٰبِ أُمَّةٞ قَآئِمَةٞ يَتۡلُونَ ءَايَٰتِ ٱللَّهِ ءَانَآءَ ٱلَّيۡلِ وَهُمۡ يَسۡجُدُونَ

Namun demikian, tidak semua Ahl al-Kitâb seperti itu. Karena, di antara mereka ada golongan yang selalu beristikamah pada kebenaran, memandang sesuatu secara seimbang dan selalu membaca ayat-ayat Allah sambil mengerjakan salat di waktu malam. ***Qs. Ali Imran 113***

أَمَّنْ هُوَ قَٰنِتٌ ءَانَآءَ ٱلَّيْلِ سَاجِدًا وَقَآئِمًا يَحْذَرُ ٱلْءَاخِرَةَ وَيَرْجُواْ رَحْمَةَ رَبِّهِۦ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِى ٱلَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَٱلَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُوْلُواْ ٱلْأَلْبَٰبِ

*Apakah orang yang menghabiskan waktunya di tengah malam untuk bersujud dan salat dengan penuh khusyuk kepada Allah, takut akhirat dan mengharap rahmat dan kasih sayang-Nya, itu sama dengan orang yang berdoa kepada-Nya saat tertimpa musibah lalu melupakan-Nya saat mendapat kemenangan? Katakan kepada mereka, "Apakah sama orang-orang yang mengetahui hak-hak Allah lalu mengesakan-Nya dengan orang-orang yang tidak mengetahui-Nya, karena menganggap remeh perintah untuk mengamati tanda- tanda kekuasaan-Nya? Hanya orang yang berakal sehat saja yang dapat mengambil pelajaran." **Qs. Az-Zumar 9***

5. Pada surah Asy-Syuraأو من وراىء حجاب

Ia adalah الوراء yang khusus dan hanya muncul dengan adanya hijab, ini khusus bagi Allah Swt.

وَمَا كَانَ لِبَشَرٍ أَن يُكَلِّمَهُ ٱللَّهُ إِلَّا وَحْيًا أَوْ مِن وَرَآئِ حِجَابٍ أَوْ يُرْسِلَ رَسُولًا فَيُوحِىَ بِإِذْنِهِۦ مَا يَشَآءُ ۚ إِنَّهُۥ عَلِىٌّ حَكِيمٌ

Seorang manusia tidak akan diajak bicara oleh Allah kecuali melalui wahyu--yaitu pengutaraan tutur ke dalam kalbu--baik berupa ilham maupun mimpi. Atau dengan cara memperdengarkan suara ilahi tanpa si pendengar dapat melihat pembicaranya. Dapat juga dengan cara mengutus malaikat yang dapat dilihat dan dapat didengar suaranya untuk kemudian mewahyukan kepadanya, dengan izin Allah, apa saja yang dikehendaki-Nya. Allah benar-benar Mahaluhur, tidak dapat dicegah, lagi Mahabijaksana atas segala urusan- Nya. ***Qs. Asy-Syura 51***

Sedangkan الوراء dengan penulisan normal adalah berkaitan tentang peristiwa yang terjadi di dunia

إِنَّ ٱلَّذِينَ يُنَادُونَكَ مِن وَرَآءِ ٱلْحُجُرَٰتِ أَكْثَرُهُمْ لَا يَعْقِلُونَ

Orang-orang yang memanggilmu, Muhammad, dari luar kamarmu kebanyakan mereka benar-benar tidak mengerti cara menghormati dan memuliakan kedudukanmu. ***Qs. Al-Hujurat 4***

6. Kata جاىء ditemukan dua kali saja, menunjukkan bahwa pemberian itu adalah sesuatu yang besar baik dari sisi keadaan maupun tingkatannya di sisi Allah ataupun tentang rasa takut yang besar kepadaNya. Ketika kedatangan di sini bukanlah suatu yang biasa di mana terdapat di dalamnya kewibawaan dan sifat keagungan dan ancaman ianya ditulis dengan kaedah penulisan yang tidak normal.

وَأَشْرَقَتِ ٱلْأَرْضُ بِنُورِ رَبِّهَا وَوُضِعَ ٱلْكِتَٰبُ وَجِاىْٓءَ بِٱلنَّبِيِّـۧنَ وَٱلشُّهَدَآءِ وَقُضِىَ بَيْنَهُم بِٱلْحَقِّ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

Pada hari itu bumi akan bercahaya dengan pancaran sinar Sang Pencipta dan Pemiliknya. Disiapkanlah buku yang mencatat amal perbuatan mereka. Lalu didatangkan para Nabi dan orang-orang adil untuk menjadi saksi atas perbuatan umat manusia. Mereka pun kemudian diadili secara sangat adil. Mereka tak akan dicurangi dengan dikuranginya pahala atau ditambahnya siksa. ***Qs. Az-Zumar 69***

Kedatangan yang dahsyat bagi para Nabi dan syuhada dimana mereka merupakan panutan dan permisalan bagi manusia tempat terkumpulkan segala bentuk ketaatan kepada Allah swt.

وَجِاىْٓءَ يَوْمَئِذٍۭ بِجَهَنَّمَ ۚ يَوْمَئِذٍ يَتَذَكَّرُ ٱلْإِنسَٰنُ وَأَنَّىٰ لَهُ ٱلذِّكْرَىٰ

Pada hari itu, neraka jahanam, tempat yang penuh dengan siksaan, didatangkan. Pada saat hal itu terjadi, manusia ingat akan apa yang telah dilalaikannya. Tetapi untuk apa lagi ingatan itu? Semua telah terlambat.

Qs. Al-Fajr 23

Ia juga kedatangan yang dahsyat berkaitan tentang neraka dan himpunan kegentaran dan rasa takut akannya.

EMPAT : KAEDAH PENGGANTIAN

PENGGANTIAN HURUF ALIF DENGAN WAW UNTUK MENEBALKAN PENGUCAPAN

Terhimpun dalam delapan kata yang kesemuanya merupakan himpunan dasar-dasar syariat, kunci ilmu pengetahuan dan pemahaman (fiqh). Empat kata dari padanya yaitu الربـوا - الحيـاة - الـزكاة - الصـلاة dan empat lagi pada surah Al-An'am dan surah Al-Kahf بالغـدوة dan surah An-Nur كمشـكاة dan pada surah Al-Mu'min النجـاة serta pada surah An-Najm ومنـاة .

1. pertama " الصـلاة" : ia adalah kesucian diri secara lahir dan bathin karena ia asas dan tiang agama serta kunci zikir kepada Tuhan alam semesta. Allah Swt. berfimran : أقـم الصـلاة لذكـري kandungan ayat ini meliputi pintu-pintu pensucian dan pembersihan dari pada kotoran-kotoran disamping merupakan tasbih (pensucian Allah Swt.), sehingga menjadikannya sebuah himpunan yang lengkap kepada pokok dan cabang serta hukum-hukum yang berkaitan dengan segala yang ada (alam) baik benda hidup maupun mati.

Posisi sholat pada ayat itu adalah sebagai *i'tibar* kepada kesemua bagian asas-asa Islam, menjadikannya sebagai suatu urusan yang sangat penting ولذكر الله أكبر

Jadi maksud penulisan huruf alif di dalamnya digantikan dengan huruf waw adalah untuk mempertebal sebutan sekaligus pengukuhan posisi kata tersebut, ini disebabkan sholat dan zakat adalah tiang agama Islam.

Kedua kata tersebut dituliskan dengan metode seperti terlihat di ayat-ayat berikut :

وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ طَرَفَيِ ٱلنَّهَارِ وَزُلَفًا مِّنَ ٱلَّيۡلِۚ إِنَّ ٱلۡحَسَنَٰتِ يُذۡهِبۡنَ ٱلسَّيِّـَٔاتِۚ ذَٰلِكَ ذِكۡرَىٰ لِلذَّٰكِرِينَ

Laksanakanlah salat, hai Muhammad, dengan sempurna pada kedua tepi siang (pagi dan sore) dan pada bagian-bagian waktu malam. Sesungguhnya yang demikian itu dapat menyucikan jiwa, sehingga mampu mengalahkan kecenderungan berbuat jahat dan dapat menghapuskan dampak dosa-dosa kecil yang tidak pernah luput dari manusia. Petunjuk kebaikan yang diperintahkan kepadamu itu adalah suatu nasihat yang bermanfaat bagi orang-orang yang siap menerimanya, yang selalu ingat dan tidak melupakan Tuhan- Nya.
Qs. Hud 114

أَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ لِدُلُوكِ ٱلشَّمۡسِ إِلَىٰ غَسَقِ ٱلَّيۡلِ وَقُرۡءَانَ ٱلۡفَجۡرِۖ إِنَّ قُرۡءَانَ ٱلۡفَجۡرِ كَانَ مَشۡهُودٗا

Kerjakanlah salat fardu, mulai matahari condong dari pertengahan langit sampai muncul kegelapan malam. Yaitu salat Zuhur, Asar, Magrib dan Isya. Kerjakan pula salat Fajar (Subuh) yang disaksikan oleh malaikat.
Qs. Al-Isra 78

ٱتۡلُ مَآ أُوحِيَ إِلَيۡكَ مِنَ ٱلۡكِتَٰبِ وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَۖ إِنَّ ٱلصَّلَوٰةَ تَنۡهَىٰ عَنِ ٱلۡفَحۡشَآءِ وَٱلۡمُنكَرِۗ وَلَذِكۡرُ ٱللَّهِ أَكۡبَرُۗ وَٱللَّهُ يَعۡلَمُ مَا تَصۡنَعُونَ

Bacalah kitab Allah, wahai Nabi, dan jangan pedulikan mereka, serta kerjakanlah salat sesuai dengan ketentuan yang benar. Karena salat yang disertai dengan keikhlasan akan memalingkan orang yang mengerjakannya dari dosa-dosa besar dan segala yang tidak dibolehkan dalam hukum agama. Sesungguhnya di dalam ketakwaan kepada Allah dan berkonsentrasi kepada-Nya dalam salat dan lainnya, terdapat pengaruh dan pahala yang terbesar.

Allah Maha Mengetahui kebaikan dan kejahatan yang kalian lakukan, kemudian memberikan balasan pada kalian atasnya. ***Qs. Al-'Ankabut 45***

2. Kedua "الـزكاة" : ia adalah pertumbuhan dan keberkatan lahir serta bathin. Ia adalah kunci keberhasilan, begitu pula halnya dengan keberuntungan. Zakat merupakan salah satu rukun Islam seperti sholat, dan ia dituliskan seperti kata sholat di seluruh Al-Quran الزكوة

Allah berfirman : مـن ذا الـذي يقـرض اللـه قرضـا حسـنا فيضاعفـه لـه ولـه أجـر كريـم . mengandungin pintu-pintu halal dan berbagai bentuk kebaikan, ia juga merupakan landasan ekonomi yang merangkumi segala sisi pendapatan dan penyalurannya baik ke arah pertanian dan perdagangan dan selain keduanya. Zakat juga asas kepada sedekah dan pembagian harta rampasan perang, dan banyak perkara lain :

إِنَّ ٱلَّذِيـنَ ءَامَنُـوا۟ وَعَمِلُـوا۟ ٱلصَّـٰلِحَـٰتِ وَأَقَامُـوا۟ ٱلصَّلَـوٰةَ وَءَاتَـوُا۟ ٱلزَّكَـوٰةَ لَهُـمْ أَجْرُهُـمْ عِنـدَ رَبِّهِـمْ وَلَا خَـوْفٌ عَلَيْهِـمْ وَلَا هُـمْ يَحْزَنُـونَ

Sesungguhnya orang-orang yang beriman kepada Allah, menaati perintah-Nya dengan mengerjakan amal saleh, meninggalkan segala larangan-Nya, melaksanakan salat secara sempurna, memberikan zakat kepada orang yang berhak, bagi mereka pahala yang besar di sisi Tuhan. Mereka tidak akan khawatir menghadapi segala sesuatu di masa depan. Dan tidak akan bersedih merenungi sesuatu yang tertinggal di masa lalu. ***Qs. Al-Baqarah 277***

لَّـٰكِنِ ٱلرَّٰسِـخُونَ فِى ٱلْعِلْمِ مِنْهُمْ وَٱلْمُؤْمِنُونَ يُؤْمِنُونَ بِمَآ أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَآ أُنزِلَ مِن قَبْلِكَ ۚ وَٱلْمُقِيمِينَ ٱلصَّلَوٰةَ ۚ وَٱلْمُؤْتُونَ ٱلزَّكَوٰةَ وَٱلْمُؤْمِنُونَ بِٱللَّهِ وَٱلْيَوْمِ ٱلْءَاخِرِ ۗ أُو۟لَـٰٓئِكَ سَنُؤْتِيهِمْ أَجْرًا عَظِيمًا

Tetapi orang-orang Yahudi yang mendalami ilmu dan orang-orang yang beriman dari umatmu, Muhammad, percaya kepada apa yang diwahyukan kepadamu dan apa yang diwahyukan kepada rasul-rasul sebelummu. Orang-orang yang melaksanakan salat dengan benar, menunaikan zakat, percaya kepada Allah, hari kebangkitan dan pembalasan, maka Allah akan memberi

pahala yang baik kepada mereka atas keimanan dan ketaatannya. ***Qs. An-Nisa 162***

وَلَقَدْ أَخَذَ ٱللَّهُ مِيثَٰقَ بَنِيٓ إِسْرَٰٓءِيلَ وَبَعَثْنَا مِنْهُمُ ٱثْنَىْ عَشَرَ نَقِيبًا ۖ وَقَالَ ٱللَّهُ إِنِّى مَعَكُمْ ۖ لَئِنْ أَقَمْتُمُ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتَيْتُمُ ٱلزَّكَوٰةَ وَءَامَنتُم بِرُسُلِى وَعَزَّرْتُمُوهُمْ وَأَقْرَضْتُمُ ٱللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا لَّأُكَفِّرَنَّ عَنكُمْ سَيِّـَٔاتِكُمْ وَلَأُدْخِلَنَّكُمْ جَنَّٰتٍ تَجْرِى مِن تَحْتِهَا ٱلْأَنْهَٰرُ ۚ فَمَن كَفَرَ بَعْدَ ذَٰلِكَ مِنكُمْ فَقَدْ ضَلَّ سَوَآءَ ٱلسَّبِيلِ

Sesungguhnya Allah telah mengambil perjanjian dari Banû Isrâ'îl untuk selalu mendengar dan taat kepada perintah-Nya. Dia mengangkat dua belas pemimpin di antara mereka untuk melaksanakan perjanjian itu. Allah menguatkan janji-Nya akan menolong dan memberi kemenangan, jika mereka melaksanakan salat sebagaimana mestinya, mengeluarkan zakat yang diwajibkan, beriman kepada semua rasul-Nya dan membelanjakan harta di jalan kebaikan. Jika mereka melaksanakan itu semua, maka Allah akan mengampuni dosa mereka dan memasukkan mereka ke dalam surga yang dialiri bermacam-macam sungai di dalamnya. Barangsiapa ingkar dan merusak perjanjian itu, maka mereka telah tersesat dari jalan yang benar dan lurus. ***Qs. Al-Maidah 12***

ٱلَّذِينَ يُقِيمُونَ ٱلصَّلَوٰةَ وَيُؤْتُونَ ٱلزَّكَوٰةَ وَهُم بِٱلْءَاخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ

Mereka adalah orang-orang yang mengerjakan salat dengan sempurna dan memberikan zakat kepada orang yang berhak serta benar-benar mengimani adanya kehidupan akhirat. ***Qs. Lukman 4***

Jadi maksud penulisan huruf alif di dalamnya digantikan dengan huruf waw adalah untuk mempertebal sebutan sekaligus pengukuhan posisi kata tersebut, ini disebabkan sholat dan zakat adalah tiang agama Islam.

3. Ketiga : الربوا kata ini meliputi segala bentuk hal haram dan berbagai jenis kotoran serta jalan-jalan kerusakan, kebalikan dari pada zakat. Allah Swt. berfirman يمحق الله الربا ويربي الصدقات والله لا يحب كل كفار أثيم Menghindari transasksi riba merupakan asas kepada perputaran ekonomi yang adil karena ia (riba) merupakan bentuk malapetaka. Ia dibagi kepada dua jenis:

riba fadhly (berlipat ganda) dan riba nasi'ah (hutang piutang). oleh sebab itu ditambahkan huruf alif setelah waw sebagai tanda bahwa ia merangkumi kedua bagian ini.

Riba nasi'ah adalah transaksi yang telah berlaku sejak zaman jahiliyah, seperti memperpanjang waktu pelunasan hutang dengan tambahan bunga, semakin lama waktu pelunasannya maka semakin bertambah pula bunga sehingga membuncit kepada jumlah yang sangat besar...

Riba fadhly pula adalah jual beli emas dengan emas ataupun perak dengan perak secara tidak berimbang (*mutafadhilan*) yaitu penambahan berat timbangan pada salah satu bagian saja. Riba jenis ini juga meliputi barang-barang makanan sebagaimana emas dan perak dengan tambahan berat timbangan pada satunya saja.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَذَرُواْ مَا بَقِيَ مِنَ ٱلرِّبَوٰٓاْ إِن كُنتُم مُّؤْمِنِينَ

Hai orang-orang yang beriman, takutlah kepada Allah dan rasakanlah keagungan-Nya dalam hati kalian. Tinggalkan sisa riba yang belum diambil dan masih dalam tanggungan orang lain, jika kalian benar- benar beriman.
Qs. Al-Baqarah 278

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تَأْكُلُواْ ٱلرِّبَوٰٓاْ أَضْعَٰفًا مُّضَٰعَفَةً ۖ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kalian menarik piutang yang kalian pinjamkan kecuali pokoknya saja. Jangan sampai kalian memungut bunga yang terus bertambah dari tahun ke tahun hingga berlipat ganda, dan takutlah kepada Allah. Juga, jangan mengambil atau memakan harta orang lain dengan jalan yang tidak dibenarkan. Karena kamu sekalian akan bisa berhasil dan beruntung hanya bila menjahui riba, banyak maupun sedikit.
Qs. Ali Imran 130

وَأَخْذِهِمُ ٱلرِّبَوٰاْ وَقَدْ نُهُواْ عَنْهُ وَأَكْلِهِمْ أَمْوَٰلَ ٱلنَّاسِ بِٱلْبَٰطِلِ ۚ وَأَعْتَدْنَا لِلْكَٰفِرِينَ مِنْهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا

Karena mereka memberlakukan riba--padahal Allah telah mengharamkan--dan karena memakan harta orang secara tidak benar, agama memberikan hukuman berupa pengharaman makanan yang baik-baik kepada mereka. Sesungguhnya Allah telah menyediakan bagi orang kafir siksa yang menyakitkan.
Qs. An-Nisa 161

Penulisannya dengan cara di atas dapat ditemui pada 7 tempat di dalam Al-Quran.

Dan hanya sekali saja di dalam Al-Quran dengan menggunakan penulisan tanpa huruf waw yaitu pada surah Ar-Rum وما اتيتم من ربا ليربوا في dituliskan dengan huruf alif pada ayat ini karena yang dimaksud bukanlah riba secara umum yang diharamkan Allah, dan disebabkan ia dinafikan sebagai hukum Allah oleh itu ia diharamkan -penafian ini juga berkenaan dengan penafian nilai riba dalam skala apapun-, dan oleh sebab riba dalam bentuk apapun memang sudah diharamkan maka segala bentuk nilai dalam skala apapun berkaitan dengannya juga ikut diharamkan. Ini disebabkan kaedah penafian secara umum meliputi penafian segala unusur-unsurnya dengan kata lain penfian tersebut mengenai keseluruh bagiannya.

وَمَآ ءَاتَيْتُم مِّن رِّبًا لِّيَرْبُوَا۟ فِىٓ أَمْوَٰلِ ٱلنَّاسِ فَلَا يَرْبُوا۟ عِندَ ٱللَّهِ ۖ وَمَآ ءَاتَيْتُم مِّن زَكَوٰةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ ٱللَّهِ فَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُضْعِفُونَ

Harta yang kalian berikan kepada orang-orang yang memakan riba dengan tujuan untuk menambah harta mereka, tidak suci di sisi Allah dan tidak akan diberkahi. Sedekah yang kalian berikan dengan tujuan untuk mengharapkan rida Allah, tanpa riya dan mengharapkan upah, maka itulah orang-orang yang memiliki kebaikan yang berlipat ganda. ***Qs. Ar-Rum 39***

pada ayat ini terlah berkumpul dua ayat yang saling kontaradiktif yaitu وما اتيتم من ربا اتبوا في أموال الناس فلا يربوا عند الله وما اتيتم من زكاة تريدون وجه الله فأولئك هم المضعفون

Hal ini menunjukkan bahwa secara hakikatnya tidak ada kelaziman

bagi pengukuhan sebagian perkara adalah juga pengukuhannya secara menyeluruh secara mutlak. Zakat yang mereka keluarkan merupakan pengukuhan kebenaran dalam kontek hukum Allah, yakni zakat secara umumnya yang diperintahkan Allah berikut tata cara pengeluarannya seperti terlihat dalam firman Allah وما اتيتم من ربا اتبوا في أموال الناس فلا يربوا عند الله وما اتيتم من زكاة تريدون وجه الله فأولئك هم المضعفون oleh sebab itu dituliskan pada ayat ini kata riba dengan huruf alif الربا dan zakat dengan huruf waw الزكواة

4. Keempat "الحياة" : ia merangkumi lahir dan bathin. Asas kehidupan dan kunci eksistensi dan keabadian. Allah Swt. berfirman:ولكم في القصاص حياة يأولي الألباب

Ia meliputi hal-hal pernikahan, kelahiran, menyusui, qisash (hukuman), penyembelihan hewan qurban, berburu baik di daratan maupun di lautan, jihad, wasiat dan harta warisan serta berbagai hal lainnya. Kata الحيوة dengan dikte seperti ini berfungsi untuk menerangkan urgensi kehidupan sebagai medium pengujian bagi manusia, dan ia banyak ditemukan dalam Al-Quran.

أُولَٰئِكَ ٱلَّذِينَ ٱشْتَرَوُا۟ ٱلْحَيَوٰةَ ٱلدُّنْيَا بِٱلْءَاخِرَةِ ۖ فَلَا يُخَفَّفُ عَنْهُمُ ٱلْعَذَابُ وَلَا هُمْ يُنصَرُونَ

Hal ini disebabkan karena mereka lebih mengutamakan kesenangan dunia yang fana daripada kenikmatan akhirat yang abadi. Dengan begitu, mereka bagaikan orang yang menukar akhirat dengan dunia. Maka Allah tidak akan meringankan siksa Jahanam dari mereka, dan mereka tidak akan menemukan seseorang yang bisa menolong mereka dari kekejaman neraka.

Qs. Al-Baqarah 86

وَلَكُمْ فِى ٱلْقِصَاصِ حَيَوٰةٌ يَٰٓأُو۟لِى ٱلْأَلْبَٰبِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Sesungguhnya rahmat Allah atas kalian sangat besar dalam perundangan hukum kisas itu, yaitu terjaminnya kehidupan yang aman dan tenteram. Karena apabila seseorang yang berniat untuk membunuh menyadari risiko

kebinasaan diri sendiri dalam perbuatan itu, maka ia akan mengurungkan niatnya. Tindak pencegahan yang terkandung dalam hukum kisas itulah yang menjamin kelanggengan hidup seorang yang hendak melakukan tindak pembunuhan di satu pihak, dan orang yang akan menjadi korban di pihak lain. Dan apabila seorang petinggi kaum dikisas sebagai ganti dari seorang rakyat jelata yang membunuh, orang yang tidak bersalah dihukum karena kejahatan yang dilakukan orang lain, sebagaimana terjadi pada masa jahiliah, maka hal ini akan menjadi pemicu fitnah dan ketimpangan sistem sebuah masyarakat. Maka orang-orang yang berakal akan menerima hukum kisas ini sebab di dalam hukum itu mereka dapat merasakan kasih sayang Allah yang mendorong mereka ke jalan ketakwaan dan menepati perintah-Nya. ***Qs. Al-Baqarah 179***

وَلَتَجِدَنَّهُمْ أَحْرَصَ ٱلنَّاسِ عَلَىٰ حَيَوٰةٍ وَمِنَ ٱلَّذِينَ أَشْرَكُوا۟ ۚ يَوَدُّ أَحَدُهُمْ لَوْ يُعَمَّرُ أَلْفَ سَنَةٍ وَمَا هُوَ بِمُزَحْزِحِهِۦ مِنَ ٱلْعَذَابِ أَن يُعَمَّرَ ۗ وَٱللَّهُ بَصِيرٌۢ بِمَا يَعْمَلُونَ

Bahkan kamu sungguh mendapatkan mereka sebagai orang yang sangat tamak kepada kehidupan dengan segala bentuk, baik maupun buruk. Ketamakan mereka melebihi ketamakan orang-orang musyrik yang tidak beriman kepada kebangkitan dan surga. Maka dari itu, mereka ingin diberi umur seribu tahun. Umur mereka yang panjang sekali-kali tidak akan menjauhkan mereka dari siksa Allah. Sesungguhnya Dia Maha Mengetahui orang-orang yang lalim, dan akan membalas apa yang mereka lakukan. ***Qs. Al-BAqarah 96***

مَنْ عَمِلَ صَٰلِحًا مِّن ذَكَرٍ أَوْ أُنثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهُۥ حَيَوٰةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ

Siapa saja yang berbuat kebajikan di dunia, baik laki-laki maupun wanita, didorong oleh kekuatan iman dengan segala yang mesti diimani, maka Kami tentu akan memberikan kehidupan yang baik pada mereka di dunia, suatu kehidupan yang tidak kenal kesengsaraan, penuh rasa lega, kerelaan, kesabaran dalam menerima cobaan hidup dan dipenuhi oleh rasa syukur atas nikmat Allah. Dan di akhirat nanti, Kami akan memberikan balasan pada mereka berupa pahala baik yang berlipat ganda atas perbuatan mereka di dunia.
Qs. An-Nahl 97

وَٱتَّخَذُوا۟ مِن دُونِهِۦٓ ءَالِهَةً لَّا يَخْلُقُونَ شَيْـًٔا وَهُمْ يُخْلَقُونَ وَلَا يَمْلِكُونَ لِأَنفُسِهِمْ ضَرًّا وَلَا نَفْعًا وَلَا يَمْلِكُونَ مَوْتًا وَلَا حَيَوٰةً وَلَا نُشُورًا

Kendati demikian, orang-orang kafir tidak menyembah-Nya, bahkan mereka menjadikan berhala, bintang dan manusia sebagai tuhan-tuhan selain Allah yang selalu mereka sembah. Padahal tuhan-tuhan itu tidak dapat menciptakan sesuatu apa pun, bahkan mereka itu adalah makhluk ciptaan Allah. Mereka juga tidak dapat mencegah datangnya bahaya dan mendatangkan kebaikan untuk diri mereka sendiri, tidak dapat mematikan atau menghidupkan seseorang, dan tidak pula dapat membangkitkan orang mati dari kubur. Setiap yang tidak dapat melakukan itu semua, tidak pantas untuk disembah. Alangkah bodoh orang yang menyembahnya. Yang pantas untuk disembah hanyalah yang mampu melakukan itu semua.

Qs. Al-Furqan 3

Sementara dengan menggunakan dikte normal terpadat di lima ayat ketika ia dinisbatkan kepada golongan orang-orang kafir.

وَقَالُوٓا۟ إِنْ هِىَ إِلَّا حَيَاتُنَا ٱلدُّنْيَا وَمَا نَحْنُ بِمَبْعُوثِينَ

Jika betul-betul dikembalikan ke dunia, mereka pasti akan kembali kepada keadaan mereka semula dan mengatakan, "Kami tidak mempunyai kehidupan selain kehidupan dunia ini. Setelah itu kita tidak akan dibangkitkan."

Qs. Al-An'am 29

إِنْ هِىَ إِلَّا حَيَاتُنَا ٱلدُّنْيَا نَمُوتُ وَنَحْيَا وَمَا نَحْنُ بِمَبْعُوثِينَ

"Tidak ada kehidupan lain kecuali kehidupan dunia ini, di mana kita menyaksikan hidup dan mati datang silih berganti. Hari ini ada bayi lahir, esok ada orang mati. Kita tidak akan dibangkitkan setelah kita mati.

Qs. Al-Mu'minun 37

وَقَالُوا۟ مَا هِىَ إِلَّا حَيَاتُنَا ٱلدُّنْيَا نَمُوتُ وَنَحْيَا وَمَا يُهْلِكُنَآ إِلَّا ٱلدَّهْرُ ۚ وَمَا لَهُم بِذَٰلِكَ مِنْ عِلْمٍ ۖ إِنْ هُمْ إِلَّا يَظُنُّونَ

Orang-orang yang mengingkari hari kebangkitan berkata, "Kehidupan ini tidak lain hanyalah kehidupan di dunia saja, kita hidup dan mati. Tidak ada kehidupan lain setelah kematian dan tidak ada yang membinasakan kita selain masa." Perkataan mereka itu tidak berdasar pada ilmu dan keyakinan, tetapi hanya berdasarkan dugaan dan sangkaan belaka. ***Qs. Qs. Al-Jatsiyah 24***

وَيَوْمَ يُعْرَضُ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ عَلَى ٱلنَّارِ أَذْهَبْتُمْ طَيِّبَٰتِكُمْ فِى حَيَاتِكُمُ ٱلدُّنْيَا وَٱسْتَمْتَعْتُم بِهَا فَٱلْيَوْمَ تُجْزَوْنَ عَذَابَ ٱلْهُونِ بِمَا كُنتُمْ تَسْتَكْبِرُونَ فِى ٱلْأَرْضِ بِغَيْرِ ٱلْحَقِّ وَبِمَا كُنتُمْ تَفْسُقُونَ

Pada hari ketika orang-orang kafir dihadapakan ke neraka lalu dikatakan kepada mereka, "Kalian telah menghabiskan dan menikmati rezeki yang baik dalam kehidupan dunia. Pada hari ini kalian akan dibalas dengan azab yang menghinakan, karena kalian telah menyombongkan diri di muka bumi tanpa alasan yang benar dan tidak taat kepada Allah. ***Qs. Al-Ahqaf 20***

يَقُولُ يَٰلَيْتَنِى قَدَّمْتُ لِحَيَاتِى

Ia berkata dengan penuh penyesalan, "Seandainya aku dahulu mengerjakan perbuatan-perbuatan baik di dunia yang dapat memberikan manfaat bagiku pada kehidupan akhirat ini." ***Qs. Al-Fajr 24***

Kesemuanya menggambarkan kehidupan orang kafir yang tiada makna di dalamnya.

5. Kelima "النجـاة" : ia juga meliputi lahir dan bathin, sebagai asas ketaatan dan kunci kebahagian. Allah berfirman ketika menceritakan tentang orang beriman : ويا قومي مـا لـي أدعوكـم إلـي النجاةوتدعوننـي إلـي النـار . Ia merupakan kunci kepada pintu-pintu keselamatan dari berbagai bentuk malapetaka dalam kehidupan maupun setelah kematian kelak, juga meliputi bagian-bagian keterangan serta nasehat-nasehat sekaligus tanda-tanda pengajaran.

وَيَٰقَوْمِ مَا لِىٓ أَدْعُوكُمْ إِلَى ٱلنَّجَوٰةِ وَتَدْعُونَنِىٓ إِلَى ٱلنَّارِ

> *"Wahai kaumku," lanjutnya lagi, "Mana yang lebih baik bagi diriku: aku mengajak kalian ke jalan keselamatan, sedangkan kalian mengajakku ke jalan yang sesat menuju neraka? Kalian mengajakku untuk mengingkari Allah dan menyekutukan-Nya dengan sesuatu yang tidak aku ketahui, sedangkan aku mengajak kalian kepada Sang Mahakuat yang tak terkalahkan; Sang Maha Pengampun atas segala dosa.* ***Qs. Ghafir 41***

Dikte seperti ini ditemukkan sekali saja dalam Al-Quran yaitu dari pada ucapan seorang mukmin dari puak firaun yang menyerukan kaumnya untuk beriman dengan apa yang disampaikan oleh Nabi Musa As. dan itulah satu-satunya jalan keselamatan yang hakiki.

6. Keenam "الغـداوة" : juga meliputi lahir dan bathin. Ia adalah kaedah pergerakan waktu, kunci rotasi segala pergerakan dan alam semesta serta permulaan tindak tanduk perbuatan manusia yang dapat dilihat dengan mata telanjang. Allah Swt. berfirman : واصبر نفسك مع الذين يدعون ربهم بالغداة والعشي يريدون وجهه ولا تعد عينياك عنهم تريد زينة الحياة الدنيا. ia disadur/diambil dari kata الغـدو yang meliputi perbuatan duniawi dan ukhrawi serta pertukaran waktu dan hari-hari. sehingga dirujukkan kepadanya tentang waktu pertanian dan pelayaran, panen buah-buahan dan sayuran, penjagaan pangan, ramuan obat-obatan, pilihan nutrisi, berbagai bentuk contoh perjalanan dan pelayaran serta segala apa yang berlaku ketika malam dan siang.

Sesungguhnya manusia memulai aktifiti dalam kesemua keadaan di atas dari pada الغداة, yaitu awal hati ketika fajar terbit. Penulisannya dengan dikte ini untuk menunjukkan kebesaran kedudukna waktu ini dan kebesaran nilai sholat dan doa pada saat itu pula. terdapat di dua tempat dalam Al-Quran.

coba lihat apa yang diungkapkan ahli-ahli surga أن اغـدوا علي حرثكـم ان كنتـم صارميـن

وَٱصۡبِرۡ نَفۡسَكَ مَعَ ٱلَّذِينَ يَدۡعُونَ رَبَّهُم بِٱلۡغَدَوٰةِ وَٱلۡعَشِيِّ يُرِيدُونَ وَجۡهَهُۥۖ وَلَا تَعۡدُ عَيۡنَاكَ عَنۡهُمۡ تُرِيدُ زِينَةَ ٱلۡحَيَوٰةِ ٱلدُّنۡيَاۖ وَلَا تُطِعۡ مَنۡ أَغۡفَلۡنَا قَلۡبَهُۥ عَن ذِكۡرِنَا وَٱتَّبَعَ هَوَىٰهُ وَكَانَ أَمۡرُهُۥ فُرُطٗا

Wahai Muhammad, peliharalah persaudaraan dengan para sahabatmu dari kalangan orang-orang beriman yang setiap waktu beribadah hanya kepada Allah, baik di waktu pagi atau petang, dengan mengharap rida-Nya. Jangan kamu palingkan pandanganmu dari mereka kepada orang-orang kafir agar kamu dapat meraih kesenangan-kesenangan hidup duniawi bersama mereka. Dan janganlah kau turuti kemauan orang-orang yang telah Kami lalaikan hatinya dari mengingat Kami. Mereka menginginkan agar kamu mau mengusir para fakir miskin dari majlismu. Mereka adalah orang-orang yang berperangai buruk dan menjadi budak hawa nafsu sehingga segala tindakan yang mereka lakukan selalu jauh dari kebenaran. Firman yang berisikan larangan itu sebenarnya ditujukan kepada umat, selain juga berlaku untuk diri Rasulullah sendiri, karena Rasulullah saw. jelas tidak menginginkan kesenangan hidup dan keindahan- keindahan duniawi. Dengan ungkapan lain, alasan pelarangan yang ditujukan kepada Rasulullah itu mengandung makna agar manusia lebih berhati-hati terhadap godaan dunia. ***Qs. Al-Kahf 28***

وَلَا تَطۡرُدِ ٱلَّذِينَ يَدۡعُونَ رَبَّهُم بِٱلۡغَدَوٰةِ وَٱلۡعَشِيِّ يُرِيدُونَ وَجۡهَهُۥۖ مَا عَلَيۡكَ مِنۡ حِسَابِهِم مِّن شَيۡءٖ وَمَا مِنۡ حِسَابِكَ عَلَيۡهِم مِّن شَيۡءٖ فَتَطۡرُدَهُمۡ فَتَكُونَ مِنَ ٱلظَّٰلِمِينَ

Wahai Muhammad, jangan engkau penuhi seruan orang-orang kafir yang sombong hingga engkau mengusir orang-orang Mukmin lemah yang selalu menyembah Allah dan hanya mengharapkan rida-Nya! Jangan engkau perhatikan penindasan mereka terhadap orang-orang Mukmin! Karena kamu tidak bertanggung jawab di hadapan Allah atas sesuatu yang mereka perbuat, sebagaimana mereka juga tidak bertanggung jawab atas perbuatan-perbuatanmu. Apabila engkau memenuhi seruan orang-orang kafir yang keras kepala itu, lalu engkau mengusir orang-orang Mukmin, maka engkau telah termasuk orang-orang yang lalim. ***Qs. Al-An'am 52***

7. Ketujuh "المشكاة" : meliputi lahir dan bathin. merupakan asas petunjuk

dan kunci pertolongan Allah. Allah Swt. berfirman : يهدي الله لنوره من يشاء ia juga merangkumi proses logika dan tingkatan pemikiran daripada dalil-dalil dan tanda-tanda sehingga hal-hal yang tidak dapat dilihat oleh mata kasar, jalan-jalan argumentasi dan pencarian pentunjuk, menegakkan keadilan dengan sempurna serta pengaruh keimanan. maka berproses di dalamnya segala bentuk pengetahuan dan apapun yang dikehendaki Sang Pencipta. Penulisannya dengan dikte ini kita temui sekali saja di adalam Al-Quran untuk mengalihkan pandangan kita kepada menelaah tanda-tandan kebesaran Allah :

ٱللَّهُ نُورُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِۚ مَثَلُ نُورِهِۦ كَمِشۡكَوٰةٖ فِيهَا مِصۡبَاحٌۖ ٱلۡمِصۡبَاحُ فِي زُجَاجَةٖۖ ٱلزُّجَاجَةُ كَأَنَّهَا كَوۡكَبٞ دُرِّيّٞ يُوقَدُ مِن شَجَرَةٖ مُّبَٰرَكَةٖ زَيۡتُونَةٖ لَّا شَرۡقِيَّةٖ وَلَا غَرۡبِيَّةٖ يَكَادُ زَيۡتُهَا يُضِيٓءُ وَلَوۡ لَمۡ تَمۡسَسۡهُ نَارٞۚ نُّورٌ عَلَىٰ نُورٖۗ يَهۡدِي ٱللَّهُ لِنُورِهِۦ مَن يَشَآءُۚ وَيَضۡرِبُ ٱللَّهُ ٱلۡأَمۡثَالَ لِلنَّاسِۗ وَٱللَّهُ بِكُلِّ شَيۡءٍ عَلِيمٞ

Allah adalah sumber segala cahaya di langit dan di bumi. Dialah yang menerangi keduanya dengan cahaya yang bersifat materiil yang dapat kita lihat dan berjalan di bawah cahayanya. Cahayanya juga ada yang bersifat maknawi seperti cahaya kebenaran, keadilan, pengetahuan, keutamaan, petunjuk dan keimanan. Dia juga menerangi langit dan bumi dengan bukti-bukti yang terkandung di dalam alam raya ini dan segala sesuatu yang menunjukkan wujud Allah serta mengajak untuk beriman kepada-Nya. Kejelasan cahaya-Nya yang agung dan bukti-buktinya yang mengagumkan adalah seperti cahaya sebuah lampu yang sangat terang. Lampu itu diletakkan di sebuah celah dinding rumah yang dapat membantu mengumpulkan cahaya dan memantulkannya. Lampu itu berada dalam kaca yang bening dan bersinar seperti matahari, mengkilap seperti mutiara. Bahan bakar lampu itu diambil dari minyak pohon yang banyak berkahnya, berada di tempat dan tanah yang baik, yaitu pohon zaitun. Pohon itu ditanam di tengah-tengah antara timur dan barat yang membuatnya selalu mendapat sinar matahari sepanjang hari, pagi dan sore. Pohon itu bahkan berada di puncak gunung atau di tanah kosong yang yang mendapatkan sinar matahari dalam sehari penuh. Karena teramat jernih, minyak pohon itu seakan hampir menyala, meskipun lampu tersebut tidak disentuh api. Semua faktor tersebut menambah sinar dan cahaya lampu menjadi berlipat ganda. Demikianlah bukti-bukti materi dan

maknawi yang terpancar di alam raya ini menjadi tanda-tanda yang jelas yang menghapus keraguan akan wujud Allah dan kewajiban beriman kepada-Nya serta risalah-risalah-Nya. Melalui itu semua, Allah merestui siapa saja yang dikehendaki untuk beriman jika dia mau menggunakan cahaya akalnya. Allah memaparkan contoh-contoh yang bersifat materiil agar persoalan-persoalan yang bersifat rasionil mudah ditangkap. Allah Swt. Mahaluas pengetahuan-Nya. Dia mengetahui siapa saja yang memperhatikan ayat-ayat-Nya dan siapa yang enggan dan sombong. Dia akan memberi balasan kepada mereka atas itu semua. ***Qs. An-Nur 35***

8. kedelapan "منـاة" : meliputi lahir dan bathin, merupakan asas kesesatan dan kunci kesyirikan serta penyesatan. Allah Swt. berfirmanومناة الثالثة الأخـري dan ia disifati dengan dua sifat :

Pertama : menunjukkan perbuatan mereka memperbanyak tuhan, baik yang menjadikannya dua الـلات والعـزي ataupun yang menjadikannya tiga ومنـاة الثالثـة الأخـري dan contoh lainnya.

Kedua : menunjukkan tentang perbedaan dan kontradiksi, baik mereka yang menafikan, menyerupakan dengan hal lain, menjisimkan dan memperanakkan - Maha Suci Allah dari segala bentuk yang mereka perbuat ini- ini diperkuat dengan firman Allah إن يتبعون إلا الظـن ومـا تهـوى الأنفـس ولقـد جاءهـم مـن ربهـم الهـدى والله يقول الحق وهـو يهـدي السـبيل

أَفَرَءَيْتُمُ ٱللَّٰتَ وَٱلْعُزَّىٰ () وَمَنَوٰةَ ٱلثَّالِثَةَ ٱلْأُخْرَىٰٓ

Apakah kalian mengetahui hal itu sehingga memikirkan Lât, 'Uzzâ dan, ketiga, Manât yang kalian jadikan tuhan-tuhan sembahan kalian? Apakah kalian mengetahui hal itu sehingga memikirkan Lât, 'Uzzâ dan, ketiga, Manât yang kalian jadikan tuhan-tuhan sembahan kalian? ***Qs. An-Najm 19-20***

KELIMA : MEMANJANGKAN SEBUTAN HURUF TA DAN MEMENDEKKANNYA

Pembacaan huruf ta akan dipanjangkan jika berbentuk nama tunggal yang terdapat tanda gender perempuan (*ta'nist*) di dalamnya, dan disebabkan nama-nama ini senantiasa bergandengan dengan perbuatan maka mengarahkan kepada dua perkara :

Pertama dari segi ia adalah nama dan sifat, pada keadaan ini bacaannya akan diperpanjang.

Kedua dari segi konteksnya berupa perbuatan dan eksistensi pengaruhnya yang jelas, pada keadaan ini juga diperpanjang seperti pada kata قالت - حقت

Sehingga sisi perbuatan dan pengarunya berbentuk kepemilikan zahir (jelas) sementara sisi nama dan sifat berbentuk kepemilikan bathin (tidak nampak).

1. kata رحمة dipanjangkan bacaannya pada tujuh tempat dengan sebab-sebab yang disebutkan di atas, berdasarkan firman Allah pada salah satu diantara ketujuh tempat tersebut, pertama إن رحمت الله قريب من المحنين ia diposisikan sebagai kata gender lelaki (*muzakkar*) dan ia berbentuk kata kerja (*fi'l*), kedua فانظروا الي آثار رحمت الله pengaruh tersebut jelas sekali disebabkan

perbuatan/kata kerja, ketiga أولئك يرجون رحمت الله , keempat pada surah Hud أهم يقسمون رحمت ربك , ketujuh ذكر رحمت ربك kelima رحمت الله وبركاته keenam , ورحمت ربك خير مما يجمعون. Jika kita perhatikan dari kesemua ayat-ayat ini terlihat jelas sekali bahwa yang dimaksud dengan *rahm* adalah rahmat yang ditangguhkan kelak dan bukan rahmat yang diturunkan sekarang, sehingga ia sangat luas tanpa batas, sempurna, dianugerahkan serta pasti diturunkan, oleh sebab ini ianya disesuaikan dengan huruf ta yang terbuka.

إِنَّ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَٱلَّذِينَ هَاجَرُوا۟ وَجَٰهَدُوا۟ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ أُو۟لَٰٓئِكَ يَرْجُونَ رَحْمَتَ ٱللَّهِ ۚ وَٱللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ

Sesungguhnya orang-orang yang beriman dengan keimanan yang mendorong mereka untuk berhijrah demi membela agama dan berjuang menjunjung tinggi kalimat Allah, akan selalu mengharapkan menanti pahala yang besar dari Allah, meskipun mereka tidak sempurna dalam mengerjakan beberapa hal. Karena Allah Maha Pengampun dosa, Maha Penyayang, yang menyayangi hamba-Nya dengan memberi petunjuk dan pahala. ***Qs. Al-Baqarah 218***

وَلَا تُفْسِدُوا۟ فِى ٱلْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَٰحِهَا وَٱدْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ ٱللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ ٱلْمُحْسِنِينَ

Jangan kalian membuat kerusakan di muka bumi yang telah dibuat baik dengan menebar kemaksiatan, kezaliman dan permusuhan. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut akan siksa-Nya dan berharap pahala- Nya. Kasih sayang Allah sangat dekat kepada setiap orang yang berbuat baik, dan pasti terlaksana. ***Qs. Al-A'raf 56***

قَالُوٓا۟ أَتَعْجَبِينَ مِنْ أَمْرِ ٱللَّهِ ۖ رَحْمَتُ ٱللَّهِ وَبَرَكَٰتُهُۥ عَلَيْكُمْ أَهْلَ ٱلْبَيْتِ ۚ إِنَّهُۥ حَمِيدٌ مَّجِيدٌ

Malaikat berkata kepadanya, "Apakah kamu merasa heran akan mendapatkan anak meskipun kalian berdua telah berusia tua, padahal itu semua terjadi atas perintah Allah yang tidak dapat dihalangai oleh sesuatu apapun? Itulah rahmat dan nikmat Allah yang diberikan kepada kalian, sanak keluarga Nabi. Bukanlah suatu hal yang aneh jika Allah memberikan kepada kalian sesuatu yang tidak pernah diberikan kepada orang lain. Dialah yang melakukan segala

sesuatu yang patut dipuji. Dia Mahaagung, serta banyak memberikan kebaikan, kemuliaan dan karunia. ***Qs. hud 73***

ذِكۡرُ رَحۡمَتِ رَبِّكَ عَبۡدَهُۥ زَكَرِيَّآ

Ini adalah kisah Tuhanmu, hai Muhammad, tentang kasih sayang-Nya yang diberikan kepada hamba dan Nabi-Nya, Zakariyyâ, ***Qs. Maryam 2***

فَٱنظُرۡ إِلَىٰٓ ءَاثَٰرِ رَحۡمَتِ ٱللَّهِ كَيۡفَ يُحۡيِ ٱلۡأَرۡضَ بَعۡدَ مَوۡتِهَآۚ إِنَّ ذَٰلِكَ لَمُحۡيِ ٱلۡمَوۡتَىٰۖ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيۡءٖ قَدِيرٞ

Maka perhatikanlah--dengan merenung dan berpikir--bekas-bekas turunnya hujan. Bagaimana Allah menghidupkan bumi dengan tumbuh-tumbuhan setelah sebelumnya gersang bagaikan orang mati. Sesungguhnya yang mampu menghidupkan bumi setelah sebelumnya mati, pasti mampu pula untuk menghidupkan orang-orang mati. Kekuasaan-Nya amat sempurna. Tak ada sesuatu pun yang dapat mengalahkan-Nya. ***Qs. Rum 50***

أَهُمۡ يَقۡسِمُونَ رَحۡمَتَ رَبِّكَۚ نَحۡنُ قَسَمۡنَا بَيۡنَهُم مَّعِيشَتَهُمۡ فِي ٱلۡحَيَوٰةِ ٱلدُّنۡيَاۚ وَرَفَعۡنَا بَعۡضَهُمۡ فَوۡقَ بَعۡضٖ دَرَجَٰتٖ لِّيَتَّخِذَ بَعۡضُهُم بَعۡضٗا سُخۡرِيّٗاۗ وَرَحۡمَتُ رَبِّكَ خَيۡرٞ مِّمَّا يَجۡمَعُونَ

Orang-orang musyrik itu tidak memiliki kunci risalah sehingga dengan seenaknya memberikan risalah kepada tokoh mereka. Bahkan Kamilah yang menanggung penghidupan mereka karena mereka tidak mampu melakukan sendiri hal itu. Sebagian mereka Kami berikan rezeki dan kedudukan lebih banyak dan lebih baik dari yang lain, agar mereka dapat saling menolong dalam memenuhi keperluan hidupnya. Masing-masing menopang yang lain dalam mencari penghidupan dan mengatur kehidupan. Dan karunia keNabian, dengan kebahagiaan di dunia dan akhirat sebagai konsekwensinya, jauh lebih baik dari kedudukan yang paling tinggi di dunia sekalipun. ***Qs. Az-Zukhruf 32***

Dan yang menarik lagi adalah kesemua ayat-ayat ini terdapat pada surah-surah yang diawali dengan huruf-huruf terputus, berbeda dengan surah-surah lain yangterdapat di dalamnya kata rahmat رحمة . Dan kata رحمت

pula senantiasa disandingkan dengan lafaz Jalalah (Allah / الله) atau Tuhan رب dimana ini mengkonfirmasika nlagi bahwa ianya adalah rahmat yang khusus.

2. Sekarang kita perhatikan kata رحمة pada ayat-ayat di bawah ini :

أُولَٰئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَٰتٌ مِّن رَّبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ ۖ وَأُولَٰئِكَ هُمُ ٱلْمُهْتَدُونَ

Orang-orang yang bersabar dan beriman kepada Allah akan menerima berita yang baik berupa pengampunan Tuhan dan karunia-Nya. Mereka itulah yang diberi petunjuk menuju jalan kebaikan dan kebenaran.
***Qs. Al-Baqara15* |**

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ ٱللَّهِ لِنتَ لَهُمْ ۖ وَلَوْ كُنتَ فَظًّا غَلِيظَ ٱلْقَلْبِ لَٱنفَضُّوا۟ مِنْ حَوْلِكَ ۖ فَٱعْفُ عَنْهُمْ وَٱسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِى ٱلْأَمْرِ ۖ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى ٱللَّهِ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلْمُتَوَكِّلِينَ

*Sebagai wujud kasih sayang Allah kepada kamu dan mereka, kamu bersikap lemah lembut dan tidak berkata kasar karena kesalahan mereka. Dan seandainya kamu bersikap kasar dan keras, mereka pasti akan bercerai berai meninggalkanmu. Oleh sebab itu, lupakanlah kesalahan mereka. Mintakanlah ampunan untuk mereka. Dan ajaklah mereka bermusyawarah untuk mengetahui pendapat mereka dalam berbagai persoalan yang tidak disebut dalam wahyu. Apabila kamu telah bertekad untuk mengambil suatu langkah setelah terebih dahulu melakukan musyawarah, laksanakanlah langkah itu dengan bertawakkal kepada Allah, karena Allah benar-benar mencintai orang-orang yang menyerahkan urusan kepada-Nya.**Qs. Ali Imran 159***

دَرَجَٰتٍ مِّنْهُ وَمَغْفِرَةً وَرَحْمَةً ۚ وَكَانَ ٱللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا

Begitu tingginya derajat itu, hingga seolah menjadi seperti sekumpulan beberapa derajat jika dibandingkan dengan derajat yang lain. Di samping itu, mereka masih akan memperoleh ampunan yang besar dan kasih sayang yang luas.

Qs. Ani-Nisa 96

فَإِن كَذَّبُوكَ فَقُل رَّبُّكُمْ ذُو رَحْمَةٍ وَٰسِعَةٍ وَلَا يُرَدُّ بَأْسُهُۥ عَنِ ٱلْقَوْمِ ٱلْمُجْرِمِينَ

Kalau orang-orang pendusta itu mendustakanmu, Muhammad, mengenai apa yang diwahyukan kepadamu, katakan kepada mereka dengan mengingatkan, "Sesungguhnya Tuhan yang harus kalian percayai dan ikuti ketentuan-ketentuan-Nya itu, memiliki kasih sayang amat luas bagi orang-orang yang takut dan orang-orang yang tidak takut kepada-Nya. Kasih sayang-Nya kepada orang-orang yang tidak menakuti-Nya itu berbentuk penundaan hukuman. Namun demikian, para pendusta itu tidak boleh terlena oleh keluasan kasih sayang Allah, sebab siksa-Nya juga pasti akan dijatuhkan kepada orang-orang yang berbuat jahat. ***Qs. Al-An'am 147***

Kesemua kata رحمة pada ayat-ayat di atas begitu juga ayat-ayat yang tidak disebutkan di sini mempunyai makna rahmat yang umum disamping berbentuk rahmat yang diturunkan sekarang.

3. kata تستطع

Dengan dikte normal hanya terpadat sekali :

قَالَ هَٰذَا فِرَاقُ بَيْنِى وَبَيْنِكَ ۚ سَأُنَبِّئُكَ بِتَأْوِيلِ مَا لَمْ تَسْتَطِع عَّلَيْهِ صَبْرًا

Hamba itu berkata, "Nampaknya, sikap tidak menerima dari dirimu yang terus-menerus itu menyebabkan kita harus berpisah. Aku akan menceritakan kepadamu hikmah di balik tingkah lakuku yang tidak kau ketahui dan membuatmu tidak sabar untuk mengetahui rahasia sebenarnya."
Qs. Al-Kahf 78

Ia adalah ucapan hamba yang sholeh (memiliki ilmu yang dianugerahkan Allah kepadanya) kepada Nabi Musa As. dimana Nabi Musa As. belum lagi mengetahui hikmah dari pada pembocoran sampan, pembunuhan seorang anak dan mendirikan rumah yang hampir roboh, sedangkan beliau telah

diperingatkan oleh hamba yang sholeh tadi untuk tidak mempertanyakan tindak tanduknya tersebut hingga sampai pada masanya ia akan dijelaskan, maka sudah menjadi lazim kata itu datang dengan sempurna untuk menerangkan jenjang waktu yang diperlukan kesemua peristiwa tersebut untuk berlaku.

Sementara di tempat lain Al-Quran mempergunakan kata تسطع dengan penghapusan huruf ta pada suarah Al-Kahf

وَأَمَّا ٱلْجِدَارُ فَكَانَ لِغُلَـٰمَيْنِ يَتِيمَيْنِ فِى ٱلْمَدِينَةِ وَكَانَ تَحْتَهُۥ كَنزٌ لَّهُمَا وَكَانَ أَبُوهُمَا صَـٰلِحًا فَأَرَادَ رَبُّكَ أَن يَبْلُغَآ أَشُدَّهُمَا وَيَسْتَخْرِجَا كَنزَهُمَا رَحْمَةً مِّن رَّبِّكَ ۚ وَمَا فَعَلْتُهُۥ عَنْ أَمْرِى ۚ ذَٰلِكَ تَأْوِيلُ مَا لَمْ تَسْطِع عَّلَيْهِ صَبْرًا

*"Sedangkan dinding yang aku tegakkan dengan tidak mengharap upah," masih kata hamba saleh tadi melanjutkan, "adalah milik dua anak yatim dari penduduk kota itu. Di bawah dinding itu terdapat harta simpanan yang ditinggalkan oleh ayah mereka untuk mereka berdua. Ayah mereka adalah seorang yang saleh. Karena itu Allah ingin memelihara harta simpanan untuk kedua anak itu sampai mereka dewasa dan memerlukannya, sebagai rahmat kepada keduanya dan penghormatan kepada ayah mereka melalui keturunannya. Apa yang telah aku lakukan itu bukanlah berdasarkan kemauanku, tapi atas dasar perintah Allah. Inilah penjelasan hal-hal yang tersembunyi bagimu, wahai Mûsâ, yang kamu tidak dapat bersabar terhadapnya." **Qs. Al-Kahf 82***

Ini adalah ucapan terakhir hamba sholeh tadi yang mengiinspirasikan bahwa ia sedang terburu-buru, sehingga kata itupun datang dalam bentuk تسطع untuk menerangkan cepatnya berlaku pertistiwa itu, terdapat penyederhanaan pada kata tersebut yaitu dengan pengurangan susuan huruf-hurufnya.

4. Sebagaimana kata تسطع - تستطع , juga berlaku kepada kata استطاعوا - اسطاعوا

فَمَا ٱسْطَـٰعُوٓاْ أَن يَظْهَرُوهُ وَمَا ٱسْتَطَـٰعُواْ لَهُۥ نَقْبًا

Para penyerang itu pun tidak dapat mendaki dan melubangi dinding tersebut karena amat tinggi dan kerasnya. ***Qs. Al-Kahf 97***

Ini berkenaan dengan konstruksi benteng yang dilakukan oleh Dzulkarnain terhadap kaum Ya'juj dan Ma'juj. Kata اسطاعوا ditulis dengan pengurangan huruf ta bersamaan dengan kata يظهروه (memanjat benteng itu) dan ini lebih ringan dari pada penggalian terowongan di bawah benteng, sehingga kata itu ditulis dengan pengurangan hurufnya untuk mempercepat sampai kepada maknanya. Sedangkan kata استطاعوا ditulis dengan dikte normal berfungsi untuk menjelaskan suatu proses dan kesukaran pekerjaan ini yaitu penggalian terowongan di bawah benteng tersebut.

5. معصيت الرسول :

Dipanjangkan bacaanya pada dua tempat yaitu pada surah al-Mujadalah karena artinya adalah sebuah perbuatan (keingkaran/maksiat). Kata itu dipanjangkan bacannya untuk menjelaskan dosa besar yang akan menimpa siapapun berbuat maksiat dan mengingkari Rasulullah Saw., sedangkan Allah memerintahkan kita untuk mematuhi Beliau Saw.

أَلَمْ تَرَ إِلَى ٱلَّذِينَ نُهُوا۟ عَنِ ٱلنَّجْوَىٰ ثُمَّ يَعُودُونَ لِمَا نُهُوا۟ عَنْهُ وَيَتَنَٰجَوْنَ بِٱلْإِثْمِ وَٱلْعُدْوَٰنِ وَمَعْصِيَتِ ٱلرَّسُولِ وَإِذَا جَآءُوكَ حَيَّوْكَ بِمَا لَمْ يُحَيِّكَ بِهِ ٱللَّهُ وَيَقُولُونَ فِىٓ أَنفُسِهِمْ لَوْلَا يُعَذِّبُنَا ٱللَّهُ بِمَا نَقُولُ ۚ حَسْبُهُمْ جَهَنَّمُ يَصْلَوْنَهَا ۖ فَبِئْسَ ٱلْمَصِيرُ () يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ إِذَا تَنَٰجَيْتُمْ فَلَا تَتَنَٰجَوْا۟ بِٱلْإِثْمِ وَٱلْعُدْوَٰنِ وَمَعْصِيَتِ ٱلرَّسُولِ وَتَنَٰجَوْا۟ بِٱلْبِرِّ وَٱلتَّقْوَىٰ ۖ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ ٱلَّذِىٓ إِلَيْهِ تُحْشَرُونَ

Apakah kamu, wahai Rasulullah, tidak mengetahui orang-orang yang dilarang mengadakan pembicaraan rahasia di antara mereka mengenai hal-hal yang menimbulkan keragu-raguan di dalam hati orang-orang Mukmin, lalu kembali melakukan hal-hal yang dilarang, melakukan pembicaraan tentang dosa yang akan mereka lakukan secara rahasia, permusuhan yang mereka inginkan dan mendurhakai utusan Allah? Bila datang kepadamu, mereka mengucapkan salam dengan kata yang "dipelesetkan" yang tidak digunakan oleh Allah dalam

menyambutmu. Di dalam hati mereka mengatakan, "Mengapa Allah tidak menyiksa kita jika ia benar-benar seorang rasul?" Cukuplah bagi mereka neraka jahanam yang akan mereka masuki. Mereka akan terbakar. Tempat kembali yang paling buruk adalah tempat kembali mereka. Wahai orang-orang yang mempercayai Allah dan Rasul-Nya, apabila kalian mengadakan pembicaraan rahasia, janganlah kalian lakukan itu demi berbuat dosa, menyakiti orang lain atau melanggar perintah Rasul! Sebaliknya, lakukanlah pembicaraan rahasia itu dalam hal saling berpesan untuk berbuat baik dan menghindari perbuatan dosa! Kemudian takutlah kepada Allah yang hanya kepada-Nya kalian akan digiring setelah dibangkitkan dari kematian! ***Qs. Al-Mujadalah 8-9***

6. النعمة - نعمت

Seluruh kata itu di dalam Al-Quran ditulis dengan menggunakan ta marbutah ـة kecuali pada surah Al-Baqarah واذكروا نعمة الله عليكم dan pada surah-surah Ali-Imran, Al-Maidah, Ibrahim, An-Nahl, Luqman, Fathir dan Ath-Thur.

Hikmahnya adalah sebagaimana yang telah kami sebutkan bahwa nikmat tersebut memang betul-betul nyata. Huruf ta dibentangkan seperti pada surah Ibrahim وإن تعدوا نعمت الله لا تحصوها dengan dalil firman Allah Swt.إن الإنسان لظلوم كفار ini adalah nikmat yang berkaitan kezaliman orang-orang kafir ketika ayat ini diturunkan

وَءَاتَىٰكُم مِّن كُلِّ مَا سَأَلْتُمُوهُ ۚ وَإِن تَعُدُّوا۟ نِعْمَتَ ٱللَّهِ لَا تُحْصُوهَآ ۗ إِنَّ ٱلْإِنسَٰنَ لَظَلُومٌ كَفَّارٌ

Dialah satu-satunya yang menyediakan keperluan hidup kalian, baik yang kalian minta maupun yang kalian tidak minta. Maka dari itu, apabila kalian menghitung nikmat Allah yang pernah diberikan kepada kalian, kalian tentu tidak akan dapat mengetahui semua jenisnya, apalagi satu per satunya. Maka orang yang tidak mensyukuri nikmat Allah benar-benar telah berbuat zalim dan ingkar. ***Qs. Ibrahim 34***

Nkmat ini bersifat sangat khusus yang dianugerahkan Allah kepada hamba-hambaNya yang beriman -nikmat yang sangat luas- tiada batas dan dianugerahkan serta diturunkan.

Dan Allah Swt. berfirman pada surah An-Nahl وإن تعـدوا نعمـة اللـه لا تحصوهـا di sini huruf ta dipendekkan karena ia berbentuk nama dengan dalil firman Allah Swt. إن اللـه لغفـور رحيـم . Nikmat ini bersumber dari pada Allah Swt dan diakhiri pengungkapannya dengan Nama Allah Ta'ala إن اللـه لغفـور رحيـم sementara yang pertama disudahi dengan nama manusia إن الإنسان لظلوم كفار yang bermakna nikmat Allah yang zahir yang dianugerahkan kepada seluruh manusia tanpa terkecuali, nikmat ini berbentuk kekinian dan terlihat oleh pandangan mata.

وَإِن تَعُدُّواْ نِعۡمَةَ ٱللَّهِ لَا تُحۡصُوهَآۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَغَفُورٞ رَّحِيمٞ

Jika kalian berusaha menghitung nikmat yang dikaruniakan Allah, niscaya kalian tidak akan dapat melakukannya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. Maka bertobatlah kepada-Nya dan sembahlah Dia, niscaya Allah akan mengampuni dan mengasihi kalian. ***Qs. An-Nahl 18***

وَإِذَا طَلَّقۡتُمُ ٱلنِّسَآءَ فَبَلَغۡنَ أَجَلَهُنَّ فَأَمۡسِكُوهُنَّ بِمَعۡرُوفٍ أَوۡ سَرِّحُوهُنَّ بِمَعۡرُوفٖۚ وَلَا تُمۡسِكُوهُنَّ ضِرَارٗا لِّتَعۡتَدُواْۚ وَمَن يَفۡعَلۡ ذَٰلِكَ فَقَدۡ ظَلَمَ نَفۡسَهُۥۚ وَلَا تَتَّخِذُوٓاْ ءَايَٰتِ ٱللَّهِ هُزُوٗاۚ وَٱذۡكُرُواْ نِعۡمَتَ ٱللَّهِ عَلَيۡكُمۡ وَمَآ أَنزَلَ عَلَيۡكُم مِّنَ ٱلۡكِتَٰبِ وَٱلۡحِكۡمَةِ يَعِظُكُم بِهِۦۚ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَٱعۡلَمُوٓاْ أَنَّ ٱللَّهَ بِكُلِّ شَيۡءٍ عَلِيمٞ

Apabila kalian menjatuhkan talak kepada istri, dan mereka hampir menghabiskan masa idahnya, maka kalian diperbolehkan merujuknya dengan niat menegakkan keadilan, memperbaiki hubungan dan tidak bermaksud jahat. Kalian diperbolehkan juga membiarkan wanita-wanita itu menghabiskan masa idah dengan tetap memberikan perlakuan baik di masa pisah itu dan tidak dibenarkan berlaku kasar. Kalian tidak dibenarkan sama sekali merujuk istri yang telah dijatuhi talak dengan maksud mengulur-ulur masa idah atau berbuat sesuatu yang membahayakan wanita. Barangsiapa melakukan perbuatan yang demikian itu maka ia telah mengharamkan diri sendiri dari kebahagiaan hidup berkeluarga, menghilangkan kepercayaan manusia dari

dirinya dan akan mendapat murka Allah. Janganlah kalian menjadikan tatanan hukum Allah dalam kehidupan berkeluarga yang telah diterangkan oleh ayat-ayat yang berkaitan dengan itu, sebagai bahan ejekan dan permainan, dan menganggapnya sebagai sesuatu yang sia-sia, dengan menjatuhkan talak kepada istri tanpa alasan jelas dan merujuknya kembali dengan niat jahat yang tersembunyi. Renungkanlah nikmat Allah yang telah menjelaskan norma-norma hukum kehidupan berkeluarga dalam satu tatanan yang tinggi, menurunkan kitab berisi penjelasan kerasulan Muhammad, ilmu pengetahuan yang bermanfaat, perumpamaan, dan kisah-kisah yang dapat memberikan pelajaran. Buatlah penghalang antara diri kalian dan murka Allah. Ketahuilah bahwa Allah Maha Mengetahui apa yang kalian rahasiakan, apa yang kalian tampakkan dan apa yang kalian niatkan dalam berbuat. Allah Maha Memberi pahala atas apa yang kalian kerjakan. ***Qs. Al-Baqarah 231***

وَٱعْتَصِمُوا۟ بِحَبْلِ ٱللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا۟ ۚ وَٱذْكُرُوا۟ نِعْمَتَ ٱللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنتُمْ أَعْدَآءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُم بِنِعْمَتِهِۦٓ إِخْوَٰنًا وَكُنتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ ٱلنَّارِ فَأَنقَذَكُم مِّنْهَا ۗ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ ٱللَّهُ لَكُمْ ءَايَٰتِهِۦ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Berpegang teguhlah kepada agama Allah dan tetaplah bersatu. Janganlah berbuat sesuatu yang mengarah kepada perpecahan. Renungkanlah karunia Allah yang diturunkan kepada kalian pada masa jahiliah, ketika kalian masih saling bermusuhan. Saat itu Allah menyatukan hati kalian melalui Islam, sehingga kalian menjadi saling mencintai. Saat itu kalian berada di jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kalian dengan Islam. Dengan penjelasan yang baik seperti itulah, Allah selalu menerangkan berbagai jalan kebaikan untuk kalian tempuh. ***Qs. Ali Imran 103***

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱذْكُرُوا۟ نِعْمَتَ ٱللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ هَمَّ قَوْمٌ أَن يَبْسُطُوٓا۟ إِلَيْكُمْ أَيْدِيَهُمْ فَكَفَّ أَيْدِيَهُمْ عَنكُمْ ۖ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ ۚ وَعَلَى ٱللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ ٱلْمُؤْمِنُونَ

Hai orang-orang yang beriman, renungkanlah nikmat Allah saat kalian mengalami kesusahan, ketika suatu kaum--yaitu sekelompok orang musyrik--hendak menghancurkan kalian dan Rasulullah, lalu Allah melindungi dan menyelamatkan kalian dari siksa mereka. Bertakwalah kepada Allah dan

bersandarlah hanya kepada-Nya dalam segala urusan, karena Dia yang mencukupimu. Selayaknya bagi orang yang beriman untuk selalu bersandar kepada Allah.

Qs. Al-Maidah 11

أَلَمْ تَرَ إِلَى ٱلَّذِينَ بَدَّلُوا۟ نِعْمَتَ ٱللَّهِ كُفْرًا وَأَحَلُّوا۟ قَوْمَهُمْ دَارَ ٱلْبَوَارِ

Wahai orang-orang yang mendengar firman Allah, tidakkah engkau memperhatikan orang-orang musyrik yang seharusnya mensyukuri nikmat yang diberikan Allah kepada Muhammad dan agamanya malah mengingkari-Nya, kemudian menjerumuskan para pengikutnya ke dalam jurang kehancuran.

Qs. Ibrahim 28

يَعْرِفُونَ نِعْمَتَ ٱللَّهِ ثُمَّ يُنكِرُونَهَا وَأَكْثَرُهُمُ ٱلْكَٰفِرُونَ

Berpalingnya orang-orang kafir dari Islam itu bukan disebabkan oleh ketidaktahuan mereka bahwa Allah adalah sumber segala karunia yang mereka nikmati. Mereka hanya meniru ulah para pendahulu yang ingkar dan enggan bersyukur. Begitulah kenyataannya, sehingga sebagian besar dari mereka adalah orang-orang yang ingkar.

Qs. An-nahl 83

فَكُلُوا۟ مِمَّا رَزَقَكُمُ ٱللَّهُ حَلَٰلًا طَيِّبًا وَٱشْكُرُوا۟ نِعْمَتَ ٱللَّهِ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

Sementara orang-orang musyrik mengingkari nikmat-nikmat Allah dan mengganti nikmat itu menjadi keburukan, maka pilihlah bagi kalian, wahai orang-orang yang beriman, jalan untuk bersyukur. Makanlah segala yang dikaruniakan Allah kepada kalian berupa rezeki yang halal dan baik. Janganlah mengharamkan sesuatu yang halal untuk diri kalian. Syukurilah nikmat-nikmat itu dengan cara menaati Allah saja, bukan yang lain, jika kalian benar-benar hanya menyembah Allah.

Qs. An-nahl 114

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ ٱذْكُرُوا۟ نِعْمَتَ ٱللَّهِ عَلَيْكُمْ ۚ هَلْ مِنْ خَٰلِقٍ غَيْرُ ٱللَّهِ يَرْزُقُكُم مِّنَ ٱلسَّمَآءِ

وَٱلْأَرْضِ ۚ لَآ إِلَـٰهَ إِلَّا هُوَ ۖ فَأَنَّىٰ تُؤْفَكُونَ

Wahai umat manusia, ingatlah selalu nikmat-nikmat Allah kepada kalian. Bersyukurlah dan penuhilah hak nikmat-nikmat yang kalian peroleh itu. Camkanlah bahwa tak ada Pencipta selain Allah yang dapat memberi rezeki, baik yang tercurah dari langit maupun yang keluar dari bumi, untuk kelangsungan hidup kalian. Tak ada tuhan yang dapat mencurahkan rezeki kepada para hamba-Nya kecuali Dia. Jika demikian halnya, mengapa kalian masih mengingkari keesaan Sang Pencipta dan Pemberi rezeki dan mempersekutukan-Nya? ***Qs. Fathir 3***

7. كلمة - كلمت

Dipanjangkan dengan huruf ta yang terbentang, terdapat di lima tempat di dalam Al-Quran, diantaranya :

Pertama pada surah Al-A'raf وتمت كلمة ربك الحسنى علي بني اسرائيل ia adalah perkara yang telah disempurnakan bagi mereka dalam kehidupan ini sebagaimana yang telah Allah perlihatkan di alam semesta-Nya, perkara tersebut adalah mereka menjadi pewaris kepada bumi وأورثنا القوم الذين كانوا يستضعفون

وَأَوْرَثْنَا ٱلْقَوْمَ ٱلَّذِينَ كَانُوا۟ يُسْتَضْعَفُونَ مَشَـٰرِقَ ٱلْأَرْضِ وَمَغَـٰرِبَهَا ٱلَّتِى بَـٰرَكْنَا فِيهَا ۖ وَتَمَّتْ كَلِمَتُ رَبِّكَ ٱلْحُسْنَىٰ عَلَىٰ بَنِىٓ إِسْرَٰٓءِيلَ بِمَا صَبَرُوا۟ ۖ وَدَمَّرْنَا مَا كَانَ يَصْنَعُ فِرْعَوْنُ وَقَوْمُهُۥ وَمَا كَانُوا۟ يَعْرِشُونَ

Sekelompok orang tertindas di Mesir, yakni Banû Isrâ'îl, kami anugerahkan mereka seluruh negeri--baik di belahan timur maupun barat--yang Kami berkahi dengan kesuburan dan kebaikan melimpah. Kalimat(1) Allah terwujud secara sempurna, janji pertolongan-Nya pun terjadi pada Banû Isrâ'îl yang telah bersabar menanggung kesulitan. Kami hancurkan semua yang dibuat Fir'aun dan kaumnya berupa gedung-gedung pencakar langit dan istana-istana megah serta atap-atap untuk tanaman dan pepohonan yang menjalar layaknya rambatan pohon anggur. Itulah bukti kemahakuasaan Allah, dan terbukti benarlah segala yang dijanjikan-Nya kepada Banû Isrâ'îl. (1) Kata "kalimat"

dalam ayat ini ditafsirkan oleh ayat 5 surat al-Qashash, yaitu berupa jaminan Allah untuk menjadikan orang-orang yang tertindas di muka bumi sebagai pemimpin dan pewaris bumi.

Qs. Al-A'raf 137

وَتَمَّتْ كَلِمَتُ رَبِّكَ صِدْقًا وَعَدْلًا ۚ لَّا مُبَدِّلَ لِكَلِمَٰتِهِۦ ۚ وَهُوَ ٱلسَّمِيعُ ٱلْعَلِيمُ

Sesungguhnya ketentuan Allah telah turun. Sempurnalah kalimat Allah yang benar dan adil dengan menurunkan al-Qur'ân yang mengandung kebenaran. Al-Qur'ân itu juga mengandung ukuran yang benar dan jujur antara yang benar dan yang palsu. Tidak seorang pun dapat mengubah firman-firman dan kitab- kitab Allah. Dia Maha Mendengar perkataan, Mahatahu segala apa yang terjadi. ***Qs. Al-An'am 115***

كَذَٰلِكَ حَقَّتْ كَلِمَتُ رَبِّكَ عَلَى ٱلَّذِينَ فَسَقُوٓا۟ أَنَّهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ

Sebagaimana terbukti ketuhanan Allah dan kewajiban untuk menyembah-Nya, terbukti pula ketentuan- Nya atas orang-orang yang keluar dari perintah-Nya dengan membangkang. Ketentuan itu, bahwa mereka tidak akan tunduk kepada kebenaran. Hal ini disebabkan Allah tidak akan memberi petunjuk kebenaran kecuali kepada orang-orang yang berjalan pada jalan-Nya, bukan orang-orang yang membangkang kepada- Nya." ***Qs. Yunus 33***

إِنَّ ٱلَّذِينَ حَقَّتْ عَلَيْهِمْ كَلِمَتُ رَبِّكَ لَا يُؤْمِنُونَ () وَلَوْ جَآءَتْهُمْ كُلُّ ءَايَةٍ حَتَّىٰ يَرَوُا۟ ٱلْعَذَابَ ٱلْأَلِيمَ

Sesungguhnya orang-orang yang telah ditakdirkan oleh Allah sebagai orang kafir, mereka itu--karena Allah Mahatahu pembangkangan dan fanatisme buta yang ada pada mereka--tidak akan beriman, meskipun kamu telah mencurahkan segala daya dan upaya untuk meyakinkan mereka. Kalau pun kamu berikan kepada mereka seluruh bukti yang jelas sekali pun mereka tidak akan menerimanya dan terus dalam kesesatan, hingga akhirnya mereka mendapatkan azab yang pedih. ***Qs. Yunus 96-97***

وَكَذَٰلِكَ حَقَّتْ كَلِمَتُ رَبِّكَ عَلَى ٱلَّذِينَ كَفَرُوٓا۟ أَنَّهُمْ أَصْحَٰبُ ٱلنَّارِ

Sebagaimana telah ditetapkan siksaan terhadap umat-umat yang mendustakan Nabinya, telah ditetapkan pula siksaan Tuhanmu terhadap orang-orang yang mengingkarimu, Muhammad. Mereka adalah penghuni neraka karena mereka lebih memilih kufur daripada iman. ***Qs. Ghafir 6***

Oleh sebab itu kita dapati ketika pengulangan kata كلمت dengan dikte ini pada ayat-ayat di atas ia bermakna pengkhususannya, kepentingannya serta tujuannya yang berada diluar kebiasaan.

Sedangkan ta marbutah, seperti :

قُلْ يَٰٓأَهْلَ ٱلْكِتَٰبِ تَعَالَوْا۟ إِلَىٰ كَلِمَةٍ سَوَآءٍۭ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ أَلَّا نَعْبُدَ إِلَّا ٱللَّهَ وَلَا نُشْرِكَ بِهِۦ شَيْـًٔا وَلَا يَتَّخِذَ بَعْضُنَا بَعْضًا أَرْبَابًا مِّن دُونِ ٱللَّهِ ۚ فَإِن تَوَلَّوْا۟ فَقُولُوا۟ ٱشْهَدُوا۟ بِأَنَّا مُسْلِمُونَ

Katakan, wahai Nabi, "Hai Ahl al-Kitâb, mari kita berpegang kepada kalimah sawâ' (titik temu) yang selalu kita ingat bersama-sama. Yaitu, bahwa masing-masing kita hanya menyembah kepada Allah, tidak mengakui adanya sekutu bagi-Nya, dan tidak tunduk dan taat kepada pihak lain demi menghalalkan atau mengharamkan sesuatu dengan meninggalkan hukum Allah yang telah ditetapkan." Kalau mereka menolak ajakanmu yang benar itu, katakan kepada mereka, "Persaksikanlah bahwa kami patuh dan tunduk kepada hukum dan ketentuan Allah. Kami tidak berdoa selain kepada-Nya." ***Qs. Ali Imran 64***

Dan pada surah Hud وتمت كلمة ربك لأملأن جهنم من الجنة والناس أجمعين adalah perkara yang telah disempurnakan bagi mereka pada hari akhirat kelak sebagai balasan/konsekwensi perbuatan mereka di kehidupan dunia ini.

إِلَّا مَن رَّحِمَ رَبُّكَ ۚ وَلِذَٰلِكَ خَلَقَهُمْ ۗ وَتَمَّتْ كَلِمَةُ رَبِّكَ لَأَمْلَأَنَّ جَهَنَّمَ مِنَ ٱلْجِنَّةِ وَٱلنَّاسِ أَجْمَعِينَ

Akan tetapi orang-orang yang diberi rahmat oleh Allah karena fitrah mereka yang suci, sepakat tentang ketentuan Allah untuk mereka, sehingga mereka percaya kepada para rasul, kitab-kitab suci dan hari kiamat. Atas dasar kehendak-Nya yang telah ditetapkan dalam sistem alam raya ini, Allah

menciptakan manusia siap untuk menerima pahala dan siksa. Dengan begitu, janji Allah pun terlaksana, yaitu neraka jahanam akan diisi dengan pengikut-pengikut iblis yang terdiri atas manusia dan jin. ***Qs. Hud 119***

8. سنة

Ketika kata سنة bermakna syariah maka hruf ta nya akan dipendekkan seperti terdapat pasa surah Al-Ahzab سنة الله في الذين خلوا من قبل di sini ia berarti hukum dan syariat Allah bagi mereka.

مَّا كَانَ عَلَى ٱلنَّبِيِّ مِنْ حَرَجٍ فِيمَا فَرَضَ ٱللَّهُ لَهُۥ ۖ سُنَّةَ ٱللَّهِ فِى ٱلَّذِينَ خَلَوْا۟ مِن قَبْلُ ۚ وَكَانَ أَمْرُ ٱللَّهِ قَدَرًا مَّقْدُورًا

Tidak ada dosa atas diri Nabi untuk melakukan apa saja yang diperintahkan Allah. Dia telah menetapkan hukum-Nya pada para rasul terdahulu bahwa Dia tidak akan melarang hal-hal yang diperbolehkan untuk mereka. Apa saja yang telah ditetapkan Allah merupakan suatu kepastian. ***Qs. Al-Ahzab 38***

سُنَّةَ ٱللَّهِ فِى ٱلَّذِينَ خَلَوْا۟ مِن قَبْلُ ۖ وَلَن تَجِدَ لِسُنَّةِ ٱللَّهِ تَبْدِيلًا

Allah telah menetapkan sebuah hukum bahwa orang-orang yang bersikap munafik terhadap para Nabi dan rasul dan orang-orang yang membangkang, agar mereka itu dibunuh saja, di mana pun mereka berada. Dan kalian tidak akan mendapatkan penggantian hukum yang telah Allah tetapkan.
Qs. Al-Ahzab 62

Begitu juga pada suah Al-Isra سنة من قد أرسلنا قبلك من رسلنا di sini ia berarti syariat dan tata-cara yang menjadi panutan.

سُنَّةَ مَن قَدْ أَرْسَلْنَا قَبْلَكَ مِن رُّسُلِنَا ۖ وَلَا تَجِدُ لِسُنَّتِنَا تَحْوِيلًا

Cara seperti itulah yang Kami tempuh untuk menghancurkan siapa saja yang mengusir Nabinya. Begitu pula cara Kami berkenaan dengan rasul-rasul

sebelum kamu. Dan kamu tidak akan mendapatkan perubahan bagi ketetapan Kami. ***Qs. Al-Isra 77***

9. سنت

Dipanjangkan pada lima tempat dimana ia mempunyai arti eksistensi pengrusakan dan dendam. Pertama terhadat pada surah Al-Anfal فقد مضت سنت الأولين menunjukkan akan sifat dendam berdasarkan firman Allah Swt. sebelumnya وقاتلوهم حتي dan setelahnya إن ينتهوا يغفر لهم ما قد سلف لا تكون فتنة

قُل لِّلَّذِينَ كَفَرُوٓاْ إِن يَنتَهُواْ يُغۡفَرۡ لَهُم مَّا قَدۡ سَلَفَ وَإِن يَعُودُواْ فَقَدۡ مَضَتۡ سُنَّتُ ٱلۡأَوَّلِينَ() وَقَٰتِلُوهُمۡ حَتَّىٰ لَا تَكُونَ فِتۡنَةٞ وَيَكُونَ ٱلدِّينُ كُلُّهُۥ لِلَّهِۚ فَإِنِ ٱنتَهَوۡاْ فَإِنَّ ٱللَّهَ بِمَا يَعۡمَلُونَ بَصِيرٞ

Meskipun ucapan Tuhan itu bernada keras dan berisi ancaman, akan tetapi pintu tobat masih tetap terbuka lebar. Maka katakanlah, wahai Nabi pembawa kasih sayang dan rahmat, kepada para penentang itu bahwa apabila mereka tidak lagi menentang dan syirik, niscaya Allah akan mengampuni dosa-dosa mereka di masa lalu. Tapi jika mereka tetap memilih kesesatan dan kembali memerangi kamu, maka telah ditetapkan bagi mereka hukuman seperti yang diberikan kepada orang-orang terdahulu. Allah akan memenangkan kebenaran atas kepalsuan, selama orang-orang yang berpihak pada kebenaran itu tetap tunduk kepada-Nya dan mengikuti ketentuan-ketentuan untuk menang. Teruskanlah memerangi orang-orang musyrik sampai mereka menghentikan tindakan yang merusak kepercayaan orang-orang beriman melalui penindasan dan penyiksaan. Apabila mereka benar-benar meninggalkan kekufuran dan tidak lagi mnenyakiti orang-orang beriman dan mengikhlaskan agama demi Allah, maka sesungguhnya Allah Maha Memberi balasan atas perbuatan mereka (1). (1) Lihat catatan kaki tafsir surat al-Baqarah ayat 190-194, yang berkenaan dengan perang. ***Qs. Al-Anfal 38-39***

Kemudian pada surah Fathir فهل ينظرون إلا سنت الأولين فلن تجد لسنت الله تبديلا ولن تجد لسنت الله تحويلا menunjukkan bahwa kesemunya bermakna

dendam berdasarkan firman Allah Swt. sebelumnyaولا يحيـق المكـر السـئ إلا
بأهلـه dan konteks setelahnya :

ٱسْتِكْبَارًا فِى ٱلْأَرْضِ وَمَكْرَ ٱلسَّيِّئُ ۚ وَلَا يَحِيقُ ٱلْمَكْرُ ٱلسَّيِّئُ إِلَّا بِأَهْلِهِۦ ۚ فَهَلْ يَنظُرُونَ إِلَّا سُنَّتَ ٱلْأَوَّلِينَ ۚ فَلَن تَجِدَ لِسُنَّتِ ٱللَّهِ تَبْدِيلًا ۖ وَلَن تَجِدَ لِسُنَّتِ ٱللَّهِ تَحْوِيلًا

Mereka menjauh dari kebenaran karena kepongahan di muka bumi dan ketidakpatuhan kepada rasul dan agama yang dibawa. Mereka malah merencanakan suatu makar yang jahat, hasil bisikan setan yang mengajak mereka untuk berpaling dari agama dan memerangi rasul. Kemudaratan dan makar jahat itu tidak menimpa kepada siapa pun kecuali kepada mereka yang merencanakannya. Maka, adakah mereka masih tetap menunggu hukum Allah yang pernah diberlakukan kepada umat sebelum mereka? Kamu tidak akan pernah dapat merubah cara Allah memperlakukan umat-umat yang ada, sebagaimana para pembuat makar berharap agar mereka dapat merubah peristiwa yang dialami oleh umat-umat sebelumnya. Kamu pun tidak dapat mengalihkan hukum Allah dari arah yang semestinya.
Qs. Fathir 43

Begitu juga pada surah Al-Mukminفلم يك ينفعهم لما رأوا بأسـنا سـنت الله التي قد خلت
في عباده

فَلَمْ يَكُ يَنفَعُهُمْ إِيمَـٰنُهُمْ لَمَّا رَأَوْا۟ بَأْسَنَا ۖ سُنَّتَ ٱللَّهِ ٱلَّتِى قَدْ خَلَتْ فِى عِبَادِهِۦ ۖ وَخَسِرَ هُنَالِكَ ٱلْكَـٰفِرُونَ

Tetapi iman yang mereka ucapkan pada saat melihat kejamnya azab itu tidak berguna lagi. Sebab ketentuan Allah telah berlaku pada hamba-Nya, bahwa Dia tidak menerima pernyataan iman yang diucapkan saat diturunkan azab. Saat itu, orang kafir sangat merugi.
Qs. Ghafir 85

10. لعنت

Kata ini di dalam A-Quran kita temui dengan ta marbutah dan hanya pada

dua tempat saja yang menggunakan ta terbentang/terbuka, yaitu pada dua surah berkenaan dengan mubahalah (perdebatan) dan *li'an* (pertuduhan zina antara suami istri), dan dikarenakan keduanya merupakan perbuatan zahir menjadikannya sebagai laknat yang khusus pada situasi dan kondisi tertentu pula.

فَمَنْ حَآجَّكَ فِيهِ مِنۢ بَعْدِ مَا جَآءَكَ مِنَ ٱلْعِلْمِ فَقُلْ تَعَالَوْا۟ نَدْعُ أَبْنَآءَنَا وَأَبْنَآءَكُمْ وَنِسَآءَنَا وَنِسَآءَكُمْ وَأَنفُسَنَا وَأَنفُسَكُمْ ثُمَّ نَبْتَهِلْ فَنَجْعَل لَّعْنَتَ ٱللَّهِ عَلَى ٱلْكَـٰذِبِينَ

*Oleh karena itu, katakan kepada orang-orang yang mengingkarimu, wahai Muhammad, tentang ihwal 'Isâ ini setelah datang wahyu dari Allah yang tidak mengandung keraguan, sesuatu yang menguatkan keyakinanmu dan membuktikan kebohongan mereka. Katakan, "Mari kita panggil istri dan anak kita masing- masing, lalu kita mintakan kepada Allah agar menimpakan murka-Nya kepada siapa yang tidak mempercayai kerasulan dan penciptaan 'Isâ yang tanpa ayah." **Qs. Ali Imran 61***

وَٱلَّذِينَ يَرْمُونَ أَزْوَٰجَهُمْ وَلَمْ يَكُن لَّهُمْ شُهَدَآءُ إِلَّآ أَنفُسُهُمْ فَشَهَـٰدَةُ أَحَدِهِمْ أَرْبَعُ شَهَـٰدَٰتٍۭ بِٱللَّهِ ۙ إِنَّهُۥ لَمِنَ ٱلصَّـٰدِقِينَ () وَٱلْخَـٰمِسَةُ أَنَّ لَعْنَتَ ٱللَّهِ عَلَيْهِ إِن كَانَ مِنَ ٱلْكَـٰذِبِينَ

*Orang-orang yang menuduh istrinya melakukan zina tanpa ada sejumlah saksi yang menguatkan tuduhannya, dituntut melakukan sumpah sebanyak empat kali bahwa ia benar dalam tuduhan itu, untuk membela dirinya dari sanksi hudûd dan hukuman lainnya. Pada kali kelima, ia harus menyebutkan bahwa jika ia kemudian terbukti bohong dalam tuduhannya, ia akan menerima laknat dan tidak mendapat kasih sayang Allah Swt. **Qs. An-Nur 6-7***

11. sedangkan kata اللعنة dengan menggunakan ta marbuthah, pada ayat di bawah ini dengan dikte sedemikian mempunyai arti laknat umum.

إِنَّ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ وَمَاتُوا۟ وَهُمْ كُفَّارٌ أُو۟لَـٰٓئِكَ عَلَيْهِمْ لَعْنَةُ ٱللَّهِ وَٱلْمَلَـٰٓئِكَةِ وَٱلنَّاسِ أَجْمَعِينَ

Adapun mereka yang tetap bersikukuh mempertahankan kekufuran mereka sampai mati tanpa ada rasa sesal dan bertobat maka mereka akan dilaknat oleh Allah, malaikat dan seluruh umat manusia. ***Qs. Al-Baqarah 161***

وَنَادَىٰٓ أَصْحَـٰبُ ٱلْجَنَّـةِ أَصْحَـٰبَ ٱلنَّـارِ أَن قَـدْ وَجَـدْنَا مَـا وَعَـدَنَا رَبُّنَـا حَقًّـا فَهَـلْ وَجَدتُّـم مَّـا وَعَـدَ رَبُّكُـمْ حَقًّـا ۖ قَالُـوا نَعَـمْ ۚ فَـأَذَّنَ مُـؤَذِّنٌۢ بَيْنَهُـمْ أَن لَّعْنَـةُ ٱللَّـهِ عَلَى ٱلظَّـٰلِمِينَ

Penghuni surga berseru kepada penghuni neraka dengan mengatakan, "Kami telah mendapatkan dengan sebenarnya pahala yang dijanjikan Tuhan kepada kami. Apakah kalian juga telah memperoleh siksa yang dijanjikan Tuhan dengan sebenarnya?" Mereka menjawab, "Ya." Kemudian seorang penyeru, malaikat, di antara penghuni surga dan neraka berkata, "Keterputusan dan keterusiran dari kasih sayang Allah adalah balasan bagi orang-orang yang menganiaya diri sendiri dengan kekafiran dan kesesatan."
Qs. Al-A'raf 44

وَمَـنْ أَظْلَمُ مِمَّـنِ ٱفْتَـرَىٰ عَلَى ٱللَّـهِ كَـذِبًا ۚ أُو۟لَـٰٓئِكَ يُعْرَضُـونَ عَلَىٰ رَبِّهِـمْ وَيَقُـولُ ٱلْأَشْهَـٰدُ هَـٰٓؤُلَآءِ ٱلَّذِيـنَ كَذَبُوا۟ عَلَىٰ رَبِّهِـمْ ۚ أَلَا لَعْنَـةُ ٱللَّـهِ عَلَى ٱلظَّـٰلِمِينَ

Tak ada yang lebih lalim terhadap dirinya dan jauh dari kebenaran daripada orang-orang yang mengada-adakan kebohongan lalu menyandangkan kebohongan itu kepada Allah. Sesungguhnya mereka ini akan dihadapkan kepada Tuhan untuk diperhitungkan perbuatan-perbuatan buruk yang mereka lakukan. Pada saat itu saksi-saksi dari para malaikat, para Nabi dan lainnya akan berkata, "Mereka adalah orang-orang yang telah melakukan kejahatan dan kezaliman yang paling keji terhadap Pencipta mereka! Sesungguhnya laknat Allah akan menimpa mereka disebabkan perbuatan mereka yang zalim."
Qs. Hud 18

وَأُتْبِعُوا۟ فِى هَـٰذِهِۦ لَعْنَةً وَيَوْمَ ٱلْقِيَـٰمَةِ ۗ بِئْسَ ٱلرِّفْدُ ٱلْمَرْفُودُ

Di dunia, mereka selalu diikuti oleh laknat Allah, malaikat dan manusia. Demikian pula pada hari kiamat. Sebab kutukan itu adalah ganjaran yang berhak mereka terima. Itulah pemberian yang amat jelek yang dapat

membangkitkan rasa berdosa. Pada saat itu dikatakan, "Seburuk-buruk pemberian adalah yang diberikan kepada mereka." ***Qs. Hud 99***

وَأُتْبِعُوا۟ فِى هَٰذِهِ ٱلدُّنْيَا لَعْنَةً ۖ وَيَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ ۗ أَلَا إِنَّ عَادًا كَفَرُوا۟ رَبَّهُمْ ۗ أَلَا بُعْدًا لِّعَادٍ قَوْمِ هُودٍ

Di dunia, mereka Kami usir dari rahmat Kami, dan di hari kiamat mereka termasuk orang-orang yang binasa." (Apa yang telah diceritakan dalam dua ayat ini tentang keadaan mereka adalah bukti kemurkaan Allah).
Qs. Al-Qasas 42

12. قرت عين لي ولك

Hanya ada sekali saja di dalam Al-Quran, huruf ta dibentangkan karena ia berarti sebuah perbuatan, di mana ia adalah kabar berita tentang Nabi Musa As. yang berada benar-benar di antara mereka, dan beliau merupakan buah hati yang sangat spesial bagi istri firaun.

وَقَالَتِ ٱمْرَأَتُ فِرْعَوْنَ قُرَّتُ عَيْنٍ لِّى وَلَكَ ۖ لَا تَقْتُلُوهُ عَسَىٰٓ أَن يَنفَعَنَآ أَوْ نَتَّخِذَهُۥ وَلَدًا وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ

Ketika memperhatikan bayi itu, istri Fir'aun berkata kepada suaminya, "Bayi ini agaknya akan menjadi sumber kebahagiaan kita. Kita biarkan saja ia hidup dan jangan kita bunuh, dengan harapan kelak ia akan dapat kita manfaatkan untuk mengatur urusan kita. Atau, kita angkat saja ia sebagai anak." Mereka sama sekali tidak menyadari apa yang sudah ditakdirkan Allah terhadap Mûsâ.
Qs. Al-qasas 9

Keadaan ini berbeda dengan قرة عين karena kata ini berarti nama dan tidak sedang berada di antara mereka, dengan kata lain ia adalah buah hati yang umum.

وَٱلَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَٰجِنَا وَذُرِّيَّٰتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَٱجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا

Kesebelas, mereka selalu memohon kepada Tuhan agar istri-istri dan anak-anak mereka dijadikan sebagai penyenang hati karena kebaikan yang mereka lakukan. Mereka juga berdoa agar dijadikan sebagai pemimpin dalam kebaikan yang diikuti oleh orang-orang yang saleh. ***Qs. Al-Furqan 74***

فَلَا تَعْلَمُ نَفْسٌ مَّآ أُخْفِىَ لَهُم مِّن قُرَّةِ أَعْيُنٍ جَزَآءً بِمَا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ

Seseorang tidak akan dapat mengetahui banyaknya nikmat besar yang Allah sediakan dan simpan untuk mereka, yang dapat menyedapkan pandangan mereka, sebagai balasan atas ketaatan dan perbuatan yang mereka lakukan. ***Qs. As-Sajadah 17***

13. شجرة - شجرت

Seluruh kata شـجرة di dalam Al-Quran ditulis dengan ta *marbuthah* kecuali satu ayat saja yaitu pada surah Ad-Dukhan berkenaan tentang ancaman kepada pendosa yang senantiasa berdegil dengan perbuatan dosanya sembari menyombongkan diri kepada Allah dengan menganggap bahwa ia adalah sosok individu yang terhormat dan mulia.

Dibentangkan pada إن شـجرت الزقـوم طعـام الأثيـم ini bermakna perbuatan responsif ketika mengkonsumsinya disebabkan sifat buah tersebut, ini berdasarkan firman Allah Swt. في البطـون sebagai sifat perbuatan itu, sebagaimana yang Allah firmankan pada surah Waqiah ثـم إنكـم أيهـا الضالـون المكذبون لأكلون من شـجر من زقوم

إِنَّ شَجَرَتَ ٱلزَّقُّومِ () طَعَامُ ٱلْأَثِيمِ

Pohon zaqqûm yang terkenal dengan rupanya yang jelek, rasanya yang tidak enak dan baunya yang tak sedap, adalah makanan orang yang banyak berbuat dosa. Pohon zaqqûm yang terkenal dengan rupanya yang jelek, rasanya yang tidak enak dan baunya yang tak sedap, adalah makanan orang yang banyak berbuat dosa. ***Qs. Ad-Dukhan 43-44***

Keadaan kata ini tidak sama dengan firman Allah pada ayatأذلك خير أم شجرة الزقوم karena sifatnya di sini adalah ujian bagi mereka yang menindas, ia adalah buah yang keluar dari pada dasar neraka, ia berperan sebagai hiasan kepada kata nama (ism) oleh sebab itu dipendekkan huruf ta nya.

أَذَٰلِكَ خَيۡرٞ نُّزُلًا أَمۡ شَجَرَةُ ٱلزَّقُّومِ

Apakah rezeki tertentu yang telah disediakan untuk penghuni surga itu lebih baik ataukah pohon zaqqûm yang tersedia untuk penghuni neraka?
Qs. As-Shaffat 62

14. جنت - جنة

Huruf ta dibentangkan pada satu ayat yaitu pada surah Al-Waqiah وجنت نعيم yang berarti bahwa perbuatan -pemberian nikmat- tersebut berdasarkan penggandengannya dengan *ruh* dan *raihan*, dan posisinya pula berada setelah kedua kata ini yang kesemunya berlaku di surga. Ini berarti bahwa surga itu adalah surga yang khusus dengan nikmat-nikmat yang disebutkan.

فَأَمَّآ إِن كَانَ مِنَ ٱلۡمُقَرَّبِينَ () فَرَوۡحٞ وَرَيۡحَانٞ وَجَنَّتُ نَعِيمٖ

Kalau orang yang mati itu berasal dari golongan yang paling dahulu beriman dan didekatkan kepada Allah, maka kesudahannya adalah kenyamanan, kasih sayang, rezeki yang baik, dan surga yang berisikan kesenangan. Kalau orang yang mati itu berasal dari golongan yang paling dahulu beriman dan didekatkan kepada Allah, maka kesudahannya adalah kenyamanan, kasih sayang, rezeki yang baik, dan surga yang berisikan kesenangan.
Qs. Al-Waqiah 88-89

Sedangkan أن يدخل جنة نعيم dan من ورثة جنة النعيم bermaksud surga yang umum.

وَٱجۡعَلۡنِي مِن وَرَثَةِ جَنَّةِ ٱلنَّعِيمِ

Masukkanlah aku ke dalam golongan hamba-Mu yang dianugerahi kenikmatan surga, sebagai balasan dari keimanan dan ibadah mereka kepada-Mu.
Qs. Asy-Syu'ara 85

أَيَطۡمَعُ كُلُّ ٱمۡرِئٖ مِّنۡهُمۡ أَن يُدۡخَلَ جَنَّةَ نَعِيمٖ

*Mengapakah orang-orang kafir bergegas datang kepadamu dan mengelilingi kamu dari arah kanan dan kirimu dengan berkelompok-kelompok? Apakah setiap orang dari mereka ingin--setelah mendengar janji Allah dan rasul-Nya untuk orang-orang Mukmin yang berupa surga--dimasukkan ke dalam surga yang penuh kenikmatan? **Qs. Al-Ma'arij 38***

15. تصلية جحيم

Kaedah bagi kata ini adalah ketika ia bermakna kata nama (ism) huruf ta tidak dibentangkan seperti تصليـة جحيـم karena ia berbentuk nama (ism) yang diberlakukan kepada pendusta di akhirat kelak yang berucap "Allah telah mengkhabarkannya kepada kami", sementara orang yang beriman mengetahuinya berdasarkan iman. Kepercayaan mereka walaupun tidak memperolehnya di dunia maupuna di akhirat.

وَأَمَّآ إِن كَانَ مِنَ ٱلۡمُكَذِّبِينَ ٱلضَّآلِّينَ () فَنُزُلٞ مِّنۡ حَمِيمٖ () وَتَصۡلِيَةُ جَحِيمٍ () إِنَّ هَٰذَا لَهُوَ حَقُّ ٱلۡيَقِينِ

Dan jika orang itu berasal dari golongan kiri yang pendusta dan sesat, maka ia akan mendapatkan tempat tinggal dan kampung yang dilengkapi dengan air yang sangat panas, dan akan dibakar dengan api yang sangat berkobar. Dan jika orang itu berasal dari golongan kiri yang pendusta dan sesat, maka ia akan mendapatkan tempat tinggal dan kampung yang dilengkapi dengan air yang sangat panas, dan akan dibakar dengan api yang sangat berkobar. Dan jika orang itu berasal dari golongan kiri yang pendusta dan sesat, maka ia akan mendapatkan tempat tinggal dan kampung yang dilengkapi dengan air yang sangat panas, dan akan dibakar dengan api yang sangat berkobar. Yang

tersebut dalam surat yang mulia ini adalah benar-benar suatu keyakinan yang tidak mengandung keraguan. ***Qs. Al-Waqiah 92-95***

Allah berfirmanونادى أصحاب الجنة أصحاب النار أن قد وجدنا ما وعدنا ربنا حقا فهل وجدتم ما وعد ربكم حقا قالوا نعم kata azab العذاب hanya ditujukan kepada orang-orang kafir yang benar-benar telah merasakannya. Sementara orang beriman hanya mengetahui tanpa merasakannya.

16. Kesemua yang tidak dibentangka huruf ta nya bermakna kata nama (ism), seperti زهرة الحياة الدنيا dan صبغة الله dan زلزلة الساعة dan تحلة أيمانكم dan رحلة الشتاء والصيف dan حمالة الحطب

وَلَا تَمُدَّنَّ عَيْنَيْكَ إِلَىٰ مَا مَتَّعْنَا بِهِۦٓ أَزْوَٰجًا مِّنْهُمْ زَهْرَةَ ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا لِنَفْتِنَهُمْ فِيهِ ۚ وَرِزْقُ رَبِّكَ خَيْرٌ وَأَبْقَىٰ

Janganlah kau arahkan pandanganmu kepada kenikmatan yang Kami berikan kepada beberapa golongan orang kafir. Sebab, kenikmatan itu tidak lebih dari sekadar hiasan hidup di dunia yang merupakan ujian Allah terhadap hamba-hamba-Nya. Allah menyimpan kenikmatan yang lebih baik dan lebih abadi dari kenikmatan itu untukmu di akhirat.
Qs. Toha 131

صِبْغَةَ ٱللَّهِ ۖ وَمَنْ أَحْسَنُ مِنَ ٱللَّهِ صِبْغَةً ۖ وَنَحْنُ لَهُۥ عَٰبِدُونَ

Katakanlah, "Tuhan telah memberikan petunjuk-Nya kepada kami dan menuntun kami kepada hujjah- Nya. Adakah yang lebih baik petunjuk dan hujjahnya daripada Allah? Sungguh kami tidak akan tunduk kepada selain Allah dan tidak akan mengikuti kecuali petunjuk dan tuntunan-Nya."
Qs. Al-Baqarah 138

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ ٱتَّقُوا۟ رَبَّكُمْ ۚ إِنَّ زَلْزَلَةَ ٱلسَّاعَةِ شَىْءٌ عَظِيمٌ

(1) 22 ~ AL-HAJJ (IBADAH HAJI) Pendahuluan: Madaniyyah, 78 ayat ~ Surat

yang terdiri atas 78 ayat ini termasuk kelompok surat-surat Madaniyyah, kecuali ayat 52, 53 54 dan 55. Surat ini diawali dengan perintah untuk takut kepada Allah dan peringatan tentang berbagai peristiwa menakutkan yang akan terjadi pada hari kiamat. Kemudian dilanjutkan dengan pemaparan bukti pembangkitan berupa gambaran tentang proses penciptaan manusia dan tumbuh- tumbuhan. Surat ini juga menyinggung sikap memperdebatkan Allah beserta akibatnya. Diteruskan dengan pembicaraan tentang hal ihwal ibadah haji--persoalan yang digunakan sebagai judul surat ini--dan keharusan untuk mengagungkan rincian amalan-amalannya. Setelah itu semua, surat ini berturut-turut membahas tentang izin Allah untuk melakukan peperangan demi membela diri, tentang pemberian hiburan kepada Nabi Muhammad atas perlakuan kaumnya dengan menyebutkan kisah perjalanan para rasul terdahulu dan penindasan kaum mereka, tentang bukti-bukti kekuasaan Allah, serta tentang batasan tugas rasul yang hanya berkewajiban memberi peringatan, bukan menciptakan orang baik. Pada bagian akhir, surat ini melontarkan tantangan kepada para sekutu Allah, yang didakwakan oleh orang-orang musyrik, untuk menunjukkan betapa bodohnya orang-orang musyrik itu. Mengapa? Karena para sekutu itu ternyata tidak mampu menciptakan lalat, makhluk Allah yang paling lemah itu. Bahkan bila lalat itu secara kebetulan mencuri sesuatu darinya, ia tidak mampu menyelamatkannya. Selanjutnya, disebutkan seruan untuk mengerjakan salat, zakat dan berjuang di jalan Allah. Seruan yang tidak dimaksudkan untuk terlalu membebani dan menimbulkan kesulitan itu adalah ajaran yang terkandung dalam agama Nabi Ibrâhîm, ayahanda Nabi Ismâ'îl dan moyang marga 'Adnâniyyah. Dengan memenuhi seruan-seruan itu, umat Islam kelak akan mendapatkan persaksian dari Rasulullah saw. bahwa beliau telah menyampaikan misi suci dari Allah. Di samping persaksian Rasul tersebut, mereka sendiri akan menjadi saksi, berdasarkan al-Qur'ân, atas bangsa-bangsa terdahulu, bahwa rasul-rasul mereka juga telah menyampaikan risalah suci. Dan terakhir, surat ini ditutup dengan pesan untuk meminta perlindungan kepada Allah, sebaik-baik pelindung dan penolong. Hai manusia, takutlah kalian akan siksa Tuhan. Dan ingatlah selalu akan hari kiamat, karena kegoncangan yang terjadi pada hari itu sangat dahsyat, mencekam dan menggetarkan semua makhluk hidup. ***Qs. Al-Hajj 1***

قَدْ فَرَضَ ٱللَّهُ لَكُمْ تَحِلَّةَ أَيْمَٰنِكُمْ ۚ وَٱللَّهُ مَوْلَىٰكُمْ ۖ وَهُوَ ٱلْعَلِيمُ ٱلْحَكِيمُ

Sesungguhnya Allah telah memberikan ketentuan kepada kalian untuk membebaskan diri dari sumpah dengan membayar kafarat. Allah adalah tuan yang mengendalikan segala urusan kalian. Dialah yang Mahatahu sehingga menentukan sesuatu yang mendatangkan kebaikan untuk kalian, lagi Mahabijaksana dalam memberi ketentuan. ***Qs. At-Tahrim 2***

لِإِيلَٰفِ قُرَيْشٍ ( ) إِۦلَٰفِهِمْ رِحْلَةَ ٱلشِّتَآءِ وَٱلصَّيْفِ

(1) 106 ~ QURAISY (SUKU QURAISY) Pendahuluan: Makkiyyah, 4 ayat ~ Dalam surat ini, Allah memberikan karunia Rumah Suci-Nya (al-Bayt al-Harâm, Ka'bah) kepada orang Quraisy yang dapat berperan melindungi mereka dari serangan musuh. Di samping itu, Allah juga menempatkan mereka tinggal di sampingnya sehingga, dengan demikian, mereka mendapat kehormatan dan perlindungan sekaligus. Mereka dapat pergi ke Yaman pada musim dingin dan ke Syam pada musim panas untuk berdagang tanpa mendapatkan rintangan dan gangguan dalam perjalanan. Sedang penduduk di sekitar tempat-tempat itu saling merampok. Dan semua itu merupakan nikmat yang semestinya mengharuskan mereka menyembah kepada Tuhan yang telah memberikan makanan ketika mereka merasa lapar dan memberikan perlindungan dan rasa aman ketika mereka merasa takut. Merasa herankah orang-orang suku Quraisy itu dengan kemudahan yang Aku berikan kepada mereka dalam melakukan perjalanan musim dingin ke Yaman dan musim panas ke Syam, penuh rasa tenang dan aman, untuk berdagang dan mencari rezeki? (1) 106 ~ QURAISY (SUKU QURAISY) Pendahuluan: Makkiyyah, 4 ayat ~ Dalam surat ini, Allah memberikan karunia Rumah Suci-Nya (al-Bayt al-Harâm, Ka'bah) kepada orang Quraisy yang dapat berperan melindungi mereka dari serangan musuh. Di samping itu, Allah juga menempatkan mereka tinggal di sampingnya sehingga, dengan demikian, mereka mendapat kehormatan dan perlindungan sekaligus. Mereka dapat pergi ke Yaman pada musim dingin dan ke Syam pada musim panas untuk berdagang tanpa mendapatkan rintangan dan gangguan dalam perjalanan. Sedang penduduk di sekitar tempat-tempat itu saling merampok. Dan semua itu merupakan nikmat yang semestinya mengharuskan

mereka menyembah kepada Tuhan yang telah memberikan makanan ketika mereka merasa lapar dan memberikan perlindungan dan rasa aman ketika mereka merasa takut. Merasa herankah orang-orang suku Quraisy itu dengan kemudahan yang Aku berikan kepada mereka dalam melakukan perjalanan musim dingin ke Yaman dan musim panas ke Syam, penuh rasa tenang dan aman, untuk berdagang dan mencari rezeki? ***Qs. Quraisy 1-2***

وَٱمۡرَأَتُهُۥ حَمَّالَةَ ٱلۡحَطَبِ ( ) فِي جِيدِهَا حَبۡلٌ مِّن مَّسَدِۭ

Dan istinya, si penyebar fitnah di kalangan orang banyak, juga akan masuk ke dalam api neraka. Di lehernya ada tali dari sabut untuk menjeratnya.
Qs. Al-Masad 4-5

17. contoh-contoh huruf ta yang dibentangkan : ابنـت عمـران huruf ta dibentangkan sebagai peringatan akan makna kelahiran dan kejadian dari pada janin yang lemah,. contoh lain adalah tidak dilekatkanya binti kepada Maryam As. di mana kita tidak menemukan penisbatan anak kepada orang tuanya kemudian disifati dengan nama sang anak itu kecuali dalam kasus Nabi Isa As dan ibunda beliau As., Nabi Isa As disifatkan dengan kata ولـد karena anggapan kaum nasrani terhadap keduanya sebagai dua Tuhan, maka Allah memperingatkan dengan menisbatkan keduanya engan kejadian peristiwa kelahiran keduanya dari ketiadaan. Bahkan terdapat di mana Allah menyebutkan dengan sifat penisbatan tanpa nama objek yang disifati. Allah berfirman وجعلنا ابن مريم وأمه آية disebabkan level penuhanannya yang jauh lebih ekstrim berbanding penuhanan sang ibunda. Allah juga memperingatkan akan kebergantungan dan perubahan-perubahan janin dalam kehidupan yang akan ia hadapi layaknya manusia lain. Allah berfirman كانا يـأكلان

وَمَرۡيَمَ ٱبۡنَتَ عِمۡرَٰنَ ٱلَّتِيٓ أَحۡصَنَتۡ فَرۡجَهَا فَنَفَخۡنَا فِيهِ مِن رُّوحِنَا وَصَدَّقَتۡ بِكَلِمَٰتِ رَبِّهَا وَكُتُبِهِۦ وَكَانَتۡ مِنَ ٱلۡقَٰنِتِينَ

Allah juga membuat Maryam putri 'Imrân sebagai perumpamaan bagi orang-

orang yang beriman. Maryam telah menjaga kehormatannya, maka Kami meniupkan ke dalam rahimnya sebagian dari ruh Kami sehingga kemudian ia mengandung 'Isâ. 'Isâ membenarkan kalimat Allah yang berupa perintah, larangan dan kitab-kitab-Nya yang diturunkan kepada para rasul. Dan ia termasuk orang-orang yang selalu taat kepada Allah.

Qs. At-Tahrim 12

18. contoh lain يا أبـت , huruf ta dibentangkan sebab berbentuk nama nisbat yang diambil dari perbuatan kedua orang tua, yaitu pendidikan dan pemberian makan minum.., ini adalah perbuatan nyata yang terlihat efeknya.

إِذْ قَالَ لِأَبِيهِ يَـٰٓأَبَتِ لِمَ تَعْبُدُ مَا لَا يَسْمَعُ وَلَا يُبْصِرُ وَلَا يُغْنِى عَنكَ شَيْـًٔا ( ) يَـٰٓأَبَتِ إِنِّى قَدْ جَآءَنِى مِنَ ٱلْعِلْمِ مَا لَمْ يَأْتِكَ فَٱتَّبِعْنِىٓ أَهْدِكَ صِرَٰطًا سَوِيًّا ( ) يَـٰٓأَبَتِ لَا تَعْبُدِ ٱلشَّيْطَـٰنَ ۖ إِنَّ ٱلشَّيْطَـٰنَ كَانَ لِلرَّحْمَـٰنِ عَصِيًّا( ) يَـٰٓأَبَتِ إِنِّىٓ أَخَافُ أَن يَمَسَّكَ عَذَابٌ مِّنَ ٱلرَّحْمَـٰنِ فَتَكُونَ لِلشَّيْطَـٰنِ وَلِيًّا

Ingatlah ketika Ibrâhîm berkata dengan lemah lembut kepada bapaknya, "Wahai Bapak, mengapa engkau menyembah berhala yang tidak dapat mendengar dan melihat, juga tidak dapat mendatangkan kebaikan untukmu dan tidak dapat menolak kejahatan dari dirimu? Wahai Bapak, sesungguhnya aku telah memperoleh ilmu pengetahuan tentang Allah melalui wahyu yang tidak kamu peroleh, juga pengetahuan tentang kewajiban manusia terhadap Tuhannya. Oleh karena itu, ikutilah aku dan berimanlah kepada apa yang aku serukan kepadamu, niscaya aku akan tunjukkan kepadamu jalan lurus yang membawamu kepada kebenaran dan kebahagiaan. Wahai Bapak, janganlah engkau menaati setan untuk menyembah berhala seperti yang diajaknya kepadamu. Sesungguhnya setan itu selalu mendurhakai Allah dan menentang perintah-Nya. Wahai Bapak, sesungguhnya aku khawatir jika kamu terus berada dalam kekufuran, kamu akan ditimpa azab yang sangat pedih dari Allah, sehingga menjadi teman setan, yang saling menolong, di dalam neraka."

Qs. Maryam 42-45

19. contoh lain إمـرأة terdapat di tujuh tempat di dalam Al-Quran, lima diantaranya terdapat di surah An-Nisa امـرأت عمـران dan امـرأت فرعـون dan امـرأت نـوح(dan امـرأت لـوط dan امـرأت العزيـز kesemuanya dengan huruf ta terbentang sebagai peringatan akan perbuatan penghambaan, kecintaan, ketergantungan yang sangat kuat, percampuran, dan perselisihan dari segi eksistensi dan emosi terhadapnya.

Empat lagi berpencar di berbagai tempat berkaitan tentang sikap dan respon mereka terhadap suami-suami mereka.يخفيـن مـا في داخلهـن مـا لا تظهـرن dan امـرأت لـوط dan امـرأت نـوح dan امـرأت فرعـون kata-katanya adalah لزوجهـن امـرأت العزيـز :

وَضَـرَبَ ٱللَّـهُ مَثَـلًا لِّلَّذِيـنَ ءَامَنُـوا۟ ٱمْـرَأَتَ فِرْعَـوْنَ إِذْ قَالَـتْ رَبِّ ٱبْـنِ لِـى عِنـدَكَ بَيْتًـا فِـى ٱلْجَنَّـةِ وَنَجِّنِـى مِـن فِرْعَـوْنَ وَعَمَلِـهِۦ وَنَجِّنِـى مِـنَ ٱلْقَـوْمِ ٱلظَّـٰلِمِينَ

Allah memberikan perumpamaan istri Fir'aun kepada orang-orang Mukmin, ketika ia berkata, "Ya Tuhanku, bangunlah untukku sebuah rumah yang dekat dengan rahmat Engkau di surga. Selamatkanlah aku dari kekuasaan dan perbuatan Fir'aun yang sangat lalim, dan selamatkanlah aku dari kaum yang melampaui batas." ***Qs. At-Tahrim 11***

إِذْ قَالَتِ ٱمْرَأَتُ عِمْرَٰنَ رَبِّ إِنِّى نَذَرْتُ لَكَ مَا فِى بَطْنِى مُحَرَّرًا فَتَقَبَّلْ مِنِّىٓ ۖ إِنَّكَ أَنتَ ٱلسَّمِيعُ ٱلْعَلِيمُ

Renungkan pula, wahai Nabi, kisah istri 'Imrân yang bernazar menyerahkan anak yang masih dikandungnya untuk berbakti kepada Allah semata kelak ketika ia lahir. Katanya, "Ya Tuhan, sesungguhnya aku bernazar menyerahkan bayiku untuk berbakti kepada-Mu dan untuk rumah-Mu. Terimalah persembahanku, ya Tuhan. Sesungguhnya Engkau Maha Mendengar setiap perkataan dan Maha Mengetahui segala sesuatu." ***Qs. Ali Imran 35***

ضَرَبَ ٱللَّهُ مَثَلًا لِّلَّذِينَ كَفَرُوا۟ ٱمْرَأَتَ نُوحٍ وَٱمْرَأَتَ لُوطٍ ۖ كَانَتَا تَحْتَ عَبْدَيْنِ مِنْ عِبَادِنَا صَـٰلِحَيْنِ فَخَانَتَاهُمَا فَلَمْ يُغْنِيَا عَنْهُمَا مِنَ ٱللَّهِ شَيْـًٔا وَقِيلَ ٱدْخُلَا ٱلنَّارَ مَعَ ٱلدَّٰخِلِينَ

Allah menyebutkan suatu keadaan menakjubkan yang dapat menunjukkan

kedaan serupa orang-orang kafir, yaitu istri Nabi Nûh dan istri Nabi Lûth. Keduanya berada di bawah pengawasan dua orang hamba pilihan Kami yang saleh. Keduanya berkhianat dengan melakukan konspirasi untuk menjatuhkan suami mereka dan menyebarkan rahasianya. Kedua hamba yang saleh itu tidak mampu menolak sedikit pun azab Allah yang dijatuhkan kepada istri mereka. Saat kehancuran, dikatakan kepada kedua istri tersebut, "Masuklah kalian berdua ke dalam neraka bersama yang lain." ***Qs. At-tahrim 10***

وَقَالَ نِسْوَةٌ فِى ٱلْمَدِينَةِ ٱمْرَأَتُ ٱلْعَزِيزِ تُرَٰوِدُ فَتَىٰهَا عَن نَّفْسِهِۦ ۖ قَدْ شَغَفَهَا حُبًّا ۖ إِنَّا لَنَرَىٰهَا فِى ضَلَٰلٍ مُّبِينٍ

Kemudian berita tentang peristiwa itu pun sampai kepada sekelompok wanita di kota itu. Mereka ramai memperbincangkannya dan mengatakan, "Istri al-'Azîz (pembesar kerajaan) telah menggoda dan memperdaya Yûsuf untuk mengikuti keinginannya. Cintanya kepada pemuda itu sangat mendalam. Kami yakin, jalan yang ditempuh oleh wanita itu bersama bujangnya adalah kesesatan dan kesalahan yang nyata." ***Qs. Yusuf 30***

Dan di satu tempat berkaitan dengan perhubungan yang erat antara suami istri baik secara lahir maupun bathin, dia adalah istri Imran امـرأت عمـران sehingga Allah mengkaruniakan kepadanya keturunan yang baik dan memuliakannya dengan anak tersebut, oleh sebab itu ia diutamakan ke atas seluruh wanita di dunia.

Seorang di antara keempat wanita tersebut yang memisahkan perhubungan bathinnya dengan sang suami sebagi bentuk ketaatan kepada Allah Swt, dan bentuk tawakkal bersamaan dengan rasa takut dari pada suaminya, sehingga Allah menyelamatkan serta memuliakannya.. dia adalah istri firaun امـرأت فرعـون

Dua orang yang lain dipisahkan dari pada kedua suami mereka disebabkan kekufuran mereka kepada Allah, Keduanya dibinasakan dan dihancurkan Allah Swt, tanpa ada pengaruh positif sedikitpun oleh perhubungan secara zahir dengan kedua suami mereka yang notabene adalah kekasih Allah, kedua wanita itu adalah istri Nabi Nuh As. امـرأت نـوح dan istri Nabi Luth

As. امـرأت لـوط . Keadaan keduanya berbeda dengan istri firaun yang tidak ada pengaruh negatif disebabkan perhubungan zahirnya dengan makhluk Allah terhina si firaun.

Seorang lagi terpisah secara bathin dengan suaminya yaitu istri Aziz امـرأت العزيـز disebabkan ia mengikuti hawa nafsu, dan ia tidak mendapatkan apa yang diinginkannya walau dengan kekuasaan dan segala otoritas yang penuh di genggaman, Nabi Yusuf As. tidak bergeming untuk melayaninya walaupun beliau berada di rumah dan di bawah pengaturannya, kesemuanya tidak memberikan manfaat kepada sang istri ini walau ia memiliki kekuatan dan kedudukan yang tinggi disamping posisi sang suam ..,. kesemuanya tidak menjadi pelicin kepada pencapain keinginannya walaupun sudah diatur secara licik. Begitu halnya dengan Nabi Yusuf as. juga tidak mendapatkan kejelekan atas apa yang Baginda jalani sebagai ujian (penjara) karena Allah menyelamatkannya setelah itu bahkan memposisikan Baginda di posisi yang tinggi..., kesemuanya bersumber dari ketaatan kepada Tuhannya. Maka tidak ada kebahagiaan melainkan dengan ketaatan kepada Allah Swt. begitupula dengan penderitaan hanya wujud buah dari maksiat terhadapNya. Seluruh hal ini adalah tanda-tanda pada peristiwa yang betul-betul terjadi dalam kehidupan semua istri-istri yang di atas, oleh sebab itu huruf ta pada kesemuaya dibentangkan.

Tapi terdapat juga kata امـرأة dengan menggunakan ta marbuthah, dapat ditemui pada empat tempat yang bermaksud seuatu yang terbatas dan tingkat urgensi yang biasa saja.

وَلَكُمْ نِصْفُ مَا تَرَكَ أَزْوَٰجُكُمْ إِن لَّمْ يَكُن لَّهُنَّ وَلَدٌ ۚ فَإِن كَانَ لَهُنَّ وَلَدٌ فَلَكُمُ ٱلرُّبُعُ مِمَّا تَرَكْنَ ۚ مِنۢ بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوصِينَ بِهَآ أَوْ دَيْنٍ ۚ وَلَهُنَّ ٱلرُّبُعُ مِمَّا تَرَكْتُمْ إِن لَّمْ يَكُن لَّكُمْ وَلَدٌ ۚ فَإِن كَانَ لَكُمْ وَلَدٌ فَلَهُنَّ ٱلثُّمُنُ مِمَّا تَرَكْتُم ۚ مِّنۢ بَعْدِ وَصِيَّةٍ تُوصُونَ بِهَآ أَوْ دَيْنٍ ۗ وَإِن كَانَ رَجُلٌ يُورَثُ كَلَٰلَةً أَوِ ٱمْرَأَةٌ وَلَهُۥٓ أَخٌ أَوْ أُخْتٌ فَلِكُلِّ وَٰحِدٍ مِّنْهُمَا ٱلسُّدُسُ ۚ فَإِن كَانُوٓا۟ أَكْثَرَ مِن ذَٰلِكَ فَهُمْ شُرَكَآءُ فِى ٱلثُّلُثِ ۚ مِنۢ بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوصَىٰ بِهَآ أَوْ دَيْنٍ غَيْرَ مُضَآرٍّ ۚ وَصِيَّةً مِّنَ ٱللَّهِ ۗ وَٱللَّهُ عَلِيمٌ حَلِيمٌ

Suami mendapatkan separuh dari harta yang ditinggalkan oleh istri, jika si istri tidak mempunyai anak darinya atau dari suami yang lain. Jika sang istri

mempunyai anak, maka suami mendapatkan seperempat dari harta yang ditinggalkan sesudah dipenuhi wasiat yang mereka buat atau sesudah utangnya dibayar. Istri--satu atau lebih--memperoleh seperempat harta yang ditinggalkan suami, jika suami tidak mempunyai anak dari istri yang ditinggalkan atau dari istri yang lain. Jika si suami mempunyai anak dari istri itu atau dari istri yang lain, maka si istri menerima seperdelapan dari harta yang ditinggalkan sesudah dipenuhi wasiat atau sesudah dibayar utang-utangnya. Bagian cucu sama dengan bagian anak seperti di atas. Jika si pewaris itu, baik laki-laki maupun perempuan, tidak meninggalkan ayah dan anak tetapi mempunyai seorang saudara laki-laki atau perempuan seibu, maka masing-masing mendapat seperenam dari harta yang ditinggalkan. Tetapi jika saudara-saudara seibu itu lebih dari seorang, maka mereka bersama-sama menerima sepertiga dari harta yang ditinggalkan, sesudah utang-utangnya dibayar atau setelah dilaksanakan wasiat yang tidak mendatangkan mudarat bagi ahli waris, yaitu yang tidak melampaui sepertiga dari harta yang ditinggalkan setelah melunasi utang. Laksanakanlah, wahai orang-orang yang beriman, apa-apa yang diwasiatkan Allah kepada kalian. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui orang-orang yang berbuat adil dan zalim di antara kalian dan Maha Panyabar, tidak menyegerakan hukuman bagi yang melanggar. ***Qs. An-Nisa 12***

وَإِنِ ٱمۡرَأَةٌ خَافَتۡ مِنۢ بَعۡلِهَا نُشُوزًا أَوۡ إِعۡرَاضٗا فَلَا جُنَاحَ عَلَيۡهِمَآ أَن يُصۡلِحَا بَيۡنَهُمَا صُلۡحٗاۚ وَٱلصُّلۡحُ خَيۡرٞۗ وَأُحۡضِرَتِ ٱلۡأَنفُسُ ٱلشُّحَّۚ وَإِن تُحۡسِنُواْ وَتَتَّقُواْ فَإِنَّ ٱللَّهَ كَانَ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٗا

Jika seorang istri khawatir akan sikap ketidakpedulian suaminya terhadap urusan keluarga atau sikap tak acuh terhadap dirinya, maka mereka boleh mengadakan perbaikan dan pendekatan secara baik-baik. Suami atau istri yang mengerti adalah yang memulai upaya damai itu. Dan cara damai itu selalu baik. Sebenarnya yang menghalangi terciptanya kedamaian di antara suami istri adalah sikap keras masing- masing pihak dalam mempertahankan haknya secara utuh karena dikuasai oleh sikap kikir. Tidak ada jalan untuk mengembalikan cinta kasih mereka kecuali jika salah satu pihak bersedia melepas sebagian haknya. Ia, yang bersedia melepas sebagian haknya itu, adalah orang yang berbuat baik dan bertakwa. Barangsiapa mengerjakan kebaikan dan bertakwa kepada Allah, maka Allah Maha Mengetahui segala

amal perbuatan dan akan memberi balasannya. ***Qs. An-Nisa 128***

إِنِّى وَجَدتُّ ٱمۡرَأَةً تَمۡلِكُهُمۡ وَأُوتِيَتۡ مِن كُلِّ شَيۡءٍ وَلَهَا عَرۡشٌ عَظِيمٌ

Aku mendapati seorang wanita, dengan segala fasilitas keduniaan yang dimilikinya, memerintah dan menjadi rajanya. Ia juga mempunyai singgasana megah yang menunjukkan kebesaran tahta dan kekuasannya.

Qs. An-Naml 23

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلنَّبِىُّ إِنَّآ أَحۡلَلۡنَا لَكَ أَزۡوَٰجَكَ ٱلَّـٰتِىٓ ءَاتَيۡتَ أُجُورَهُنَّ وَمَا مَلَكَتۡ يَمِينُكَ مِمَّآ أَفَآءَ ٱللَّهُ عَلَيۡكَ وَبَنَاتِ عَمِّكَ وَبَنَاتِ عَمَّـٰتِكَ وَبَنَاتِ خَالِكَ وَبَنَاتِ خَـٰلَـٰتِكَ ٱلَّـٰتِى هَاجَرۡنَ مَعَكَ وَٱمۡرَأَةً مُّؤۡمِنَةً إِن وَهَبَتۡ نَفۡسَهَا لِلنَّبِىِّ إِنۡ أَرَادَ ٱلنَّبِىُّ أَن يَسۡتَنكِحَهَا خَالِصَةً لَّكَ مِن دُونِ ٱلۡمُؤۡمِنِينَ ۗ قَدۡ عَلِمۡنَا مَا فَرَضۡنَا عَلَيۡهِمۡ فِىٓ أَزۡوَٰجِهِمۡ وَمَا مَلَكَتۡ أَيۡمَـٰنُهُمۡ لِكَيۡلَا يَكُونَ عَلَيۡكَ حَرَجٌ ۗ وَكَانَ ٱللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا

Wahai Muhammad, sesungguhnya Kami telah menghalalkan bagi dirimu istri-istri yang telah kamu berikan maskawin. Kami halakan pula para wanita milikmu yang berasal dari tawanan perang yang telah dikarunikan Allah kepadamu. Kami halalkan bagi dirimu mengawini anak perempuan dari saudara laki-laki ayahmu, anak perempuan dari saudara perempuan bapakmu, anak perempuan dari saudara laki-laki ibumu, anak perempuan dari saudara perempuan ibumu yang telah berhijrah bersamamu. Kami halalkan pula bagimu wanita Mukmin yang menghibahkan dirinya padamu tanpa mahar, apabila kamu suka dan mau menikahinya. Karunia dari Allah ini hanya khusus bagi dirimu, sedang orang lain tidak berhak mendapatkannya. Kami tahu hukum yang telah Kami wajibkan atas orang-orang beriman mengenai istri dan para wanita yang mereka miliki dari tawanan perang. Kami telah menjelaskan pula berbagai keringanan hukum yang yang secara khusus Kami berikan kepadamu, Muhammad, agar dirimu tidak merasa berat menjalankan apa saja yang telah Kami perintahkan. Allah Maha Mengampuni dosa para hamba-Nya dan Maha Penyayang dengan memberikan berbagai keringanan hukum pada mereka.

Qs. Al-Ahzab 50

20. بقيت الله

Terdapat di satu tempat saja yaitu dengan huruf ta yang bentangkan karena mempunyai makna segala sisa keberuntungan yang dipetik dari pada harta benda mereka.

وَيَـٰقَوْمِ أَوْفُوا۟ ٱلْمِكْيَالَ وَٱلْمِيزَانَ بِٱلْقِسْطِ ۖ وَلَا تَبْخَسُوا۟ ٱلنَّاسَ أَشْيَآءَهُمْ وَلَا تَعْثَوْا۟ فِى ٱلْأَرْضِ مُفْسِدِينَ() بَقِيَّتُ ٱللَّهِ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُم مُّؤْمِنِينَ ۚ وَمَآ أَنَا۠ عَلَيْكُم بِحَفِيظٍ

Wahai kaumku, laksanakanlah timbangan dan takaran barang yang kalian jual secara adil dan seimbang dengan tidak mengurangi atau melebihkannya. Jangan kalian kurangi hak-hak orang lain yang ada pada barang itu. Dan jangan kalian membuat kejahatan dan kerusakan di muka bumi dengan merampas harta, menyerang dan membegal mereka, serta menjadikan kejahatan sebagai cara memperoleh harta secara tidak benar. Keuntungan yang tersisa untuk kalian berupa harta halal yang diberikan Allah kepada kalian jauh lebih baik dari sekadar harta haram yang kalian kumpulkan, jika kalian beriman kepada Allah dan menjauhi segala larangan-Nya. Maka, lakukanlah introspeksi terhadap diri kalian. Jadikanlah Allah sebagai Pengawas kalian. Aku bukanlah pengawas yang menghitung dan memvonis amal perbuatan kalian."
Qs. Hud 85-86

21. فطرت الله

Juga terdapat hanya sekali di dalam Al-Quran, Allah menyifatkannya sebagai fitrah manusia. iada adalah bentuk perbuatan yang real, seperti yang diperkuat oleh hadist كل مولـود يولـد علـي فطـرة

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ ٱللَّهِ ٱلَّتِى فَطَرَ ٱلنَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ ٱللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ ٱلدِّينُ ٱلْقَيِّمُ وَلَـٰكِنَّ أَكْثَرَ ٱلنَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Dari itu, luruskanlah wajahmu dan menghadaplah kepada agama, jauh dari kesesatan mereka. Tetaplah pada fitrah yang Allah telah ciptakan manusia atas fitrah itu. Yaitu fitrah bahwa mereka dapat menerima tauhid dan tidak mengingkarinya. Fitrah itu tidak akan berubah. Fitrah untuk menerima

ajaran tauhid itu adalah agama yang lurus. Tetapi orang-orang musyrik tidak mengetahui hakikat hal itu. ***Qs. Ar-Rum 30***

22. kata اطعـام ditemui dua kali di dalam Al-Quran dengan dikte normal.

لَا يُؤَاخِذُكُمُ ٱللَّهُ بِٱللَّغۡوِ فِيٓ أَيۡمَٰنِكُمۡ وَلَٰكِن يُؤَاخِذُكُم بِمَا عَقَّدتُّمُ ٱلۡأَيۡمَٰنَۖ فَكَفَّٰرَتُهُۥٓ إِطۡعَامُ عَشَرَةِ مَسَٰكِينَ مِنۡ أَوۡسَطِ مَا تُطۡعِمُونَ أَهۡلِيكُمۡ أَوۡ كِسۡوَتُهُمۡ أَوۡ تَحۡرِيرُ رَقَبَةٖۖ فَمَن لَّمۡ يَجِدۡ فَصِيَامُ ثَلَٰثَةِ أَيَّامٖۚ ذَٰلِكَ كَفَّٰرَةُ أَيۡمَٰنِكُمۡ إِذَا حَلَفۡتُمۡۚ وَٱحۡفَظُوٓاْ أَيۡمَٰنَكُمۡۚ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ ٱللَّهُ لَكُمۡ ءَايَٰتِهِۦ لَعَلَّكُمۡ تَشۡكُرُونَ

Allah tidak akan menghukum kalian karena sumpah yang tidak dilakukan dengan sungguh-sungguh. Allah hanya akan menghukum kalian oleh sebab melanggar sumpah yang kalian maksudkan dan kalian yakini sebagai sumpah. Jika kalian melanggar sumpah, maka kalian harus melakukan sesuatu yang dapat menebus dosa-dosa kalian akibat pelanggaran sumpah. Sesuatu yang harus kalian lakukan itu adalah memberi makan kepada sepuluh fakir miskin dalam satu hari, dari makanan yang biasa kalian berikan kepada keluarga, tanpa berlebihan dan tanpa harus kikir. Atau memberikan pakaian kepada mereka dengan pakaian yang pantas, atau memerdekakan seorang budak. Jika orang-orang yang bersumpah itu tidak mampu melakukan demikian, maka ia harus berpuasa selama tiga hari. Masing-masing ketentuan itu dapat menebus dosa akibat melanggar sumpah yang dimaksud. Peliharalah sumpah kalian dan janganlah kalian tempatkan pada bukan tempatnya. Dengan cara seperti ini, Allah menjelaskan hukum-hukum-Nya agar kalian mensyukuri nikmat-Nya dengan mengetahui dan melaksanakan hak-Nya(1). (1) Seperti halnya ayat-ayat al-Qur'an yang lain, ayat ini juga mengisyaratkan pembebasan budak. Al-Qur'ân memang memperluas jalan ke arah pembebasan budak dan penghapusan perbudakan.

Qs. Al-Maidah 89

فَمَن لَّمۡ يَجِدۡ فَصِيَامُ شَهۡرَيۡنِ مُتَتَابِعَيۡنِ مِن قَبۡلِ أَن يَتَمَآسَّاۖ فَمَن لَّمۡ يَسۡتَطِعۡ فَإِطۡعَامُ سِتِّينَ مِسۡكِينٗاۚ ذَٰلِكَ لِتُؤۡمِنُواْ بِٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦۚ وَتِلۡكَ حُدُودُ ٱللَّهِۗ وَلِلۡكَٰفِرِينَ عَذَابٌ أَلِيمٌ

Sedangkan bagi orang yang tidak menemukan seorang hamba sahaya, maka ia harus melakukan puasa dua bulan berturut-turut sebelum melakukan hubungan suami istri. Jika tidak mampu juga, maka ia harus memberi makan enam puluh orang miskin. Hal itu Kami syariatkan agar kalian beriman kepada Allah dan rasul-Nya, kemudian berbuat atas dasar keimanan itu. Itu semua adalah aturan Allah, maka jangan kalian langgar! Orang-orang kafir akan mendapatkan siksa yang sangat menyakitkan. ***Qs. Al-Mujadalah 4***

Ini merupakan pemberian makan kepada kaum miskin pada waktu-waktu biasa, sedangkan jika pemberian makanan pada musim kelaparan katanya ditulis dengan dikte berbeda.

أَوْ إِطْعَٰمٌ فِى يَوْمٍ ذِى مَسْغَبَةٍ

Atau memberi makan di hari kelaparan.
Qs. Al-Balad 14

23. Kata طغى menggunkan dikte ini di seluruh Al-Quran, dan kesemuanya menceritakan tentang sikap kelwat batas manusia.

ٱذْهَبْ إِلَىٰ فِرْعَوْنَ إِنَّهُۥ طَغَىٰ

Pergilah kepada Fir'aun, dan serulah untuk beriman kepada Tuhan Yang Mahaesa. Sesungguhnya ia telah melampaui batas dalam kekufuran dan kezaliman."
Qd. Toha 24

كَلَّآ إِنَّ ٱلْإِنسَٰنَ لَيَطْغَىٰٓ

Sesungguhnya manusia suka melampaui batas dan sombong di hadapan Tuhannya, karena ia memandang dirinya memiliki kekayaan dan harta.
Qs. Al-'Alq 6

juga tentang kelewatan batas pendangan mata:

مَا زَاغَ ٱلْبَصَرُ وَمَا طَغَىٰ

Muhammad telah melihat Jibril dalam bentuknya yang asli sekali lagi di suatu tempat yang tidak diketahui oleh selain Allah, yaitu sidratulmuntaha (sidrat al-muntahâ). Jibril mengabarkan Muhammad bahwa Allah mempunyai surga tempat tinggal yang penuh dengan karunia yang tak tergambarkan. Pandangan Muhammad tidak berpaling dari apa yang dilihat itu dan tidak melampaui batas perintah untuk melihat. ***Qs. An-Najm 17***

Sedangkan jika kata tersebut ditujukan kepada selain manusia makan ditulis dengan dikte berbeda pula :

إِنَّا لَمَّا طَغَا ٱلْمَآءُ حَمَلْنَٰكُمْ فِى ٱلْجَارِيَةِ

Sesungguhnya ketika air telah melampaui batas dan naik sampai ke atas gunung dalam peristiwa topan, Kami membawa kalian--dengan membawa tetua kalian--ke dalam bahtera yang berlayar. ***Qs. Al-Haqqah 11***

KEENAM : KAEDAH SAMBUNG DAN PUTUS

Ketahuilah bahwa sesuatu yang bersambung dalam penyebutannya juga bersambung susunan huruf-hurufnya dalam tulisan layaknya susunan satu kata yang utuh, sementara yang terputus penyebutannya juga terputus susunan huruf-hurufnya dalam tulisan seperti susunan masing-masing kata dalam ucapan.

1. إنما dengan huruf alif berbaris bawah semuanya bersambung kecuali satu huruf saja. إن ما توعدون لآت , sebagaimana yang kita lihat bahwa hurufإن dipisahkan dari kata توعدون dengan huruf ما. sebab huruf ما memisahkan antara dua makna, makna pertama adalah janji kebaikan kepada orang-orang baik dan makna kedua adalah janji kejahatan kepada mereka yang berbuat jahat.

إِنَّ مَا تُوعَدُونَ لَءَاتٍ ۖ وَمَآ أَنتُم بِمُعْجِزِينَ

Sesungguhnya hukuman yang diperingatkan dan pahala yang dijanjikan kepada kalian setelah kebangkitan kembali, pertemuan dan perhitungan, itu pasti akan datang. Hari itu, kalian tidak akan dapat mencegah Allah sesuai dengan janji-Nya kepada kalian. Maka, kalian pasti tidak berdaya menolak pertemuan dan perhitungan itu. ***Qs. An-An'am 134***

2. أنما dengan huruf alif berbaris atas, semuanya bersambung kecuali dua huruf.

Seperti yang kita lihat bahwa huruf أن dipisahkan dari kata يدعون dengan huruf ما karena ia doa kepada selain Allah sebagai sebuah perbuatan yang benar, maka disambungkan dengan أنما sebagai penafian, ini berdasarkan firman Allah Swt. tentang orang beriman(لا جرم أنما تدعونني اليه ليس له دعوة في الدنيا ولا في الآخرة) di sini pemisahan berfungsi sebagai pengukuhan disebabkan terputusnya ia dari dakwah yang benar. و أن ما يدعون من دونه الباطل dan و أن ما يدعون من دونه هو الباطل .

ذَٰلِكَ بِأَنَّ ٱللَّهَ هُوَ ٱلْحَقُّ وَأَنَّ مَا يَدْعُونَ مِن دُونِهِۦ هُوَ ٱلْبَٰطِلُ وَأَنَّ ٱللَّهَ هُوَ ٱلْعَلِىُّ ٱلْكَبِيرُ

Pertolongan yang diterima oleh orang-orang yang teraniaya itu hanya bisa didapatkan dari Allah semata. Adapun kekuasan-Nya yang penuh untuk mengendalikan alam sebagaimana kalian rasakan itu, dasarnya adalah bahwa Dia adalah satu-satunya Tuhan yang benar. Sedangkan berhala-berhala yang disembah oleh orang-orang musyrik itu adalah sesuatu yang tidak benar dan palsu. Allah Mahabesar kekuasaan-Nya dan Mahatinggi derajat-Nya di atas yang lain. ***Qs. Al-Hajj 62***

ذَٰلِكَ بِأَنَّ ٱللَّهَ هُوَ ٱلْحَقُّ وَأَنَّ مَا يَدْعُونَ مِن دُونِهِ ٱلْبَٰطِلُ وَأَنَّ ٱللَّهَ هُوَ ٱلْعَلِىُّ ٱلْكَبِيرُ

Semua keajaiban ciptaan Allah dan kekuasaan-Nya itu disebabkan oleh karena pencipta-Nya adalah Tuhan Yang Mutlak. Dialah satu-satunya Zat yang berhak untuk disembah. Dan sesungguhnya tuhan-tuhan yang kalian sembah selain Allah, ketuhanan mereka adalah batil dan palsu. Hanya Allah semata yang Mahatinggi dan Mahabesar kekuasaan-Nya. ***Qs. Luqman 30***

لَا جَرَمَ أَنَّمَا تَدْعُونَنِىٓ إِلَيْهِ لَيْسَ لَهُۥ دَعْوَةٌ فِى ٱلدُّنْيَا وَلَا فِى ٱلْءَاخِرَةِ وَأَنَّ مَرَدَّنَآ إِلَى ٱللَّهِ وَأَنَّ ٱلْمُسْرِفِينَ هُمْ أَصْحَٰبُ ٱلنَّارِ

Sudah pasti bahwa tuhan yang kalian ajak aku untuk menyembahnya tidak memiliki kemampuan untuk mengabulkan seruan, baik di dunia apalagi

di akhirat. Sudah pasti pula bahwa tempat kembali kita adalah Allah. Dan tidak diragukan lagi, bahwa orang-orang yang melampaui bataslah penghuni neraka, dan bukan orang Mukmin yang bersikap adil. ***Qs. Ghafir 43***

3. كلما semuanya bersambung kecuali tiga huruf:

Pertama pada surah An-Nisa)كل ما ردوا الي الفتنة اركسوا فيها(

سَتَجِدُونَ ءَاخَرِينَ يُرِيدُونَ أَن يَأۡمَنُوكُمۡ وَيَأۡمَنُواْ قَوۡمَهُمۡ كُلَّ مَا رُدُّوٓاْ إِلَى ٱلۡفِتۡنَةِ أُرۡكِسُواْ فِيهَاۚ فَإِن لَّمۡ يَعۡتَزِلُوكُمۡ وَيُلۡقُوٓاْ إِلَيۡكُمُ ٱلسَّلَمَ وَيَكُفُّوٓاْ أَيۡدِيَهُمۡ فَخُذُوهُمۡ وَٱقۡتُلُوهُمۡ حَيۡثُ ثَقِفۡتُمُوهُمۡۚ وَأُوْلَٰٓئِكُمۡ جَعَلۡنَا لَكُمۡ عَلَيۡهِمۡ سُلۡطَٰنٗا مُّبِينٗا

Jika kalian menampakkan kemusyrikan, mereka akan bersama kalian. Tetapi jika orang-orang musyrik itu menampakkan keIslaman, maka mereka tetap bersama orang-orang musyrik, karena mereka ingin selamat dari orang-orang Islam dan orang-orang musyrik. Mereka selalu berada dalam kesesatan dan kemunafikan. Jika mereka tidak berhenti memerangi kalian dan tidak mau menyatakan damai, maka perangilah mereka di mana pun kalian temukan. Karena, jika mereka tidak menghentikan peperangan, orang-orang Mukmin beralasan untuk melawan mereka. Allah menjadikan alasan yang jelas bagi orang-orang yang beriman untuk memerangi mereka. ***Qs. An-Nisa 91***

Apa yang dikembalikan kepadanya bukan satu hal saja melainkan berbagai hal yang berbeda, dan sifat pemulangannya juga tidak satu jenis namun beragam, sehingga dipisahkan dengan ما karena ia diperuntukkan bagi sesuatu yang terputus secara umum untuk suatu perkara yang lain.

4. Pada surah Ibrahim وآتاكم من كل ما سألتموه huruf ما berada pada berbagai perkara yang saling berpisah (beraneka ragam bentuk nikmat dan variasinya)

وَءَاتَىٰكُم مِّن كُلِّ مَا سَأَلۡتُمُوهُۚ وَإِن تَعُدُّواْ نِعۡمَتَ ٱللَّهِ لَا تُحۡصُوهَآۗ إِنَّ ٱلۡإِنسَٰنَ لَظَلُومٞ كَفَّارٞ

Dialah satu-satunya yang menyediakan keperluan hidup kalian, baik yang kalian minta maupun yang kalian tidak minta. Maka dari itu, apabila kalian menghitung nikmat Allah yang pernah diberikan kepada kalian, kalian tentu tidak akan dapat mengetahui semua jenisnya, apalagi satu per satunya. Maka orang yang tidak mensyukuri nikmat Allah benar-benar telah berbuat zalim dan ingkar.

Qs. Ibrahim 34

5. pada surah Al-Mukminun كل ما جاء أمة رسولها كذبوه bangsa manusia sangat bervariasi dan banyak jenis dans aling berlainan maka huruf ما berada pada bagian pemisahan-pemisahan yang ada untuk membedakan antar bangsa ini.

وَلَئِنْ أَطَعْتُم بَشَرًا مِّثْلَكُمْ إِنَّكُمْ إِذًا لَّخَٰسِرُونَ

Mereka mengingatkan kaum Hûd yang lain dengan tegas dan keras, "Apabila kalian mematuhi orang yang sama seperti kalian, berarti kalian benar-benar merugi, karena kepatuhan seperti itu tidak akan berguna sedikit pun bagi kalian."

Qs. Al-Mu'minun 44

Ini berbeda dengan keadaan huruf dalam firman Allah كلما جاءهم رسول بما لا تهوى أنفسهم فريقا كذبوا وفريقا يقتلون semuanya merujuk kepada satu bangsa saja yaitu bani israil, berdasarkan firman Allah Swt. فلم تقتلون أنبياء الله من قبل إن كنتم مؤمنين bangsa yahudi yang hidup semasa dengan Nabi Muhammad Saw. bukan pelaku pembunuhan Nabi-Nabi terdahulu, pelakunya adalah orang-orang terdahulu dari bangsa mereka, tapi walaupun demikian sesungguhnya cara pikir mereka adalah sama saja. Maka huruf ما berfungsi untuk menliputi detail/keterangan rentetan sejarah/peristiwa. Keterangan ini tidak terputus/terpisah dari realitas kecuali pemaksaan dan keragu-raguan dan bukannya sekedar emosi. sehingga huruf الا untuk menyambungkan rentang waktu dan korelasi individu-individu yang berkecimpung di dalamnya.

لَقَدْ أَخَذْنَا مِيثَـٰقَ بَنِىٓ إِسْرَٰٓءِيلَ وَأَرْسَلْنَآ إِلَيْهِمْ رُسُلًا ۖ كُلَّمَا جَآءَهُمْ رَسُولٌۢ بِمَا لَا تَهْوَىٰٓ أَنفُسُهُمْ فَرِيقًا كَذَّبُوا۟ وَفَرِيقًا يَقْتُلُونَ

Sesungguhnya kami telah mengambil perjanjian dengan orang-orang Yahudi Banû Isrâ'îl dengan tegas untuk mengikuti ajaran-ajaran Tawrât. Kami telah mengutus kepada mereka Nabi-Nabi untuk menjelaskan Tawrât dan menegaskan perjanjian yang telah Kami buat. Tetapi mereka melanggar perjanjian itu. Setiap kali seorang rasul datang kepada mereka dengan membawa ajaran yang bertentangan dengan hawa nafsu, mereka mendustakan sebagian dari rasul-rasul itu dan membunuh sebagian yang lain.

Qs. Al-Maidah 70

Begitu halnya dengan كلما رزقوا منها من ثمرة رزقا قالوا ia bersambung karena huruf ما berfungsi meliputi semua masa, maka tidak diperlukan adanya keterangan mendetail, di samping rezeki yang dianugerahkan kepada mereka tidaklah berbeda berdasarkan firman Allah وأتوا به متشابها

6. أينما : bersambung sebab ما bukan pembagian yang berbeda terhadap pekerjaan sesudahnya seperti أينما يوجهه ia bermaksud menghadap ke arah yang satu, dan فأينما تولوا juga mengadap ke arah yang satu. أينما ثقفوا أخذوا adalah tetang tempat yang satu, أينما تكونوا يدرككم الموت juga soal tempat yang satu.

Semuanya tidak keluar dari arah "الأين" yang nyata dan diketahui dan dapat dirasakan ianya bersambung dengan suatu tempat,. Perbuatan di sini pula tidak menjadi berbeda dengan adanya ما karena ia merupakan perkerjaan yang sejenis baik dalam bentuk mengarahkan penghadapan, sebagai pengetahuan ataupun lain daripada itu :

وَضَرَبَ ٱللَّهُ مَثَلًا رَّجُلَيْنِ أَحَدُهُمَآ أَبْكَمُ لَا يَقْدِرُ عَلَىٰ شَىْءٍ وَهُوَ كَلٌّ عَلَىٰ مَوْلَىٰهُ أَيْنَمَا يُوَجِّههُّ لَا يَأْتِ بِخَيْرٍ ۖ هَلْ يَسْتَوِى هُوَ وَمَن يَأْمُرُ بِٱلْعَدْلِ ۙ وَهُوَ عَلَىٰ صِرَٰطٍ مُّسْتَقِيمٍ

Allah membuat perumpamaan lain dalam diri dua orang laki-laki. Yang satu

bisu dan tuli, tidak bisa memahami perkataan orang dan memahamkan orang lain. Ia hanya tergantung pada kemauan orang yang mengatur urusannya, hanya menurut pada kehendak atasan meskipun diperintah untuk melakukan sesuatu yang tidak ada manfaat baiknya. Apakah lelaki seperti ini dapat disamakan dengan seorang lelaki yang fasih, kuat daya pendengarannya, menyuruh manusia untuk berbuat benar dan menegakkan keadilan, dan ia sendiri berada di atas jalan yang lurus tidak berliku? Demikianlah gambaran berhala-berhala yang mereka pertuhankan, bagaikan orang yang tuli dan bisu, tidak bisa memahami perkataan dan memahamkan orang lain. Tuhan-tuhan itu tidak berbicara, tidak mendengar dan tidak berguna. Samakah mereka--dalam pandangan kalian--dengan Yang Maha Mendengar lagi Maha Menyeru pada keadilan, kebenaran dan Maha Membimbing manusia ke jalan yang lurus?
Qs. An-Nahl 76

وَلِلَّهِ ٱلْمَشْرِقُ وَٱلْمَغْرِبُ ۚ فَأَيْنَمَا تُوَلُّوا۟ فَثَمَّ وَجْهُ ٱللَّهِ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ وَٰسِعٌ عَلِيمٌ

Kalaulah orang-orang musyrik itu telah berhasil melarang orang-orang Muslim untuk salat di al-Masjid al-Harâm itu bukan berati bahwa mereka dapat mencegah orang-orang Muslim itu untuk melakukan salat dan beribadah kepada Allah di tempat lain, karena pada dasarnya semua arah dan kawasan di bumi itu adalah milik Allah. Dia akan menyambut dan menerima salat orang-orang Muslim dengan perkenan-Nya di mana pun mereka berada. Sesungguhnya Allah Mahalapang dan tidak bermaksud mempersulit hamba-hamba-Nya. Dia Mahatahu niat seorang yang menghadap kepada-Nya.
Qs. Al-Baqarah 115

مَّلْعُونِينَ ۖ أَيْنَمَا ثُقِفُوٓا۟ أُخِذُوا۟ وَقُتِّلُوا۟ تَقْتِيلًا

Di bumi mana pun berpijak, mereka berhak untuk dilaknat dan diusir. Mereka pantas untuk ditangkap dan dibunuh. ***Qs. Al-Ahzab 61***

أَيْنَمَا تَكُونُوا۟ يُدْرِككُّمُ ٱلْمَوْتُ وَلَوْ كُنتُمْ فِى بُرُوجٍ مُّشَيَّدَةٍ ۗ وَإِن تُصِبْهُمْ حَسَنَةٌ يَقُولُوا۟ هَٰذِهِۦ مِنْ عِندِ ٱللَّهِ ۖ وَإِن تُصِبْهُمْ سَيِّئَةٌ يَقُولُوا۟ هَٰذِهِۦ مِنْ عِندِكَ ۚ قُلْ كُلٌّ مِّنْ عِندِ ٱللَّهِ ۖ فَمَالِ هَٰٓؤُلَآءِ ٱلْقَوْمِ لَا يَكَادُونَ يَفْقَهُونَ حَدِيثًا

Kematian yang kalian takuti itu pasti akan datang di mana saja, walaupun kalian berada di benteng yang sangat kokoh sekalipun. Orang-orang yang takut karena imannya lemah, jika mendapat kemenangan dan harta rampasan perang, akan berkata, "Harta rampasan itu dari sisi Allah." Tetapi, jika mendapat kekalahan, orang-orang itu akan berkata kepadamu, Muhammad, "Kekalahan itu datang dari dirimu." Padahal, nasib buruk itu bukan dari dirimu. Katakan kepada mereka, "Semua yang menimpa kalian, baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan, merupakan takdir Allah. Semuanya berasal dari Allah sebagai ujian dan cobaan." Mengapa orang-orang yang lemah itu tidak mengetahui perkataan benar yang dikatakan kepada mereka?

Qs. An-Nisa 78

Melainkan huruf "ايـن" dipisahkan ketika huruf مـا berbentuk beraneka ragam jenis dalam kriterianya setelah itu seperti أيـن مـل كنتم تعبـدون dan وهـو معكم اينما كنتم dan أين ما ثقفوا إلا بحبل من الله وحبل من الناس .

Pada percontohan ini dan tempat lainnya menggambarkan bahwa sebagiannya dapat kita ketahui dan sebagian lainnya tidak diketahui, menjadikannya terpisah dalam realitas.

وَقِيلَ لَهُمْ أَيْنَ مَا كُنتُمْ تَعْبُدُونَ

Mereka akan dibentak, "Mana tuhan-tuhan selain Allah yang kalian sembah itu?

Qs. Asy-Syu'ara 92

هُوَ ٱلَّذِى خَلَقَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ فِى سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ ٱسْتَوَىٰ عَلَى ٱلْعَرْشِ ۚ يَعْلَمُ مَا يَلِجُ فِى ٱلْأَرْضِ وَمَا يَخْرُجُ مِنْهَا وَمَا يَنزِلُ مِنَ ٱلسَّمَآءِ وَمَا يَعْرُجُ فِيهَا ۖ وَهُوَ مَعَكُمْ أَيْنَ مَا كُنتُمْ ۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Dialah yang menciptakan langit dan bumi beserta segala yang ada di antara keduanya dalam enam hari. Kemudian Dia bersemayam di singgasana dengan mengatur kerajaan-Nya. Dia mengetahui segala yang berada di dalam dan yang keluar dari bumi, mengetahui segala yang turun dari dan yang naik ke langit. Dia Maha Mengetahui semua urusan kalian di mana saja berada. Allah

melihat dan mengetahui dengan teliti semua yang kalian kerjakan. Tidak ada sesuatu pun dari hal itu yang tersembunyi. ***Qs. Al-Hadid 4***

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ ٱلذِّلَّةُ أَيْنَ مَا ثُقِفُوٓاْ إِلَّا بِحَبْلٍ مِّنَ ٱللَّهِ وَحَبْلٍ مِّنَ ٱلنَّاسِ وَبَآءُو بِغَضَبٍ مِّنَ ٱللَّهِ وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ ٱلْمَسْكَنَةُ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُواْ يَكْفُرُونَ بِـَٔايَٰتِ ٱللَّهِ وَيَقْتُلُونَ ٱلْأَنۢبِيَآءَ بِغَيْرِ حَقٍّ ۚ ذَٰلِكَ بِمَا عَصَواْ وَّكَانُواْ يَعْتَدُونَ

Kemudian Allah Swt. menegaskan bahwa orang-orang fasik itu akan selalu ditimpa kehinaan di mana saja, kecuali jika mereka mengadakan perjanjian perlindungan (dzimmah) yang merupakan ketetapan Allah. Mereka akan mendapat murka Allah dan akan selalu rendah dan tunduk kepada orang lain. Hal itu disebabkan oleh keingkaran mereka terhadap ayat-ayat Allah yang membuktikan kebenaran Muhammad. Juga disebabkan oleh ketegaan mereka membunuh Nabi-Nabi yang sama sekali tidak dapat dibenarkan, bahkan merupakan tindakan maksiat dan melawan. ***Qs. Ali Imran 112***

7. بئسما : ia bersambung pada tiga tempat, dua pada surah Al-Baqarah بئسما اشتروا به أنفسهم dan بئسما يأمركم به ايمانكم إن كنتم مؤمنين dan yang ketiga pada surah Al-A'raf بئسما خلفتموني من بعدي , huruf ما tidak terdapat pemisahan di dalamnya karena ia hanya mempunyai maka yang satu dilihat dari segi rupanya sebagai suatu kebathilan dan terhina.

بِئْسَمَا ٱشْتَرَوْاْ بِهِۦٓ أَنفُسَهُمْ أَن يَكْفُرُواْ بِمَآ أَنزَلَ ٱللَّهُ بَغْيًا أَن يُنَزِّلَ ٱللَّهُ مِن فَضْلِهِۦ عَلَىٰ مَن يَشَآءُ مِنْ عِبَادِهِۦ ۖ فَبَآءُو بِغَضَبٍ عَلَىٰ غَضَبٍ ۚ وَلِلْكَٰفِرِينَ عَذَابٌ مُّهِينٌ

Alangkah buruknya apa yang mereka lakukan dengan menjual diri dengan sikap lalim dan permusuhan! Mereka condong kepada bangsa mereka dengan hawa nafsu dan kefanatikan, sehingga mereka ingkar terhadap apa yang Kami turunkan. Mereka membalas dendam terhadap bangsa lain yang diberi anugerah oleh Allah dengan mengirimkan rasul dari golongan mereka. Mereka juga mengingkari kekuasaan Allah, bahwa Dia memiliki hak mutlak untuk menurunkan anugerah-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya di antara hamba-hamba-Nya. Karena itu, mereka mendapatkan kemurkaan yang

berlipat ganda disebabkan kekufuran, keingkaran dan kedengkian mereka. Bagi orang-orang kafir seperti mereka siksa yang pedih dan menghinakan.

Qs. Al-Baqarah 90

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَٰقَكُمْ وَرَفَعْنَا فَوْقَكُمُ ٱلطُّورَ خُذُوا۟ مَآ ءَاتَيْنَٰكُم بِقُوَّةٍ وَٱسْمَعُوا۟ ۖ قَالُوا۟ سَمِعْنَا وَعَصَيْنَا وَأُشْرِبُوا۟ فِى قُلُوبِهِمُ ٱلْعِجْلَ بِكُفْرِهِمْ ۚ قُلْ بِئْسَمَا يَأْمُرُكُم بِهِۦٓ إِيمَٰنُكُمْ إِن كُنتُم مُّؤْمِنِينَ

Ketika ia datang dengan membawa Tawrât dan kalian melihat tugas-tugas yang berat di dalamnya, kalian merasa keberatan dan ragu-ragu dengan beban-beban itu. Allah telah memperlihatkan kebenaran dan manfaat pengajaran kitab ini kepada kalian. Dia mengangkat bukit Tursina di atas kepala mereka sampai seakan-akan seperti naungan dan kalian mengira bahwa gunung itu akan jatuh di atas kalian. Pada saat itu kalian memberitahukan bahwa kalian akan menerima dan menaati ajaran Tawrât. Lalu Kami ambil janji kalian, yaitu bahwa kalian tidak akan tergoda oleh hawa nafsu hingga berpaling dari sikap taat kepada pesan-pesan yang dikandung di dalam kitab ini. Kalian lalu berkata, "Kami percaya dan mendengar." Tetapi perbuatan kalian memperlihatkan kedurhakaan dan pembangkangan. Keimanan belum merasuk dalam hati kalian. Keimanan tidak akan mungkin merasuk ke dalam hati orang-orang yang suka menyembah anak sapi. Sungguh buruk apa yang diperintahkan oleh keimanan kalian itu!

Qs. Al-Baqarah 93

وَلَمَّا رَجَعَ مُوسَىٰٓ إِلَىٰ قَوْمِهِۦ غَضْبَٰنَ أَسِفًا قَالَ بِئْسَمَا خَلَفْتُمُونِى مِنۢ بَعْدِىٓ ۖ أَعَجِلْتُمْ أَمْرَ رَبِّكُمْ ۖ وَأَلْقَى ٱلْأَلْوَاحَ وَأَخَذَ بِرَأْسِ أَخِيهِ يَجُرُّهُۥٓ إِلَيْهِ ۚ قَالَ ٱبْنَ أُمَّ إِنَّ ٱلْقَوْمَ ٱسْتَضْعَفُونِى وَكَادُوا۟ يَقْتُلُونَنِى فَلَا تُشْمِتْ بِىَ ٱلْأَعْدَآءَ وَلَا تَجْعَلْنِى مَعَ ٱلْقَوْمِ ٱلظَّٰلِمِينَ

Setelah kembali dari bermunajat kepada Tuhan, Mûsâ--yang telah diberitahu oleh Allah apa yang terjadi pada kaumnya--merasa marah bercampur sedih melihat mereka menjadikan patung anak lembu sebagai sembahan. Mûsâ pun berkata kepada mereka, "Alangkah buruknya perbuatan kalian sepeninggalku. Kalian lebih mementingkan menyembah patung anak lembu ketimbang mematuhi perintah Tuhan untuk menunggu kedatanganku dan menepati janjiku untuk membawa Tawrât kepada kalian!" Mûsâ pun melempar kepingan-

kepingan Tawrât dan segera menghampiri Hârûn, saudaranya. Saking sedih dan jengkel melihat perbuatan kaumnya, Mûsâ--dengan sangat marah--menjenggut rambut saudaranya ke arahnya. Dia menganggap saudaranya itu telah teledor karena tidak mencegah apa yang dilakukan kaumnya. Hârûn pun berkata kepada Mûsâ, "Wahai anak ibuku, sesungguhnya kaum ini melakukan semua itu setelah mendesak dan menekanku, bahkan mengancam akan membunuhku jika aku melarang mereka menyembah patung anak lembu itu. Janganlah membuat musuh-musuhmu semakin senang karena kamu lebih menyalahkan dan menyakiti aku. Dan janganlah kamu menganggap aku termasuk orang-orang yang zalim, padahal aku bebas dari kezaliman mereka." ***Qs. Al-A'raf 150***

Keadaan ini berbeda dengan yang terdapat pada surah Al-maidah وترى كثيرا منهم يسارعون في الاثم والعدوان وأكلهم السحت لبئس ما كانوا يعملون , huruf ما merangkumi ketiga pembagian yang disebutkan sebelumnya (dosa الاثم - pembangkangan العدوان - kebakhilan السحت) oleh karena itu huruf ما terpisah dari kata لبئس

وَتَرَىٰ كَثِيرًا مِّنْهُمْ يُسَـٰرِعُونَ فِى ٱلْإِثْمِ وَٱلْعُدْوَٰنِ وَأَكْلِهِمُ ٱلسُّحْتَ ۚ لَبِئْسَ مَا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ

Kalian akan melihat kebanyakan mereka selalu bersegera dalam berbuat maksiat, menyakiti sesama dan memakan harta haram seperti harta yang didapat dari suap dan riba. Sungguh amat buruk perbuatan jelek yang mereka lakukan itu. ***Qs. Al-Maidah 62***

Begitu hal nya dengan لبئس ما قدمت لهم أنفسهم huruf ما terpisah karena ia meliputi apa-apa bagian setelahnya وأكلهم السحت - قولهم الأثم

لَوْلَا يَنْهَىٰهُمُ ٱلرَّبَّـٰنِيُّونَ وَٱلْأَحْبَارُ عَن قَوْلِهِمُ ٱلْإِثْمَ وَأَكْلِهِمُ ٱلسُّحْتَ ۚ لَبِئْسَ مَا كَانُوا۟ يَصْنَعُونَ

Mengapa ulama-ulama dan pendeta-pendeta mereka tidak melarang mengucapkan perkataan bohong dan memakan harta yang haram? Sungguh buruk perbuatan mereka yang berupa meninggalkan amar makruf nahi munkar (al-amr bi al-ma'rûf wa al-nahy 'an al-munkar). ***Qs. Al-Maidah 63***

8. يوم هم علي النار يفتنون - يوم هم بارزون

Terdapat di dua tempat di dalam Al-Quran, يـوم هـم dipisahkan kata ganti pada keduanya هـم sebab ia permulaan (*mu'tada'*) yang ditambahkan kata اليـوم ke kalimat yang terpisah darinya.

فَمَا ٱسۡتَطَٰعُواْ مِن قِيَامٖ وَمَا كَانُواْ مُنتَصِرِينَ

Sekali-kali mereka tidak dapat bangun dan tidak pula berhasil menolak azab. ***Qs. Adz-Dzariyat 13***

يَوۡمَ هُم بَٰرِزُونَۖ لَا يَخۡفَىٰ عَلَى ٱللَّهِ مِنۡهُمۡ شَيۡءٞۚ لِّمَنِ ٱلۡمُلۡكُ ٱلۡيَوۡمَۖ لِلَّهِ ٱلۡوَٰحِدِ ٱلۡقَهَّارِ

Derajat dan kedudukan Allah amat tinggi. Dia Pemilik arasy. Dengan ketentuan dan perintah-Nya, Dia menurunkan wahyu kepada hamba-hamba yang dipilih-Nya untuk memberi peringatan kepada orang lain mengenai akibat dari sikap menentang para rasul yang akan mereka rasakan pada hari pertemuan semua makhluk. Suatu hari ketika semua manusia akan tampak dengan sangat jelas. Tak satu pun perkara mereka yang tersembunyi bagi Allah. Mereka akan selalu mendengar seruan yang menggetarkan, "Milik siapakah kerajaan dan kekuasaan pada hari ini?" Mereka juga selalu mendengar jawabannya yang pasti, "Milik Allah, Penguasa Tunggal yang akan mengadili semua hamba-Nya, Sang Mahaperkasa atas mereka." ***Qs. Ghafir 16***

Keadaan ini berbeda dengan يومهم الذي فيه يصعقون dan يومهم الذي يوعدون : kata ganti هـم disambungkan karena berbentuk kata tunggal yang merupakan bagian dari susunan kata اليـوم . يومهـم sebagai sifat (*mudhaf*) dan kata ganti sebagai yang disifati (*mudhaf ilaihi*).

فَذَرۡهُمۡ حَتَّىٰ يُلَٰقُواْ يَوۡمَهُمُ ٱلَّذِي فِيهِ يُصۡعَقُونَ

Maka biarkan dan jangan pedulikan mereka sampai mereka menemui hari ketika mereka dibinasakan. ***Qs. Ath-Thur 45***

فَوَيۡلٌ لِّلَّذِينَ كَفَرُواْ مِن يَوۡمِهِمُ ٱلَّذِي يُوعَدُونَ

Maka kebinasaanlah bagi orang-orang kafir pada hari yang telah dijanjikan kepada mereka karena terdapat banyak siksa dan kepedihan.
Qs. Adz-Dzariyat 60

فَذَرۡهُمۡ يَخُوضُواْ وَيَلۡعَبُواْ حَتَّىٰ يُلَٰقُواْ يَوۡمَهُمُ ٱلَّذِي يُوعَدُونَ

Biarkanlah mereka tenggelam dalam kebatilan dan bersenang-senang dengan kehidupan dunia mereka sampai mereka menjumpai hari mereka yang azab itu dijanjikan. ***Qs. Al-Ma'arij 42***

9. في ما , ditemui pada 1 tempat di dalam Al-Quran :

Pertama pada surah Al-Baqarah : فـي مـا فعلـن فـي أنفسـهم مـن معـروف karena مـا tertuju kepada seorang saja dari berbagai jenis perbuatan baik yang terpisah dengannya المعـروف atas dasar menjadikan معـروف sebagai kata nakirah/ random dan masuknya huruf tab'id (pembagian) ke atasnya (مـن). Dan ia bermakna emosi yang berbagi :

فَإِن لَّمۡ تَفۡعَلُواْ وَلَن تَفۡعَلُواْ فَٱتَّقُواْ ٱلنَّارَ ٱلَّتِي وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلۡحِجَارَةُۖ أُعِدَّتۡ لِلۡكَٰفِرِينَ

Jika kalian tidak dapat mendatangkan surat yang serupa--dan pasti kalian tidak akan bisa, sebab al-Qur'ân adalah kalam Tuhan, Sang Khalik, dan itu di luar kemampuan makhluk--maka yang harus kalian lakukan adalah menjauhi hal-hal yang dapat menjerumuskan kepada siksaan di akhirat, yaitu api yang bahan bakarnya terdiri atas orang-orang kafir dan patung-patung sembahan. Api tersebut disediakan untuk menyiksa orang-orang yang ingkar.
Qs. Al-Baqarah 24

Sedangkan firman Allah Swt. فـلا جنـاح عليكـم فيمـا فعلـن فـي أنفسـهن بالمعـروف tidak terdapat penyambungan karena مـا ditujukan kepada satu jenis hal yang tidak terpisah, berdasarkan penyifatannya dengan معـروف sebagai kata

ma'rifah/spesifik.

وَٱلَّذِينَ يُتَوَفَّوْنَ مِنكُمْ وَيَذَرُونَ أَزْوَٰجًا يَتَرَبَّصْنَ بِأَنفُسِهِنَّ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا ۖ فَإِذَا بَلَغْنَ أَجَلَهُنَّ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ فِيمَا فَعَلْنَ فِىٓ أَنفُسِهِنَّ بِٱلْمَعْرُوفِ ۗ وَٱللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Istri yang ditinggal mati oleh suaminya dalam keadaan tidak hamil, maka harus menunggu masa idah selama empat bulan sepuluh hari tanpa kawin, untuk melihat kondisi rahim dan pernyataan bela sungkawa atas meninggalnya sang suami. Apabila masa idah telah berakhir, maka kalian, para wali, boleh membiarkannya melakukan pekerjaan-pekerjaan yang baik hingga sampai akhir masa idah. Sebaliknya, ia tidak boleh melakukan pekerjaan yang dilarang oleh agama. Sebab, Allah Mahaperiksa atas segala rahasia kalian dan mengetahui apa yang kalian lakukan untuk kemudian memperhitungkannya. ***Qs. Al-Baqarah 234***

Begitu juga dengan في ما اشتهت أنفسهم خالدون : ia terpisah karena variasi jenis dan bentuk hawa nafsu dan bersifat saling terpisah-pisah.

لَا يَسْمَعُونَ حَسِيسَهَا ۖ وَهُمْ فِى مَا ٱشْتَهَتْ أَنفُسُهُمْ خَٰلِدُونَ

Mereka tidak akan mendengar desisan apinya, dan akan kekal dalam kesenangan yang mereka rasakan. ***Qs. Al-Anbiya 102***

10. لكي لا - لكيلا

Kata لكيلا disambungkan pada tiga ayat sementara di selain ketiganya semuanya berbentuk berpisah. penyambungan ini disebabkan huruf pengingkaran (*nafyi*) ke atas makna keseluruhan kata, ia disambungkan karena penafian secara menyeluruh yang berarti menafikan segala unsur-unsurnya pula. Penafian secara umum menjadi penyebab penafian bagian-bagiannya, sehingga penfaian umum ini tidak menyisakan satupun kewujudannya (bagian maupun cabangnya) melainkan sebatas prasangka bohong atau sebatas imaginasi.

Kata لكيلا dipisahkan sebab masuknya huruf nafyi kepada salah satu bagian saja, dan penfian unsur bagian tidak menyebabkan pemahaman akan ternafinya keutuhan hal tersebut secara menyeluruh, sehingga penafiannya tidak menjadi penyebab kepada penafian keseluruhan unsurnya.

Pada Ibadah Haji لكيلا يعلم من بعد علم شيئا

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِن كُنتُمْ فِى رَيْبٍ مِّنَ ٱلْبَعْثِ فَإِنَّا خَلَقْنَـٰكُم مِّن تُرَابٍ ثُمَّ مِن نُّطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ مِن مُّضْغَةٍ مُّخَلَّقَةٍ وَغَيْرِ مُخَلَّقَةٍ لِّنُبَيِّنَ لَكُمْ ۚ وَنُقِرُّ فِى ٱلْأَرْحَامِ مَا نَشَآءُ إِلَىٰٓ أَجَلٍ مُّسَمًّى ثُمَّ نُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوٓا۟ أَشُدَّكُمْ ۖ وَمِنكُم مَّن يُتَوَفَّىٰ وَمِنكُم مَّن يُرَدُّ إِلَىٰٓ أَرْذَلِ ٱلْعُمُرِ لِكَيْلَا يَعْلَمَ مِنۢ بَعْدِ عِلْمٍ شَيْـًٔا ۚ وَتَرَى ٱلْأَرْضَ هَامِدَةً فَإِذَآ أَنزَلْنَا عَلَيْهَا ٱلْمَآءَ ٱهْتَزَّتْ وَرَبَتْ وَأَنۢبَتَتْ مِن كُلِّ زَوْجٍۭ بَهِيجٍ

Wahai manusia, apabila kalian ragu akan kebenaran pembangkitan Kami terhadap kalian dari kematian, maka sebetulnya dalam proses penciptaan kalian terdapat bukti tentang kekuasaan Kami untuk melakukan hal itu. Kami mula-mula telah menciptakan asal-usul kalian dari tanah. Lalu, dari tanah itu, Kami menciptakan air mani yang, pada gilirannya, Kami ubah menjadi segumpal darah padat. Segumpal darah padat itu pun kemudian Kami jadikan sepotong daging yang adakalanya berbentuk manusia atau tidak, untuk menerangkan kekuasaan Kami dalam menciptakan sesuatu secara berangsur-angsur. Setelah itu adakalanya Kami membuat kandungan itu gugur menurut kehendak Kami, ataupun meletakkan di dalam rahim hingga kandungan menjadi sempurna hingga Kami mengeluarkan kalian dari perut ibu dalam bentuk bayi. Kalian yang masih bayi itu kemudian Kami pelihara hingga sempurna kekuatan fisik dan akal pikirannya. Setelah itu di antara kalian ada yang dimatikan oleh Allah dan ada lagi yang dipanjangkan umurnya hingga usia lanjut dan pikun yang tidak mempunyai daya untuk mengetahui sesuatu lagi. Barangsiapa yang mula-mula menciptakan kalian dengan cara seperti itu, tidak akan ada yang dapat membuat-Nya tidak mampu untuk mengembalikan kalian lagi. Selain bukti itu, ada bukti lain yang menunjukkan kekuasaan Allah untuk membangkitkan. Yaitu, bahwa bumi yang kalian dapati kering kerontang itu, apabila Kami turunkan air akan memperlihatkan tanda kehidupan, bergerak, mengembang, permukaannya meninggi akibat air dan udara yang menyela-nyelanya, dan akhirnya memunculkan berbagai jenis tumbuhan yang indah, memukau dan

membuat senang siapa saja yang melihatnya. ***Qs. Al-Hajj 5***

Pada surah Al-Ahzab لكيلا يكون عليك حرج

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلنَّبِىُّ إِنَّآ أَحْلَلْنَا لَكَ أَزْوَٰجَكَ ٱلَّـٰتِىٓ ءَاتَيْتَ أُجُورَهُنَّ وَمَا مَلَكَتْ يَمِينُكَ مِمَّآ أَفَآءَ ٱللَّهُ عَلَيْكَ وَبَنَاتِ عَمِّكَ وَبَنَاتِ عَمَّـٰتِكَ وَبَنَاتِ خَالِكَ وَبَنَاتِ خَـٰلَـٰتِكَ ٱلَّـٰتِى هَاجَرْنَ مَعَكَ وَٱمْرَأَةً مُّؤْمِنَةً إِن وَهَبَتْ نَفْسَهَا لِلنَّبِىِّ إِنْ أَرَادَ ٱلنَّبِىُّ أَن يَسْتَنكِحَهَا خَالِصَةً لَّكَ مِن دُونِ ٱلْمُؤْمِنِينَ ۗ قَدْ عَلِمْنَا مَا فَرَضْنَا عَلَيْهِمْ فِىٓ أَزْوَٰجِهِمْ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَـٰنُهُمْ لِكَيْلَا يَكُونَ عَلَيْكَ حَرَجٌ ۗ وَكَانَ ٱللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا

Wahai Muhammad, sesungguhnya Kami telah menghalalkan bagi dirimu istri-istri yang telah kamu berikan maskawin. Kami halakan pula para wanita milikmu yang berasal dari tawanan perang yang telah dikarunikan Allah kepadamu. Kami halalkan bagi dirimu mengawini anak perempuan dari saudara laki-laki ayahmu, anak perempuan dari saudara perempuan bapakmu, anak perempuan dari saudara laki-laki ibumu, anak perempuan dari saudara perempuan ibumu yang telah berhijrah bersamamu. Kami halalkan pula bagimu wanita Mukmin yang menghibahkan dirinya padamu tanpa mahar, apabila kamu suka dan mau menikahinya. Karunia dari Allah ini hanya khusus bagi dirimu, sedang orang lain tidak berhak mendapatkannya. Kami tahu hukum yang telah Kami wajibkan atas orang-orang beriman mengenai istri dan para wanita yang mereka miliki dari tawanan perang. Kami telah menjelaskan pula berbagai keringanan hukum yang yang secara khusus Kami berikan kepadamu, Muhammad, agar dirimu tidak merasa berat menjalankan apa saja yang telah Kami perintahkan. Allah Maha Mengampuni dosa para hamba-Nya dan Maha Penyayang dengan memberikan berbagai keringanan hukum pada mereka.
Qs. Al-Ahzab 50

Pada surah Al-Hadid لكيلا تأسوا

لِّكَيْلَا تَأْسَوْا عَلَىٰ مَا فَاتَكُمْ وَلَا تَفْرَحُوا بِمَآ ءَاتَىٰكُمْ ۗ وَٱللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

Kami memberitahukan itu semua agar kalian tidak terlalu kecewa atas apa yang tidak kalian peroleh, dan tidak terlalu senang dengan apa yang Allah berikan kepada kalian. Allah tidak menyukai orang yang membangga-banggakan apa-

apa yang ia miliki kepada orang lain. ***Qs. Al-Hadid 23***

Inilah ketiga yang bersambung, berbeda dengan keadaan : لكي لا يعلم بعد علم شيئا pada surah An-Nahl karena situasi dan kondisi pada keadaan ini sangat spesial sebagai pengiktibaran. Pada ibadah hajij keadaanya dalah sebagai *i'tibar* umum dengan masuknya huruf من , ini seperti firman Allah Swt. tentang ahli surga اما كنا في أهلنا مشفقين dikhususkan keadaan mereka sebab di kehidupan duniapun mereka memang sudah menderita كانوا في الدنيا ضعفاء dan Allah berfirman tentang mereka انا كنا من قبل ندعوه إنه هو البر الرحيم ini adalah keadaan umum karena doa mereka diperbuat di kehidupan dunia, sedangkan akhirat tidak dikuhsuskan keadaanya dengan kata قبل di dunia.

وَٱللَّهُ خَلَقَكُمْ ثُمَّ يَتَوَفَّىٰكُمْ ۚ وَمِنكُم مَّن يُرَدُّ إِلَىٰٓ أَرْذَلِ ٱلْعُمُرِ لِكَيْ لَا يَعْلَمَ بَعْدَ عِلْمٍ شَيْـًٔا ۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ قَدِيرٌ

Allah telah menciptakan kalian dan menentukan kematian yang berbeda satu sama lain. Sebagian kalian ada yang dimatikan dalam usia muda dan sebagian lain bertahan hidup hingga usia amat lanjut dan kembali menjadi lemah secara berangsur-angsur. Saat usia semakin lanjut, daya kerja sel menurun. Tulang, otot dan urat nadi semakin mengendor dan akhirnya kehilangan seluruh daya dan kemampuannya. Sesunggunya Allah Maha Mengetahuai rahasia ciptaan-Nya dan Mahakuasa untuk mewujudkan segala yang Dia kehendaki.
Qs. An-Nahl 70

Pada ibadah haji ia adalah *i'tibar* yang umum karena masuknya huruf من ke atasnya

Begitu juga dengan لكي لا يكونه علي المؤمنين حرج : yang dinafikan di sini adalah حرج dan terikat dengan dua keadaan قضوا منهن وطرا - أدعيائهم

وَإِذْ تَقُولُ لِلَّذِىٓ أَنْعَمَ ٱللَّهُ عَلَيْهِ وَأَنْعَمْتَ عَلَيْهِ أَمْسِكْ عَلَيْكَ زَوْجَكَ وَٱتَّقِ ٱللَّهَ وَتُخْفِى فِى نَفْسِكَ مَا ٱللَّهُ مُبْدِيهِ وَتَخْشَى ٱلنَّاسَ وَٱللَّهُ أَحَقُّ أَن تَخْشَىٰهُ ۖ فَلَمَّا قَضَىٰ زَيْدٌ مِّنْهَا وَطَرًا زَوَّجْنَـٰكَهَا لِكَيْ لَا يَكُونَ عَلَى ٱلْمُؤْمِنِينَ حَرَجٌ فِىٓ أَزْوَٰجِ أَدْعِيَآئِهِمْ إِذَا قَضَوْا۟ مِنْهُنَّ وَطَرًا ۚ وَكَانَ أَمْرُ ٱللَّهِ مَفْعُولًا

Ingatlah, wahai Muhammad, saat dirimu berkata pada Zaid bin Hâritsah, seorang yang telah mendaptkan karunia Islam (menjadi muslim) dari Allah Swt. dan nikmat pengasuhan dan pemerdekaan darimu, "Pertahankan istrimu, Zainab binti Jahsy. Bertakwalah kepada Allah dan bersabarlah dalam mempergauli istrimu!" Sementara di dalam hati kamu menyembunyikan sesuatu yang kelak akan diperlihatkan oleh Allah, yaitu bahwa Zaid akan menceraikan istrinya dan kamu akan mengawini jandanya, tapi dirimu takut khalayak ramai akan mengejekmu. Padahal sesungguhnya hanya Allah yang pantas kamu takuti, meskipun hal itu berat bagimu. Maka di saat Zaid menyudahi hubungan perkawinan dengan menceraikan istrinya, sebagai cara untuk mengatasi kesempitan hidup bersamanya, Kami kawinkan kamu dengan wanita itu. Dengan begitu, dirimu menjadi teladan bagi penghapusan sebuah tradisi rendah, sehingga orang-orang muslim tidak merasa bersalah jika mengawini wanita bekas istri anak angkat yang telah diceraikan. Dan sungguh segala yang dikehendaki oleh Allah pasti akan terjadi. ***Qs. Al-Ahzab 37***

Begitu juga لكي لا يكون دولة بين الأغنياء منكم penafian di sini adalah disebabkan ما أفاء الله علي رسوله من أهل القرى hanya berotasi antara golongan kaya saja dari tubuh ummat Islam dan ini merupakan ikatan-ikatan yang banyak

مَّآ أَفَآءَ ٱللَّهُ عَلَىٰ رَسُولِهِۦ مِنْ أَهْلِ ٱلْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِى ٱلْقُرْبَىٰ وَٱلْيَتَـٰمَىٰ وَٱلْمَسَـٰكِينِ وَٱبْنِ ٱلسَّبِيلِ كَىْ لَا يَكُونَ دُولَةًۢ بَيْنَ ٱلْأَغْنِيَآءِ مِنكُمْ ۚ وَمَآ ءَاتَىٰكُمُ ٱلرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَىٰكُمْ عَنْهُ فَٱنتَهُوا۟ ۚ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ ۖ إِنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلْعِقَابِ

Harta penduduk kampung yang Allah serahkan kepada Rasul-Nya tanpa mencepatkan kuda atau unta adalah milik Allah, Rasul-Nya, kerabat Nabi, anak yatim, orang miskin, dan ibn sabîl (musafir di jalan Allah). Hal itu dimaksudkan agar harta tidak hanya berputar di kalangan orang kaya di antara kalian saja. Hukum- hukum yang dibawa oleh Rasulullah itu harus kalian pegang, dan larangan yang ia sampaikan harus kalian tinggalkan. Hindarkanlah diri kalian dari murka Allah. Sesungguhnya Allah benar-benar kejam siksa-Nya.

Qs. Al-Hasyr 7

11. مـال ditemui empat kata ini di dalam Al-Quran, seluruhnya terpisah disebabkan huruf alif dan lam merupakan penyambung tambahan untuk huruf مـا jadi ia diputuskan sekaligus menggambarkan keterputusan dalam realitas.

Pertama pada surah An-Nisa فمال هؤلاء القوم

أَيْنَمَا تَكُونُوا۟ يُدْرِككُّمُ ٱلْمَوْتُ وَلَوْ كُنتُمْ فِى بُرُوجٍ مُّشَيَّدَةٍ ۗ وَإِن تُصِبْهُمْ حَسَنَةٌ يَقُولُوا۟ هَٰذِهِۦ مِنْ عِندِ ٱللَّهِ ۖ وَإِن تُصِبْهُمْ سَيِّئَةٌ يَقُولُوا۟ هَٰذِهِۦ مِنْ عِندِكَ ۚ قُلْ كُلٌّ مِّنْ عِندِ ٱللَّهِ ۖ فَمَالِ هَٰٓؤُلَآءِ ٱلْقَوْمِ لَا يَكَادُونَ يَفْقَهُونَ حَدِيثًا

Kematian yang kalian takuti itu pasti akan datang di mana saja, walaupun kalian berada di benteng yang sangat kokoh sekalipun. Orang-orang yang takut karena imannya lemah, jika mendapat kemenangan dan harta rampasan perang, akan berkata, "Harta rampasan itu dari sisi Allah." Tetapi, jika mendapat kekalahan, orang-orang itu akan berkata kepadamu, Muhammad, "Kekalahan itu datang dari dirimu." Padahal, nasib buruk itu bukan dari dirimu. Katakan kepada mereka, "Semua yang menimpa kalian, baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan, merupakan takdir Allah. Semuanya berasal dari Allah sebagai ujian dan cobaan." Mengapa orang-orang yang lemah itu tidak mengetahui perkataan benar yang dikatakan kepada mereka?

Qs. An-Nisa 78

(هؤلاء القوم) yang menjadi tertujunya ayat di atas adalah sekelompok orang-orang munafik dari pada golongan yang diseru kepada mereka كفـوا أيديكم وأقيمـوا الصـلاة di sini hubungan keburukan diputuskan oleh kebaikan dalam konteks penisbatannya kepada Allah Swt. sehingga terjadi pembedaan diantara mereka sebagaimana yang dikabarkan Allah Swt. kepada kita.

Allah Swt. telah menyambungkan hal itu sembari memerintahkannya pada firman Allah قـل كل مـن عنـد اللـه sementara mereka dalam realitas memutuskannya, ini terlihat dengan pemutusan huruf lam dalam tulisan sebagai pertanda kepada hal ini, sekaligus sebagai peringatan bahwa Allah Swt. memutuskan perhubungan mereka dengan orang-orang beriman di

يـوم يقـول المنافقـون والمنافقـات للذيـن آمنـوا انظـرونا نقتبـس مـن نوركـم hari penentuan kelak

Kedua pada surah Al-Kahf ويقولـون يا ويلنـا مـال هـذا الكتـاب لا يغـادر صغيـرة ولا كبيـرة mereka memutuskan berdasarkan anggapan mereka bahwa tidak akan menghadapi penentuan/keputusan peradilan -padahal mereka berada di akhirat di depan persaksian kitab mereka yang meliputi segala sesuatu yang telah mereka perbuat-. Seakan-akan mereka mengingkari perhitungan dan konsekwensi perbuatan mereka, disamping keingkaran mereka tentang kembalinya semua urusan kepada Allah Swt., jadi terlihat seakan mereka memutuskan hubungan antara hal-hal ini, jadi kata مـال di dalam ayat berfungsi sebagai pemisah perhububngan ini.

وَعُرِضُواْ عَلَىٰ رَبِّكَ صَفًّا لَّقَدْ جِئْتُمُونَا كَمَا خَلَقْنَٰكُمْ أَوَّلَ مَرَّةٍۭ بَلْ زَعَمْتُمْ أَلَّن نَّجْعَلَ لَكُم مَّوْعِدًا () وَوُضِعَ ٱلْكِتَٰبُ فَتَرَى ٱلْمُجْرِمِينَ مُشْفِقِينَ مِمَّا فِيهِ وَيَقُولُونَ يَٰوَيْلَتَنَا مَالِ هَٰذَا ٱلْكِتَٰبِ لَا يُغَادِرُ صَغِيرَةً وَلَا كَبِيرَةً إِلَّآ أَحْصَىٰهَا ۚ وَوَجَدُواْ مَا عَمِلُواْ حَاضِرًا ۗ وَلَا يَظْلِمُ رَبُّكَ أَحَدًا

Pada saat itu manusia akan diajukan ke hadapan Allah berbaris dalam kelompok-kelompok untuk diperhitungkan amal perbuatannya. Pada saat itu Allah berfirman, "Kami bangkitkan kalian dari kematian sebagaimana Kami telah menghidupkan kalian untuk pertama kali. Kalian kini datang kepada-Ku sendirian tanpa harta dan anak. Dan kalian telah mengingkari hari kebangkitan dan hari pembalasan saat kalian masih hidup di dunia." Mereka akan menerima, melalui tangan masing-masing, buku yang berisi catatan amal perbuatan. Orang-orang yang beriman akan bergembira melihat isi catatan-catatan itu, sedangkan orang-orang yang ingkar akan merasa takut oleh perbuatan-perbuatan buruk mereka. Mereka berkata, "Inilah hari kehancuranku. Aku merasa heran, kitab ini tidak melalaikan sedikit pun perbuatanku, baik yang kecil ataupun yang besar. Semua telah tercatat." Mereka mendapatkan balasan dari apa yang mereka perbuat. Dan Allah sedikit pun tidak berbuat zalim kepada hamba-Nya. ***Qs. Al-Kahf 48-49***

Ketiga pada surah Al-Furqan وقالـوا مـال هـذا الرسـول يـأكل الطعـام mereka memisahkan antara urusan risalah dengan konsumsi makanan, mereka mengingkari kerasulan sehingga memisahkan dengan perkataan mereka

هـذ الرسـول untuk menghilangkan dalam kepercayaan mereka bahwa Nabi Muhammad benar-benar utusan Allah, oleh sebab itu huruf alif dan lam dipisahkan sebagai pertanda kepada hal ini.

وَقَالُوا۟ مَالِ هَٰذَا ٱلرَّسُولِ يَأْكُلُ ٱلطَّعَامَ وَيَمْشِى فِى ٱلْأَسْوَاقِ ۙ لَوْلَآ أُنزِلَ إِلَيْهِ مَلَكٌ فَيَكُونَ مَعَهُۥ نَذِيرًا

Mereka menghina Muhammad dengan mengatakan, "Keistimewaan apa yang membedakan orang yang mengaku dirinya sebagai rasul, padahal dia memakan makanan seperti kita dan berjalan di pasar-pasar untuk mencari penghidupan seperti yang dilakukan manusia lainnya? Kalau dia betul-betul seorang rasul, tentunya Allah akan mencukupi semua itu. Dan tentunya juga dia meminta kepada Tuhannya agar menurunkan seorang malaikat yang akan membantunya memberi peringatan dan bermenyampaikan risalah. Malaikat itu nantinya akan membenarkan dia sehingga kami dapat mempercayainya.
Qs. Al-Furqan 7

Keempat pada surah Al-Ma'arij فمـال لذيـن كفـروا قبلـك مهطعيـن orang-orang kafir itu terpecah belah kepada kelompok-kelomok yang berbeda seperti yang ditunjukkan ayat عـن اليميـن زعـن الشـمال عزيـن mereka juga memutuskan di dalam hati mereka segala bentuk yang mengkaitkan mereka dengan Nabi Muhammad Saw., maka Allah pun memutuskan kesempatan mereka untuk masuk surga, oleh itu huruf lam diputuskan sebagai pertanda kepada hal itu.

فَمَالِ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ قِبَلَكَ مُهْطِعِينَ () عَنِ ٱلْيَمِينِ وَعَنِ ٱلشِّمَالِ عِزِينَ () أَيَطْمَعُ كُلُّ ٱمْرِئٍ مِّنْهُمْ أَن يُدْخَلَ جَنَّةَ نَعِيمٍ

Mengapakah orang-orang kafir bergegas datang kepadamu dan mengelilingi kamu dari arah kanan dan kirimu dengan berkelompok-kelompok? Apakah setiap orang dari mereka ingin--setelah mendengar janji Allah dan rasul-Nya untuk orang-orang Mukmin yang berupa surga--dimasukkan ke dalam surga yang penuh kenikmatan? . Mengapakah orang-orang kafir bergegas datang kepadamu dan mengelilingi kamu dari arah kanan dan kirimu dengan berkelompok-kelompok? Apakah setiap orang dari mereka ingin--setelah

mendengar janji Allah dan rasul-Nya untuk orang-orang Mukmin yang berupa surga--dimasukkan ke dalam surga yang penuh kenikmatan? . Mengapakah orang-orang kafir bergegas datang kepadamu dan mengelilingi kamu dari arah kanan dan kirimu dengan berkelompok-kelompok? Apakah setiap orang dari mereka ingin--setelah mendengar janji Allah dan rasul-Nya untuk orang-orang Mukmin yang berupa surga--dimasukkan ke dalam surga yang penuh kenikmatan? ***Qs. Al-Ma'arij 36-38***

12. ابـن أم pada surat Al-A'raf terpisah dari aslinya dan pada surah Toha يابنـؤم disambung, dan itu adalah pertanda perkenalan akan sebuah arti yang tersembunyi, yaitu ketika Nabi Musa As. memegang kepala saudaranya, Nabi Harun As. memberikan alasan dengan berkata kepadanya dan dari jarak yang dekat di antara keduanya, dan ini adalah pada teguran pertama Nabi Musa As. kepada Nabi Harun As. Namun ketika keadaannya semakin menegang dan kemarahan Nabi Musa As. semakin memuncak tertuju kepadanya, Nabi Harun As. menyerunya dengan huruf/kata panggilan sebagai bentuk penegasan kedudukan yang jauh di antara keduanya dari sisi keadaan dan bukan kejauhan jarak antara keduanya -disebabkan diantara keduanya terjalin hubungan yang rapat (ipar) selain ikatan misi dakwah bagi keduanya dari Allah Swt. - oleh sebab itu dalam tulisan disambungkan. terlihat dengan membariskan huruf mim dengan baris atas/fathah sebagai isyarat kepada gabungan keduanya dengan kata panggilan tersebut.

وَلَمَّا رَجَعَ مُوسَىٰٓ إِلَىٰ قَوْمِهِۦ غَضْبَـٰنَ أَسِفًا قَالَ بِئْسَمَا خَلَفْتُمُونِى مِنۢ بَعْدِىٓ ۖ أَعَجِلْتُمْ أَمْرَ رَبِّكُمْ ۖ وَأَلْقَى ٱلْأَلْوَاحَ وَأَخَذَ بِرَأْسِ أَخِيهِ يَجُرُّهُۥٓ إِلَيْهِ ۚ قَالَ ٱبْنَ أُمَّ إِنَّ ٱلْقَوْمَ ٱسْتَضْعَفُونِى وَكَادُوا۟ يَقْتُلُونَنِى فَلَا تُشْمِتْ بِىَ ٱلْأَعْدَآءَ وَلَا تَجْعَلْنِى مَعَ ٱلْقَوْمِ ٱلظَّـٰلِمِينَ

Setelah kembali dari bermunajat kepada Tuhan, Mûsâ--yang telah diberitahu oleh Allah apa yang terjadi pada kaumnya--merasa marah bercampur sedih melihat mereka menjadikan patung anak lembu sebagai sembahan. Mûsâ pun berkata kepada mereka, "Alangkah buruknya perbuatan kalian sepeninggalku. Kalian lebih mementingkan menyembah patung anak lembu ketimbang mematuhi perintah Tuhan untuk menunggu kedatanganku dan menepati

janjiku untuk membawa Tawrât kepada kalian!" Mûsâ pun melempar kepingan-kepingan Tawrât dan segera menghampiri Hârûn, saudaranya. Saking sedih dan jengkel melihat perbuatan kaumnya, Mûsâ--dengan sangat marah--menjenggut rambut saudaranya ke arahnya. Dia menganggap saudaranya itu telah teledor karena tidak mencegah apa yang dilakukan kaumnya. Hârûn pun berkata kepada Mûsâ, "Wahai anak ibuku, sesungguhnya kaum ini melakukan semua itu setelah mendesak dan menekanku, bahkan mengancam akan membunuhku jika aku melarang mereka menyembah patung anak lembu itu. Janganlah membuat musuh-musuhmu semakin senang karena kamu lebih menyalahkan dan menyakiti aku. Dan janganlah kamu menganggap aku termasuk orang-orang yang zalim, padahal aku bebas dari kezaliman mereka."
Qs. Al-A'raf 150

قَالَ يَبْنَؤُمَّ لَا تَأْخُذْ بِلِحْيَتِى وَلَا بِرَأْسِىٓ ۖ إِنِّى خَشِيتُ أَن تَقُولَ فَرَّقْتَ بَيْنَ بَنِىٓ إِسْرَٰٓءِيلَ وَلَمْ تَرْقُبْ قَوْلِى

Hârûn berkata kepada Mûsâ, "Wahai putra ibuku, jangan tergesa-gesa memarahiku! Jangan kau pegang jenggot dan kepalaku! Aku benar-benar khawatir kalau aku bersikap keras kepada mereka lalu mereka terpecah menjadi beberapa kelompok, kamu akan berkata kepadaku, "Kau telah memecah Banû Isrâ'îl dan tidak menggantikan aku di antara mereka sebagaimana yang aku percayakan kepadamu."
Qs. Toha 94

Huruf-huruf Dengung (Idgham)

1. عن ما نهوا عنه

Terdapat hanya sekali dalam Al-Quran, huruf nun masih terlihat pada عـن tapi diputuskan persambungannya dengan مـا sebab arti مـا di sini menunjukkan segala sesuatu yang di larang secara umum. Di bawah universalitas larangan ini terdapat bagian-bagian terpisah dari pekerjaan-pekerjaan yang dicegah/dilarang yang bersifat tidak serupa tingkatan

larangannya dalam neraca hukum.

Dan arti عـن pula adalah sikap melampai batas sehingga melampaui batas keseluruhan larangan itu, sebagaimaina ia juga berbentuk pelampauan batas kepada setiap bagian-bagiannya , sehingga dituliskan dengan terputus sebagai pentunjuk kepada hal ini.

فَلَمَّا عَتَوْا عَن مَّا نُهُوا عَنْهُ قُلْنَا لَهُمْ كُونُوا قِرَدَةً خَـٰسِـِٔينَ

Ketika hati mereka semakin keras membatu, mereka terus melakukan berbagai pelanggaran, sementara azab yang pedih tidak membuat mereka jera, maka Kami jadikan mereka seperti layaknya kera. Hati mereka berubah seperti kera yang tak dapat memahami kebenaran, dan--seperti halnya kera--mereka pun dijauhkan dari berbagai bentuk kebaikan. ***Qs. Al-A'raf 166***

2. من ما terdapat tiga kali dalam Al-Quran dengan bentuk terputus/terpisah. huruf مـا dalam ketiganya terbagi kepada bagian-bagian terpisah dan tidak sama takaran hukum masing-masing.

Pertama di surah An-Nisa فمن ما ملكت أيمانكم

وَمَن لَّمْ يَسْتَطِعْ مِنكُمْ طَوْلًا أَن يَنكِحَ ٱلْمُحْصَنَـٰتِ ٱلْمُؤْمِنَـٰتِ فَمِن مَّا مَلَكَتْ أَيْمَـٰنُكُم مِّن فَتَيَـٰتِكُمُ ٱلْمُؤْمِنَـٰتِ ۚ وَٱللَّـهُ أَعْلَمُ بِإِيمَـٰنِكُم ۚ بَعْضُكُم مِّنۢ بَعْضٍ ۚ فَٱنكِحُوهُنَّ بِإِذْنِ أَهْلِهِنَّ وَءَاتُوهُنَّ أُجُورَهُنَّ بِٱلْمَعْرُوفِ مُحْصَنَـٰتٍ غَيْرَ مُسَـٰفِحَـٰتٍ وَلَا مُتَّخِذَٰتِ أَخْدَانٍ ۚ فَإِذَآ أُحْصِنَّ فَإِنْ أَتَيْنَ بِفَـٰحِشَةٍ فَعَلَيْهِنَّ نِصْفُ مَا عَلَى ٱلْمُحْصَنَـٰتِ مِنَ ٱلْعَذَابِ ۚ ذَٰلِكَ لِمَنْ خَشِىَ ٱلْعَنَتَ مِنكُمْ ۚ وَأَن تَصْبِرُوا۟ خَيْرٌ لَّكُمْ ۗ وَٱللَّـهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ

Barangsiapa di antara kalian tidak mampu menikahi wanita merdeka yang beriman, maka ia boleh mengawini budak wanita beriman. Allah paling mengetahui hakikat keimanan dan keikhlasan kalian. Dan janganlah kalian segan untuk mengawini mereka karena, dalam pandangan agama, kalian dan mereka tidak berbeda. Kawinilah mereka dengan izin tuannya. Berilah mahar yang telah kalian tentukan sesuai dengan perjanjian yang kalian sepakati untuk bergaul dengan baik. Pilihlah wanita-wanita yang menjaga kehormatannya,

bukan pezina dan bukan pula gundik. Jika setelah dinikahi mereka melakukan zina, maka hukuman mereka separuh hukuman wanita merdeka. Menikahi budak wanita dalam kondisi tidak mampu, diperbolehkan bagi orang yang khawatir akan mengalami kesulitan yang mengarah kepada perbuatan zina. Kesabaran kalian dalam menikahi budak wanita yang selalu menjaga kehormatan adalah lebih baik. Ampunan Allah amat luas dan kasih sayang-Nya amat besar. ***Qs. An-Nisa 25***

Kedua pada surah Ar-Rum هل لكم من ما ملكت أيمانكم

ضَرَبَ لَكُم مَّثَلًا مِّنْ أَنفُسِكُمْ ۖ هَل لَّكُم مِّن مَّا مَلَكَتْ أَيْمَٰنُكُم مِّن شُرَكَآءَ فِى مَا رَزَقْنَٰكُمْ فَأَنتُمْ فِيهِ سَوَآءٌ تَخَافُونَهُمْ كَخِيفَتِكُمْ أَنفُسَكُمْ ۚ كَذَٰلِكَ نُفَصِّلُ ٱلْءَايَٰتِ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

Allah menjelaskan suatu permisalan yang diambil dari diri kalian. Dia memberikan permisalan itu bagi orang yang menjadikan makhluk-Nya sebagai sekutu bagi-Nya. Apakah ada di antara hamba sahaya kalian yang menjadi sekutu bagi kalian dalam hal harta benda dan lainnya yang telah Kami karuniakan kepada kalian, sehingga kalian dan mereka memiliki hak yang sama atas harta itu? Kalian akan takut kepada hamba sahaya itu, sehingga tidak akan melakukan sesuatu atas apa yang kalian miliki tanpa seizinnya, sebagaimana orang-orang merdeka takut terhadap sesama mereka? Apabila kalian tidak menganggapnya sebagai hal yang masuk akal dan tidak akan melakukan hal itu, lalu mengapa kalian menjadikan makhluk- makhluk Allah sebagai sekutu-sekutu bagi-Nya? Dengan perincian seperti inilah, Kami menjelaskan ayat- ayat bagi kaum yang merenungkan permisalan-permisalan. ***Qs. Ar-Rum 28***

Ketiga pada surah Al-Munafiqun وأنفقوا من ما رزقناكم

وَأَنفِقُوا مِن مَّا رَزَقْنَٰكُم مِّن قَبْلِ أَن يَأْتِىَ أَحَدَكُمُ ٱلْمَوْتُ فَيَقُولَ رَبِّ لَوْلَآ أَخَّرْتَنِىٓ إِلَىٰٓ أَجَلٍ قَرِيبٍ فَأَصَّدَّقَ وَأَكُن مِّنَ ٱلصَّٰلِحِينَ

Wahai orang-orang Mukmin, infakkanlah dengan segera sebagian harta yang telah Kami berikan, sebelum kematian menjemput salah seorang dari kalian.

Saat itu, ia berkata, "Ya Tuhanku, mengapa Engkau tidak menangguhkan kematianku sampai waktu yang dekat, sehingga aku dapat bersedekah dan aku dapat menjadi orang-orang yang beramal saleh."
Qs. Al-Munafiqun 10

Ini berberda dengan keadaan مما كتبت أيديكم karena walaupun di bawahnya terdapat banyak bagian-bagian namun kesemuanya tidak berbeda dari sisi kriterianya, yaitu sebuah kitab yang mereka tulis dengan tangan mereka sendiri aritnya hanya satu jenis yang diperkatakan kepada satu hal pula.

فَوَيْلٌ لِّلَّذِينَ يَكْتُبُونَ ٱلْكِتَٰبَ بِأَيْدِيهِمْ ثُمَّ يَقُولُونَ هَٰذَا مِنْ عِندِ ٱللَّهِ لِيَشْتَرُوا۟ بِهِۦ ثَمَنًا قَلِيلًا ۖ فَوَيْلٌ لَّهُم مِّمَّا كَتَبَتْ أَيْدِيهِمْ وَوَيْلٌ لَّهُم مِّمَّا يَكْسِبُونَ

Karena itu, kebinasaan dan siksaan diperuntukkan bagi pendeta-pendeta Yahudi. Mereka menulis kitab dengan tangan mereka, lalu berkata, "Ini adalah Tawrât yang diturunkan Allah." Mereka melakukan itu dengan tujuan untuk mendapatkan kesenangan dunia yang murah. Mereka menukar hal yang murah ini dengan harga yang mahal, yaitu kebenaran. Maka celakalah mereka akibat perkataan yang mereka buat- buat tentang Allah, dan kecelakaanlah bagi mereka akibat kebohongan yang mereka perbuat. ***Qs. Al-Baqarah 79***

3. أم من secara terpisah pada empat tempat saja tidak lebih.

Pada surah An-Nisa أم من يكون عليهم وكيلا

هَٰٓأَنتُمْ هَٰٓؤُلَآءِ جَٰدَلْتُمْ عَنْهُمْ فِى ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا فَمَن يُجَٰدِلُ ٱللَّهَ عَنْهُمْ يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ أَم مَّن يَكُونُ عَلَيْهِمْ وَكِيلًا

Kalau di dunia ini kalian dapat membela mereka, sehingga mereka dapat terhindar dari siksa dunia, di akhirat kelak tidak akan ada yang dapat membela mereka di hadapan Allah. Bahkan, tidak akan ada pula yang siap menjadi pelindung dan penolong mereka. ***Qs. An-Nisa 109***

Pada surah At-Taubah أم من أسس بنيانه

أَفَمَنْ أَسَّسَ بُنْيَٰنَهُۥ عَلَىٰ تَقْوَىٰ مِنَ ٱللَّهِ وَرِضْوَٰنٍ خَيْرٌ أَم مَّنْ أَسَّسَ بُنْيَٰنَهُۥ عَلَىٰ شَفَا جُرُفٍ هَارٍ فَٱنْهَارَ بِهِۦ فِى نَارِ جَهَنَّمَ ۗ وَٱللَّهُ لَا يَهْدِى ٱلْقَوْمَ ٱلظَّٰلِمِينَ

Akidah dan perbuatan orang-orang yang berdiri di atas landasan keikhlasan dan ketakwaan kepada Allah demi mencari keridaan-Nya, tidaklah sama dengan orang yang mendirikannya atas dasar kemunafikan dan kekufuran. Karena, sesungguhnya, pekerjaan orang yang bertakwa adalah lurus dan kuat di atas dasar yang kokoh, sedangkan pekerjaan orang-orang munafik bagaikan bangunan di tepi jurang yang hampir runtuh. Ia lemah dan akan roboh bersama pemiliknya ke dalam neraka jahanam. Allah tidak akan memberi petunjuk ke jalan yang benar kepada orang-orang yang bersikeras menzalimi dirinya sendiri dengan kekufuran. ***Qs. At-Taubah 109***

Pada surah Ash-Shaffat أم من خلقنا

فَٱسْتَفْتِهِمْ أَهُمْ أَشَدُّ خَلْقًا أَم مَّنْ خَلَقْنَآ ۚ إِنَّا خَلَقْنَٰهُم مِّن طِينٍ لَّازِبٍ

Maka tanyakanlah, hai Muhammad, orang-orang yang mengingkari kebangkitan dan menafikan terjadinya, apakah mereka yang lebih sulit kejadiannya ataukah ciptaan Kami yang berupa langit, bumi, planet-planet dan sebagainya. Sesungguhnya Kami telah menciptakan mereka dari tanah yang menempel satu dengan lainnya. Lalu mengapa mereka menafikan kemungkinan mereka dibangkitkan kembali?
Qs. Ash-Shaffat 11

Pada surah Fussilat أم من يأتي آمنا

إِنَّ ٱلَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِىٓ ءَايَٰتِنَا لَا يَخْفَوْنَ عَلَيْنَآ ۗ أَفَمَن يُلْقَىٰ فِى ٱلنَّارِ خَيْرٌ أَم مَّن يَأْتِىٓ ءَامِنًا يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ ۚ ٱعْمَلُوا۟ مَا شِئْتُمْ ۖ إِنَّهُۥ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Orang-orang yang menyimpang dari jalan yang lurus dan mendustakan tanda-tanda kebesaran Kami, urusan dan maksud mereka tidak akan tersembunyi dari Kami. Mereka akan Kami balas dengan yang semestinya mereka terima. Dan manakah yang lebih baik: orang yang dilempar ke dalam neraka, atau orang

yang mendatangi hari kiamat dengan perasaan yakin akan selamat dari segala macam keburukannya? Katakan kepada mereka dengan nada mengancam, "Berbuatlah sekehendak kalian! Penglihatan Allah meliputi segala sesuatu. Dia akan membalas semuanya sesuai dengan amalan yang diperbuat."

Qs. Fussilat 40

Kata من yang terdapat pada seluruh ayat-ayat di atas mempunyai arti yang terpisah dan beragam bentuk hukumnya masing-masing, oleh sebab itu dituliskan terpisah.

Tidak seperti yang lainnya seperti أمـن يمشـي سـويا , ini disambungkan sebab مـن satu jenis saja yaitu perjalan di atas jalan yang lurus

Begitu juga seperti أمـن جعـل الأرض قـرارا tidak terdapat keterangan lain di bawahnya

أَمَّن جَعَلَ ٱلْأَرْضَ قَرَارًا وَجَعَلَ خِلَـٰلَهَآ أَنْهَـٰرًا وَجَعَلَ لَهَا رَوَٰسِىَ وَجَعَلَ بَيْنَ ٱلْبَحْرَيْنِ حَاجِزًا ۗ أَءِلَـٰهٌ مَّعَ ٱللَّهِ ۚ بَـلْ أَكْثَرُهُـمْ لَا يَعْلَمُـونَ

Tanyakan kepada mereka, "Siapa yang membuat bumi menjadi datar dan cocok sebagai tempat tinggal? Siapa pula yang mengalirkan sungai-sungai di tengah-tengahnya, yang menciptakan gunung-gunung yang membuat bumi menjadi kokoh dan tidak condong? Siapa pula yang membuat pemisah antara air laut yang asin dan air tawar agar masing-masing tidak bercampur aduk? Tiada tuhan yang menyertai Allah. Hanya Dialah sang Pencipta. Akan tetapi sebagian besar manusia tidak mau mengambil manfaat ilmu pengetahuan dengan sebenarnya seolah-olah mereka tidak berpengetahuan."

Qs. An-Naml 61

4. عن مـن dipisahkan pada dua tempat, pertama pada surah An-Nur (عـن م ن يشـاء) dan pada surah An-Najm (عـن مـن تولي)

Huruf مـن pada keduanya adalah lengkap sedang huruf عـن sebagai

pengecualian. pengecualian kelengkapannya merupakan pengecualian kepada segala unsur-unsurnya pula dan bukan terbalik. jadi tidak ada penyambung antara ke dua huruf itu sehingga tidak dituliskan bersambung pula.

Pada surah An-Nur عن من يشاء

أَلَمْ تَرَ أَنَّ ٱللَّهَ يُزْجِى سَحَابًا ثُمَّ يُؤَلِّفُ بَيْنَهُۥ ثُمَّ يَجْعَلُهُۥ رُكَامًا فَتَرَى ٱلْوَدْقَ يَخْرُجُ مِنْ خِلَٰلِهِۦ وَيُنَزِّلُ مِنَ ٱلسَّمَآءِ مِن جِبَالٍ فِيهَا مِنۢ بَرَدٍ فَيُصِيبُ بِهِۦ مَن يَشَآءُ وَيَصْرِفُهُۥ عَن مَّن يَشَآءُ ۖ يَكَادُ سَنَا بَرْقِهِۦ يَذْهَبُ بِٱلْأَبْصَٰرِ

Tidakkah kamu lihat, wahai Muhammad, bahwa Allah menggiring awan melalui angin. Kemudian dikumpulkan antara satu dengan lainnya, sehingga menjadi bertumpuk. Lalu kamu lihat hujan turun melalui celah-celah awan. Dari kumpulan awan tebal yang menyerupai gunung,(1) Allah menurunkan embun. Embun itu turun seperti batu-batuan kecil yang turun kepada suatu kaum, yang manfaat dan bahayanya mereka rasakan sesuai dengan aturan dan kehendak Allah. Bisa saja embun itu tidak turun kepada kaum lain sesuai dengan kehendak Allah. Allah swt Maha Berdaya lagi Mahabebas menentukan pilihan. Kilauan kilat yang terjadi karena gesekan di atas awan hampir-hampir menghilangkan penglihatan karena teramat kerasnya. Segala fenomena alam tersebut adalah bukti kekuasaan Allah yang membuat manusia harus beriman kepada-Nya(2). (1) Kemiripan antara awan dan gunung tidak dapat dilihat kecuali jika seseorang berada di atas awan. Orang yang mengendarai pesawat yang terbang tinggi di atas awan, dapat melihat awan bagaikan gunung dan bukit. Jika pesawat terbang belum ditemukan pada zaman Rasulullah saw., ayat ini berarti menunjukkan bahwa al-Qur'ân benar-benar firman Allah Swt. Dialah yang Mahatahu segala sesuatu yang tinggi dan yang rendah. (2) Ayat ini telah mendahalui penemuan ilmiah modern tentang fase-fase pembentukan awan kumulus dan ciri-cirinya dan yang berkaitan dengan hal tersebut. Disebutkan bahwa awan yang menurunkan hujan dimulai dari atas awan yang berbentuk onggokan yang disebut kumulus, yaitu awan yang timbulnya ke atas. Puncak kumulus bisa mencapai 15 sampai 20 kilometer, hingga tampak seperti gunung yang tinggi. Dalam penemuan ilmu pengetahuan modern, kumulus yang

menghasilkan hujan mengalami tiga fase: a. Fase kohorensi dan pertumbuhan, b. Fase penurunan hujan, dan c. Fase penghabisan. Di samping itu, awan kumulus inilah satu-satunya awan yang menghasilkan dingin dan mengandung aliran listrik. Kilat kadang-kadang dapat terjadi secara berturut-turut dan hampir berkesinambungan. Sekitar 40 pengosongan aliran listrik dalam satu menit--yang, karena cahayanya yang amat terang--dapat mengakibatkan kebutaan bagi orang yang melihatnya. Kasus ini sering terjadi pada pelaut dan penerbang yang menembus angin yang berguruh di lokasi-lokasi yang panas. Hal ini dapat membahayakan bagi perjalanan dan aktivitas penerbangan di tengah-tengah angin yang berguruh. ***Qs. An-Nur 43***

Pada surah An-Najm عن من تولي

فَأَعْرِضْ عَن مَّن تَوَلَّىٰ عَن ذِكْرِنَا وَلَمْ يُرِدْ إِلَّا ٱلْحَيَوٰةَ ٱلدُّنْيَا

Oleh karena itu tinggalkanlah orang-orang kafir yang menentang al-Qur'ân dan hanya memikirkan kehidupan dunia itu.
Qs. An-Najm 29

5. وإن ما نرينك بعض الذي نعدهم pada surah Ar-Ra'd -satu tempat saja-, dituliskan terpisah dengan kemunculan huruf syarat إن dalam kalimat karena jawaban berkenaan dengannya dapat dilihat dalam kehidupan dunia yaitu penyampaian dakwah (*tabligh*)

وَإِن مَّا نُرِيَنَّكَ بَعْضَ ٱلَّذِى نَعِدُهُمْ أَوْ نَتَوَفَّيَنَّكَ فَإِنَّمَا عَلَيْكَ ٱلْبَلَٰغُ وَعَلَيْنَا ٱلْحِسَابُ

Apabila Kami tunjukkan kepadamu pahala atau siksa yang Kami janjikan kepada mereka, atau Kami matikan kamu sebelum itu, niscaya kamu akan menyaksikan kedahsyatan siksa yang menimpa orang-orang musyrik dan nikmat yang diberikan kepada orang-orang Mukmin. Tetapi itu semua bukan urusanmu. Tugasmu hanyalah menyampaikan pesan-pesan Kami, sedang yang akan mengadakan perhitungan nanti adalah Kami sendiri.
Qs. Ar-Ra'd 40

Kata ini berbeda dengan keadaan kata serupa di tempat lain : فإما نرينك

فَٱصۡبِرۡ إِنَّ وَعۡدَ ٱللَّهِ حَقّٞۖ فَإِمَّا نُرِيَنَّكَ بَعۡضَ ٱلَّذِي نَعِدُهُمۡ أَوۡ نَتَوَفَّيَنَّكَ فَإِلَيۡنَا يُرۡجَعُونَ

Bersabarlah, hai Muhammad! Sesungguhnya janji Allah untuk menyiksa musuh-musuhmu adalah benar, tidak diragukan lagi. Azab itu bisa jadi akan menimpa mereka pada saat kamu masih hidup, atau saat mereka kembali kepada Kami. Apabila Kami memperlihatkan kepadamu sebagian azab yang Kami janjikan itu saat kamu masih hidup, maka itu pasti akan terjadi. Dan apabila Kami mematikanmu sebelum itu, maka hanya kepada Kamilah mereka akan kembali. Saat itu mereka kami hitung berdasarkan perbuatan yang pernah mereka lakukan. ***Qs. Ghafir 77***

Pada ayat ini huruf syarat إن disembunyikan dalam susunan kata karena jawaban berkenaan dengannya menggunakan huruf ف tidak dapat kita lihat karena ia merupakan pengembalian kepada Allah Swt, ini satu sisi.

Ia juga memiliki sisi lain yaitu sebagai pengajaran. karena pada kasus pertama (surah Ar-Ra'd ayat 40) bersambung dengan huruf syarat berserta jawabannya, dan jawabna tersebut terbagi kepda dua bagian; pertama yang berhubung-kait dengan huruf fa berarti penyampaian (*tabligh*), dan kedua penyambung itu sendiri yang berarti perhitungan (*hisab*), salah satunya terjadi di dunia sementara yang satunya lagi di akhirat, bagian pertama terlihat sedangkan bagian kedua tidak boleh kita lihat.

Pembagian ini benar-benar terjadi, kedua kata syarat ini terpisah menjadi dua bagian syarat disebabkan perbedaan jawaban bagi keduanya dan bsersifat saling bertentangan. Pemisahan huruf syarat adalah pentunjuk kepada ariti ini, sedangkan jika disambung seperti وإن ما نرينك wajib dituliskan secara wakaf (berhenti).

Kata syarat lainnya pada فإما نرينك tidak dipisahkan tetapi bersatu disebabkan kesatuan jawabannya, dan bersambungnya huruf syarat ini adalah pentunjuk kepada arti ini. Jawaban kepada kedua syarat ini adalah

soal ilmu pengetahuan yang tidak memerlukan kita untuk menzahirkannya

6. فإن لم يستجيبوا لك pada surah Al-Qasas dipertahankan penulisan huruf nun di فإن sekaligus menampak huruf syarat, karena jawaban berkenaan dengannya diwakilkan oleh huruf fa berarti ilmu فاعلم أنما يتبعون yakni berkaitan tentang menempuh jalan yang rendah yaitu mengikuti hawa nafsu mereka.

فَإِن لَّمْ يَسْتَجِيبُوا۟ لَكَ فَٱعْلَمْ أَنَّمَا يَتَّبِعُونَ أَهْوَآءَهُمْ ۚ وَمَنْ أَضَلُّ مِمَّنِ ٱتَّبَعَ هَوَىٰهُ بِغَيْرِ هُدًى مِّنَ ٱللَّهِ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يَهْدِى ٱلْقَوْمَ ٱلظَّٰلِمِينَ

Lalu jika mereka tidak dapat memenuhi permintaanmu untuk mendatangkan kitab berisi petunjuk yang lebih baik, maka ketahuilah bahwa mereka telah dikenai ketentuan hukum, dan mereka tidak lagi memiliki alasan. Dan, dengan begitu, mereka telah mengikuti hawa nafsu. Tidak ada seorang pun yang lebih sesat daripada orang-orang yang mengikuti hawa nafsunya di dalam urusan agama tanpa petunjuk dari Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan memberikan kemudahan bagi orang yang menzalimi dirinya dengan mengikuti kebatilan tanpa mempedulikan kebenaran. ***Qs. Al-Qasas 50***

Ini sisi pertama, sedangkan sisi lainnya adalah jawaban syarat itu terpisah kepada dua bagian; pertama mereka mengikuti hawa nafsu, dimana ia merupakan satu bagian yang mempunyai cara khusus untuk mengetahuinya. dan kedua berkaitan apa yang disambungkan kepada bagian pertama yaitu ومن أضل ممن اتبع هواه

Pada surah Hud فإلم يستجيبوا لكم dimana hanya sekali dalam Al-Quran tanpa huruf nun (فإلم)dengan menyembunyikan huruf syarat pada ayat ini (tidak seperti ayat sebelumnya) karena jabawan berkenaan dengannya diwakilkan oleh huruf fa berarti ilmu bergantung dengan seusatu nilai tinggi yang tidak diketahui yaitu penurunan Al-Quran dengan dasar ilmu أنزل بعلم الله dan tauhid.

فَإِلَّمْ يَسْتَجِيبُواْ لَكُمْ فَٱعْلَمُوٓاْ أَنَّمَآ أُنزِلَ بِعِلْمِ ٱللَّهِ وَأَن لَّآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ۖ فَهَلْ أَنتُم مُّسْلِمُونَ

Jika kalian dan mereka yang membantu kalian tidak mampu membuat tandingan yang sebanding dengan al-Qur'ân, meskipun sekadar dibuat-buat, maka ketahuilah bahwa al-Qur'ân itu diturunkan dengan ilmu Allah, dan tak seorang pun yang mengetahui ilmu-Nya itu. Dan ketahui pula bahwa sesungguhnya tidak ada tuhan kecuali Allah. Tak satu pun, selain Allah, yang dapat melakukan pekerjaan-Nya. Dari itu, menyerahlah kalian setelah mendapati bukti yang memuaskan kalian ini, jika kalian memang benar-benar mau mencari kebenaran." ***Qs. Hud 14***

7. أن لن semuanya terpisah kecuali pada dua kata :

ألن نجعل لكم موعدا pada surah Al-Kahf

وَعُرِضُواْ عَلَىٰ رَبِّكَ صَفًّا لَّقَدْ جِئْتُمُونَا كَمَا خَلَقْنَٰكُمْ أَوَّلَ مَرَّةٍۭ ۚ بَلْ زَعَمْتُمْ أَلَّن نَّجْعَلَ لَكُم مَّوْعِدًا

Pada saat itu manusia akan diajukan ke hadapan Allah berbaris dalam kelompok-kelompok untuk diperhitungkan amal perbuatannya. Pada saat itu Allah berfirman, "Kami bangkitkan kalian dari kematian sebagaimana Kami telah menghidupkan kalian untuk pertama kali. Kalian kini datang kepada-Ku sendirian tanpa harta dan anak. Dan kalian telah mengingkari hari kebangkitan dan hari pembalasan saat kalian masih hidup di dunia." ***Qs. Al-Kahf 48***

ألن نجمع عظامه pada surah Al-Qiyamah

أَيَحْسَبُ ٱلْإِنسَٰنُ أَلَّن نَّجْمَعَ عِظَامَهُۥ

(1) 75 ~ AL-QIYAMAH (HARI KIAMAT) Pendahuluan: Makkiyyah, 40 ayat ~ Surat mulia ini berbicara tentang hari kebangkitan dan pembalasan yang akan ditemui seluruh umat manusia dengan segala kedahsyatannya. Kemudian surat ini memuat ihwal jaminan yang akan diberikan Allah kepada Rasulullah saw. bahwa Dialah yang akan mengumpulkan al-Qur'ân dalam dada Rasul. Lalu

diutarakan pula mengenai ditolaknya mereka yang lebih menomorsatukan kehidupan dunia yang fana dengan mengabaikan kehidupan akhirat. Dibandingkanlah antara wajah orang-orang Mukmin yang berseri-seri dengan wajah orang-orang kafir yang muram tak bercahaya. Lalu dibicarakan pula mengenai hal ihwal orang yang tengah sekarat dan lalai menunaikan kewajiban serta menduga bahwa dirinya tidak akan menemui hari perhitungan. Surat ini diakhiri dengan memaparkan beberapa bukti yang menguatkan kebenaran hari kebangkitan. Aku bersumpah dan Kutegaskan sumpah-Ku ini demi kebenaran hari kiamat. Aku bersumpah dan Kutegaskan sumpah-Ku ini demi jiwa yang mencela pemiliknya akibat melakukan dosa dan kesalahan, bahwa kalian akan dibangkitkan setelah tulang belulang kalian dikumpulkan. Apakah manusia mengira--setelah ia Kami ciptakan dari ketiadaan--bahwa Kami tidak dapat mengumpulkan kembali tulang belulangnya yang hancur berserakan?

Qs. Al-Qiyamah 3

Huruf nun ditiadakan dari keduanya dalam tulisan sebagi pertanda bahwa apa yang mereka anggap dan perhitungkan adalah sesat dan berupa penghinaan dan keraguan akan ketetapan Allah Swt, sehingga didengungkan bacaan pada huruf yang berfungsi sebagai konfirmasi dusta mereka itu (أن) pada huruf penafian yang dominan (لـن)

Tetapi berbeda dengan زعم الذين كفروا أن لن يبعثوا

زَعَمَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوٓاْ أَن لَّن يُبۡعَثُواْۚ قُلۡ بَلَىٰ وَرَبِّي لَتُبۡعَثُنَّ ثُمَّ لَتُنَبَّؤُنَّ بِمَا عَمِلۡتُمۡۚ وَذَٰلِكَ عَلَى ٱللَّهِ يَسِيرٞ

Orang-orang kafir mendakwakan kepalsuan dengan menyatakan bahwa mereka tidak akan dibangkitkan kembali setelah mati. Wahai Muhammad, katakan kepada mereka, "Persoalannya tidak seperti yang kalian kira. Aku bersumpah, demi Tuhan, bahwa kalian pasti akan dibangkitkan setelah mati dan akan diberitahukan segala perbuatan kalian kemudian akan diberi balasannya. Kebangkitan, perhitungan dan pembalasan itu amatlah mudah bagi Allah."

Qs. At-Taghabun 7

Mereka tidak menisbatkan kata البعث kepada *fa'ilnya* - dimana kata kerja di sini berdiri atas sesuatu yang random tanpa penyebutan subjek pelakunya- padahal merekalah yang berperan sebagai pelaku di sini. Pengakuan mereka dalam hal ini adalah sekedar anggapan bahwa diri mereka tidak akan dibangkitkan kembali -sebuah anggapan dan vonis yang keliru- . Oleh karena pembangkitan itu merupakan hakikat yang pasti terjadi maka huruf *tawkidnya* pun terlihat, dan digantikan serta didengungkan bacaannya pada huruf penafian sebab berkaitan dengan perbuatan di masa akan datang yang terdapat nilai kebohongan di dalamnya.

Begitu juga dengan أن لا : huruf nun dipertahankan, dan terdapat di sepuluh tempat. Ini disebabkan kebenaran dan konfirmasi peristiwa dan kelazimannya. Semantara di tempat lain dalam Al-Quran semunya bersambung - huruf nun tawkid (أن) dihapuskan dan didenungkan bersamaan dengan (لا) dan menjadi (ألا) .

pada surah Al-A'raf (أن لا اقول علي الله إلا الحق) dan (أن لا يقولوا علي الله إلا الحق)
pada surah At-Taubah (أن لا ملجأ من الله)
pada surah Hud (وأن لا اله إلا هو) dan (أن لا تعبدوا إلا الله إني أخاف)
pada surah Al-Hajj (أن لا تشرك بي شيئا)
pada surah Yasin (أن لا تعبدوا الشيطان)
pada surah Ad-Dukhan (وأن لا تعلوا علي الله)
pada surah Al-Mumtahinan (أن لا يشركن بالله شيئا)
dan terakhir pada surah Al-Qalam (أن لا يدخلنها اليوم عليكم مسكين)

حَقِيقٌ عَلَىٰٓ أَن لَّآ أَقُولَ عَلَى ٱللَّهِ إِلَّا ٱلْحَقَّ ۚ قَدْ جِئْتُكُم بِبَيِّنَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ فَأَرْسِلْ مَعِىَ بَنِىٓ إِسْرَٰٓءِيلَ

Sungguh aku telah menyampaikan apa yang kudapatkan dari Allah secara benar. Untuk memperkuat kebenaran yang kubawa ini, aku datangkan kepadamu bukti-bukti yang jelas dan kuat. Maka lepaskanlah Banû Isrâ'îl pergi bersamaku. Bebaskanlah mereka dari perbudakanmu dan biarkanlah mereka keluar ke wilayah yang bukan wilayahmu, agar mereka dapat menyembah Tuhan mereka dan Tuhanmu."

Qs. Al-A'raf 105

فَخَلَفَ مِنۢ بَعۡدِهِمۡ خَلۡفٌ وَرِثُواْ ٱلۡكِتَٰبَ يَأۡخُذُونَ عَرَضَ هَٰذَا ٱلۡأَدۡنَىٰ وَيَقُولُونَ سَيُغۡفَرُ لَنَا وَإِن يَأۡتِهِمۡ عَرَضٞ مِّثۡلُهُۥ يَأۡخُذُوهُۚ أَلَمۡ يُؤۡخَذۡ عَلَيۡهِم مِّيثَٰقُ ٱلۡكِتَٰبِ أَن لَّا يَقُولُواْ عَلَى ٱللَّهِ إِلَّا ٱلۡحَقَّ وَدَرَسُواْ مَا فِيهِۗ وَٱلدَّارُ ٱلۡأٓخِرَةُ خَيۡرٞ لِّلَّذِينَ يَتَّقُونَۗ أَفَلَا تَعۡقِلُونَ

Setelah dua golongan yang telah Kami kelompokkan tadi, akan datang satu generasi yang jahat. Mereka memang telah mewarisi Tawrât dari leluhur mereka, tetapi mereka tidak mengamalkannya. Kesenangan dunia lebih mereka utamakan ketimbang kebenaran. Mereka akan selalu berkata, "Allah pasti mengampuni apa yang kami lakukan." Seakan-akan mereka mengharapkan ampunan, padahal jika mereka diberikan lagi kesenangan dunia seperti sebelumnya, mereka tidak ragu untuk mengambilnya. Begitulah, mereka adalah sekelompok orang yang, di samping memohon ampunan, tetapi dalam waktu yang sama melulu melakukan dosa. Allah mencela mereka yang memohon ampun tapi tetap berbuat dosa, seraya berfirman, "Sesungguhnya kami telah mengambil janji mereka di Tawrât. Mereka telah mempelajari isinya, dan seharusnya mereka mengatakan kebenaran. Tetapi mereka malah mengatakan kebatilan! Sesungguhnya kenikmatan akhirat yang diperuntukkan bagi mereka yang bertakwa, lebih baik dari segala kesenangan dunia. Apakah kalian tetap memungkiri hal ini? Jika demikian halnya, berarti kalian tidak bisa membedakan bahwa kenikmatan akhirat itu sungguh lebih baik ketimbang kesenangan dunia yang kalian lebih utamakan!"

Qs. Al-A'raf 169

وَعَلَى ٱلثَّلَٰثَةِ ٱلَّذِينَ خُلِّفُواْ حَتَّىٰٓ إِذَا ضَاقَتۡ عَلَيۡهِمُ ٱلۡأَرۡضُ بِمَا رَحُبَتۡ وَضَاقَتۡ عَلَيۡهِمۡ أَنفُسُهُمۡ وَظَنُّوٓاْ أَن لَّا مَلۡجَأَ مِنَ ٱللَّهِ إِلَّآ إِلَيۡهِ ثُمَّ تَابَ عَلَيۡهِمۡ لِيَتُوبُوٓاْۚ إِنَّ ٱللَّهَ هُوَ ٱلتَّوَّابُ ٱلرَّحِيمُ

Dan Allah juga berkenan memaafkan tiga orang yang tidak turut berjihad dalam perang Tabuk yang bukan disebabkan oleh sifat munafik mereka. Perkara mereka ini ditangguhkan sampai Allah menerangkan keputusan-Nya tentang mereka. Maka pada saat pertobatan mereka benar-benar ikhlas dan penyesalan mereka sangat mendalam--sampai-sampai mereka merasakan bahwa bumi menjadi sempit bagi mereka, walaupun sebenarnya sangat luas, dan merasakan juga kesempitan jiwa akibat kesedihan yang sangat, serta mengetahui bahwa tidak ada tempat berlindung dari kemurkaan Allah kecuali dengan beristighfar

kepada-Nya--pada saat itulah Allah memberi mereka petunjuk untuk bertobat. Allah pun kemudian memaafkan mereka dan memerintahkan mereka agar tetap bertobat. Sesungguhnya Allah sangat banyak menerima pertobatan orang-orang yang meminta ampunan, dan sangat besar rahmat-Nya kepada hamba- hamba-Nya. ***Qs. At-taubah 118***

فَإِلَّمْ يَسْتَجِيبُواْ لَكُمْ فَٱعْلَمُوٓاْ أَنَّمَآ أُنزِلَ بِعِلْمِ ٱللَّهِ وَأَن لَّآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ۖ فَهَلْ أَنتُم مُّسْلِمُونَ

Jika kalian dan mereka yang membantu kalian tidak mampu membuat tandingan yang sebanding dengan al-Qur'ân, meskipun sekadar dibuat-buat, maka ketahuilah bahwa al-Qur'ân itu diturunkan dengan ilmu Allah, dan tak seorang pun yang mengetahui ilmu-Nya itu. Dan ketahui pula bahwa sesungguhnya tidak ada tuhan kecuali Allah. Tak satu pun, selain Allah, yang dapat melakukan pekerjaan-Nya. Dari itu, menyerahlah kalian setelah mendapati bukti yang memuaskan kalian ini, jika kalian memang benar-benar mau mencari kebenaran." ***Qs. Hud 14***

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوْمِهِۦٓ إِنِّى لَكُمْ نَذِيرٌ مُّبِينٌ () أَن لَّا تَعْبُدُوٓاْ إِلَّا ٱللَّهَ ۖ إِنِّىٓ أَخَافُ عَلَيْكُمْ عَذَابَ يَوْمٍ أَلِيمٍ

Sebagaimana Kami mengutusmu, Muhammad, kepada kaummu untuk menyampaikan peringatan dan kabar gembira, tetapi sekelompok orang dari kaummu mengingkari dan menentangmu, demikian pula halnya Nûh sebelum kamu. Kami telah mengutus Nûh kepada kaumnya dan berkata, "Sesungguhnya aku memperingatkan kalian akan siksa Allah dan menjelaskan kepada kalian jalan keselamatan." Nûh kemudian melanjutkan, "Aku mengharap kalian tidak menyembah selain kepada Allah, karena aku khawatir jika kalian menyembah selain Dia atau mempersekutukan-Nya dengan sesembahan lain, suatu saat nanti kalian akan mendapatkan azab yang menyakitkan."
Qs. Hud 25-26

أَلَمْ أَعْهَدْ إِلَيْكُمْ يَٰبَنِىٓ ءَادَمَ أَن لَّا تَعْبُدُواْ ٱلشَّيْطَٰنَ ۖ إِنَّهُۥ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Bukankah telah Aku wasiatkan kepada kalian, wahai anak keturunan Adam, agar kalian tidak mengikuti jalan setan sehingga kalian menjadi budaknya?

Sesungguhnya setan itu merupakan musuh yang nyata. ***Qs. Yasin 60***

أَنْ أَدُّوٓا۟ إِلَىَّ عِبَادَ ٱللَّهِ ۖ إِنِّى لَكُمْ رَسُولٌ أَمِينٌ () وَأَن لَّا تَعْلُوا۟ عَلَى ٱللَّهِ ۖ إِنِّىٓ ءَاتِيكُم بِسُلْطَٰنٍ مُّبِينٍ

Rasul yang mulia itu berkata kepada mereka, "Terimalah dakwahku sebagai bentuk pelaksanaan perintah yang diwajibkan kepada kalian, wahai hamba-hamba Allah. Sebab, aku memang seorang rasul yang diutus khusus untuk kalian. Dan aku benar-benar jujur dalam membawa misi dakwah ini. Janganlah kalian menyombongkan diri di hadapan Allah dengan mendustakan rasul-Nya. Karena aku datang kepada kalian dengan membawa mukjizat yang jelas, yang menerangkan kebenaran misiku sebagai Nabi dan rasul. ***Qs. Ad-Dukhan 18-19***

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّبِىُّ إِذَا جَآءَكَ ٱلْمُؤْمِنَٰتُ يُبَايِعْنَكَ عَلَىٰٓ أَن لَّا يُشْرِكْنَ بِٱللَّهِ شَيْـًٔا وَلَا يَسْرِقْنَ وَلَا يَزْنِينَ وَلَا يَقْتُلْنَ أَوْلَٰدَهُنَّ وَلَا يَأْتِينَ بِبُهْتَٰنٍ يَفْتَرِينَهُۥ بَيْنَ أَيْدِيهِنَّ وَأَرْجُلِهِنَّ وَلَا يَعْصِينَكَ فِى مَعْرُوفٍ فَبَايِعْهُنَّ وَٱسْتَغْفِرْ لَهُنَّ ٱللَّهَ ۖ إِنَّ ٱللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ

Wahai Nabi, apabila wanita-wanita Mukmin mendatangimu untuk mengadakan janji setia, bahwa mereka tidak akan mempersekutukan sesuatu apa pun dengan Allah, tidak akan mencuri, tidak akan berzina, tidak akan membunuh anak-anak mereka, tidak akan mengada-ada dan berdusta dengan melakukan pernyataan palsu (mengenai hubungan antara laki-laki dan perempuan) bahwa anak yang bukan milik mereka itu adalah anak suami mereka, tidak akan melanggar kebaikan yang kamu serukan kepada mereka, maka terimalah janji setia mereka untuk itu. Mintakanlah ampunan untuk mereka dari Allah. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Pengasih.
Qs. Al-Mumtahinah 12

فَٱنطَلَقُوا۟ وَهُمْ يَتَخَٰفَتُونَ () أَن لَّا يَدْخُلَنَّهَا ٱلْيَوْمَ عَلَيْكُم مِّسْكِينٌ

Maka pergilah mereka sambil berbisik-bisik dan berpesan, "Hari ini jangan sampai ada seorang miskin pun yang dapat masuk ke kebun kalian." Maka pergilah mereka sambil berbisik-bisik dan berpesan, "Hari ini jangan sampai ada seorang miskin pun yang dapat masuk ke kebun kalian."
Qs. Al-Qalam 23-24

Perhatikan bahwa kesemua konfirmasi terakhir merupakan suatu kebenaran yang pasti, tidak wujud kemiskinan melainkan kepada seuatu yang di luar maksud dan imaginasi mereka.

LAM TA'RIF YANG DIDENGUNGKAN

Keadaan serupa juga berlaku pada lam ta'rif pada contoh sejenis maupun berbeda. Dan ketika keadaan yang *dita'rif* menjadi lebih jelas dan terlihat ia juga nampak dalam tulisan dan bersambung dengan kata sebab menjadi bagian dari padanya sekaligus menjadi objek penta'rifan dengannya.. kaedah asalnya begini.

1. huruf lam ta;rif dihapuskan karena tersembunyinya makna kata seperti الليـل , ia bermakna kegelapan yang tidak terlihat jela,s segala sesuatu terselubung dan tersembunyi olehnyal

وَلَهُ مَا سَكَنَ فِي اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ ۚ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

Dan kepunyaan Allah-lah segala yang ada pada malam dan siang. Dan Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.
Qs. Al-An'am 13

Kata اليـل ditemukan dalam Al-Quran semuanya dengan pengurangan huruf lam, menunjukkan pengurangan pergerakan padanya, karena Allah menciptakannya sebagai waktu istirahat.

الَّذِينَ يُنفِقُونَ أَمْوَالَهُم بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ سِرًّا وَعَلَانِيَةً فَلَهُمْ أَجْرُهُمْ عِندَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

*Orang-orang yang menafkahkan hartanya di malam dan di siang hari secara tersembunyi dan terang-terangan, maka mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. Tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.**Qs. Al-Baqarah 274***

لَيْسُوا سَوَاءً ۗ مِّنْ أَهْلِ الْكِتَابِ أُمَّةٌ قَائِمَةٌ يَتْلُونَ آيَاتِ اللَّهِ آنَاءَ اللَّيْلِ وَهُمْ يَسْجُدُونَ

*Mereka itu tidak sama; di antara Ahli Kitab itu ada golongan yang berlaku lurus, mereka membaca ayat-ayat Allah pada beberapa waktu di malam hari, sedang mereka juga bersujud (sembahyang).**Qs. Ali Imran 113***

Sedangkan kata siang النهـار ditulis dengan dikte normal memberitahukan bahwa pada waktu sianglah terdpat pegerakan kehidupan yang sempurna sebagai waktu yang paling sesuai untuk mencari rezeki.

2. Seperti اللـذى dan اللتي : begitu juga dalam bentuk ganda dan pluralnya. kata ini tidak diketahui makna dan hukumnya, karena satu untuk bentuk dan rupa dan banyak untuk tiga ke atas, sehingga di dalamnya terdapat ketidak-tahuan seperti keadaan malam

الَّذِي يَصْلَى النَّارَ الْكُبْرَىٰ

*(Yaitu) orang yang akan memasuki api yang besar (neraka).**Qs. Al-A'la 12***

الَّذِي يُؤْتِي مَالَهُ يَتَزَكَّىٰ

yang menafkahkan hartanya (di jalan Allah) untuk membersihkannya,
Qs. Al-Lail 18

(اللتي - التي)

فَإِن لَّمْ تَفْعَلُوا وَلَن تَفْعَلُوا فَاتَّقُوا النَّارَ الَّتِي وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ ۖ أُعِدَّتْ لِلْكَافِرِينَ

Maka jika kamu tidak dapat membuat(nya) -- dan pasti kamu tidak akan dapat membuat(nya), peliharalah dirimu dari neraka yang bahan bakarnya manusia dan batu, yang disediakan bagi orang-orang kafir.
Qs. Al-Baqarah 24

وَرَاوَدَتْهُ الَّتِي هُوَ فِي بَيْتِهَا عَن نَّفْسِهِ وَغَلَّقَتِ الْأَبْوَابَ وَقَالَتْ هَيْتَ لَكَ ۚ قَالَ مَعَاذَ اللَّهِ ۖ إِنَّهُ رَبِّي أَحْسَنَ مَثْوَايَ ۖ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ

*Dan wanita (Zulaikha) yang Yusuf tinggal di rumahnya menggoda Yusuf untuk menundukkan dirinya (kepadanya) dan dia menutup pintu-pintu, seraya berkata: "Marilah ke sini". Yusuf berkata: "Aku berlindung kepada Allah, sungguh tuanku telah memperlakukan aku dengan baik". Sesungguhnya orang-orang yang zalim tiada akan beruntung.**Qs. Yusuf 23***

(اللذان - الذان)

وَاللَّذَانِ يَأْتِيَانِهَا مِنكُمْ فَآذُوهُمَا ۖ فَإِن تَابَا وَأَصْلَحَا فَأَعْرِضُوا عَنْهُمَا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ تَوَّابًا رَّحِيمًا

*Dan terhadap dua orang yang melakukan perbuatan keji di antara kamu, maka berilah hukuman kepada keduanya, kemudian jika keduanya bertaubat dan memperbaiki diri, maka biarkanlah mereka. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang.**Qs. An-Nisa 16***

(اللذين - اللذين)

صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ

(yaitu) Jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat. ***Qs. Al-Fatihah 7***

(اللاتي - التي)

وَاللَّاتِي يَأْتِينَ الْفَاحِشَةَ مِن نِّسَائِكُمْ فَاسْتَشْهِدُوا عَلَيْهِنَّ أَرْبَعَةً مِّنكُمْ ۖ فَإِن شَهِدُوا فَأَمْسِكُوهُنَّ فِي الْبُيُوتِ حَتَّىٰ يَتَوَفَّاهُنَّ الْمَوْتُ أَوْ يَجْعَلَ اللَّهُ لَهُنَّ سَبِيلًا

Dan (terhadap) para wanita yang mengerjakan perbuatan keji, hendaklah ada empat orang saksi diantara kamu (yang menyaksikannya). Kemudian apabila mereka telah memberi persaksian, maka kurunglah mereka (wanita-wanita itu) dalam rumah sampai mereka menemui ajalnya, atau sampai Allah memberi jalan lain kepadanya.

Qs. An-Nisa 15

3. Seperti إلا dalam pemastian di mana asalnya adalah إلـلا - (إل - لا), huruf lam ta'rif masuk kepada lam penafian, terbentuk kegelapan penafian seperti keadaan malam الليـل , pada kegelapan-kegelapan ini huruf ta'rif disembunyikan إلا قليـلا - pada surah Al-Baqarah dan إلا علـي - pada surah Al-Baqarah serta إلا ليطـاع - pada surah An-Nisa':

أَلَمْ تَرَ إِلَى الْمَلَإِ مِن بَنِي إِسْرَائِيلَ مِن بَعْدِ مُوسَىٰ إِذْ قَالُوا لِنَبِيٍّ لَّهُمُ ابْعَثْ لَنَا مَلِكًا نُّقَاتِلْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ۖ قَالَ هَلْ عَسَيْتُمْ إِن كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ أَلَّا تُقَاتِلُوا ۖ قَالُوا وَمَا لَنَا أَلَّا نُقَاتِلَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَقَدْ أُخْرِجْنَا مِن دِيَارِنَا وَأَبْنَائِنَا ۖ فَلَمَّا كُتِبَ عَلَيْهِمُ الْقِتَالُ تَوَلَّوْا إِلَّا قَلِيلًا مِّنْهُمْ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ بِالظَّالِمِينَ

*Apakah kamu tidak memperhatikan pemuka-pemuka Bani Israil sesudah Nabi Musa, yaitu ketika mereka berkata kepada seorang Nabi mereka: "Angkatlah untuk kami seorang raja supaya kami berperang (di bawah pimpinannya) di jalan Allah". Nabi mereka menjawab: "Mungkin sekali jika kamu nanti diwajibkan berperang, kamu tidak akan berperang". Mereka menjawab: "Mengapa kami tidak mau berperang di jalan Allah, padahal sesungguhnya kami telah diusir dari anak-anak kami?". Maka tatkala perang itu diwajibkan atas mereka, merekapun berpaling, kecuali beberapa saja di antara mereka. Dan Allah Maha Mengetahui siapa orang-orang yang zalim.****Qs. Al-Baqarah 246***

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۚ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ

Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu'

Qs. Al-Baqarah 45

وَمَا أَرْسَلْنَا مِن رَّسُولٍ إِلَّا لِيُطَاعَ بِإِذْنِ اللَّهِ ۚ وَلَوْ أَنَّهُمْ إِذ ظَّلَمُوا أَنفُسَهُمْ جَاءُوكَ فَاسْتَغْفَرُوا اللَّهَ وَاسْتَغْفَرَ لَهُمُ الرَّسُولُ لَوَجَدُوا اللَّهَ تَوَّابًا رَّحِيمًا

*Dan Kami tidak mengutus seseorang rasul melainkan untuk ditaati dengan seizin Allah. Sesungguhnya jikalau mereka ketika menganiaya dirinya datang kepadamu, lalu memohon ampun kepada Allah, dan Rasulpun memohonkan ampun untuk mereka, tentulah mereka mendapati Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang.**Qs. An-Nisa 64***

وَالَّذِينَ هُمْ لِلزَّكَاةِ فَاعِلُونَ ﴿٤﴾ وَالَّذِينَ هُمْ لِفُرُوجِهِمْ حَافِظُونَ ﴿٥﴾ إِلَّا عَلَىٰ أَزْوَاجِهِمْ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ فَإِنَّهُمْ غَيْرُ مَلُومِينَ

*dan orang-orang yang menjaga kemaluannya, (5) kecuali terhadap isteri-isteri mereka atau budak yang mereka miliki; maka sesungguhnya mereka dalam hal ini tiada tercela. **Qs. Al-Mukminun 5-6***

4. begitu juga dengan الأيكة asalnya (ال أيكة) huruf hamzahnya (أ) dipindah ke huruf lam ta'rif serta menghapuskan hamzah penyambung untuk memberikan baris pada huruf lam (ل) kemudian dihapuskan hamzah dari huruf alif (أ) dengan menyambungkan huruf lam, sehingga bergabung kedua kata menjadi (ليكة) pertanda kepada penyerderhanaan dan ringkasan serta perkumpulan di artinya. Terdapat pada dua kata, salah satunya pada surah Asy-Syu'ara dimana di dalamnya dikumpulkan kisah-kisah mereka secara ringkas dan padat namun sarat akan penjelasan yang mendalam (alkisah dari ayat 176 hingga 191).

كَذَّبَ أَصْحَابُ الْأَيْكَةِ الْمُرْسَلِينَ

*Penduduk Aikah telah mendustakan rasul-rasul**Qs. Asy-Syu'ara 176***

وَثَمُودُ وَقَوْمُ لُوطٍ وَأَصْحَابُ الْأَيْكَةِ ۚ أُولَٰئِكَ الْأَحْزَابُ

dan Tsamud, kaum Luth dan penduduk Aikah. Mereka itulah golongan-

golongan yang bersekutu (menentang rasul-rasul). ***Qs. Shad 13***

Dan tempat kedua pada surah Shad, ummat tersebut dikumpulkan dengan gelar dan kata yang satu - dengan menjadikan kaum aikah الأيكة di urutan terakhir- dan sifat pada kalimat (أولئك الأحزاب) tidak diperuntukkan bagi masing-masing kaum secara berasingan melain sifat kepada keseluruhan mereka. Kata الأيكة tertera *munkamisah* (*mengkerucut)* (ليكة) pada surah Shad karena mereka kaum yang berjumlah sedikit jika dibanding ummat-ummat berjumlah besar selain mereka seperti kaum Nabi Luth As. - atau kaum Nabi Nuh As. - , sementara pada surah Asy-Syu'ara juga tertera *munkamisah* disebabkan cepatnya mereka mengingkari para Rasul.

Juga terdapat penulisannya secara terpisah dari asalnya di dua tempat; pertama pada surah Al-Hajr وإن كان أصحاب الأيكة لظالمين secara khusus mereka disebutkan dan disifatkan. Kata الأيكة dituliskan lengkap pada surat ini karena dinisbatkan kepada diri mereka sendniri

وَإِن كَانَ أَصْحَابُ الْأَيْكَةِ لَظَالِمِينَ

Dan sesungguhnya adalah penduduk Aikah itu benar-benar kaum yang zalim
Qs. Al-Hajr 78

dan kedua pada surah Qaf وأصحاب الأيكة mereka disatukan dengan yang lainnya kemudian divonis secara berasingan bagi masing-masing secara berasingan dan bukannya secara menyeluruh, Allah berfirman كل كذب الرسل karena dirasakan terdapatnya pemisahan maka huruf lam ta'rif pada kata itu dipisahkan. Begitu juga ketika dirasakan terdapatnya penyambungan maka hurufnya disambung untuk meringankan dalam penyebutan (*takhfif*).

Kata الأيكة dituliskan secara sempurna pada ayat-ayat ini karena mereka dinisbatkan kepada sebuah kaum yang sedikit jumlah bilangannya berbanding jumlah kaum الأيكة sehingga kata dituliskan sempurna tanpa pengurangan satupun pada huruf-hurufnya.

وَأَصْحَابُ الْأَيْكَةِ وَقَوْمُ تُبَّعٍ ۚ كُلٌّ كَذَّبَ الرُّسُلَ فَحَقَّ وَعِيدِ

dan penduduk Aikah serta kaum Tubba' semuanya telah mendustakan rasul-rasul maka sudah semestinyalah mereka mendapat hukuman yang sudah diancamkan. ***Qs. Qaf 14***

5. لأتخذت عليه أجرا - لتخذت

Huruf alif dihapuskan (ل أ تخذت) dan huruf lam ta'rif disambungkan karena perbuatan mendirikan semula dinding tersebut benar-benar terjadi sehingga mewajarkan mendapatkan upah disebabkannya, huruf lam disambungkan sebagai penentu.

فَانطَلَقَا حَتَّىٰ إِذَا أَتَيَا أَهْلَ قَرْيَةٍ اسْتَطْعَمَا أَهْلَهَا فَأَبَوْا أَن يُضَيِّفُوهُمَا فَوَجَدَا فِيهَا جِدَارًا يُرِيدُ أَن يَنقَضَّ فَأَقَامَهُ ۖ قَالَ لَوْ شِئْتَ لَاتَّخَذْتَ عَلَيْهِ أَجْرًا

*Maka keduanya berjalan; hingga tatkala keduanya sampai kepada penduduk suatu negeri, mereka minta dijamu kepada penduduk negeri itu, tetapi penduduk negeri itu tidak mau menjamu mereka, kemudian keduanya mendapatkan dalam negeri itu dinding rumah yang hampir roboh, maka Khidhr menegakkan dinding itu. Musa berkata: "Jikalau kamu mau, niscaya kamu mengambil upah untuk itu".****Qs. Al-Kahf 77***

Berbeda dengan لاتخذوك خليلا tidak terdapat pada penyambungan kata (لاتخذت) karena tidak terjadi dalam realitas.

وَإِن كَادُوا لَيَفْتِنُونَكَ عَنِ الَّذِي أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ لِتَفْتَرِيَ عَلَيْنَا غَيْرَهُ ۖ وَإِذًا لَّاتَّخَذُوكَ خَلِيلًا

*Dan sesungguhnya mereka hampir memalingkan kamu dari apa yang telah Kami wahyukan kepadamu, agar kamu membuat yang lain secara bohong terhadap Kami; dan kalau sudah begitu tentulah mereka mengambil kamu jadi sahabat yang setia.****Qs. Al-Isra 73***

KETUJUH : KAEDAH PADA DUA JENIS CARA BACAAN

Dua Cara Bacaan

Adanya perbedaan di antara huruf-huruf yang saling berdekatan dalam ucapan adalah didasari perbedaan keadaan maknanya, seperti وزاده بسطة dan يبسط الرزق لمن يشاء dan والله وزادكم في الخلق بسطة dan في العلم والجسم dengan penggunaan huruf sin (س) bermakna kelapangan yang يقبض ويبسط sekunder dan terbatas serta terikat, sementara dengan penggunaan huruf shad (ص) bermakna kelapangan yang sempurna, berdasarkan tingginya makna *itdlaq* (absolut), dan ketinggian huruf shad dalam pelafalan dan bunyinya (salah satuhuruf *isti'la'*).

Begitu pula dengan فأتوا بسورة dan في أي صورة dan فضرب بينهم بسور dan ونفخ في الصور , dengan menggunakan huruf sin bermakna sesuatu yang dirangkumi namun bukan bagian dari padanya, sedangkan dengan menggunakan huruf shad bermakna merangkumi sesuatu yang memang bagian dari padanya.

Sama halnya dengan يعلم ما يسرون dan وكانوا يصرون , dengan menggunakan huruf sin bermakna rahasia sementara dengan menggunakan huruf shad bermakna terus terang.

Begitu juga dengan يسحبون في النار dan منا يصحبون , dengan menggunakan huruf sin bermakna jiran tetangga sementara dengan menggunakan huruf shad bermakna tuan rumah.

Begitu juga dengan نحن قسمنا بينهم dan وكم قصمنا dengan menggunakan huruf sin bermakna pembedaan rezeki dan nikmat sementara dengan menggunakan huruf shad bermakna pembedaan kerusakan dan kebinasaan

Contoh terakhir وجوه يومئذ ناضرة الي ربها ناظرة dengan huruf dhad bermakna diberikan nikmat yang memberikan kepuasan kepada diri sementara dengan huruf dha' diberikan nikmat yang memberi kepuasan kepada mata.

Contoh-contoh seperti ini sangat banyak ditemui, kita cukupkan dengan percontohan yang sederhana.

1. وزادكم في الخلق بسطة dan وزاده بسطة في العلم والجسم

وَقَالَ لَهُمْ نَبِيُّهُمْ إِنَّ اللَّهَ قَدْ بَعَثَ لَكُمْ طَالُوتَ مَلِكًا ۚ قَالُوا أَنَّىٰ يَكُونُ لَهُ الْمُلْكُ عَلَيْنَا وَنَحْنُ أَحَقُّ بِالْمُلْكِ مِنْهُ وَلَمْ يُؤْتَ سَعَةً مِّنَ الْمَالِ ۚ قَالَ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَاهُ عَلَيْكُمْ وَزَادَهُ بَسْطَةً فِي الْعِلْمِ وَالْجِسْمِ ۖ وَاللَّهُ يُؤْتِي مُلْكَهُ مَن يَشَاءُ ۚ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Nabi mereka mengatakan kepada mereka: "Sesungguhnya Allah telah mengangkat Thalut menjadi rajamu". Mereka menjawab: "Bagaimana Thalut memerintah kami, padahal kami lebih berhak mengendalikan pemerintahan daripadanya, sedang diapun tidak diberi kekayaan yang cukup banyak?" Nabi (mereka) berkata: "Sesungguhnya Allah telah memilih rajamu dan menganugerahinya ilmu yang luas dan tubuh yang perkasa". Allah memberikan pemerintahan kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan Allah Maha Luas pemberian-Nya lagi Maha Mengetahui. ***Qs. Al-Baqarah 247***

أَوَعَجِبْتُمْ أَن جَاءَكُمْ ذِكْرٌ مِّن رَّبِّكُمْ عَلَىٰ رَجُلٍ مِّنكُمْ لِيُنذِرَكُمْ ۚ وَاذْكُرُوا إِذْ جَعَلَكُمْ خُلَفَاءَ مِن بَعْدِ قَوْمِ نُوحٍ وَزَادَكُمْ فِي الْخَلْقِ بَسْطَةً ۖ فَاذْكُرُوا آلَاءَ اللَّهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Apakah kamu (tidak percaya) dan heran bahwa datang kepadamu peringatan dari Tuhanmu yang dibawa oleh seorang laki-laki di antaramu untuk memberi peringatan kepadamu? Dan ingatlah oleh kamu sekalian di waktu Allah menjadikan kamu sebagai pengganti-pengganti (yang berkuasa) sesudah lenyapnya kaum Nuh, dan Tuhan telah melebihkan kekuatan tubuh dan perawakanmu (daripada kaum Nuh itu). Maka ingatlah nikmat-nikmat Allah supaya kamu mendapat keberuntungan. ***Qs. Al-A'raf 69***

Seperti yang kita lihat ayat pertama mengarahkan kepada kesederhanaan ilmu dan bentuk tubuh (fisik) - بسـطة ditulis menggunakan huruf sin yang merupakan huruf tanpa sifat *isti'la'*- yang bermakna bahwa بسـطة pada nilai dan kandungan artinya, ini diberlakukan kepada Thalut raja bani israil.

Sedangkan kata بصطـة pada ayat kedua menggunakan huruf shad yang merupakan salah satu huruf dengan sifat *isti'la'* yang bermakna بسـطة pada tubuh/fisik saja.

2. الله يبسط الرزق لمن يشاء

سَلَامٌ عَلَيْكُم بِمَا صَبَرْتُمْ ۚ فَنِعْمَ عُقْبَى الدَّارِ

(sambil mengucapkan): "Salamun 'alaikum bima shabartum". Maka alangkah baiknya tempat kesudahan itu. ***Qs. Ar-Ra'd 24***

Dengan huruf sin bermakna kelapangan sekunder, berdasarkan ikatanya/ pembatasan padanya. Sedangkan dengan huruf shad bermakna kelapangan sempurna, berdasarkan tingginya makna *itdlaq*, dan ketinggian huruf shad dalam pelafalan dan bunyinya.

3. فأتوا بسورة

وَإِن كُنتُمْ فِي رَيْبٍ مِّمَّا نَزَّلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِّن مِّثْلِهِ وَادْعُوا شُهَدَاءَكُم مِّن دُونِ اللَّهِ إِن كُنتُمْ

صَادِقِينَ

Dan jika kamu (tetap) dalam keraguan tentang Al Quran yang Kami wahyukan kepada hamba Kami (Muhammad), buatlah satu surat (saja) yang semisal Al Quran itu dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar. ***Qs. Al-Baqarah 23***

dan في أي صورة

فِي أَيِّ صُورَةٍ مَّا شَاءَ رَكَّبَكَ

dalam bentuk apa saja yang Dia kehendaki, Dia menyusun tubuhmu.
Qs. Al-Infithar 8

4. فضرب بينهم بسور

يَوْمَ يَقُولُ الْمُنَافِقُونَ وَالْمُنَافِقَاتُ لِلَّذِينَ آمَنُوا انظُرُونَا نَقْتَبِسْ مِن نُّورِكُمْ قِيلَ ارْجِعُوا وَرَاءَكُمْ فَالْتَمِسُوا نُورًا فَضُرِبَ بَيْنَهُم بِسُورٍ لَّهُ بَابٌ بَاطِنُهُ فِيهِ الرَّحْمَةُ وَظَاهِرُهُ مِن قِبَلِهِ الْعَذَابُ

Pada hari ketika orang-orang munafik laki-laki dan perempuan berkata kepada orang-orang yang beriman: "Tunggulah kami supaya kami dapat mengambil sebahagian dari cahayamu". Dikatakan (kepada mereka): "Kembalilah kamu ke belakang dan carilah sendiri cahaya (untukmu)". Lalu diadakan di antara mereka dinding yang mempunyai pintu. Di sebelah dalamnya ada rahmat dan di sebelah luarnya dari situ ada siksa.
Qs. Al-Hadid 13

dan ونفخ في الصور

وَنُفِخَ فِي الصُّورِ ۚ ذَٰلِكَ يَوْمُ الْوَعِيدِ

Dan ditiuplah sangkakala. Itulah hari terlaksananya ancaman.
Qs. Qaf 20

dengan sin merangkumi sesuatu yang bukan bagian darinya, dan dengan shad merangkumi sesuatu yang juga bagian dari padanya.

5. يعلم ما يسرون وما يعلنون

أَوَلَا يَعْلَمُونَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا يُسِرُّونَ وَمَا يُعْلِنُونَ

Tidakkah mereka mengetahui bahwa Allah mengetahui segala yang mereka sembunyikan dan segala yang mereka nyatakan? ***Qs. Al-Baqarah 77***

dan وكانوا يصرون

وَكَانُوا يُصِرُّونَ عَلَى الْحِنثِ الْعَظِيمِ

Dan mereka terus-menerus mengerjakan dosa besar. ***Qs. Al-Waqi'ah 46***

dengan huruf sin bermakna rahasia, dan dengan huruf shad bermakna terus terang.

6. يسحبون في النار

يَوْمَ يُسْحَبُونَ فِي النَّارِ عَلَىٰ وُجُوهِهِمْ ذُوقُوا مَسَّ سَقَرَ

*Dan beritakanlah kepada mereka bahwa sesungguhnya air itu terbagi antara mereka (dengan unta betina itu); tiap-tiap giliran minum dihadiri (oleh yang punya giliran)****Qs. Al-Qamr 48***

dan منا يصحبون

أَمْ لَهُمْ آلِهَةٌ تَمْنَعُهُم مِّن دُونِنَا ۚ لَا يَسْتَطِيعُونَ نَصْرَ أَنفُسِهِمْ وَلَا هُم مِّنَّا يُصْحَبُونَ

Atau adakah mereka mempunyai tuhan-tuhan yang dapat memelihara mereka

dari (azab) Kami. Tuhan-tuhan itu tidak sanggup menolong diri mereka sendiri dan tidak (pula) mereka dilindungi dari (azab) Kami itu? ***Qs. Al-Anbiya 43***

dengan huruf sin bermakna jiran tetangga, dan huruf shad bermakna tuan rumah

7. نحن قسمنا بينهم معيشتهم

أَهُمْ يَقْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ ۚ نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُم مَّعِيشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۚ وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيَتَّخِذَ بَعْضُهُم بَعْضًا سُخْرِيًّا ۗ وَرَحْمَتُ رَبِّكَ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُونَ

Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan kami telah meninggikan sebahagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat mempergunakan sebagian yang lain. Dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan. ***Qs. Az-Zukhruf 32***

- dan وكم قصمنا

وَكَمْ قَصَمْنَا مِن قَرْيَةٍ كَانَتْ ظَالِمَةً وَأَنشَأْنَا بَعْدَهَا قَوْمًا آخَرِينَ

Dan berapa banyaknya (penduduk) negeri yang zalim yang telah Kami binasakan, dan Kami adakan sesudah mereka itu kaum yang lain (sebagai penggantinya). ***Qs. Al-Anbiya 11***

dengan huruf sin bermakna pembedaan rezeki dan kenikmatan, dan dengan huruf shad pembedaan kerusakan dan kebinasaan.

8. وجوه يومئذ ناضرة الي ربها ناظرة

وُجُوهٌ يَوْمَئِذٍ نَّاضِرَةٌ ﴿٢٢﴾ إِلَىٰ رَبِّهَا نَاظِرَةٌ

Wajah-wajah (orang-orang mukmin) pada hari itu berseri-seri. (22) Kepada Tuhannyalah mereka melihat. (23) Dan wajah-wajah (orang kafir) pada hari itu muram

Qs. Al-Qiyamah 22-23

dengan huruf dhad bermakna kenikmatan yang memuaskan jiwa, dan dengan huruf dha' bermakna kenikmatan yang menghiasi pandangan mata.

9. طَبع dan طُبع

Penyebab susunan kata kerja طبع secara acak di dalam firman Allah رضوا بأن يكونوا مع الخوالف وطُبع علي قلوبهم فهم لا يفقهون pada surah At-Taubah ayat 78, dan penyebab susunan kata kerjanya secara spesifik di firman Allah Swt. إنما السبيل علي الذين يستأذنونك وهم أغنياء رضوا بأن يكونوا مع الخوالف وطَبع الله علي قلوبهم فهم لا يعلمون pada surah At-Taubah ayat 93.

Penyandaran الطبع kepada Allah Swt. yang sangat mengakar di dalam hati berasalkan susunannya untuk suatu hal yang tidak diketahui. Maka apa yang disandarkan kepadanya secara terang-terangan akan menjadi lebih kokoh dan kuat berbanding sesuatu yang tidak disandarkan kepadanya. Berdasarkan ini ia menyandarkan الطبع kepada Allah Swt. dalam konteks berlebihan/bukan biasa, dan sebagai konfirmasi serta disusunkan secara demikian terhadap sesuatu yang lebih kecil nilanya. Ini terlihat jelas pada kedua ayat di bawah ini:

رَضُوا بِأَن يَكُونُوا مَعَ الْخَوَالِفِ وَطُبِعَ عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ فَهُمْ لَا يَفْقَهُونَ

Mereka rela berada bersama orang-orang yang tidak berperang, dan hati mereka telah dikunci mati maka mereka tidak mengetahui (kebahagiaan beriman dan berjihad).

Qs. At-Taubah 87

dan firman Allah Swt.

إِنَّمَا السَّبِيلُ عَلَى الَّذِينَ يَسْتَأْذِنُونَكَ وَهُمْ أَغْنِيَاءُ ۚ رَضُوا بِأَن يَكُونُوا مَعَ الْخَوَالِفِ وَطَبَعَ اللَّهُ عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ فَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ

Sesungguhnya jalan (untuk menyalahkan) hanyalah terhadap orang-orang yang meminta izin kepadamu, padahal mereka itu orang-orang kaya. Mereka rela berada bersama orang-orang yang tidak ikut berperang dan Allah telah mengunci mati hati mereka, maka mereka tidak mengetahui (akibat perbuatan mereka).

Qs. At-Taubah 93

dan dengan memperhatikan konteks kedua ayat di atas kita dapati bahwa Allah berfirman mengenai konteks ayat pertama :

وَإِذَا أُنزِلَتْ سُورَةٌ أَنْ آمِنُوا بِاللَّهِ وَجَاهِدُوا مَعَ رَسُولِهِ اسْتَأْذَنَكَ أُولُو الطَّوْلِ مِنْهُمْ وَقَالُوا ذَرْنَا نَكُن مَّعَ الْقَاعِدِينَ ﴿٨٦﴾ رَضُوا بِأَن يَكُونُوا مَعَ الْخَوَالِفِ وَطُبِعَ عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ فَهُمْ لَا يَفْقَهُونَ

Dan apabila diturunkan suatu surat (yang memerintahkan kepada orang munafik itu): "Berimanlah kamu kepada Allah dan berjihadlah beserta Rasul-Nya", niscaya orang-orang yang sanggup di antara mereka meminta izin kepadamu (untuk tidak berjihad) dan mereka berkata: "Biarkanlah kami berada bersama orang-orang yang duduk". (86) Mereka rela berada bersama orang-orang yang tidak berperang, dan hati mereka telah dikunci mati maka mereka tidak mengetahui (kebahagiaan beriman dan berjihad).

Qs. At-taubah 86-87

dan berfirman dalam konteks ayat kedua :

إِنَّمَا السَّبِيلُ عَلَى الَّذِينَ يَسْتَأْذِنُونَكَ وَهُمْ أَغْنِيَاءُ ۚ رَضُوا بِأَن يَكُونُوا مَعَ الْخَوَالِفِ وَطَبَعَ اللَّهُ عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ فَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٩٣﴾ يَعْتَذِرُونَ إِلَيْكُمْ إِذَا رَجَعْتُمْ إِلَيْهِمْ ۚ قُل لَّا تَعْتَذِرُوا لَن نُّؤْمِنَ لَكُمْ قَدْ نَبَّأَنَا اللَّهُ مِنْ أَخْبَارِكُمْ ۚ وَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ ثُمَّ تُرَدُّونَ إِلَىٰ عَالِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٩٤﴾ سَيَحْلِفُونَ بِاللَّهِ لَكُمْ إِذَا انقَلَبْتُمْ إِلَيْهِمْ لِتُعْرِضُوا عَنْهُمْ ۖ فَأَعْرِضُوا عَنْهُمْ ۖ إِنَّهُمْ رِجْسٌ ۖ وَمَأْوَاهُمْ جَهَنَّمُ جَزَاءً بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴿٩٥﴾ يَحْلِفُونَ لَكُمْ لِتَرْضَوْا عَنْهُمْ ۖ فَإِن تَرْضَوْا عَنْهُمْ فَإِنَّ اللَّهَ لَا يَرْضَىٰ عَنِ

الْقَوْمِ الْفَاسِقِينَ ﴿٩٦﴾

Sesungguhnya jalan (untuk menyalahkan) hanyalah terhadap orang-orang yang meminta izin kepadamu, padahal mereka itu orang-orang kaya. Mereka rela berada bersama orang-orang yang tidak ikut berperang dan Allah telah mengunci mati hati mereka, maka mereka tidak mengetahui (akibat perbuatan mereka). (93) Mereka (orang-orang munafik) mengemukakan 'uzurnya kepadamu, apabila kamu telah kembali kepada mereka (dari medan perang). Katakanlah: "Janganlah kamu mengemukakan 'uzur; kami tidak percaya lagi kepadamu, (karena) sesungguhnya Allah telah memberitahukan kepada kami beritamu yang sebenarnya. Dan Allah serta Rasul-Nya akan melihat pekerjaanmu, kemudian kamu dikembalikan kepada Yang mengetahui yang ghaib dan yang nyata, lalu Dia memberitahukan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan. (94) Kelak mereka akan bersumpah kepadamu dengan nama Allah, apabila kamu kembali kepada mereka, supaya kamu berpaling dari mereka. Maka berpalinglah dari mereka; karena sesungguhnya mereka itu adalah najis dan tempat mereka jahannam; sebagai balasan atas apa yang telah mereka kerjakan. (95) Mereka akan bersumpah kepadamu, agar kamu ridha kepada mereka. Tetapi jika sekiranya kamu ridha kepada mereka, sesungguhnya Allah tidak ridha kepada orang-orang yang fasik itu.

Qs. At-Taubah 93-96

Dapat dilihat bahwa yang terakhir lebih sesat dan kufur berbanding pada dua hal serupa sebelumnya, berdasarkan apa yang disebutkan tentang sifat dan keadaan mereka.

Pada ayat pertama tidak disebutkan kecuali mereka mminta izin dari pada Rasulullah Saw. apabila diturunkan ayat yang memerintahkan untuk beriman dan berjihad mereka pula berkata ذرنا نكن مع القاعدين terus dilanjutkan dengan firman-Nya رضوا بأن يكونوا مع الخوالف وطُبع عل قلوبهم فهم لا يفقهون ketika pada ayat terakhir disebutkan di situ sifat-sifat kekufuran mereka yang sangat dahsyat dan keadaan kesesatan mereka serta kemarahan dan murka Allah ke atas mereka..., hal-hal yang tidak disebutkan pada ayat pertama. Allah telah meminta mereka untuk menarik permohonan mereka tersebut قل لا تعتذروا begitu juga dengan

memberitahukan ketiadaan kepercayaan mereka لـن نؤمـن لكـم ، juga menginformasikan kepada mereka bahwa Allah telah memberitahu informasi ini kepada orang-orang yang beriman نبـأنا الله من أخباركم sekaligus memerintahkan arang-orang beriman itu untuk menentang mereka فأعرضوا عنهـم disamping melabeli mereka sebagai kotoran (najis) إنهـم رجـس .

Allah juga memberitahukan konsekwensi dan tempat yang buruk bagi mereka kelak di akhirat ومأواهـم جهنـم جـزاء بمـا كانـوا يكسـبون . Allah juga mengarahkan orang-orang beriman untuk saling bahu membahu (tolong menolong) untuk tidak rela dengan semua bentuk normaliasi memperakui mereka, sebab Allah tidak ridha kepada mereka. يحلفون لكم لترضوا عنهم فإن ترضوا عنهم فإن الله لا يرضى عن القوم الفاسـقين sehingga hal ini sesuai dengan penisbatan الطبـع kepada Allah Swt. sebab kokohnya posisi kekufuran dalam hati dan jiwa mereka, berbeda dengan apa yang ada di ayat lain.

Hal di atas merupakan satu sisi, sedang sisi lainnya menyatakan bahwa yang mempercantik susunan kata kerja random ini adalah pada ayat pertama yaitu firman Allah واذا أنزلـت سـورة dengan susunan kata أنـزل kepada suatu yang random (lihat buku *malak ta'wil* jilid 1 halaman 470).

Dan sebagaimana kata أنـزل tidak disandarkan kepada Allah Swt. menyebabkan tidak disandarkannya الطبـع kepadaNya pula. Sehingga pada ayat pertama lebih cocok dengan susunan yang acak, sementara pada ayat kedua lebih sesuai dengan susunan yang spesifik. Wallahu a'lam.

9. بكة dan مكة

Kata ini dipergunakan pada satu tempat kemudian dipakai pada tempat lain dengan penggantian hurufnya, seperti مكـة dan بكـة dan اللاتـي - اللائـي dan بصطـة dan بسـطة dan contoh-contoh lainnya, dimana kesemuanya mempunyai maksud tertentu.

Allah terlah berfirman :

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا وَهُدًى لِّلْعَالَمِينَ ﴿٩٦﴾ فِيهِ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ مَّقَامُ إِبْرَاهِيمَ ۖ وَمَن دَخَلَهُ كَانَ آمِنًا ۗ وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا ۚ وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ ﴿٩٧﴾

Sesungguhnya rumah yang mula-mula dibangun untuk (tempat beribadat) manusia, ialah Baitullah yang di Bakkah (Mekah) yang diberkahi dan menjadi petunjuk bagi semua manusia. (96) Padanya terdapat tanda-tanda yang nyata, (di antaranya) maqam Ibrahim; barangsiapa memasukinya (Baitullah itu) menjadi amanlah dia; mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah. Barangsiapa mengingkari (kewajiban haji), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam. ***Qs. Ali Imran 96-97***

Pada surah Ali Imran dengan kata بكة sementara pada surah Al-Fath dengan kata مكة . Sebab penggunaan huruf ba pada surah Ali Imran adalah konteks ibadah haji, وللـه علي النـاس حـج البيـت sehingga disebut dengan kata namaبكـة dari lafaz البـك bermakna keramaian; sebab pada pelaksanaan ibadah haji saling berkumpul manusia dalam keramaian, adapun disebut dengan بكـة sebab kerumunan mereka di tempat itu (lihat *Mufradat Ar-Raghib* hal 57)

Namun pada surah Al-Fath konteknya tidak demikian, makanya dipergunakan nama terkenal tempat itu مكـة. dengan menggunakan huruf mim. kesemuanya hurufnya diletakkan pada konteknya yang berkesesuaian, wallahu a'lam (lihat *Ta'bir Qurany* karangan DR. Aahidl Samrany)

وَهُوَ الَّذِي كَفَّ أَيْدِيَهُمْ عَنكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ عَنْهُم بِبَطْنِ مَكَّةَ مِن بَعْدِ أَنْ أَظْفَرَكُمْ عَلَيْهِمْ ۚ وَكَانَ اللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرًا

Dan Dialah yang menahan tangan mereka dari (membinasakan) kamu dan (menahan) tangan kamu dari (membinasakan) mereka di tengah kota Mekah sesudah Allah memenangkan kamu atas mereka, dan adalah Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan. ***Qs. Al-Fath 24***

Sampai di sini, maka selesailah pentejeahan buku Mukjizat Rasm Utsmani ini. Beberapa sebab dan berulangnya terhalang penyelesaian penterjemahan ini yang sudahpun diselesaikan penerjemahannya sejak January 9, 2013 11:39 PM ..., dan untuk keberapa kali membolak balik dan mengedit.., hingga akhirnya pada hari Jumaat, 24 Februari 2023 buku yang berada di tangan pembaca ini menjelma. Tentunya penterjemah tidak mengakui akan luputnya dari serba kekurangan bahkan kesalahan, karena pengarang aslinya juga senantiasa menekankan akan hal ini di awal maupun akhir penulisan bukunya yang saya terjemahkan ini, oleh sebab itu pembetulan dan kritikan serta saran adalah sangat diharapkan demi kebaikan dan keberkahan kita bersama. Semoga bermanfaat dan berkah bagi kita menjadi hal-hal terbaik dalam kandungan buku asli dan terjemahan ini sebagai modal yang menolong kontruksi dan rekonstruksi serta peninggakatan mutu interaksi kita dengan Kitabullah Allahumma Amin.

Akhirul kalam, Sholawat dan Salam ke haribaan Baginda Rasulullah Saw., Para Istri Baginda dan Kerabatnya, Kaum Muhajirun dan Anshor serta yang mentauladani mereka dengan sebaiknya. Dan seruan terakhir kita Walhamdulillahi Rabbal 'Alamin.